

Ahmad Izzan
Dindin Moh Saepudin

METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
Pembelajaran Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas selesainya pembuatan buku “Kapita Selekta Pembelajaran Al-Qur’an” bagi mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung . Salawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw.,

Buku ini merupakan kumpulan metode-metode yang dikemukakan oleh para ahli dalam bidang Alquran dari berbagai segi yaitu Ilmu Tahsin, Tajwid, Tahfidz, Kitabah dan Tarjamah. Tujuan dari penulis buku ini dikhususkan kepada Mahasiswa yang mempelajari metodologi pembelajaran Al-Qur’an sebagai bahan bacaan dan rujukan dalam belajar.

Penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait, kritik dan saran penulis harapkan dalam pengembangan substansi buku ini.

Bandung, 30 Agustus 2018

Penulis,

Transliterasi Arab Latin

Pedoman transliterasi (pemindahan bahasa Arab ke dalam tulisan bahasa Indonesia) dalam penulisan ilmiah.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, seperti berikut ini :

Huruf Arab	Nama	Huruf Arab	Nama	Huruf Arab	Nama
ا	a	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sh	ل	l
ث	th	ص	ṣ	م	m
ج	j	ض	ḍ	ن	n
ح	ḥ	ط	ṭ	هـ	h
خ	kh	ظ	ẓ	و	w
د	d	ع	‘	ي	y
ذ	dh	غ	gh		
ر	r	ف	f		

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	huruf latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	huruf latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	A - i
وَ	Fathah dan wau	Iu	A-u

Contoh :

كَيْفَ kaifa
 حَوْلَ ḥaula

c. Vokal Panjang

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أَ	Fathah dan alif	ā	A dengan garis d atas
يَ	Fathah dengan ya	ā	A dengan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	ī	I dengan garis di atas
وُ	Ḍamah dan wau	ū	U dengan garis di atas

Contoh :

قَالَ qāla
 رَمَى ramā
 قِيلَ qīla
 يَقُولُ yaqūlu

3. Ta marbūtah

- a. Transliterasi *Ta marbūtah* hidup adalah “t”
- b. Transliterasi *Ta marbūtah* mati adalah “h”
- c. Jika *Ta marbūtah* di ikuti kata yang menggunakan kata sandang “_” (“al-“) dan bacaannya terpisah maka *Ta marbūtah* tersebut ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh :

طلحة	:	Ṭalḥat atau Ṭalḥah
روضة	:	Rauḍatul aṭfal, atau
الأطفال	:	Rauḍah al-Aṭfāl
المدينة	:	Al-Madīnatul
المنورة	:	Munawwarah, atau al-Madīnah al-Munawwarah

4. Huruf Ganda (*syaddah* atau *Tasydīd*)

Transliterasi *syaddah* atau *Tasydīd* dilambangkan dengan huruf yang sama , baik ketika berada di awal ataupun di akhir kata.

Contoh :

نَزَّلَ	Nazzala
الْبِرُّ	Al-Birru

5. Kata Sandang "ال"

Kata Sandang "ال" ditransliterasikan dengan “al” diikuti tanda penghubung “-“, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun *syamsiyyah*.

Contoh :

القلم	Al-Qalamu
الشمس	Al-Syamsu

6. Huruf Kapital

Meskipun huruf Ara tidak mengenal huruf capital, tetapi dalam transliterasi huruf capital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan EYD. Awal kata sandang pada nama diri ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN

Alquran sebagai pedoman hidup yang membawa *rahmat al-'Alamīn* tentunya harus dibaca, dipelajari, dipahami dan diamalkan. Begitu pentingnya mempelajari Alquran, Nabi-pun mengingatkan dalam sabdanya:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعَعُّ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Dari Aisyah r.h.a berkata bahwa Rasulullah saw.bersabda , “Orang yang ahli dalam al Qur’an akan berada bersama malaikat pencatat yang mulia lagi benar, dan orang terbata-bata membaca al Qur’an sedang ia bersusah payah (mempelajarinya), maka baginya pahala dua kali.”. HR.Muslim: 798, Ibnu Majjah:3782, Musnad Ahmad : 26028,

Hadis di atas menggambarkan bahwa orang yang terbata-bata dalam belajar Alquran dengan sungguh-sungguh mendapatkan pahala, dan orang yang ahli dalam Alquran bersama para malaikat. Begitu agungnya orang yang membaca dan belajar Alquran. Nabi-pun mengingatkan pada hadis yang lain bahwa orang yang belajar dan mengajarkan Alquran merupakan sebaik-baik manusia, sebagaimana sabda Nabi :

عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Dari Utsman r.a. Rasulullah s.a.w. bersabda, "Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar al Qur'an dan mengajarkannya." HR. Bukhari:5027, Abu Dawud: 1452, Tirmidzi:2907, Nasai, Ibnu Majah:213, Sunan ad-Darimi: 3380.

Begitu pengingnya anjuran dalam mempelajari Alquran, perlu ditunjang dengan metode pembelajaran yang tepat, baik secara otodidak, ataupun belajar-mengajar (*ta'lim muta'lim*), karena dengan metode yang baik tentu akan mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan dengan efektif dan efisien. Efektif dalam pembelajaran Alquran yaitu sesuai tujuan yang diharapkan dalam mempelajari Alquran baik secara tahsin, tajwid, tahfidz, kitabah dan tarjamah. Sedangkan efisien yaitu waktu pembelajaran yang singkat namun tepat sasaran.

Oleh sebab itu buku ini membahas metodologi pengajaran Alquran dari segi tahsin, tajwid, tahfidz, kitabah dan tarjamah yang dicetuskan oleh para ahli dibidangnya sehingga memberikan gambar bagaimana pembelajaran Alquran secara otodidak ataupun sebagai bahan ajar bagi yang belajar supaya mencapai sasaran pembelajaran yang efektif dan efisien.

METODE PEMBELAJARAN TAHSIN

A. METODE UMMI

Latar belakang

Saat ini banyak sekolah Islam yang berorientasi pada kualitas, hadir ditengah masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan Islam yang bermutu bagi anak-anak mereka. Sekolah-sekolah tersebut berlomba untuk memberikan jaminan kualitas bagi siswa lulusannya. Salah satu jaminan kualitas lulusan yang mereka janjikan pada wali murid adalah kemampuan membaca Alquran dengan tartil pada setiap anak. Berarti para pengelola sekolah tersebut membutuhkan suatu sistem pengajaran Alquran dengan tartil. Metode Ummi hadir untuk memenuhi kebutuhan ini, Karena metode ini berupaya pendidik terus memberikan contoh kepada anak-anaknya dan dikemas secara sistematis dan menarik.

Penamaan metode Ummi

Nama Metode ini ialah metode Ummi yang terinspirasi dari sejarah pewahyuan Alquran wahyu yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad Saw., seperti yang diketahui bersama nabi Saw., ini adalah seorang yang tidak bisa baca tulis atau buta huruf, atau yang sering dikenal dengan sebutan "*Ummi*". dan juga yang menjadi penguat pendapat ini ialah dalam proses pengajaran metode ini kepada peserta didik, mereka diajarkan dari awal sampai akhir dan itupun peserta didik mengikuti apa yang diucapkan oleh pendidik sampai mereka semua paham, dan pendidik pun tidak bisa melanjutkan pada pembahasan selanjutnya sebelum peserta didik benar-benar menguasai apa yang telah diajarkan oleh pendidik. Begitu pula ketika jibril mewahyukan Qs. Al-‘Alaq ayat 1 sampai 5 kepada Nabi

Muhammad Saw., Jibril tidak akan melanjutkan kepada ayat selanjutnya sebelum nabi Muhammad Saw., benar-benar bisa menghafal ayat-ayat tersebut.

Penulis (Nama dan Kepakaran)

Penulis metode Ummi terdiri dari dua orang yaitu Masruri dan Yusuf. Masruri lahir di Purwodadi pada 30 Desember 1965. Sekarang menjabat sebagai direktur Ummi Foundations. Menjadi guru sejak 1986-1990 sebagai guru SD-SMA di Surabaya, menjabat sebagai Kepala Sekolah SD AL-Hikmah (Full Day School) Surabaya tahun 1990-1997. Tahun 1997-2000 menjadi Litbang LPI Hikmah Surabaya. Menjadi Direktur Konsosium Pendidikan Islam tahun 2000-2009. Aktivitas lain sebagai Konsultan Program Diklat Guru TK (DGTK), Diklat Guru Sekolah Dasar (DGSD), serta Diklat Guru Pengajar Alquran (DGPQ) Surabaya. Berpengalaman dalam membangun sistem penjaminan mutu pengajaran Alquran di SD Al-Hikmah dan beberapa sekolah di Indonesia. Sedangkan Yusuf MS. lahir di Sampang pada 20 April 1972 adalah Master Trainer Pengajaran Alquran dan Trainer Quantum Teaching dan Quantum Learning. Telah melatih di beberapa lembaga pendidikan Islam seperti Full Day School Nur Hikmah Bekasi, Ruhama Depok, Ummul Quro Bogor, Nur Al-Rahman Bandung, Ukhuwah Banjarmasin, Bunga Bangsa Samarinda, Asy-Syamil Bontang, Al-Biruni Makassar, Al-Ittihad Rumbai Pekanbaru, Al-Furqon Jember, Bakti Ibu Madiun, Nururl Fikri Siduarjo dan beberapa Diklat Guru Pengajar Alquran antara lain DGPQ Al-Hikmah Surabaya, DGSD S1+ Surabaya, DGTKI Nurul Falah Surabaya, juga aktif mengisi pembinaan di lembaga TKQ /TPQ. Selain aktif

di training-training, dia pernah mengajar di beberapa sekolah antara lain SMP Rajawali Surabaya, STM YPM Taman Siduarjo, SMP M-4 Surabaya dan SD Al-Hikmah Surabaya sebagai guru Alquran. Saat ini menjadi Kepala Bagian Supervisi Ummi Foundations.

Tujuan

Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari tilawah Alquran ialah memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik agar bisa membaca Alquran dengan baik dan benar.

Tujuan khusus

Dapat membantu peserta didik membaca Alquran dengan tartil.

Isi Buku

Pembahasan dari metode Ummi jilid satu ialah mengenalkan huruf hijaiyyah dari huruf *Alif* sampai huruf *Ya'* yang berharokat *fathah* dan membaca 2-3 huruf tunggal berharokat *fathah alif* sampai *ya*.

Pembahasan dari metode Ummi jilid dua ialah mengenalkan harokat *kasrah* dan *ḍammah*, *fathatain*, *kasratain* dan *ḍammatain*. Kemudian mengenalkan huruf sambung *alif* sampai *ya* dan juga mengenalkan angka Arab dari satu sampai sembilan puluh sembilan.

Pembahasan dari metode Ummi jilid tiga ialah mengenalkan dan memahami tanda baca *mād* /bacaan panjang (*mād tabi'i*), *fathah* diikuti *alif* dan *fathah* panjang, *kasrah* diikuti *Ya'* sukun dan *kasrah* panjang, dan dhommah diikuti wawu sukun dan *ḍammah* panjang. Mengenalkan dan memahami tanda baca *mād* (mad wajib *muttaṣīl* dan *mād jaiẓ munfaṣīl*). Mengenalkan

dan memahami angka seratus sampai lima ratus dan mengenalkan dan memahami tanda sukun.

Pembahasan dari metode Ummi jilid empat ialah mengenalkan huruf yang disukun ditekan membacanya, (*Lam, Tha', Sin, Shin, Mim, Wawu, Ya, Ra, 'Ain, Ḥa', Kha', Ha', Ghain, Ṭa', Fa' dan Kaf sukun*). Mengenalkan tanda *tashdīd/Shiddah* ditekan membacanya. Dan membedakan cara membaca huruf-huruf Tha, Sin, Shin yang sukun, 'Ain, *Hamzah* dan Kaf yang disukunkan kemudian *Ḥa, Kha, Ha,* dan disukunkan.

Pembahasan dari metode Ummi jilid lima ialah mengenalkan cara membaca *waqāf/me-waqāf*-kan, mengenalkan bacaan *ghunnah/dengung, ikhfa'/samar, idgham bi ghunnah, iqlab* dan mengenalkan cara membaca lafaz Allah (*tafkhīm/tarqīq*).

Pembahasan dari metode Ummi jilid enam ialah mengenalkan bacaan *Qalqalah, idgham bilā ghunnah, idzhar,* macam-macam tanda *waqāf/washol,* cara membaca *nun-iwād,* di awal ayat dan di tengah ayat serta membaca *Ana, Na-*nya dibaca pendek.

Kelebihan

Didalam metode Ummi ini, yang harus diperhatikan adalah kecepatan atau ketanggapan dari peserta didik agar bisa membaca huruf hijaiyyah tersebut secara cepat tanpa berfikir panjang. Hal ini tentu merupakan suatu langkah yang tepat agar peserta didik bisa membaca Alquran secara lancar. Dan juga persyaratan peserta didik agar bisa melanjutkan kepada materi selanjutnya juga ketat. Jika peserta didik tidak lancar membacanya, meskipun huruf tersebut benar, maka masih tetap tidak bisa dinaikkan. Hal ini tentu merupakan suatu ketelitian

yang tinggi, agar bacaan peserta didik tersebut benar, cepat, fasih dan tentunya berkualitas. Dan juga di dalam metode ini, disetiap jilidnya ada hafalan surat pendek yang ditentukan, sehingga hal ini disamping lancar membaca Alquran tetapi juga ada hafalan ayat-ayat pendek yang di berikan, sehingga peserta didik juga memiliki hafalan.

Kekurangan

Dalam metode ini biasanya pesertanya ialah sekitar 20 orang, lalu disana ada satu pengajar saja. Biasanya jika belajar membaca huruf hijaiyyah dengan standar yang ketat dari metode ini, yaitu peserta didik bisa membaca huruf-huruf tersebut secara cepat tanpa berfikir panjang maka akan menemukan kesulitan. Karena banyaknya peserta didik tersebut. Mungkin saja ada yang bisatetapi tentu saja tidak intensif. Hal ini karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang kuat daya ingatnya dan ada juga yang kurang. Maka penerapan metode ini dalam pengelompokan tersebut dianggap tidaklah efektif.

B. METODE TILAWATI

Latar Belakang

Salah satu masalah penting yang dihadapi guru Alquran adalah mengatasi ketidak-tertiban siswa selama proses belajar mengajar dan mengatasi ketidaklancaran mengaji. Metode Tilawati muncul karena keprihatinan para aktifis yang sudah lama berkecimpung di dunia TPQ/TPA merasakan masih banyak kalangan umat Islam yang belum bisa membaca dan menulis Alquran .

Selain dari pada itu lahirnya metode tilawati ini disebabkan mutu bacaan siswa yang makin merosot kemudian waktu belajarnya semakin lama bahkan tidak sedikit siswa yang *drop out* sebelum tartil dan *khatām al-Qur’ān*. Maka dari itu lahirlah METODE TILAWATI yang diharapkan dapat mengurangi bahkan mengatasi persoalan tersebut.

Penamaan metode

Metode tilawati disusun pada tahun 2002 oleh tim yang terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs. HM Thohir Al Aly, M.Ag, KH. Masrur Maffsyhud dan Drs. H. Ali Muaffa. Kemudian dikembangkan oleh pesantren virtual Nurul Falah Surabaya. Metode tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA.

Kelahiran buku ini sangatlah relevan karena diharapkan dengan demikian masyarakat tidak merasa sulit belajar Alquran, walaupun mereka bisa memilih dari metode-metode yang ada, yang dirasa cocok. Dan berharap penerbitan buku ini sekaligus bisa menjawab sebagian masalah yang ada yaitu kesan tentang kesulitan belajar Alquran .

Secara bahasa tilawati berarti bacaanku. Nama yang berarti doa para penyusunnya. Para penyusun Tilawati senantiasa berdoa agar umat Islam menjadikan Alquran sebagai bacaan pertama dan utama.

Penulis (Nama dan Kepakaran)

Penulis dari buku ini yaitu; Drs. H. Hasan Sadzili, Drs. HM Thohir Al Aly, M.Ag, KH. Masrur Maffsyhud, dan Drs. H. Ali Muaffa.

Tujuan

Tujuan Umum

Metode tilawati yaitu ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Alquran dengan lancar dan benar, *Nashr al-‘ilmi* (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Alquran, memasyarakatkan Alquran dengan metode Tilawati, membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang, mengajak mentadarus dan *mushafahah al-Qur’ān* sampai *khātam*.

Tujuan Khusus

Mampu melafalkan huruf Alquran sesuai kaidah bacaan Alquran secara tartil, paham teori tajwid dasar dan *mushkilāt-ghārib*, mampu menulis Arab dasar (kalimat) dengan benar, menguasai materi keIslaman terutama menyangkut materi yang ditargetkan dalam kurikulum TK Alquran, mempunyai metode dan pendekatan yang baik terhadap santri serta mempunyai kreatifitas cukup dan peserta didik mampu membaca Alquran dengan tartil menggunakan irama *rās*

Isi Buku

Buku tilawati ini terdiri dari 6 jilid, namun penulis khususkan pada tilawati jilid 4 yang membahas mengenai Huruf-huruf ber-*tashdīd*, *mād jaiz munfaṣīl* dan *mād wajīb muttaṣīl*, bacaan *nun* dan *mim tashdīd*, Cara me-*waqāf*-kan, Lafaz *jalālāh*, *Alif lamshamshīyah*, bacaan *ikfa’ hakiki*, *wawu* yang tidak ada sukunnya, bacaan *idgham bi ghunnah*.

Di dalam buku tilawati ini dipaparkan dengan menjelaskan poin-poin berikut, yaitu (1) Huruf-huruf bertashdīd, (2) *mād jaiz munfassil* (3) *mād wajīb muttaṣīl*

Kelebihan

Menyeimbangkan pendekatan pembelajaran secara klasikal dan individual. Metode ini disusun secara

praktis dan mudah untuk dipelajari Menekankan pada kemampuan peserta didik dapat membaca Alquran secara tartil. Menggunakan variasi-variasi lagu tilawah dalam membaca Alquran sehingga tidak membosankan

Kekurangan

Jika dibandingkan dengan metode tilawah yang lain, kekurangan dari metode ini dalam pengaplikasiannya yang hanya menggunakan lagam, karena jika hanya menggunakan lagam peserta didik terkadang terkecoh terbawa lagam, sehingga mempengaruhi terhadap bacaan tajwidnya.

C. METODA ASY-SYAFI'I

Latar belakang

Dari Aisyah Radiyallahu'anhu, dia berkata bahwa Rasulullah Saw., bersabda: "Orang yang mahir membaca (dan menghafal) Alquran bersama para Malaikat yang mulia lagi taat (pada hari Kiamat). Orang yang membaca Alquran dengan terbata-bata lagi sulit (dalam pembacanya) mendapatkan dua pahala." (HR. Muslim)

Buku ini merupakan metode praktis membaca *al-Qur'an al-Karim*, kami susun secara ringkas dan praktis agar mudah digunakan oleh siapa saja yang ingin belajar membaca Alquran. Sengaja kami mulai dari dasar sekali, seperti pengenalan huruf dan harokat, mengingat banyak masyarakat muslim Indonesia yang masih awam tentang huruf-huruf Arab dan cara bacanya.

Buku ini diberi nama Metode Asy-Syafi'i. Meskipun buku ini tergolong mudah, dihimbau kepada pengguna buku ini agar mempelajarinya bersama guru demi

terhindar dari kesalahan dalam memahami tiap-tiap metode dan tidak keliru dalam menerapkannya.

Penamaan metode

Dinamakan metode Asy-Syafi'i karena dinisbatkan kepada sebuah lembaga bernama mahad Imam asy-Syafi'i, Jakarta. Dimana metode Asy-Syafi'i diuji cobakan di mahad tersebut.

Awalnya metode Asy-Syafi'i digunakan untuk buku ilmu tajwid yang juga merupakan diktat panduan praktis membaca Alquran di mahad Imam asy-Syafi'i Jakarta.

Penulis (Nama dan Kepakaran)

Penulis buku metode Asy-Syafi'i adalah Abu Ya'la Kurnaedi, Lc.

Tujuan

Tujuan Umum

Tujuan umum dari tilawah adalah membuat setiap orang yang membaca Alquran semakin fasih dan lancar. Selain itu, dengan tilawah akan mendatangkan ketengan dan pahala yang akan kita petik hasilnya.

Tujun Khusus

Tujuan dari metode Asy-Syafi'i adalah mengenalkan Alquran mulai dari memperkenalkan huruf sampai dengan tahapan yang lebih jauh. Sehingga mempelajari Alquran menjadi terstruktur dan mudah untuk diterapkan.

Isi Buku

Dalam buku ini dijelaskan Mengenai huruf-huruf hijaiyyah, serta adanya penjelasan secara latin, seperti;

ا, ب, ت, ث, ج, ح, خ

Mengenal harakat *fathah*

Fathah bunyinya A. Cara membacanya adalah dengan membuka dua bibir secara sempurna.

Misalnya : ا, بَ

Mengenal harakat *kasrah*

Kasrah bunyinya I

Misalnya : م, نَ

Mengenal harakat *dammah*

Dammah bunyinya U.

Misalnya : كُ, لُ

Menyambung huruf-huruf hijaiyyah

بَ تِ ثُ = بَيْتُ

جَ حَ خُ = جَحْخُ

فَ قَ كَ لَ = فَكَلَّ

Kelebihan

Kelebihan dari buku ini yaitu, dengan metode Asy-Syafi'i mempelajari Alquran dari dasarnya. Sehingga

memudahkan setiap orang yang sama sekali belum mengenal huruf-huruf Alquran . Selain itu, dalam metode Asy-Syafi'i mempelajari Alquran disusun secara terstruktur dan sistematis, sehingga mudah dipahami.

Kekurangan

Tidak adanya irama penunjang sebagai alat bantu dalam mempelajari Alquran .

D. METODE 'ASYARAH

Latar belakang

Mempelajari Alquran merupakan kewajiban yang Allah swt. Perintahkan kepada setiap muslimin dan muslimah. Lebih dari itu, mempelajari Alquran juga merupakan kebutuhan karena Alquran adalah kitab hidayah yang menunjukkan jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Membaca Alquran sudah seharusnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan bagi seorang muslim. Tiada hari tanpa membaca Alquran . Akan tetapi kenyataan berbicara lain, masih banyak kaum muslim yang belum mampu membaca Alquran . Sungguh sebuah kondisi yang memprihatinkan.

Para ulama senantiasa berusaha memperkenalkan dan menawarkan berbagai metode belajar membaca Alquran dengan mudah, cepat, dan tepat. Salah satu metode tersebut terangkum dalam buku ini.. Khusus untuk buku ini, metode belajar dibuat secara bertahap, mulai dari yang belum bisa membaca Alquran sampai yang sudah dapat membaca Alquran dengan baik dan benar sekali kaidah-kaidah tahsin dan tajwid Alquran .

Penamaan metode

Kata syarah (*sharah*) berasal dari bahasa Arab yang artinya sepuluh. Diberi nama 'Asyarah karena terdapat 9 keunggulan selain itu juga berdasarkan pengalaman proses belajar mengajar Alquran yang telah dilaluinya. Sehingga akhirnya menulis buku dan juga mempraktekkan sebuah metode pengajaran Alquran yang mudah sistematis, dan menyenangkan yang diberi nama Metoda 'Asyarah.

Penulis (Nama dan Kepakaran)

Yudi Imana adalah seorang trainer Alquran. Putra pasangan Aming Sumadilaga dan Tien Martinah ini lahir di Bandung pada tanggal 18 Mei 1975.. Mempelajari ilmu Alquran bidang tahsin/tajwid di Ma'had Al-'Amal tahun 1996, LTQ Fathuhl Khair Bandung tahun 1998, LTQ Az-Zaitun Jakarta tahun 2000, mengikuti Alquran Pelatuhan Instrukstur Metode Ustmani pada Ma'had Tahfiz Utsmani Jakarta tahun 2000 dan 2003, serta mengikuti Diklat Guru Tahsin di ma'had Alquran dan Dirasah Islamiyyah (MAQDIS) Bandung tahun 2000.

Ustadz muda ini telah memiliki pengalaman mengajar Alquran selama hampir 15 tahun. Pengalaman tersebut dimulai dari bangku SMU tahun 1993, Madrasah, TKA/TPA, Remaja Mesjid yang berada lingkungannya pada tahun 1993-2000, bergabung dengan Ma'had Alquran dan Dirasah Islamiyyah (MAQDIS) Bandung tahun 200-2003. Sekarang, beliau menjabat sebagai Direktur Lembaga Pendidikan dan Pelatih Tilawah Alquran (LP2TQ) BAITUL QURAN serta Staff dan Pengajar Rumah Quran Salman ITB. Selain itu, beliau juga kerap mengajar dan mengadakan pelatihan Alquran

di berbagai tempat seperti: intansi, TK, SD, SMP, SMU, mahasiswa, majlis ta'lim, baik di dalam maupun di luar pulau Jawa.

Masyarakat Bandung khususnya dan Jawa Barat pada umumnya, selama hampir 2 tahun ini, telah mengenal Direktur LP2TQ Baitul Qur;an Bandung ini sebagai narasumber dalam acara Obrolan Pagi Bersama Majelis Muslimah dengan tema Belajar Mudah Membaca Alquran Metode S'syarah di PJTV Bandung. Acara ini ditayangkan setiap jumat pukul 09.00-10.00 pagi.

Tujuan

Tujuan Umum

Tujuan umum dari tilawah yaitu supaya kita dapat membaca Alquran secara lancar dan benar sehingga terhindar dari kesalahan-kesalahan yang tanpa kita sadari.

Tujuan Khusus

Agar murid-murid dapat membaca Alquran secara fasih mengucapkan huruf hijaiyyah sesuai urutan tempat keluarnya bunyi tanpa ada pengucapan salah huruf sehingga terhindar dari kesalahan dalam maknanya.

Isi Buku

Buku panduan metode 'Asyarah ini berisikan :

Huruf Hijaiyyah Tunggal seperti *fathah* bunyinya A. Cara membacanya adalah dengan membuka dua bibir secara sempurna.

= *Kasrah* bunyinya I. Cara membacanya adalah dengan menurunkan bibir bawah

= *Dammah* bunyinya U. Cara membacanya adalah dengan memonyongkan dua bibir secara sempurna

Bacaan Sambung

قَتِلَ

نُصِرَ

كُسِرَ

Bacaan Panjang

Bacaan Mati/ Sukun

Cara membaca huruf mati/sukun yaitu dibaca hanya konsonan saja

Contoh :

“Masa” مَسَّ karena terdapat tanda pada huruf “Sa”
dibaca menjadi مَسَّ

حَمَّ = حَمَّ مَسَّ = مَسَّ

Bacaan Bunyi *Nun/Tanwin*

Cara membaca bacaan bunyi Nun mati/Tanwin yaitu dengan menambahkan akhiran huruf “N” dibelakangnya.

Contoh :

سَلَّمَ = Salaaman

سَلِّمْ = Saalamin

سَلِّمْ = Saalamun

Bacaan ganda \ *Tashdīd*

Cara membaca bacaan ganda/ *Tashdīd* yaitu dengan menekankan atau memasukkan huruf sebelumnya pada huruf ber- *tashdīd*.

Contoh :

حَسَّنَ = Hassana

تَحْسِينًا

يُحَسِّنُ

حَسَّنَ

Bacaan *Alif Lam*

Lam dibaca jelas

Cara membacanya yaitu dengan membaca *Lam* Mati dengan jelas

وَالْقَمْرُ

وَالْقَمْرُ

لَكَ الْحَمْدُ

بِالْحَمْدِ

مَعَ الْحَمْدِ

Lam tidak dibaca

Cara membacanya yaitu dengan memasukkan langsung pada huruf yang *ber-tashidid* Lam tidak dibaca.

وَالشَّمْسُ
وَالنَّهَارُ
وَالشَّمْسُ
مِنَ الظُّلُمَاتِ

Cara berhenti

Dibaca pendek

فَحَدَّثْتُ وَأَنْحَرْتُ
وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

Huruf akhir dimatikan dan dibaca pendek

الْكُوْتِرُ = الْكُوْتِرُ
الْمَقَابِرُ = الْمَقَابِرُ

Huruf akhir dimatikan dan dibaca panjang

الْفَسَادُ = الْفَسَادُ
نَسْتَعِينُ = نَسْتَعِينُ

Bunyi Nun Matinya diganti dengan *mād* dan dibaca panjang 2 harkat

سَلَمًا = سَلَمًا
وَالجِبَالَ أَوْ تَادًا
فَالْمُدَبِّرَاتِ أَمْرًا

Ketika mati bunyi Ta' berubah menjadi Ha'

جَنَّةٌ = جَنَّةٌ
مَا الْقُرْعَةُ
لِسَعْيِهَارَاضِيَةٍ

Bacaan Allah

Apabila sebelumnya didahului huruf berharakat *Fathah* atau *Dammah* maka dibaca tebal “*Lah*”

رَسُولُ اللَّهِ = اللَّهُ
فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا
إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ

Apabila sebelumnya didahului huruf berharakat *Kasrah* maka dibaca tipis “*LAH*”

بِاللَّهِ = اللَّهُ
وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ
وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا

Tanda lebih panjang

Cara membacanya yaitu :

Dibaca lebih panjang dari tanda panjang biasa yaitu 4 harakat

Apabila bertemu huruf ber-*tashdīd*, maka panjangkan 6 harakat terlebih dahulu di-*tashdīd*-kan

بِمَا أَنْزَلَ	أُولَآئِكَ = ~
الصَّخَّةُ	الصَّالِّينَ = --
	~
حَدَّاقٍ وَأَعْنَابًا	إِنَّهُ كَانَ مِنَ الضَّالِّينَ

Memasukkan Huruf Ke dalam Huruf Hidup

Cara membacanya yaitu huruf mati tidak dibaca tetai langsung dimasukkan pada huruf yang bertashdīd di depannya

مَنْ يَعْمَلْ	= -- °	
وَيُعَدِّبُ مَنْ يَشَاءُ		كَلَابِلٍ لِتَكْرُمُونَ الْيَتِيمَ

Kelebihan

Kelebihan dari buku ini yaitu, dengan menggunakan metode Asyarah merupakan belajar membaca Alquran yang efektif, mudah dipahami. Dan pembelajar variatif disertai irama-irama penunjang sebagai alat bantu. Sehingga sangat mudah untuk diajarkan.

Kekurangan

Kekurangan dari metode ini yaitu kurang cocok jika digunakan kepada orang yang sama sekali belum bisa membaca Alquran . Karena tidak diawali dari dasar pengenalan huruf-huruf hijaiyyah terlebih dahulu.

E. METODA QIRO'ATI

Latar belakang

Berawal dari ketidakpuasan dan prihatin melihat proses belajar mengajar Alquran di madrasah, mushala, masjid dan lembaga masyarakat muslim yang pada umumnya belum dapat membaca Alquran dengan baik dan benar, Almarhum KH Dachlan Salim Zarkasyi, tergugah untuk melakukan pengamatan dan mengkaji secara seksama lembaga-lembaga di atas dimana ternyata metode yang dipergunakan oleh para guru dan pembimbing Alquran dinilai lamban ditambah sebagian guru ngaji yang masih asal-asalan mengajarkan Alquran sehingga yang diperoleh kurang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Hal itulah yang mendorong Almarhum KH Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963 memulai menyusun metode baca tulis Alquran yang sangat praktis. Berkat Inayah Allah beliau telah menyusun 10 jilid yang dikemas sangat sederhana. Almarhum KH Dachlan Salim Zarkasyi dalam perjalanan menyusun metode baca tulis Alquran sering melakukan studi banding ke berbagai pesantren dan madrasah Alquran dan sampai ke Pondok Pesantren Mambaul Hisan Sidayu Gresik Jawa Timur (tepatnya pada bulan Mei 1986) yang pada saat itu dipimpin oleh KH Muhammad.

Penamaan metode

Kata Qiro'ati (*qirāa'tī*) secara bahasa berarti bacaan saya. Secara istilah, metode qiro'ati adalah metode membaca Alquran langsung, baik makhraj, huruf, maupun tajwidnya, langsung dibaca tartil dan benar tanpa mengenalkan huruf, harakat, tajwidnya lebih

dahulu (mengeja), guru hanya menerangkan pokok pelajaran (cara membacanya) dan memberi contoh bacaan dengan tartil dan benar. Qira'ati berarti sebuah sumber bacaan yang unggul dan bermanfaat bagi pembacanya. Tidak ada hal yang dapat disepelekan menjadikan metode ini metode yang disiplin.

Penulis (Nama dan Kepakaran)

Beliau adalah pelopor dan pembaharu metode pembelajaran Alquran yang selama ini di Indonesia menggunakan metode *Baghdadiyyah* atau metode *Talaqqī* atau metode pengajaran yang lain. Beliau menyusun metode ini ditengah keprihatinan merosotnya mutu baca Alquran anak-anak dan remaja di Semarang dan di Indonesia pada umumnya. Maka sistematika yang dipergunakan Kiyai Dahlan adalah sistematika berdasarkan pengalaman mengajar beliau dan selalu di ukur dan ditingkatkan melalui tingkat keberhasilan pembelajaran Alquran kepada murid- muridnya.

Beliau diyakini sebagai ulama yang dianugrahi ilmu laduni. Pasalnya beliau hanya sekolah sampai kelas 5 sekolah dasar dan belajar di pesantren selama satu tahun. Namun beliau adalah seorang ulama yang ahli di bidang *lughah* dan *fiqh*. Selain kedua bidang ilmu tersebut, beliau juga tidak diragukan dalam bidang ilmu lainnya. Banyak buku yang beliau tulis dan menjadi populer serta sumber rujukan.

Demikianlah kemudian buku pengajaran Alquran yang kemudian dikenal dengan metode Qiroati itu muncul sebagai bentuk jihad seorang kiyai yang sangat peduli kepada peningkatan pembelajaran Alquran secara baik, tartil dan benar itu resmi diluncurkan untuk kalangan sendiri pada 1960.

Tujuan

Tujuan Umum

Membaca Alquran mempunyai manfaat yang sangat banyak. Maka, sangat disarankan untuk seluruh umat Islam agar dapat membaca Alquran dengan baik. Metode Qiro'ati hadir sebagai salah satu metode pengajaran Alquran yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang cukup baik. Hal ini diharapkan dapat menjadikan para pengkaji atau murid dari metode ini dapat belajar membaca Alquran secara disiplin agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Tujuan Khusus

Metode Qiro'ati diharapkan menjadi salah metode atau cara yang digunakan dalam belajar membaca Alquran secara intensif. Melalui metode ini murid diharapkan dapat memahami karakter dari setiap huruf hijaiyyah dan dapat melafalkannya dengan baik dan benar. Kemudian murid diharapkan dapat mengetahui, memahami, dan melafalkan seluruh hukum tajwid yang terdapat dalam bahasa Alquran. Sehingga pada akhirnya murid dapat membaca Alquran dengan lancar dan baik secara makhorijul huruf serta tajwid. Hasilnya, murid dapat memaca Alquran secara *murattal*.

Isi Buku

Secara lengkap, metode Qiro'ati menggunakan 10 (sepuluh) buku, 9 buku resmi dari Lembaga *Qirā'ati* dan satu buku tentang ibadah bermuatan lokal (sesuai mazhab yang dianut, karena *Qirā'ati* bersifat non partisan- menurut istilah Pak Kiyai Dahlan: *Qirā'ati* tidak kemana- manatetapi berada dimana- mana).

Jelasnya sebagai berikut:

Buku I; Tentang Huruf hijaiyyah, bagian pertama dengan huruf- huruf terpisah, pada bagian akhir huruf sudah disambung. Semuanya terdiri dari 3 (tiga) huruf.

Tentang *'asma al-hurūf* dan aneka bentuk Syakal/ harakat berjenjang sampai jilid-jilid berikutnya dan diposisikan pada bagian bawah pelajaran inti.

Buku II; tentang *mād ṭabi'i*, membedakan huruf pendek dan huruf panjang, tentang pengucapan tanwin yang benar.tentang ta' marbuthoh.

Buku III : tentang *alif mufarraqaḥ* setelah *wawu jama'*, *ha ḍamīr*, pengucapan huruf sukun tanpa *tawallud*, pengucapan huruf *līn* yang benar.

pengucapan *ra' tafkhīm/ tarqīq*. tentang *asma al-Hurūf*.

Inti jilid III ini mengarah kepada pembelajaran *Sifāt al-Hurūf*, yakni: 1) *Shiddah*, 2). *Tawassuth*, 3). *Rikhwah*.

Buku IV : Tentang membaca dengung huruf *nun sukun* dan *tanwin*, tentang *mād jaiz* dan *mād wajīb muttaṣīl*, tentang huruf *mushaddadah*, tentang al-shamsiyyah, tentang *wawu zaidah*, tentang *idgham mimy*,tentang *idgham* bila *ghunnah*, tentang huruf muqottho'ah pada fawatihus suwar.

Buku V: Tentang *Idgham Bighunnah*, Tentang me*waqāf*kan sebuah lafadh, Tentang Lafdhul Jalalah, *Tafkhīm* dan *Tarqīq*, Tentang Mim sukun, *Ghunnah* maupun *Idzhar*, Tentang *Waqāf mād* Iwadl, Tentang *Iqlab*,Tentang *Idgham/ Ikhfa'* Syawi, Tentang pengucapan *Qalqalah* yang benar, Tentang *mād* Lazim. Juz 27 Untuk memperlancar bacaan.

Buku VI : Tentang *idzhar* dan pengucapan *idzhar* yang benar tanpa *tawallud*, latihan surat-surat pendek, buku *gharīb/ mushkilat*, tentang bacaan-bacaan aneh

pada Alquran menurut *qira'āt imām 'Ashīm 'alā riwāyatī hafash bī fāriqotī al- imām al- shathibi*, seperti *imālah, tashīl, ishmām, naql*.

Buku Tajwid Tentang aturan dan kaidah baku baca Alquran, juga berdasar *qira'āt imām 'Ashīm* tersebut di atas, seperti *Idzhar, Ikhfa', Idgham Bighunnah*, dll.

Buku Ibadah (muatan lokal). Buku ini diterbitkan oleh Korcab (Koordinator Cabang Qiroati) setempat, atau boleh memakai buku yang dipakai Korcab yang lain. Tentang Ibadah, bacaan sholat, dan doa-doa harian.

Kelebihan

Sangat menjaga amanah untuk selalu menjaga mutu / kefasihan baca Alquran.

Untuk menjaga mutu tersebut tidak setiap orang diizinkan mengajar sebelum mereka diteliti dan di test kemampuan dan kelayakannya mengajar Alquran.

Agar tidak semua orang yang belum layak dengan gampang mengajar *qira'āt* sebagaimana terjadi pada metode lainnya, maka buku metode Qiro'ati hanya boleh dibeli oleh seseorang yang telah diakui kemampuan dan kelayakannya mengajar Alquran (*bershahadah*). Buku Qiro'ati tidak akan ditemukan dipasaran karena bersifat *Non Profit Oriented*.

Ditegakkan aturan dan disiplin yang ketat, sehingga oleh beberapa kalangan, aturan metode Qiro'ati sering dianggap terlalu menyulitkan sehingga ada sebagian lembaga yang pernah menggunakan metode Qiro'ati, dikemudian hari mereka keluar dari metode Qiro'ati dan mengembangkan metode sendiri (sebagai bentuk ketidakpercayaan mereka kepada metode lain yang banyak berkembang diluar metode Qiro'ati).

Kekurangan

Mebutuhkan waktu yang relatif lebih lama, hal ini karena jumlah buku yang berjilid-jilid dan banyak yang dihafal. Sulitnya mendapatkan pengajar (jika tidak pada lingkungannya). Karena guru Qira'ati harus sudah *bershahadah*. Sulitnya mendapatkan buku sumber. Hal ini dikarenakan buku ini tidak dijual secara bebas.

F. METODE AL-BANA

Latar belakang

Buku Metode Al-Bana ini ditulis atas keprihatinan terhadap jauhnya umat Islam dari Alquran . Sebagai petunjuk hidup, seharusnya umat Islam perlu memahami Alquran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam QS. Al-Qamar[54]: 17 yang artinya: *“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”* Pada ayat tersebut merupakan jaminan akan kemudahan mempelajari Alquran yang bersifat menyeluruh tanpa ada pengecualian sedikitpun. Artinya, belajar Alquran adalah suatu hal yang mudah, bukan hanya bagi yang berpendidikan tinggi, usia yang masih belia atau muda, atau bahkan masyarakat lingkungan pesantren. Melainkan siapapun asalkan dia punya niat yang baik, semangat yang kuat, kemauan yang tinggi dan usaha yang sungguh-sungguh.

Jadi, bisa membaca Alquran bukan persoalan mampu atau tidak mampu, tetapi adakah kemauan untuk belajar. Demikian Allah swt menutup ayatnya. Pada zaman ini masih ditemukan pelajar yang seringkali merasa kesulitan ketika belajar Alquran yang di sebabkan

beberapa faktor diantaranya: 1. Lemahnya keyakinan dan kemauan untuk bisa membaca Alquran 2. Kurangnya bersemangat dan bersungguh-sungguh ketika belajar 3. Metode dan fasilitas belajar yang tidak memadai.

Mengingat hal tersebut di atas dan melihat kenyataan bahwa masih banyak umat Islam yang belum bisa membaca Alquran, sebagai langkah awal, dihadirkan sebuah buku yang mampu menjadi jembatan dalam berinteraksi dengan Alquran dan berperan serta dalam pemberantasan buta huruf alquran khususnya di Indonesia. Dengan menghadirkan sebuah buku metode Al-Bana yang pertama dan satu-satunya di Indonesia yang menggabungkan 8 prinsip atau cara pengajaran Alquran sekaligus. Mudah-mudahan kehadiran buku ini dapat menjadi solusi bagi masyarakat muslim yang hingga saat ini masih belum bisa membaca Alquran .

Penamaan metode

Metode ini diberi nama “Metode Al-Bana” yang artinya membangun. Harapan dengan ada metode ini dapat membangun semangat dan kecerdasar intelektual Alquran seorang muslim. Dapat meningkatkan jumlah angka muslim yang bisa membaca Alquran dengan baik dan benar. Dapat membangun orang-orang yang buta huruf terhadap Alquran.

Penulis (Nama dan Kepakaran)

Buku metode Al-Bana ini disusun oleh Tim Al-Bana dan editor ahli Abdul Aziz Abdur Rauf, Lc. Tim Al-Bana sendiri memiliki ketua penyusun yakni Ambya Abu fathin.

Beliau adalah seorang ustadz yang lahir di Cirebon tanggal 10 Novemver 1981. Beliau telah memiliki Istri bernama Heni Juhaeni dan dikarunia putra bernama

Mumammad Fathin Al-Ambya. Ambya Abu Fathin tinggal di Jl. Asri II Komp. Griya Asri Rt 01/03 kel. Cisaranten Endah kec. Arcamanik. Atau, Jl. Bojong kaler no.234 rt 05/12 kel. Cigadung kec. Cibeunying Kaler Bandung 40191.

Ambya Abu Fathin mengenyam pendidikan yang berbasis Alquran diantaranya: 1) Training Metode ALBARQY system 8 jam. 2) Training metode Daarut Tauhid system 150 menit. 3) kursus Tartil & Metodologi IQRA, AMM Yogyakarta. 4) Ma'had Utsman bin Affan, Jakarta. 5) Markaz Alquran, Jakarta. 6) Institut Ulumul Quran, Bandung. Setelah mengenyam beberapa pendidikan Alquran, beliau juga mengajar di PONTREN Daarut Tauhid, LTQ habiburrahman, LTQ Jendela hati, Samudera Alquran, Institut Ulumul Quran Bandung.

Pengalaman lain yang pernah dijalani Ambya Abu fathin ialah: 1) Tim penyusun metode Al-Bana (2008). 2) Proof Reader Mushaf Syamil Alquran (2004-sekarang). 3) Tashih *Murattal* juz 29 Ust. Ahmad Jumhur. 4) Penyusun buku QIFA- LTQ Jendela hati. 5) Penyusun buku Smart Tahsin-Samudera ALquran Bandung. 6) Pengisi suara CD Program tajwid Aplikatif Ust. Abd. Aziz Abd. Rauf, ALhafidz, Lc. 7) Penyusun & pengisi suara VCD Quantum learning Tahsin untuk Alquran Syamil anak. 8) Siaran radio komunitas ITB (Ramadhan 1424H/2003M). 9) Siaran di radio LITA FM (2004-2009). 10) Siaran di Radio MQ FM (2004-2007, 2009). 11) Siaran di radio DELTA (Ramadhan 1428 H/2007M). 12) Siaran di MQ TV (2007/2008).

Abdul Aziz Abdur Rauf, Lc. Al-Hafidz

Beliau lahir di Surabaya tanggal 21 Januari 1966. Bertempat tinggal di Jl. Kenanga I Gg. Teratai Rt 4/2 no.

67 Kalisari, Pasar Rebo, Jakarta Timur. Beliau telah menikah dengan dikaruniai 4 orang anak. Pendidikannya ialah Fakultas Syariah LIPIA Jakarta.

Pengalaman kerja beliau ialah: 1) Pimpinan Lembaga Alquran AL-Hikmah Jakarta Selatan. 2) Pimpinan Lembaga Alquran Utsman bin Affan Jakarta Timur. 3) Pimpinan Lembaga Alquran Markaz Alquran Jakarta Timur. 4) Pengajar tetap Masjid Departemen Tenaga kerja dan TELKOM Jakarta.

Karya tulis berupa buku yang menjadi tulisannya ialah: Kajian Tajwid (Pedoman Daurah Alquran), Kiat sukses Menghafal Alquran, Tafsir surat an Nur, Tafsir Surat al-Ahzab, Kaidah emas Menghafal Alquran, Membangun masyarakat Islam, Kajian Surat Al-Mujadilah, Membangun kepribadian Qurani, dan Senandung Mujahid, kajian Tafsir surat al Anfal.

Buku ini telah disusun oleh tim yang ketua penyusunnya memiliki keahlian dalam dunia Alquran yang bisa dilihat beliau banyak mengenyam pendidikan Alquran, dan bekerja dengan berkecimpung segala media Alquran yang ada, baik itu mengajar, menulis, mengisi siaran radio dan TV yang pembicaraannya adalah seputar kajian Alquran.

Buku metode ini juga memiliki editor ahli yang memang Beliau adalah sosok yang cinta Alquran sejak remaja. Sewaktu berusia 18 tahun saat beliau masih bersekolah di MAN Surabaya, beliau banyak membaca bacaan ulama jaman dahhulu yang notabene adalah seorang penghafal Alquran, tumbuhlah tekad dalam hati beliau untuk ikut memiliki kebiasaan mulia sebagai penghafal Alquran. Beliau berhasil mentuntaskan hafalannya hingga 30 juz selama Satu setengah tahun

tepat sewaktu lulus MAN. Hafalannya dimilili dan jadi hafalan yang kokoh sehingga beliau mendapatkan gelar Al-Hafidz.

Tujuan

Tujuan Umum

Mampu alquran yang baik dan benar, sesuai dengan kaidah cara baca yang diajarkan oleh syariat. Terus menerus belajar memperbaiki bacaan itu wajib hukumnya. Karena agar bacaan bernilai pahala tentulah diharuskan membaca alquran dengan benar. Benar dari segi pelafalan juga tajwid. Adapun seni baca alquran berupa lagu tilawah itu juga perlu untuk dipelajari agar bacaan indah dan nyaman didengar namun tetap tidak melanggar hukum tajwib dari bacaan yang ada.

Tujuan Khusus

Dengan adanya buku Metode Al-Bana ini penulis memiliki keinginan dan tujuan, diantaranya ialah:

Belajar cepat baca Alquran dengan tampilan buku yang menarik dan eksklusif. Belajar huruf hijaiyyah untuk yang belum bisa sama sekali baca Alquran. Mekancarkan bacaan Alquran bagi yang masih terbata-bata

Buku ini dapat digunakan belajar ditengah kesibukan aktifitas pembaca

Isi Buku

Dalam buku Metode Al-Bana telah disajikan dengan diawali kata pengantar dan pendahuluan juga diselipkan kiat sukses belajar membaca Alquran. Buku ini juga sistematis menyusun tiga langkah yang mudah untuk diikuti bagi siapa yang belajar. Langkah pertama ialah Menghafal dan menguasai huruf hijaiyyah dengan 5 pelajaran yakni lebih dulu mempelajari Huruf hijaiyyah

dengan merangkai huruf dengan dijadikan jalan cerita seperti “Kata *bana wafa kaya mana kala Thoqo jaya*” dan “*dadza roza sasya shodho hakho ‘agho atsa hadzo*”. Kemudian pelajaran selanjutnya ialah mengenali tanda baca akhiran N (tanwin), tanda bacaan panjang, tanda vokal mati dan tanda huruf ganda.

Selanjutnya, langkah kedua ialah melancarkan dan merangkai kata. Pada langkah ini berisi empat pelajaran yakni dengan muatan yang pertama, merangkai kata demi kata menjadi sebuah ayat atau potongan ayat dengan mengenali huruf-huruf yang dilewati dalam bacaan (dalam ilmu tajwid mencakup materi *hamzah waṣal*, *alif lam qomariyah & shamshīyah*, *idgham*, serta *shifruḥ mustadir & mustaṭil*). Kemudian, Membedakan pengucapan lafaz Allah yang dibaca tebal (*tafkhīm*) atau tipis (*tarqīq*), mengetahui prinsip dasar dalam menghentikan suatu bacaan (membaca akhiran kata/*waqaf*), mengetahui tempat-tempat pemberhentian (*waqaf*) dan larangan berhenti (*waṣal*), dan latihan juz 30 (Surat *al-Nās* s/d *al-Zalzalah*).

Yang terakhir, Langkah ketiga ialah mengetahui hukum tajwid dengan kode warna. Pada langkah ini memiliki 10 pelajaran yang harus dipelajari, diantaranya ialah mampu mengenali dan menguasai tanda *Qalqalah*, tanda *Ghunnah*, tanda *bi ghairi ghunna*, tanda *idgham bi ghunnah*, tanda *ikhfa idzhar iqḥab*, tanda *mād* 2-4-6 harkat, dan diakhiri dengan latihan juz 30 (surat *al-Bayyinah* s/d *al-Nabā*). Pada lembaran-lembaran akhir, buku ini ditutup dengan suplemen ilmu tajwid dan lembar kunci evaluasi.

Langkah

Metode Al-Bana memiliki khas dengan tiga langkah mudah membaca Alquran secara mandiri. Berikut rinciannya.

Langkah I (Menghafal dan menguasai huruf hijaiyyah)

Pelajaran ke-1 : Menguasai Huruf Hijaiyyah

Pelajaran ke-2 : Akhiran “N” (Tanwin)

Pelajaran ke-3 : Tanda bacaan panjang

Pelajaran ke-4 : Tanda Vokal Mati

Pelajaran ke-5 : Tanda Huruf Ganda

Langkah II (Melancarkan dan merangkai kata)

Pelajaran ke-1 : Huruf Dilewati

Pelajaran ke-2 : Membaca Lafal Allah

Pelajaran ke-3 : Menghentikan Bacaan

Pelajaran ke-4 : Tempat Berhentian

Latihan surat al-Fatihah dan Juz’ Amma (Surat *al-Nāss*/d *al-Zilzal*)

Langkah III (Menguasai hukum tajwid dengan kode warna)

Pelajaran ke-1 : Tanda *Qalqalah*

Pelajaran ke-2 : Tanda *Ghunnah*

Pelajaran ke-3 : Tanda Bighairi *Ghunnah*

Pelajaran ke-4 : Tanda Idham Bighunnah

Pelajaran ke-5 : Tanda *Ikhfa’*

Pelajaran ke-6 : Tanda *Idzhar*

Pelajaran ke-7 : Tanda *Iqlab*

Pelajaran ke-8 : Tanda *mād* 2 Harkat

Pelajaran ke-9 : Tanda *mād* 4 Harkat

Pelajaran ke-10 : Tanda *mād* 6 Harkat

Latihan Juz 30 (Surat *al-Bayyinah* s/d *al-Nabā’*)

Kelebihan

Keunggulan yang dimiliki oleh Metode Al-Bana yang berbeda dengan metode tilawah yang lainnya ialah:

Menggunakan kombinasi 8 cara sehingga proses pembelajaran tidak monoton, seperti: 1) struktur analitik Sintetik yakni mengenalkan huruf hijayyah dengan rangkaian kata yang mudah di ingat. 2) Kinestik yaitu menghafal dengan menulis kembali. 3) Examination yaitu menguji dari apa yang sudah di pelajari. 4) Transliterasi yaitu cara baca/pengucapan dalam bahasa Indonesia. 5) Interaktif yaitu menggunakan DVD dalam pengajaran. 6) Sistematis yaitu materi yang disusun dengan 3 langkah mudah. 7) Guide & Ilustrasi yaitu menjadikan belajar lebih dinamis dan terarah. 8) Kode warna yaitu memudahkan belajar tajwid dengan kode-kode warna.

Buku Metode Al-Bana ini dapat digunakan sebagai pegangan untuk mengajarkan membaca Alquran kepada keluarga, saudara, dan orang terdekat

Metode Al-Bana yang sudah dibukukan dapat digunakan ditengah-tengah kesibukan aktifitas pembaca yang sedang belajar sehingga tidak akan mengganggu aktifitas lain dan tetap focus. Serta, pembaca dapat berhemat karena tidak perlu mengikuti pelatihan baca Alquran yang berbulan-bulan lamanya belajar Alquran lebih cepat karena dibekali tampilan buku yang menarik dan eksklusif.

Kekurangan

Diantara banyaknya kelebihan yang dimiliki oleh metode Al-Bana, namun tentunya metode ini masih ada sisi kekurangannya. Yang dapat peneliti kemukakan

setelah mencoba mempraktikan metode Al-Bana, kekurangannya ialah:

Metode ini belum memakai alat peraga sehingga dalam pengajaran diperlukan khayalan bagi orang yang belajar karena buku lebih efektif dipakai satu orang

Anak harus menguasai bahasa Indonesia agar bisa membaca transliterasinya. Jika anak belum menguasai, untuk menghafal transliterasinya anak membutuhkan konsentrasi yang ekstra.

G. METODE TAR-Q

Latar belakang

Pengajaran Alquran di zaman modern ini kian hari kian di tinggalkan. Melihat banyaknya orang-orang yang memeluk agama Islam akan tetapi tidak dapat membaca teks Alquran secara baik dan benar, yang lebih ngerinya lagi di zaman sekarang ini anak seusia SD pun sudah banyak memainkan HP ketimbang belajar mengaji Alquran.

Di daerah perkotaan contohnya, masyarakat di sana lebih mementingkan karir terhadap anaknya, sehingga melupakan ajaran Agamanya (terkhusus yang beragama Islam). Maka tak heran jika anak usia dini tidak mengenal dengan tulisan Arab (teks Alquran) dan dalam pembacaannya pun kurang di perhatikan karena keluarganya pun tidak tahu apa itu Alquran karena kecenderungannya terhadap membimbing agar anaknya di masa depan bisa berkarir dalam hal duniawi.

Oleh karena itu, perlu adanya pengajaran Alquran yang tepat kepada masyarakat modern supaya kasus buta huruf Arab (teks Alquran) berkurang dan di harapkan

seluruh pemeluk Agama Islam dapat membaca kitab sucinya secara baik dan benar serta indah di dengar.

Oleh karena itu dasar pemikiran itu melakukan observasi di daerah Ciparay yang masih kurang dalam hal pengenalan dalam ilmu Alquran sehingga tidak di perhatikan dalam pelafalan dan pembacaannya. Tepatnya di sebuah sekolah MINSUTAMBANDUNG Desa Sumbersari Ciparay.

Di daerah tersebut terlihat kurangnya mesjid sehingga para anak-anak hanya mengandalkan di sekolah dalam hal menuntut ilmu agamanya, di tambah daerah tersebut rawan banjir disaat hujan deras turun, tentunya anak-anak lebih asik bermain dengan bekas genangan air banjir ketimbang mengaji atau mempelajari Alquran, tetapi untung nya kebanyakan sekolahnya ke madrasah Ibtidaiyyah ketimbang Sekolah Dasar, setidaknya sedikit-sedikit ilmu agamanya terpelajari.

Penamaan metode

Metode TAR-Q metode yang sangat praktis untuk mengajarkan cara pembacaan Alquran dengan ilmu tilawah, yang mana metode itu mempunyai beberapa tahapan diantaranya :

Pra Tahsin 1 (1 level) cara praktis melancarkan dasar-dasar membaca Alquran.

Pra Tahsin 2 (1 level) cara praktis melancarkan dasar-dasar membaca Alquran dan pengembangannya

Tahsin (4 level) cara praktis menyempurnakan bacaan alquran sesuai sunnah rasulullah, pengokohan pondasai dasar tahsin tilawah, hubungan antar huruf dan teknik penguasaannya, kunci penguasaan materi tahsin secara komprehensif, mencapai kesempurnaan membaca alquran secara komprehensif, tahsin lanjutan (sesuai

kebutuhan) paket belajar lanjutan untuk mencapai peningkatan wawasan tahsin tilawah secara teori dan praktik serta dengan tadabbur ayat.

Penulis (Nama dan Kepakaran)

Adapun tentang metode ini yaitu LKPTAR-Q sebagai lembaga dakwah dibawah naungan *Yayasan Tarbiyat Al-Quran Imaamuna*,menitikberatkan dalam Pembinaan Alquran dan Studi Islam dengan sumber daya manusia dan instuktur program yang telah teruji dan berpengalaman, hadir ditengah umat menambah khazanah intelektualitas Islam melalui program yang berkualitas, berpedoman pada tuntunan Rasulullah Saw., yang dipraktekkan oleh para *salafusṣālihīn*.

Pusat LKP TAR-Q : Jl. Sidomukti No.34 Sukaluyu Bandung Kode Pos 40123Telp. 022-2506410Cabang LKP TAR-Q :

Jatinagor : Jl. Kol. Ahmad Syam No. 44 Jatinangor 45363 Sumedang Telp. 022-7795707

Padang : Jl. Kamang No. 12 Padang - Sumatera Barat Telp. 0751-31342

Jakarta : Jl. HP. 08568970008

Batam : Jl. Tiban BTN Blok L No. 37 Sekupang Batam Telp. 08117013547

Cicalengka : Jl. Parakanmuncang Telp. 085794966082.

Adanya metode Tar-Q ini yaitu LKP TAR-Q sebagai lembaga dakwah dibawah naungan *yayasan Tarbiyat Al-Quran Imamuna*, memerbitkan dalam pembinaan Alquran dan studi Islam dengan sumber daya manusia

Tujuan

Tujuan umum

Mampu alquran yang baik dan benar, sesuai dengan kaidah cara baca yang diajarkan oleh syariat. Terus menerus belajar memperbaiki bacaan itu wajib hukumnya. Karena agar bacaan bernilai pahala tentulah diharuskan membaca alquran dengan benar. Benar dari segi pelafalan juga tajwid. Adapun seni baca alquran berupa lagu tilawah itu juga perlu untuk dipelajari agar bacaan indah dan nyaman didengar namun tetap tidak melanggar hukum tajwid dari bacaan yang ada.

Tujuan Khusus

Tujuan khusus metode Tar-Q dalam buku tersebut ialah Peserta dapat mengenal huruf dan mampu membaca rangkaian kata-kata dalam Alquran secara klasikal maupun perorangan.

Peserta mampu mengenal istilah dan simbol-simbol dalam pembacaan Alquran seperti *fathah*, *kasrah* dan *domah*.

Isi Buku

Penulis dalam pengajaran tersebut mengambil buku tilawah tahapan pra tahsin 1 yang mana disitu mengajarkan dengan berpedoman kepada sebuah buku yang berjudul Pra tahsin 1 Tilawah yang bermetode Tar-Q, dalam buku tersebut pokok bahasannya adalah :

- Pengenalan huruf tunggal
- Pengenalan huruf sambung
- Pengenalan harokat (vokal)
- Pengenalan tanda sakinah
- Pengenalan tanda panjang
- Pengenalan tanwin
- Pengenalan tanda *tashdid*
- Pengenalan membaca *alif lam*
- Cara membaca lafaz allah

Cara berhenti

Dalam sepuluh pokok bahasan itu saya hanya mengambil enam pokok bahasan saja diantaranya :

Pengenalan huruf tunggal

Pengenalan huruf sambung

Pengenalan harokat (vokal)

Pengenalan tanwin

Pengenalan tanda panjang

Pengenalan tanda sakinah

Keenam pokok bahasan tersebut saya ajarkan dengan sebaik-baiknya kepada siswa-siswi kelas 6 MIN SUTAM BANDUNG

Pengenalan huruf tunggal

Ketika pengenalan huruf tunggal saya terlebih dahulu mengenalkan huruf hijaiyyah yang 28 kepada seluruh siswa/siswi kelas 6 MIN SUTAM BANDUNG, setelah itu saya membimbing murid untuk supaya mengikuti apa yang telah saya lapalkan dengan cara saya satu kali dan kemudian semua murid mengulang satu kali. Dalam pembelajaran ini saya mengenalkan hanya satu halaman bahasan bagian pengenalan huruf tunggal.

Pengenalan huruf sambung

Selanjutnya pengenalan huruf sambung, dalam penyampaian dan pengajarannya tidak jauh berbeda dengan mengenalkan huruf tunggal akan tetapi lebih di tekankan dan di perhatikan cara pelafalannya karena bukan lagi huruf tunggal melainkan huruf sambung yang mana disitu lebih ke agak cepat dalam penyebutan hurufnya.

Pengenalan harokat (vokal)

Dalam pengenalan ini terlebih dahulu yang di tekankan yaitu mengenalkan dan menjelaskan posisi

harokat karen ada mempunyai perbedaan, tentunya dalam melafalkannya pun berbeda, setelah itu sama seperti sebelumnya mengajarkannya dengan cara saya satu kali dan murid mengulang satu kali.

Pengenalan tanda sakinah

Ketika pembelajaran ini saya pertama tama memberikan contoh cara pembacaannya karena ketika kemasukan tanwin jelas ketika melafalkannya berbeda dengan yang tidak kemasukan tanwin, setelah itu sama cara pengajarannya yaitu dengan cara seperti mengenalkan huruf sebelumnya.

Pengenalan tanda panjang

Ketika pengajaran ini saya mengajarkan dengan nada di ayun aja yang mana disitu bertujuan untuk mengukur kepanjangan dalam pelafalan huruf panjang tersebut.

Setelah beres pengejaran ini sebelum ditutup saya mengulang terlebih dahulu semua yang telah di ajarkan agar semua murid bisa lebih paham dalam memahami materi yang telah di ajarkan.

Kelebihan

Keunggulan yang dimiliki Dalam buku ini mempunyai kelebihan yaitu dalam mengajarkannya bisa di berikan kepada anak usia dini dan belajar Alquran dengan waktu yang sangat singkat karena lebih praktis dari buku-buku metode yang lainnya ketika di ajarkan kepada semua kalangan yang mau mempelajarinya.

Dan juga mempunyai tahapan yang sistematis yaitu diantaranya :

Pra Tahsin 1 (1 level) cara praktis melancarkan dasar-dasar membaca Alquran.

Pra Tahsin 2 (1 level) cara praktis melancarkan dasar-dasar membaca Alquran dan pengembangannya

Tahsin (4 level) cara praktis menyempurnakan bacaan Alquran sesuai sunnah rasulullah.

Tahsin lanjutan (sesuai kebutuhan) paket belajar lanjutan untuk mencapai peningkatan wawasan tahsin tilawah secara teori dan praktik serta dengan tadabbur ayat.

Kekurangan

Dalam buku ini menemukan kekurangan dari metode-metode yaitu Dalam mengajarkan harus dilihat dulu kondisi murid yang akan diberikan materi atau yang akan diajarkan, dalam materi tidak terlalu mempunyai daya tarik minat orang untuk mempelajarinya, buku yang saya pake terlalu dasar sehingga dalam pengajaran cenderung untuk orang-orang awam

H. METODE IQRA'

Latarbelakang

Sejak tahun lima puluhan, penyusun metode Iqra telah berkecimpung dalam pengajaran Alquran dengan menggunakan berbagai metode yang dalam kenyataannya ternyata belum sempurna. Atas dasar pengalaman yang cukup lama dan permintaan serta desakan dari berbagai pihak maka tersusunlah buku Iqra'. Gerakan Dakwah Alquran yang dimulai sejak tahun 1984 ini, telah menunjukkan hasil yang amat menggembarakan. Ribuan bahkan jutaan umat Islam telah dapat diselamatkan dari buta huruf Alquran. Hal ini terjadi karena adanya metode praktis belajar membaca Alquran (IQRA').

Penamaan metode

Iqro' ialah sebuah media atau metode pembelajaran Alquran dari pengenalan huruf-huruf hijaiyyah yang disesuaikan berdasar kanjilid 1 sampai jilid 6. Jika dilihat dari segi arti kata *iqra'* berarti bacalah, yang dapat dimaknai segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan harus berawal dari membaca. Begitu juga dengan *iqra'* yang fungsinya sebagai tahap awal untuk bisa dan lancar membaca Alquran.

Penulis (Nama dan Kepakaran)

Pencetus atau penemu metode iqra' ini adalah KH. As'ad bin Humamatau K.H. (Yogyakarta, 1933-1996). Menginjak masa remaja, As'ad mengalami gangguan fisik berupa pengapuran dini di bagian tulang belakang sehingga ia tidak mampu bergerak secarawajar, hal ini pula yang membuat ia terhenti dalam pendidikannya yakni ia hanya lulusasan kelas 2 Madrasah Mualimin Muhammadiyah Yogyakarta (setingkat SMP).

Tujuan

Tujuan Umum

Tujuan umum mempelajari ilmu tilawah yakni agar seseorang dapat membaca Alquran dengan benar dan lancar.

Tujuan Khusus

Tujuan khusus metode ini yakni mempercepat dan membuat lancar seseorang dalam membaca Alquran baik panjang-pendeknya, maupun mengetahui tajwidnya dimana hukum tajwid itu disajikan di jilid yang berbeda-beda dari jilid pertama sampai jilid keenam namun tidak dijelaskan.

Isi Buku

Buku Iqra' atau metode Iqra' ini terdiri dari enam jilid, yang disusun secara praktis dan sistematis,

sehingga memudahkan bagi setiap orang yang belajar dan mengajarkan membaca Alquran dalam waktu yang relative singkat.

Kelebihan

Mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta siswa

Cara Belajar siswa aktif (CBSA). Menuntut siswa yang aktif bukan guru. Siswa diberikan contoh huruf yang telah diberiharakat sebagai pengenalan di lembar awal dan setiap memulai belajar siswa dituntut untuk mengenal huruf hijaiyyah tersebut.

Bersifat privat (*individual*). Setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual.

Sistematis dan mudah diikuti: pembelajaran dilakukan dari yang mudah ke yang sulit, buku dengan metode ini bersifat fleksibel untuk segala umur dan bukunya mudah di dapat di toko-toko.

Kekurangan

Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini, tidak dianjurkan menggunakan irama murottal, anak kurang tahu nama huruf hijaiyyah karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran, anak kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid.

I. METODE QUANTUM QURAN

Latar Belakang

Sekarang ini zaman sudah semakin maju, bahkan saking majunya ilmu pengetahuan dan teknologi abad ini mempunyai julukan abad milenium. Termasuk perolehan informasi dalam hal ayat-ayat Alquran. Cukup mendownload aplikasi dengan ukuran yang relatif kecil kita bisa dengan leluasa membaca Alquran dimana dan kapan saja dengan ppraktis.

Tapi meskipun media untuk membaca Alquran sudah begitu mudahnya, malah semakin banyak orang-orang yang tidak bisa membaca Alquran. Kemajuan yang disebut di atas malah melenakan banyak orang sampai menjadi tidak sempat untuk belajar membaca Alquran. Apa ada sesuatu yang salah? Tentu ini menjadi tantangan baru bagi para pendidik karena sosial-psikologis orang-orang zaman sekarang berbeda dengan zaman dahulu. Sehingga di zaman yang serba instan ini pendidik dituntut untuk dengan kreatif menghadirkan metode pengajaran Alquran baru yang sesuai dengan sosiologis-psikologis orang-orang (khususnya anak-anak) zaman sekarang. Karena tentu keadaan yang melingkupi orang-orang zaman dahulu berbeda dengan zaman sekarang. Sehingga perlu cara yang berbeda pula untuk menghadapi anak-anak zaman sekarang. Meskipun cara yang dahulu pun bukan berarti tidak berfungsi sama sekali, toh itu pun masih efektif ketika diterapkan metode tersebut pada orang-orang tertentu.

Oleh karena itu, perlu adanya metode pengajaran Alquran terbaru yang terbukti efektif-komprehensif juga sesuai dengan keadaan zaman sekarang yang serba instan

untuk mengajarkan Alquran pada anak-anak zaman sekarang. Penyusun telah merampungkan buku yang berisi sebuah Metode Baru Cepat Bisa Baca Quran, yang diberi nama QUANTUM QURAN. Sebuah metode yang sudah sering diuji cobakan pada setiap pembinaan, pelatihan dan pengajaran Alquran untuk saudara-saudara penyusun yang terdiri dari adik-adik, teman-teman remaja dan dewasa, para mualaf, dan para orang tua yang belum bisa membaca Alquran, yang telah dimulai sejak tahun 1996 hingga sekarang, dan sudah mengalami proses revisi, penyempurnaan dan perbaikan beberapa kali sehingga tersusun menjadi buku seperti sekarang. Yang mana dari uji coba selama beberapa tahun itu, hasilnya sungguh memuaskan, dalam jangka waktu yang relatif singkat para peserta sudah mampu membaca Alquran dengan baik dan benar.

Penamaan metode

Quantum Quran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Quantum adalah banyaknya jumlah energi, energi yang tidak bisa dibagi lagi. Adapun yang membahasakannya secara sederhana, Quantum adalah satuan terkecil dari sesuatu (energi).

Maka apabila dikaitkan dengan penamaan menjadi metode cepat bisa baca Quran dengan nama Quantum Quran, bisa dibilang buku ini merupakan inti terkecil, mendasar dan urgen yang perlu dipelajari terlebih dahulu yang akan membantu peserta agar dapat membaca Alquran dengan baik dan benar dalam waktu yang singkat. Seperti yang dijelaskan penyusun, metode ini merupakan metode baru cepat bisa baca Quran yang sudah sering diuji cobakan pada setiap pembinaan, pelatihan dan pengajaran Alquran untuk saudara-saudara

penyusun yang terdiri dari adik-adik, teman-teman remaja dan dewasa, para mualaf, dan para orang tua yang belum bisa membaca Alquran, yang telah dimulai sejak tahun 1996 hingga sekarang, dan sudah mengalami proses revisi, penyempurnaan dan perbaikan beberapa kali sehingga tersusun menjadi buku seperti sekarang. Yang mana dari uji coba selama beberapa tahun itu, hasilnya sungguh memuaskan, dalam jangka waktu yang relatif singkat para peserta sudah mampu membaca Alquran dengan baik dan benar.

Penulis (Nama dan Kepakaran)

Moh. Wahyudi, pengarang buku ini tergolong dalam kategori penyusun, karena buku ini merupakan kombinasi pengalaman belajar Alquran yang pengarang peroleh dari KH. Dzul Hilmi Ghozali al Hafidz: Imam Besar Masjid Sunan Ampel Surabaya, LBIQ (Lembaga Bahasa & Ilmu Alquran) dan MAQDIS (Ma'had Alquran & Dirosah Islamiyah).

Tujuan

Tujuan Umum

Tujuan umum mempelajari ilmu tilawah yakni agar seseorang dapat membaca Alquran dengan benar dan lancar.

Tujuan Khusus

Agar semua kalangan cepat bisa membaca Alquran. Sehingga dengan buku ini diharapkan para peserta didik mampu membaca Alquran dengan baik dan benar. Melalui paham huruf hijaiyyah, mengerti tanda-tanda baca dan mengerti ilmu tajwid

Isi Buku

Penyusun menjabarkan langkah-langkah yang diawali dengan penjelasan outline umum yang sifatnya

mendukung metode, sebagai persiapan awal agar menjadi pedoman yang terus dipegang ketika menjalani metode tersebut yang diberi judul 5 Faktor Keberhasilan.

Kemudian dijabarkan target perbab yang harus dicapai oleh para peserta. Ini menjadi indikator boleh lanjut/tidaknya peserta ke bab berikutnya.

Dilanjutkan ke Bab 1: Huruf Hijaiyyah. Peserta diarahkan agar betul-betul paham dan menguasai huruf-huruf hijaiyyah, baik secara diurut, dibalik, maupun diacak. Ini meliputi: pembedaan cara membacanya antara dibaca “A” atau “O”, mengetahui bentuk huruf hijaiyyah apabila berada di awal kata, tengah atau akhir., juga membedakan huruf hijaiyyah berdasarkan penempatan titiknya. Diakhir bab diberikan catatan yang harus diikuti untuk menunjang semakin matangnya pembelajaran.

Bab 2: Tanda Baca. Mengarahkan agar peserta betul-betul mengerti tanda-tanda baca dengan banyak mengulang dan sesering mungkin melatihnya dalam membaca. Ini meliputi: *fathah*, *kasrah*, dhomah, tanwin, huruf-huruf mad, *mād* dalam bentuk lain, sukun, *tashdīd*, *mād* lin dan lafazh Allah. Diakhir bab diberikan catatan yang harus diikuti untuk menunjang semakin matangnya pembelajaran.

Bab 3: Untuk menuju kepada bacaan yang baik dan benar maka penyusun dalam bab 3 ini mengarahkan peserta agar menguasai (mengerti) Ilmu Tajwid, dengan target pelan dan benar. Karena pembagian Ilmu Tajwid yang dijabarkan cukup banyak. Meliputi: hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati bertemu dengan ba, *idgham* mutamatsilain, *idgham* mutajanisain, *idgham* mutaqoribain, hukum *alif* lam, *Qalqalah*, *waqāf*, *ikhfa*

dengan makna baru, fawatikhush suwar, gharīb, tanda *waqāf* dan washol dan terakhir angka Arab. Diakhir bab diberikan catatan yang harus diikuti untuk menunjang semakin matangnya pembelajaran.

Disisipkan pula keutamaan membaca Alquran menurut Rasulullah Saw., sebagai penyemangat agar istiqomah membaca Alquran. Dan juga dipaparkan adab atau suatu hal/perbuatan yang harus dilakukan sebelum atau ketika membaca Alquran sesuai syariat.

Kelebihan

Singkat dan padat, merupakan buku kerja (karena disertai intruksi-instruksi untuk pendidik), tidak banyak memaparkan secara deskripsi (kecuali memang diperlukan), hanya menerangkan inti sari yang perlu dipelajari orang-orang yang ingin bisa membaca Alquran, terdapat “5 faktor keberhasilan” yang merupakan pagar yang menentukan sukses atau tidaknya metode ini, secara isi materi buku ini sudah komprehensif dan sesuai dengan psikologis semua kalangan, khususnya anak-anak dengan asumsi dasar peserta belum mengenal huruf hijaiyyah sama sekali.

Kekurangan

Termasuk kategori buku pendamping (pendukung) untuk pendidik, tidak disarankan mempelajari buku ini sendiri karena tidak ada cd interaktif (dikarenakan didalamnya terdapat materi yang perlu penjelasan lebih lanjut), tidak disertakan visualisasi pengajaran Alquran atau penerapan metode ini, khususnya dalam bentuk kaset, sehingga pendidik yang menggunakan buku tersebut tidak mempunyai gambaran bagaimana menerapkan apa yang tertera pada buku dengan efektif, efisien dan komprehensif, hasil yang diberikan dari

metode yang diterapkan antara pendidik yang satu dengan yang lain menjadi relatif karena tidak ada cara menerapkan metode dari buku ini, secara penyampaian akan membosankan apabila pendidik tidak mempunyai kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran, buku ini mengantarkan peserta hanya sampai para peserta mampu membaca Alquran dengan baik dan benar yang harus dilanjutkan pada Tahsinut Tilawah (memperbaiki bacaan), perlu ditindak lanjuti dengan pengawasan latihan secara intensif perorang (untuk memperoleh hasil yang memuaskan), tidak bisa dipelajari secara otodidak bagi kalangan yang sama sekali tidak bisa membaca Alquran

J. METODE TAHSIN FOR KIDS

Latar belakang

Membaca Alquran mempunyai banyak keutamaan salah satunya hadis nabi yang menjelaskan keutamaan Alquran yaitu:" Bacalah Al-Alquran, maka sesungguhnya ia akan datang pada hari Kiamat nanti sebagai syafa'at kepada pemiliknya." (HR. Muslim)

Selain daripada itu, Alquran merupakan sebaik-baik bacaan orang mukmin, baik dibaca di kala senang maupun susah, juga sebagai obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Tentunya membaca Alquran sudah dimulai sejak kanak-kanak, namun karena metode dan pembelajaran yang kurang tepat bagi anak-anak maka tidak sedikit anak-anak yang jenuh untuk belajar Alquran bahkan berhenti belajar Alquran, oleh karena itu, sebagai jawaban dari permasalahan tersebut, dibuatlah metode TAHSIN FOR KIDS yang memberikan kemudahan dan kesenangan dalam membaca Alquran.

Penamaan metode

TAHSIN FOR KIDS (Belajar Alquran lebih mudah dan menyenangkan

Panduan Materi Tahsin 1

Disusun oleh :

Bidang Kurikulum Rumah Alquran Indonesia

Penulis :

Dani Zailani Ibrahim, S.Sos.I

Cover dan Setting :

Rumah Alquran Indonesia

Cetakan ke : 2

2015

Contact person : 081802053294

Penulis (Nama dan Kepakaran)

Penulis buku ini adalah Dani Zailani Ibrahim,S.Sos. I
Di lahirkan di Bandung, pada tanggal 21 Januari
1983.

Pendidikan yang ditempuhnya diantaranya :

- SD Margajaya Bandung
- SMP Al hidayah Bandung
- SMA Al i'annah Cianjur

Selanjutnya penulis melanjutkan ke perguruan tinggi yang berada di daerah Bandung, yaitu di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung fakultas Dakwah jurusan KPI.

Sekarang penulis sudah memiliki istri dan anak yang berjumlah tiga. Selain menjadi kepala keluarga ,penulis juga merupakan seorang aktivis dakwah yang mana kegiatannya ini masih dilakukannya sampai sekarang. Selain itu juga penulis merupakan founder salah satu pesantren tahfidz Rumah Alquran Indonesia yang berada di kawasan Bandung Timur, tepatnya yang berada di jalan pasanggrahan komplek panghegar no 20 cipadung kulon. Dan jumlah santri yang bermukim di pondok tahfidz tersebut berjumlah 60 orang lebih. Penulis dikenal sebagai sosok yang ramah dan berjiwa sosial yang tinggi, hafiz, juga berwawasan luas maka tidak heran jika penulis melahirkan karya buku yang berhubungan dengan Al-Alquran. Dan buku yang dibuatnya tersebut sudah tersebar di beberapa sekolah di kawasan Bandung Timur.

Tujuan

Tujuan umum

Mengajarkan kepada anak cara membaca Alquran yang benar, baik dan lancar.

Tujuan khusus

Mengajarkan kepada anak tentang kaidah dan tanda tanda hukum mad.

Isi Buku

Di dalam buku ini penulis menyajikan sekurang-kurangnya 4 judul pembahasan. Yang mana ke empat judul tersebut dikonsepsi dengan satu konsep, seperti

Ilmu tawid

A. Definisi ilmu tajwid/ tahsin

B. Hukum belajar ilmu tajwid/ tahsin/ tartil

C. Tujuan mempelajari ilmu tajwid

Kesalahan umum tilawah Alquran

A. Tidak konsisten tanda panjang

B. Tidak konsisten tanda gunnah

C. Memantulkan huruf selain huruf *Qalqalah*

D. Pengucapan vokal yang tidak sempurna

Isti'adzah dan basmalah

a. Hukum membaca *isti'adzah* dan basmalah

b. Macam-macam lafaz *isti'adzah* menurut imam 'Asyim riwayat Hafis

c. Lafaz bismillah

d. Cara membaca *isti'adzah*, basmalah dengan awal surat

e. Cara menyambung di antara dua surat

Keutamaan berinteraksi dengan al-Alquran

A. Keutamaan tilawah al-Alquran

B. Keutamaan belajar dan mengajarkan al-Alquran

Materi yang disajikan dalam pelaksanaan tugas mata kuliah ini adalah materi tentang mad.

A. Tidak konsisten tanda panjang (tktp)

Sebab-sebab tidak konsisten ketika membaca tanda panjang, diantaranya:

a. Karena kurangnya pemahaman tentang standar kadar harokat dalam bacaan panjang.

b. Karena tidak mengetahui tanda-tanda panjang.

c. Karena tidak konsisten dalam membacanya.

Solusinya adalah konsisten tanda panjang (ktp)

Cara mengatasi tidak konsisten dalam membaca tanda panjang sebagai berikut :

a. Kenali ciri-cirinya dan fahami kaidahnya.

b. Kuasai cara bacanya yaitu dengan cara diayunkan.

c. Konsisten dalam membacanya.

Ciri-ciri sebagai berikut:

Alif mati setelah *fathah*

Ya mati setelah *kasrah*

Wawu mati setelah *dhomah*

Fathah berdiri

Kasrah berdiri

Dhommah terbalik

Hey, itulah tanda panjang.

Pengecualian bacaan panjang atau *mād* dibaca lebih panjang, apabila:

a. Setelah *mād* bertemu huruf *hamzah*

b. Setelah *mād* bertemu huruf bertaydid

c. Setelah *mād* bertemu huruf yang dimatikan karena berhenti atau *waqāf*.

1) tidak konsisten tanda panjang

Kelebihan

Kelebihan dari buku ini diantaranya : 1). Setiap materi yang disajikan disertai dengan peta konsep yang memudahkan pengajar dalam proses pengajaran.

2). Setiap materi yang disajikan disertai dengan pan tahsin, sehingga membuat pembelajaran semakin ceria.

Kekurangan

Kekurangan dari buku ini yaitu tidak tercantumnya biografi penulis buku, kurangnya pembahasa tajwid, serta terlalu berputar-putar.

K. METODE MAQDIS

Latar belakang

Kemampuan membaca Alquran yang baik dan benar sesuai dengan Ilmu Qiroat dan Tajwid / Tahsin tidak dapat dengan sekedar menghafal nama dan istilah-istilahnya, tidak pula didapat dengan sekedar mendengar kaset atau CD/DVD Tahsn dan Murottal, tidak pula didapat dengan belajar sendiri tanpa kehadiran Guru, dengan ini penyusun menghadirkan sebuah buku Tahsin yangberisi 7 jurus-jurus praktis dalam membaca Alquran berdasarkanriwayat Hafsh An Ashim melalui jalur Thoriqoh Syatibiyyah dilengkapi dengan contoh dan latihan-latihannya yang tanda-tanda bacaannya merujuk pada mushaf Alquran standar Insdonesia (DEPAG RI)

Ke tujuh jurus-jurus paktis ini digunakan khusus ketika:

Membaca tanda-tanda panjang (*Māḍ*)

Membaca tanda atau tempat-tempat dengung (*Ghunnah*)

Membaca huruf mati (Sukun)

Memba harakat *fathah*, *kasrah* dan dammah

Denga menguasai 7 jurus-jurus ini, diharapkan dapat mengantarkan pembaca Alquran menuju penguasaan

dasar-dasar praktek Tajwid/ Tahsin Alquran yang baik dan benar.

Penamaan metode

Dinamakan metode MAQDIS yaitu agar berupaya menjadi lembaga Alquran yang melayani umat dan mengantarkan mereka agar dapat belajar dengan tepat, mampu mengajarkannya kepada semua umat dan menjadi sahabat Alquran.

Penulis (Nama dan Kepakaran)

Penyusun buku ini yaitu Irfan Susilo

Tujuan

Tujuan Umum

Supaya dapat membaca Alquran secara lancar dan benar sehingga terhindar dari kesalahan-kesalahan yang tanpa kita sadari.

Tujuan Khusus

Agar murid-murid dapat membaca Alquran secara fasih mengucapkan huruf hijaiyyah sesuai urutan tempat keluarnya bunyi tanpa ada pengucapan salah huruf sehingga terhindar dari kesalahan dalam maknanya.

Isi Buku

Adapun untuk mengetahui pembahasan buku ini maka akan penulis deskripsikan, buku ini selain menjelaskan tahsin juga terdapat pembahasan tajwid yang didalamnya menjelaskan tentang makharaj huruf, hak huruf dan mustahak huruf.

Dalam buku ini terdapat 5 BAB/bagian mengenai pembahasan tahsin untuk memudahkan para pembacapenulis akan mendeskripsikan :

Bagian 1:mengenai cara-cara membaca tanda panjang 2 haraakat yang mana dalam pembahasan yang paling

dasar dalam bahasan tahsin agar para pemula mudah untuk memahaminya, selain menjelaskan tanda-tandanya juga di sediakan latihan-latihan untuk bahan uji coba.

Bagian 2: membahas cara membaca tanda panjang 4 harakat, agar pembaca dapat membedakan tanda bacaan yang panjangnya 2 harakat dan 4 harakat

Bagian 3: cara membaca tanda panjang 6 harakat, yaitu untuk mengenal tanda bacaan antara tanda panjang 2,4,6 harakat, juga untuk memisahkannya agar tidak terkejut ketika membaca Alquran

Setelah mengetahui cara membaca tanda panjang 2,4,6, harakat selanjutnya buku ini membahas bagian selanjutnya yaitu bagian ke 4: mengenai dengung (*ghunnah*) yang mana pembahasan ini sering kita jumpai dalam membaca Alquran mengenai *ghunnah*.

Bagian ke 5: pembahasan mengenai *Qalqalah* yang mana pembahasan ini merupakan bahasan yang penting yang harus dipelajari oleh umat Islam, karena untuk membaguskan dalam bacaan Alquran .

Kelebihan

Singkat, padat

Hanya memaparkan inti sari dalam pembahasan

Bahasanya mudah dipaami

Dilampirkan intruksi lembar kerja berupa latihan

Bukunya simple untuk diakses

Kekurangan

Tidak dipaparkan biografi penyusunnya serta perlu adanya instruktur/pembimbing karena jika secara otodidak cukup sulit.

L. METODE ASY SYAMIIL

Latar belakang

Mempelajari Alquran adalah suatu kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT. Kepada setiap muslim, sekaligus merupakan kebutuhan bagi kita karena Alquran adalah kitab hidayah yang menunjukkan jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Membaca Alquran bagi seorang muslim seharusnya sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupannya. Namun, realitasnya berbeda. Masih banyak umat Islam yang belum bisa membaca Alquran . Untuk mengatasi hal ini, saya mencoba membuat sebuah metode baca Alquran , di mana metode ini di sebut “Metode Asy Syaamil”.

Penamaan metode

Metode ini dibuat agar kaum muslimin dapat mempelajari Alquran dengan mudah,cepat, tepat, serta menyenangkan. Selain itu juga umat Islam dapat memilih metode yang dikehendaki, sesuai dengan tingkat kemampuannya. Kenapa dinamakan Metode Asy Syamiil karena dinisbatkan kepada nama penyusunnya sendiri yaitu Asy-Syaamil.

Menurut Bahasa Asy Syaamil artinya menyeluruh. Sehingga metode ini sangat mempermudah belajar Alquran dan diperuntukkan bagi yang belum mampu membaca Alquran atau sudah bica membaca,tetapi masih terbata-bata. Metode ini juga dikemas sedemikian rupa sehingga sangat mudah untuk dipelajari dan diajarkan.

Penulis (Nama dan Kepakaran)

Adapun Ust. Yudi Imana, pengarang buku ini tergolong dalam kategori penyusun, karena buku ini merupakan pengalaman belajar Alquran yang pengarang peroleh dari Syaamil

Tujuan

Tujuan Umum

Meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt dan kualitas membaca Alquran .

Tujuan Khusus

Memudahkan kaum muslimin dalam proses belajar mengajar Alquran serta membangkitkan *izzah* bersama Alquran .

Isi Buku

Adapun untuk sampai pada tujuan di atas, penyusun menjabarkan langkah-langkah yang diawali dengan penjelasan outline umum yang sifatnya mendukung metode, sebagai persiapan awal agar menjadi pedoman yang terus dipegang ketika menjadi metode tersebut.

Kemudian dijabarkan target perbab yang harus dicapai oleh para peserta. Ini menjadi indicator boleh lanjut/tidaknya peserta ke bab berikutnya.

Dilanjutkan ke Bab 1: Huruf hijayyah Tunggal dan Hurup Hijayyah Bersambung. Peserta diarahkan agar betul-betul paham dan menguasai huruf-huruf hijaiyyah, baik secara diurut, dibalik, maupun diacak. Ini meliputi: pembedaan cara membacanya antara dibaca “A” atau “O”, mengetahui bentuk huruf hijaiyyah apabila berada di awal kata, tengah atau akhir, juga membedakan huruf hijaiyyah berdasarkan penempatan titiknya. Diakhir bab diberikan catatan yang harus diikuti untuk menunjang semakin matangnya pembelajaran.

Bab 2: Bacaan panjang/Madd 2 Harakat. Mengarahkan agar peserta betul-betul mengetahui mana yang harus dibaca panjang 2 harakat dan mana yang harus dibaca pendek.

Bab 3: bacaan Alim Lam/Lam Ta'rif. Dimana dalam bab ke-3 ini peserta bisa mengetahui bagaimana cara baca *alif lam*. Yaitu cara membacanya, lam matinya dibaca jelas contohnya: القمر

Bab 4: penyempurnaan kaidah dasar tilawah Alquran . Pada bab terakhir ini peserta harus sudah memahami kaidah dasar tilawah Alquran . Dimana kaidah dasar Alquran ini mencakup hukum bacaan/tajwid. Karena didalam Alquran banyak sekali hukum-hukum bacaan yang harus peserta pahami, karena sangat penting sebagai penyempurnaan tilawah.

Disisipkan pula keutamaan membaca Alquran menurut Rasulullah Saw., sebagai penyemangat agar istiqomah membaca Alquran. Dan juga dipaparkan adab atau suatu hal/perbuatan yang harus dilakukan sebelum atau ketika membaca Alquran sesuai syariat.

Kelebihan

Adapun kelebihan dari metode ini yaitu, sangat praktis dan sistematis dan dilengkapi juz amma berikut tajwidnya sehingga orang yang mempelajari metode ini bisa dengan mudah memahaminya, dan di sesuaikan juga dengan urutan kemampuan peserta. Bisa melatih kemampuan tilawah yang telah dipelajari dan desainnya juga lebih menarik sehingga dapat menarik para peserta.

Kekurangan

Adapun kekurangan dari metode ini yaitu kurangnya pembelalajaran tajwid Alquran.

M. METODE TAHSIN

Latar belakang

Kehadiran Alquran melahirkan peradaban Islam dalam rangkaian wahyu Alquran yang pertama, yakni kata iqra yang artinya adalah bacalah. Perintah iqra mendorong agar umat manusia berpikir dan bertafakur mempergunakan potensi akalanya. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi yang semakin maju, maka semakin banyak pula perubahan dan perkembangan dalam masyarakat yang sangat berpengaruh besar terhadap sistem pendidikan.

Oleh karena itu, para orang tua, guru dan pengajar Alquran diuntut memiliki sikap peduli, khawatir, dan prihatin terhadap kondisi dan dunia anak-anak. Sebab penulis melihat anak-anak dilingkungan sekitar mereka adalah usia sekolah, namun kurang bisa membaca Alquran dengan baik dan benar.

Membaca Alquran dengan benar merupakan salah satu amalan yang di cintai Allah SWT. Membaca Alquran dengan benar sebagaimana yang telah diturunkan adalah kewajiban setiap muslim dan muslimah. Namun kemampuan tilawah mayoritas setiap umat Islam masih memprihatinkan, hal ini masih terlihat dari rendahnya interaksi masyarakat terhadap Alquran .

Saat ini model dan metode dalam pembelajaran Alquran sangat beragam. Dengan model dan metode tersebut, anak didik sangat terbantu dalam membaca Alquran. Bahkan banyak diantara anak-anak mampu membacanya dengan fasih.

Penamaan metode

Tahsin berasal dari bahasa Arab yang berarti memperbaiki, meningkatkan atau memperkaya. Tahsin menurut bahasa berasal dari kata *hassana-yuhassinu-tahsin* yang berarti membaguskan.

Tahsin menurut istilah disamakan dengan definisi tajwid. Tahsin atau tajwid adalah mengeluarkan huruf Alquran dari tempat keluarnya dengan memberikan hak dan mustahaknya, atau dengan kata lain menyempurnakan semua hal yang berkaitan dengan kesempurnaan pengucapan huruf-huruf Alquran dari aspek sifat-sifatnya yang senantiasa melekat padanya dan menyempurnakan pengucapan hukum hubungan antara satu huruf dengan yang lainnya seperti *idzhar*, *idgham*, *idzhar*, *ikhfa* dan sebagainya.

Tahsin merupakan sebuah metode dalam mempelajari Alquran sesuai dengan kaidah yang benar. Adapun metode lain yang sejenis, tetapi bukan tahsin itu hanya beda nama saja. Pada dasarnya inti pembelajarannya sama, untuk membaguskan bacaan Alquran .

Penulis (Nama dan Kepakaran)

Penemu metode ini adalah Bapak Dani Zailani Ibrahim, S.Sos.I. Beliau lahir di Bandung pada tanggal 21 Januari 1983. Adapun pendidikan yang ditempuhnya adalah sebagai berikut:

SDN Margajaya Bandung

SMPN Al-Hidayah Bandung

SMA Al-I'arah Cianjur

UIN Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Dakwah
Jurusan KPI

Sekarang penulis sudah memiliki istri dan anak yang berjumlah tiga. Selain menjadi kepala keluarga ,penulis juga merupakan seorang aktivis dakwah yang mana kegiatannya ini masih dilakukannya sampai sekarang. Selain itu juga penulis merupakan founder salah satu pesantren tahfidz Rumah Alquran Indonesia (RQI) yang berada di kawasan Bandung Timur, tepatnya yang berada di jalan pasanggrahan komplek panghegar no 20 cipadung kulon. Dan jumlah santri yang bermukim di pondok tahfidz tersebut berjumlah 60 orang lebih. Penulis dikenal sebagai sosok yang ramah dan berjiwa sosial yang tinggi, *hafidz*, juga berwawasan luas maka tidak heran jika penulis melahirkan karya buku yang berhubungan dengan Alquran. Dan buku yang dibuatnya tersebut sudah tersebar di beberapa sekolah di kawasan Bandung Timur.

Tujuan

Tujuan Umum

Metode ini bertujuan untuk membimbing setiap orang yang mau belajar membaca Alquran dengan benar dan lancar. Membumikan Alquran ditengah-tengah masyarakat. Lancar membaca Alquran merupakan sesuatu yang sangat berharga begitupun dengan membaca Alquran dengan benar.

Tujuan Khusus

Tahsin ini diperuntukkan bagi orang-orang yang telah bisa membaca Alquran tetapi belum sempurna dan juga bagi orang-orang yang baru belajar membaca Alquran .

Isi Buku

Buku ini berjudul Tahsin, di dalamnya di jelaskan tentang pembagian-pembagian makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyyah.

Dengan mempelajari setiap bagian-bagian dari makharijul huruf ini dan mengetahui huruf apa saja yang keluar dari setiap makhrajnya, maka setiap orang yang membaca Alquran pasti akan bisa membedakan bunyi dari setiap huruf yang keluar dan bisa melafalkannya dengan fasih dan benar.

Kelebihan

Metode ini sangatlah praktis apalagi bagi pemula, karena di dalamnya di jelaskan mengenai pembagian-pembagian makharijul huruf dan juga disertai dengan contohnya. Selain itu, dengan menggunakan metode ini semua orang akan dapat membedakan bunyi dari setiap huruf yang keluar dan juga bisa melafalkannya dengan benar dan lancar.

Kekurangan

Metode ini tidak bisa di terapkan untuk semua kalangan. Melainkan hanya untuk anak-anak yang sedang mengemban pendidikan. Minimal ia sedang mengembang pendidikan Sekolah Dasar (SD), tidak digunakan untuk mengajar anak-anak usia dini.

N. METODE ITQON

Latar belakang

Alquran adalah kitab suci yang Allah turunkan kepada umat manusia sebagai penerang jalan kehidupan di dunia maupun di akhirat. Melihat betapa pentingnya peran dan fungsi Alquran sebagai pelita kehidupan, maka mempelajarinya adalah sebuah kebutuhan yang wajib dipenuhi. Dikarenakan Alquran diturunkan di jazirah Arab, maka tentu Alquran menggunakan bahasa setempat. Kesulitan bagi yang tidak menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa lisan sehari-hari, membaca Alquran sebagai kewajiban, ibadah yang berpahala, serta sebagai wasilah untuk memahami firman Allah, maka materi tilawah dengan metode al-Itqon ini memberikan kemudahan kepada pembaca untuk mempelajari cara baca Alquran dengan metode yang praktis, mudah, dan aplikatif.

Penamaan metode

Makna Itqon secara bahasa adalah Rapi, Tuntas, dan Berkualitas. Adapun makna Itqon secara istilah adalah membuat dan mengatur sesuatu dengan ilmiah dan indah (artistik) dalam rangka untuk memperoleh hasil yang sempurna.

Maka, makna metode al-Itqon adalah cara mengatur sesuatu dengan ilmiah dan indah dalam rangka untuk memperoleh hasil yang sempurna.

Penulis (Nama dan Kepakaran)

Metode ini disusun oleh sebuah tim melalui terbitan Quntum Media. Penulis buku ini adalah Ust. Muhammad Syah Putra, editor buku ini adalah M Mutaqien,

perancang sampul buku ini adalah Abi Abdillah, dan penata letak buku ini adalah Read-One.

Sekilas tentang Ust. Muhammad Syah Putra, ia lahir di Surabaya, 29 Juli 1986. Masyarakat mempercayainya sebagai Ustadz, Trainer, dan Da'i di beberapa Masjid dan kampus. Setelah menyelesaikan belajar bahasa Arab dan ilmu-ilmu keIslaman dari Ma'had Aly Irsyad Surabaya selama dua tahun, ia melanjutkan ke Al Madinah Internasional University (MEDIU) Malaysia LC Yogyakarta pada kuliyyat ad Dakwah wa Ushuluddin. Karya-karya yang pernah ditulisnya adalah 1 Jam Belajar Kitab Kuning, 1 Jam Belajar Ilmu Tajwid, 1 Jam Belajar Hadits, 1 Jam Belajar Nahwu Shorof, dan Kumpulan Do'a, Dzikir dan World dalam Sholat Nabi.

Adapun keterangan lengkap tentang M Mutaqien sebagai Editor, Abi Abdillah sebagai Perancang Sampul, dan Read-One sebagai Penata Letak tidak diketahui.

Tujuan

Tujuan Umum

Sebagai upaya untuk memperbaiki bacaan Alquran, mendapat pahala, dan mendapat ridha Allah SWT.

Tujuan Khusus

Metode ini disusun untuk diterapkan kepada semua lapisan masyarakat yang sedikit bisa baca Alquran atau belum bisa sama sekali. Metode ini juga sangat bagus digunakan pengajar dalam menyampaikan materi makhroj al-jauf kepada siswa tingkat dasar.

Isi Buku

Buku ini berisikan pembahasan yang berjumlah sebelas bab. Bab I berisikan materi tentang Huruf-huruf Hijaiyyah dan Makhrojnya. Bab II berisikan materi tentang Huruf-huruf Hijaiyyah Yang Bersambung. Bab

III berisikan materi tentang Membaca Dengan *Alif Lam* (AL). Bab IV berisikan materi tentang Membaca Dengan Jelas. Bab V berisikan materi tentang Membaca Dengan *Idgham*. Bab VI berisikan materi tentang Membaca Dengan *Iqlab* dan *Ghunnah*. Bab VII berisikan materi tentang Membaca Dengan Ikhfa. Bab VIII berisikan materi tentang Membaca Dengan *Qalqalah*. Bab IX berisikan materi tentang Macam-macam Bacaan Panjang. Bab X berisikan materi tentang Bacaan-bacaan Asing Dalam Alquran. Bab XI berisikan materi tentang Tanda-tanda *Waqāf*.

Kelebihan

Kelebihan atau keunggulan metode ini yaitu mudah dipahami oleh setiap kalangan, terutama pemulam dilengkapi huruf-huruf hijaiyyah yang dipermudah dengan tulisan huruf latin dan cara membacanya , dilengkapi cara membaca potongan ayat dengan harokat, dilengkapi cara membacapotongan ayat dengan tajwid, dilengkapi cara membaca potongan ayat secara jelas panjang pendek dan *waqāf*, dilengkapi dengan metode cepat baca alquran, dilengkapi dengan juz 'amma arti perkata, disertai juga belajar membaca do'a harian.

Kekurangan

Kekurangan dari buku ini adalah penyajian materi yang kurang mendalam karena pada dasarnya buku ini untuk dipelajari dengan cara kilat, sehingga tidak cocok dijadikan rujukan utama bagi pengajar di tingkat sekolah menengah ataupun di perguruan tinggi.

Sebab penyajian materi yang kurang mendalam, maka pengajar yang hendak menjadikan rujukan buku ini harus telah memiliki pengetahuan lebih terkait pembahasan materi yang terdapat pada daftar isi atau

pengajar harus memiliki kemampuan lebih dalam mengolah pembahasan materi tersebut.

O. METODA TILAWAH APLIKATIF DAN KOMPREHENSIF

Latar Belakang

Mengingat didalam membaca Al-Qur`an terdapat sejumlah thariq (jalur yang meriwayatkan bacaan) yang menyampaikn kepada kita, dimana antara satu thariq dengan thariq lainnya terdapat sejumlah perbedaan-perbedaan didalam car abaca, yang harus di terapkan secara berbeda pula. Dan, kami beri judul buku ini dengan “Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur`an dan Pembahasan Ilmu Tajwid secara Aplikatif dan Komprehensif”.

Buku ini merupakan rekaman dari pengajaran yang telah dilakukan oleh penulisnya selama bertahun-tahun. Hal ini tidak mengherankan, karena penulisnya merupakan praktisi yang mengajarkan car abaca Al-Qur`an di berbagai lembaga pendidikan. Bahkan, disebabkan oleh tugasnya, seringkali penulis harus bepergian keluar kota, yang cukupannya hamper di seluruh penjuru negeri. Karena ini, dalam kewajibannya sebagai da`I atau muballigh, ia selalu mengajarkan pengetahuan ini disela-sela kesibukannya dalam membina umat. Dengan demikian, materi-materi yang terekam dalam buku ini telah diujicoba dalam berbagai kesempatan, sehingga keandalannya tidak perlu diragukan lagi.

Buku ini adalah usaha penulisannya untuk sedapat mungkin bisa dipahami dengan mudah oleh pembaca melalui table-tabel yang memudahkan pembaca memahami seluk beluk persoalan yang ada pada satu bab tertentu.

Penamaan metode

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian dari Aplikatif berkenaan dengan penerapan. Dimana buku ini secara khusus menerangkan bagaimana bertilawah dengan sekaligus disertakan dengan cara penerapannya pada Alquran. Sedangkan Komprehensif bersifat mampu menangkap atau menerima dengan baik, luas dan lengkap (ruang lingkup dan isi), mempunyai dan memperlihatkan wawasan yang luas. Dengan adanya buku ini, besar harapan penulis terhadap para pembaca yang ingin belajar Tilawah Alquran dan Ilmu Tajwid lebih mendalam.

Penulis (Nama dan Kepakaran)

Buku ini disusun oleh H.Ahmad Annuri, MA. Lahir pada tanggal 02 Agustus 1969 dari pasangan suami istri Ibu Kasmini binti Jaedi (Alm) dan Bapak Pailan bin Martorejo (Alm), disebuah Kampung pinggir kali, Dusun Bantar, Desa Campurdarat, Kabupaten Tulung Agung, Provinsi Jawa Timur.

Pendidikan, diantaranya:

- Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Campur Darat, Tulung Agung, Jatim th 1983
- Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ngentrong, Campurdarat, Tulung Agung, Jatim th 1983 (hanya 5 bulan)
- PonPes Ma'dinul 'Ulum, Campurdarat, Tulung Agung, Jatim th 1986, Tingkat Wustho

- PonPes Tarbiyatul Quran, Kendaldoyong Ngadiluwih Kediri, Jatim th 1988

- Ponpes Darul Ishlah, Srikaton Keras Kediri, Jatim th 1990, dll.

Pengalaman, diantaranya:

Mengajar di PonPes, Madrasah Diniyah Islamiyah Ma'dinul 'Ulum Tingkat Ibtidaiyah dan Tsanawiyah sebagai guru Fak Bidang Alquran bagian Tartil dan Lagu tahun 1985-1989

Mengajar Qira'ah di Kabupaten Tulung Agung dan Kabupaten Trenggalek tahun 1987-1992

Staff Ahli LP3A (Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pengajaran Alquran) Kabupaten Tulung Agung tahun 1990-1992, dll.

Tujuan

Tujuan Umum

Untuk membantu mereka yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar, atau untuk mereka yang belum mengenal bagaimana seharusnya membaca Al-Qur`an itu.

Tujuan Khusus

Dengan metode yang diterapkan, para pembaca dapat menerapkan dengan baik terhadap bacaan tilawah, juga dapat menambah wawasan para pembaca mengenai Ilmu Tajwid yang disediakan secara luas dan lengkap.

Isi Buku

Buku Panduan Tahsin Tilawah Alquran dan Ilmu Tajwid ini mengangkat XIX BAB beserta sub-sub judulnya. Sebelum memasuki materi inti, buku ini terlebih dahulu menyajikan Pedoman Transliterasi, Pengantar Editor, Pengantar Penulis, Ucapan Terima Kasih, serta 3 Kata Pengantar.

BAB I adalah meliputi Muqaddimah Tahsin Tilawah, yang didalamnya termuat antara lain: Definisi Tahsin Tilawah, urgensi tahsin tilawah, target tahsin tilawah, kiat-kiat sukses tahsin tilawah, nilai-nilai tilawah dan tadabbur alquran, setelah itu, mulai masuklah pada materi inti yang dimulai pada BAB II hingga BAB XIX.

Kemudian setelah pembahasan pada BAB XIX, masuklah pada Biografi Penulis, yang di dalamnya menceritakan terkait penulis. Meliputi Biografi, Pendidikan, hingga Pengalaman Penulis. Setelah itu, masuklah pada Daftar Pustaka. Terakhir, terdapat beberapa komentar dari beberapa tokoh mengenai Buku Panduan Tahsin Tilawah Alquran dan Ilmu Tajwid.

Kelebihan

Buku ini disajikan secara luas dan lengkap, sehingga sangat membantu para pembaca untuk mendalami Ilmu Tajwid dan bertilawah sesuai dengan petunjuk penerapan. Selain itu buku didesain dengan bentuk dan warna yang menarik, yang dapat membuat si pembaca bersemangat. Buku tersebut juga secara lengkap membahas biografi penulis, pendidikan, pengalaman, serta tokoh guru-guru beliau yang menunjukkan bahwa sanad keilmuannya dapat dipertanggung jawabkan.

Kekurangan

Buku ini kiranya kurang cocok bagi pemula, karena bahasa yang digunakan kurang sederhana dan bersifat baku, yang memungkinkan pemula akan sedikit sulit dalam memahami.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Satuan Pendidikan : Madrasah Diniyah Al-Hidayah

Mata Pelajaran : Tilawah

Kelas / Semester : 1-6 sd

Materi Pokok : Cara melafalkan makhorijul
khuruf dengan baik dan benar

Alokasi Waktu : 2 x 30 Menit

Kompetensi Inti (KI)

- KI 1: Memahami penting nya membaca Al-Quran dengan baik dan benar
- KI 2: Mengamalkan dan mempraktekan cara membaca Al-Quran dengan makhorijul khurufnya
- KI 3: Memberikan pemahaman tentang betapa penting nya membaca Al-Quran dengan menggunakan makhorijul khuruf dan tajwidnya
- KI 4: Memahami, menerapkan dan mengamalkan bagaimana membaca Al-Quran di kehidupan sehari hari dengan baik dan benar
- KI 5: Mempelajari dan menerapkan bacaan Al-Quran dengan makhorijul hurup dari surat Al fatihah, Al Falaq dan Annas

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1	Menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu terutama dalam melafalkan bacaan Al-Quran dengan makhorijul khuruf
2	Memahami cara membaca Al-Quran dengan makhorijul khurufnya
3	Memahami Q.S Al-fatihah, Al Falaq dan Annas dengan membaca yg baik dan benar
4	Bisa mengamalkan Al-Qur'an karena paham bagaimana cara membaca Al – Quran dengan baik dan benar

Tujuan Pembelajaran

- Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:
 1. Menjelaskan betapa penting nya membaca Al-Quran dengan makhorijul khurufnya
 2. Menjelaskan pemahaman mengenai metode terjemahan kata per kata.
 3. Mampu menerapkan metode membca Al-

Quran yang baik dan benar .

4. Menjadi giat dalam membaca Al-uran karena sudah menguasai makhorijjul khuruf

- Materi Pembelajaran
 1. Penglafalan huruf perhuruf
 2. Penglafalan huruf perhuruf adalah dasar untuk bisa membaca Al quran dengan fasih, sehingga apabila sudah menguasai dasarnya dapat menguasai pula cara membaca Al-uran dengan baik dan benar

- 3. Surat Al Fatihah, Surat AlFalaq dan Surat Annas
 - Metode Pembelajaran:
 1. Ceramah
 2. Diskusi
 3. peraktek
 - Sumber Belajar
 1. Kitab suci Al-Qur'an
 2. Buku tilawati
 3. Buku Pendidikan Agama Islam kelas X
 - Media Pembelajaran
 1. Media yang di gunakan -
 2. Alat yang bisa digunakan adalah; spidol dan white board
 - Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none">a. Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a,b. Guru menyapa peserta didik untuk menciptakan keakraban,c. Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya),d. Guru mengajak peserta didik untuk tadarus antara 3-5 menit (membaca/ hafalan al-Qur'an atau surah pendek pilihan),e. Guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui	10 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>pemahaman peserta didik terhadap materi yang belum disampaikan.</p> <p>f. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, eksplorasi, mengomunikasi dan menyimpulkan.</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <p>a. Peserta didik mencermati apa yang dimaksud tilawat</p> <p>b. Peserta didik mencermati seperti apa pengalafalan huruf per huruf hijaiyah</p> <p>c. Peserta didik mencermati penerapan metode membac</p>	30 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>a Al-Quran dengan baik dan benar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya Guru mengajukan pertanyaan tentang apa pentingnya mengetahui makhorijul huruf • Explorasi a. Peserta didik melakukan pembacaan Alquran surat Al fratihah surat AlFalaq dan surat Annas . <p><i>Asosiasi</i></p> <p>Peserta didik menganalisis, menerapkan metode, membaca Al-Quran beserta makhorijul hurufnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi a. Peserta didik menyampaikan 	

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>pemahaman tentang bacaan Alquran dengan makhori jul huruf</p> <p>b. Peserta didik menanggapi tentang metode penglafalan makhori jul huruf yang telah di terapkan kedalam surat Al Fatihah, Al Falaq dan Annas</p> <p>c. Peserta didik membaca Alquran dengan menggunakan makhori jul hurufnya</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi antara murid dengan guru, sebagai bahan</p>	20 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;</p> <p>c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	

I. Penilaian

1. Prosedur :

- Penilaian proses belajar mengajar oleh guru
- Penilaian hasil belajar (tes lisan)

2. Alat penilaian (soal terlampir)

Mengetahui,

Bandung, 14 November

2017

Pimpinan madrasah

Guru Tilawah

Roihan Ahmad

NIP.

NIM. 1151030271

METODE PEMBELAJARAN TAJWID

A. METODE BUKU TAJWID LENGKAP

Latar Belakang

Buku ini disusun dengan **latar belakang** atas dasar keinginan agar dapat membaca Alquran secara tartil dan benar. Sebagaimana firman Allah SWT. yang artinya: “Dan bacalah Alquran dengan tartil.” (QS.Al-Muzammil [73]: 4).

Di samping itu sebagai upaya untuk memahami kaidah-kaidah cara membaca Alquran dengan baik dan benar, kami lengkapi buku ini dengan bacaan gharib serta kami sempurnakan dengan Pendidikan Agama Islam dan Na’zham Asma’ul Husna untuk menambah luasnya pengalaman anak-anak kita tentang agama Islam.

Dengan hadirnya buku ini “PELAJARAN TAJWID (Kaidah Cara Baca Alquran untuk Pemula)”. Semoga buku ini dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk maupun pedoman bagi pembaca dalam mempelajari kaidah tajwid.

Penamaan Metode Tajwid Lengkap, Kaidah Cara Baca Alquran Untuk Pemula

Dinamakan Metode Tajwid Lengkap, karena arti *Lengkap* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah /leng-kap/ tidak ada kurangnya, genap, sedia segala-galanya, sempurna. Oleh karena itu buku ini pun dinamakan demikian, Metode Tajwid Lengkap.

Penulis (Nama dan Kepakaran)

Buku ini ditulis oleh Drs. KH. Amdjad Al Hafidz, Bsc, M.Pd. Kelahiran, Yogyakarta, 13 April 1948. Sekarang beliau berdomisili di Jl. Bledak Kantil II/3 Perumnas Tlogosari, Pedurungan, Semarang. Beliau

adalah seorang dosen Universitas Wahid Hasyim Semarang (Unwahas) dan juga pengasuh Majelis Khidmah Al Asmaul Husna. Kepakaran beliau dalam bidang tajwid sudah tidak diragukan lagi. Hal ini dapat dibuktikan dari berdirinya sebuah pondok pesantren oleh beliau dan juga beberapa karya tulis beliau yaitu “Keistimewaan dan Peranan Al Asmaa-ul Husnaa di Zaman Modern”, “Majelis Khidmah Al Asmaul Husna”, “Yaasiin Al-Asmaa-ul Husna, Tahlil Al Asmaa-un Nabi” dan lain-lain.

Tujuan

Tujuan Umum:

Secara umum, mempelajari ilmu tajwid itu sangat penting. Karena dengan belajar tajwid, diharapkan kita dapat membaca Alquran secara baik dan benar hingga tartil sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw,.. Dengan kata lain, agar dapat memelihara lisan kita dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Alquran .

Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menjaga lidah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Alquran. Terdapat empat tingkatan bacaan Alquran yaitu bacaan dari segi cepat atau perlahan.

At-Tahqiq, bacaannya seperti tartil cuma lebih lambat dan perlahan, seperti: membetulkan bacaan huruf dari makhrjanya, menempatkan kadar bacaan *mād* dan dengung. Tingkatan bacaan *tahqiq* ini biasanya bagi mereka yang baru belajar membaca Alquran supaya dapat melatih lidah menyebut huruf dan sifat huruf dengan tepat dan betul.

Al-Hadhar, bacaan yang cepat serta memelihara hukum-hukum bacaan tajwid. Tingkatan bacaan *hadhar* ini biasanya bagi mereka yang telah menghafal Alquran, supaya mereka dapat mengulang bacaannya dalam waktu yang singkat.

At-Tadwir, bacaan yang pertengahan antara tingkatan bacaan tartil dan *hadhar*, serta memelihara hukum-hukum tajwid.

At-Tartil, bacaannya perlahan-lahan, tenang dan melafazkan setiap huruf dari makhrajnya secara tepat serta menurut hukum-hukum bacaan tajwid dengan sempurna, merenungkan maknanya, hukum dan pengajaran dari ayat. Tingkatan bacaan tartil ini biasanya bagi mereka yang sudah mengenal makhraj-makhraj huruf, sifat-sifat huruf dan hukum-hukum tajwid. Tingkatan bacaan ini adalah yang lebih baik dan lebih utama.

Isi Buku

Buku ini mengkaji beberapa aspek yang berkaitan dengan ilmu tajwid, diantara aspek pertama terdiri dari: Pengertian Ilmu Tajwid, Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid, Dalil Kewajiban Membaca Alquran dengan Ilmu Tajwid, Fadhilah (keutamaan) Ilmu Tajwid, dan Kesalahan dalam Membaca Alquran .

Untuk aspek yang kedua mengenai Kaidah-kaidah Tajwid, terdiri dari: Makharijul Huruf, Hukum Nun Mati, Hukum Mim Mati, Idgham, Qalqalah, Lam Jalalah, Mim dan Nun *Bertashdid*, Hukum Mad, Hukum *Waqaf*, Tanda-tanda *Waqaf* dan *Lam Ta'rif*.

Untuk aspek yang ketiga, yakni Bacaan Gharib, lafaz gharib berasal dari bahasa Arab, yakni bentuk jamak dari lafaz gharibah yang berarti asing, tersembunyi, samar atau sulit pengertiannya. Sedangkan menurut istilah Ulama Qurra', gharib artinya sesuatu yang perlu penjelasan khusus dikarenakan samarnya pembahasan atau karena peliknya permasalahan baik dari segi huruf, lafaz, arti maupun pemahaman yang terdapat dalam Alquran .

Adapun aspek keempat yang di bahas dalam buku ini adalah seputar PAI (Pendidikan Agama Islam). Di dalam Pendidikan Agama Islam ada materi tentang Rukun Islam yang terdiri atas: 1) Mengucapkan dua kalimat syahadat, 2) Mengerjakan shalat lima waktu dalam sehari, 3) Mengeluarkan zakat, 4) Berpuasa pada bulan Ramadhan dan, 5) Melaksanakan haji bagi mereka yang mampu. Sedangkan Rukun Iman terdiri atas: 1) Iman kepada Allah, 2) Iman kepada Malaikat-malaikat Allah, 3) Iman kepada Kitab-kitab Allah, 4) Iman kepada

Rasul-rasul Allah, 5) Iman kepada Hari Kiamat dan, 6) Iman kepada Qada dan Qadar.

Aspek terakhir, adalah aspek yang menjadi keunggulan dalam buku ini. Yakni terdapat Nazham Al-Asmaul Husna. Sya'ir yang diciptakan oleh Drs. KH. Amdjad Al-Hafidh, Bsc. M.Pd. beliau juga mencantumkan catatan penting mengenai fadhilah rutin membaca Asmaul Husna. Yakni Allah akan memberi ketenangan, ketentraman, kemantapan lahir bathin, baik di dunia maupun di akhirat, hilang rasa gelisah, susah, stress, dan putus asa.

Kelebihan

Penjelasan buku singkat, padat dan jelas, mengarah kepada inti, menjabarkan hal-hal vital yang perlu dipahami pembaca, tidak banyak memaparkan deskripsi (kecuali memang diperlukan).

Kekurangan

Pembahasan hukum nun mati dan tanwin di buku “Pelajaran Tajwid Lengkap, Kaidah Cara Baca Alquran untuk Pemula, Dilengkapi Bacaan Gharib, Pendidikan Agama Islam” ada beberapa kekurangan diantaranya tidak dilengkapi dengan penjelasan bagaimana cara melafalkan hukum nun mati dan tanwin seperti jelas, dengung dan tidak jelas.

Pembahasan hukum mim mati ada nama lain dari idgham syafawi yang tidak disertakan yaitu idgham mutamasilain.

Pembahasan qalqalah tidak dijelaskan maksud qalqalah secara bahasa.

keseluruhan **isi buku** gaya penulisannya (penjelasan) monoton dan tidak memberikan penjelasan dalam contoh

yang lebih bersifat estetik, misalkan tidak adanya tabel dan skema yang membuat gaya (isi) buku lebih variatif.

B. METODE BUKU TAJWID LENGKAP

Latar Belakang

Lahirnya metoda ini **dilatar belakangi** para ulama dari zaman ke zaman telah menuntun kaum muslimin dengan ilmu yang bermafaat salah satunya ilmu tajwid. Buku ini hanyalah sebuah upaya untuk mengangkat sebagian kecil dari karya ulama tersebut. Sehingga buku ini di penuh dengan berbagai kutipan dari tulisan dan perkataan ulama. Buku ini selayaknya memiliki landasan yang kukuh atas setiap pembahasan yang di angkatnya, agar dapat memerikan kenyamanan bagi setiap orang yang membacanya.

Penamaan Metode Buku Tajwid Lengkap

Kemampuan membaca aksara Arab semata, belum cukup bagi seseorang untuk dapat membaca Alquran dengan baik sebagai mana di ajarkan Rosulullah Saw.,. Dibutuhkan ilmu yang menuntunnya, yaitu Ilmu Tajwid untuk memenuhi minat dan kebutuhan pembaca dalam memahami ilmu tajwid secara bertahap itulah alasan kenapa buku ini diberinama Tajwid lengkap.

Penulis (Nama dan Kepakaran)

Acep Ilim Abdurohim, S.Ag. lahir di Kampung Pasirhurup Sumedang, 15 Desember 1976. Selama masa pendidikannya, ia pernah berguru kepada beberapa kiai dan ustadz, di antaranya K.H. Drs. Q. Ahmad Syahid, M.Sc. pimpinan Pondok Pesantren Alquran Al-Falah Cicalengka Bandung.

Gelar Sarjana Agama di raihnya tahun 2001 di Fakultas Tarbiyyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul skripsi “Konsep Pembinaan Mental Pada Masa Remaja Menurut Al-Ghazali”.

Sewaktu kuliah , beliau aktif dalam pembinaan keagamaan di masyarakat lingkungan kampus dan menjadi pengurus Lembaga Unit Pengembangan Tilawat Alquran (UPTQ) IAIN Sunan Gunung Djati tahun 1996-1999. Acep Ilim Abdurahim juga pernah mengikuti STQ dan MTQ di tingkat kabupaten serta provinsi.

Selain membina TK-TPA Al-Falah di Wado Sumedang, sejak tahun 1998 beliau menjadi tenaga pengajar di Yayasan Al-Huda Banjaran Bandung untuk tingkat MI, MTs, SMU, hingga Pesantren. Kemudian mengajar di Yayasan As-Salafuyyah As-Sirojiiyyah Cicalong Cianjur hingga awal tahun 2003.

Tujuan

Tujuan Umum

Tujuan umum mempelajari Ilmu Tajwid adalah agar dapat membaca ayat-ayat Alquran secara betul (fasih) dan sesuai dengan yang di ajarkan oleh Nabi Muhamad Saw.,. Dengan kata lain, agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Alquran. Kesalahan-kesalahan dalam membaca Alquran, dikategorikan dalam dua macam, yaitu:

Al- Lakhnu Al-Jaliy (Kesalahan besar/fatal) yaitu Kesalahan yang terjadi ketika membaca lafadh-lafadh dalam Alquran yang dapat mengubah arti dan menyalahi ‘urf qurro. Melakukan kesalahan ini, hukumnya HARAM. Yang termasuk kesalahan jenis ini antara lain: Kesalahan makhroj, Salah membaca mad, Salah membaca harokat.

Al-Lakhnu Al-Khofiy (Kesalahan kecil) yaitu kesalahan yang terjadi ketika membaca lafadh-lafadh dalam Alquran yang menyalahi 'urf qurro namun tidak mengubah arti. Melakukan kesalahan ini hukumnya makruh.

Tujuan Khusus

Tujuan khusus mempelajari ilmu tajwid yaitu mengangkat akar masalah suatu hukum dalam tajwid dengan mengupas esensi dan latar belakang munculnya hukum tersebut. Dengan begitu yang didapat bukan hanya menerima hukum/ sajatetapi juga memahaminya.

Isi Buku

Buku ini meliputi kajian-kajian tajwid mengenai pertama huruf hijjaiyyah. Kedua makhraj huruf yang berisi mengenai pengertian makhraj huruf, cara mengetahui makhraj huruf, pembagian makhraj huruf. Ketiga sifat-sifat huruf yang terdiri dari sifat mutadladah sifat aridah dan sifat qawiyyah. Keempat mengenai sebutan Hurf. Kelima mengenai cara membaca *Isti'adzah*, Basmalah, dan Surat. Keenam berisi hukum nun bersukun dan tanwin. Ketujuh berisi hukum mim bersukun. Kedelapan berisi hukum idgham. Kesembilan berisi hukum mim dan nun bertashdid. Kesepuluh berisi hukum Ra. Kesebelas berisi hukum Lam jalalah. Keduabelas berisi hukum qolqalah. Ketiga belas berisi hukum Madd. Keempat belas berisi macam-macam waqaf. Kelima belas mengenai cara melafalkan lafadh yang diwaqafkan. Keenam belas mengenai tanda-tanda waqaf. Ketujuh belas mengenai wakaf, skatah dan qath'u. Kedelapan belas mengenai tashli, Imalah, Naql, Isymam, Raum, Ikhtilas dan Lafazh Yabshuth. Kesembilan belas mengenai mengenal mushaf Alquran

standar Indonesia. Kedua puluh mengenai biografi penulis

Kelebihan

Di dalamnya memuat beerbagai ketentuan dasar yang dapat dijadikan petunjuk untuk mengenal, memahami, dan mempraktikan pengucapan huruf-huruf *hijaiyyah* ; mulai dari tempat keluarnya huruf tersebut, sifat-sifatnya, sebutan-sebutannya, hingga hukum-hukum yang muncultakala suatu huruf berinteraksi dengan contoh-contoh yang alikatif dilengkapi tabel dan skema yang berisi kapita selekta dari suatu bahasan. Dari desain cover juga rapih dan simple.

Dan kelebihan lain ialah hukum mim mati dan qalqalah dapat di sampaikan dengan jelas dan singkat sehingga mudah dipahami oleh murid.

Kekurangan

Buku ini terlalu banyak memaparkan definisi, jadi digunakan untuk belajar dengan waktu cepat buku ini kurang cocok. Buku ini tidak di sertakan latihan-latihan soalnya jadi jika ingin memahami lebih dalam maka prakteknya langsung ke Alquran sendiri.

C. METODA TAJWID PRAKTIS DAN LENGKAP

Latar Belakang

Buku ini disusun dengan latar belakang atas dasar keinginan agar dapat membaca Alquran secara tartil dan benar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Muzzammil: 4 yang artinya: “dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan”. Dan dalam sebuah hadits yang artinya: “ banyak orang yang membaca Alquran tetapi Alquran itu sendiri mengutuknya”.

Dengan hadirnya buku “TAJWID praktis dan lengkap”Ini Semoga dapat digunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk maupun pedoman bagi pembaca dalam mempelajari kaidah-kaidah tajwid sehingga dapat membaca Alquran secara Tartil dan benar.

Sebelum buku ini diterbitkan, naskahnya telah banyak digunakan sebagai pedoman, baik untuk mengajar di madrasah-madrasah Diniyyah/Ibtidaiyyah maupun untuk untuk mengajar di Pondok Pesantren atau musholla-musholla. Oleh karena itu berpendapat bahwa buku ini baik sekali untuk disebarluaskan kepada masyarakat umumnya dan khususnya sebagai pedoman para guru dan murid-murid Madrasah.

Dalam kurikulum Madrasah Diniyyah/Ibtidaiyyah, buku “HIDAYATUSH SHIBYAN” tercantum sebagai buku pegangan wajib bagi para murid Madrasah Ibtidaiyyah (hampir) diseluruh Indonesia.

Penamaan Buku Tajwid Praktis dan Lengkap

Buku ini dinamakan “TAJWID PRAKTIS DAN LENGKAP” yang diterjemahkan dari kitab “HIDAYATUSH SHIBYAN”. Saya berharap, mudah-mudahan buku ini mendapat ridho Allah Swt.

Merupakan terjemahan dari kitab “HIDAYATUSH SHIBYAN” telah berusaha menghidangkannya dengan bahasa yang sederhana dan mudah diucapkan serta mudah pula dimengerti. Isinya sederhana tetapi sangat dalam, serta mengandung ilmu-ilmu Tajwid Tajwid yang sementara ini belum pernah ditulis di dalam buku pelajaran Tajwid. Oleh karena itu pantaslah buku inidinamakan “TAJWID PRAKTIS DAN LENGKAP”.

Penulis (Nama dan Kepakaran)

Abu Abdullah Hussin bin Muhammad Nasir bin Muhammad Thayyib bin Mas’ud bin Qadhi Abu Su’ud bin Syaikh Muhammad Arsyad bin Abdullah al-Banjari dilahirkan pada hari ahad 02 November 1863 M (20 jumadil awwal 1280 H) di Titi Gajah, Kedah. Nama timanagan sewaktu kecilnya adalah Che Megat. Kemudian beliau mashyur dengan nama Tuan Guru Tuan Hussin Kedah. Keturunan Tuan Hussin kedah adalah berasal dari Kelompoyan Martapura Banjarmasin, Kalimantan, Indonesia. Tuan Hussin Kedah mendapat didikan awal dari datuknya Haji Muhammad Thayyib bin Mus’ud al-Khalidi an-Naqsyabandi dipondok Titi Gajah. Seterusnya beliau menyambung pelajarannya di pondok Bendang Daya, Fathani. Selain di Bendang Daya, Tuan Husein Kedah juga pernah belajar di Pondok Semela, Pondok dimana datuknya pernah menuntut Ilmu.

Tuan Hussain Kedah telah merantau ke Kelantan, Terengganu, Singapura, Johor dan Perak untuk

mendalami ilmu agama. Setelah lama di perantauan mencari ilmu, beliau kembali ke Titi Gajah dengan niat untuk membantu datuknya mengajar. Memang sudah menjadi tradisi pada zaman tersebut, tidak lengkap ilmu seseorang sekiranya tidak melanjutkan pelajaran ke Mekah, yang merupakan pusat ilmu ketika itu. Maka pada tahun 1892, beliau berangkat ke Mekah bersama isterinya iaitu Wan Khadijah binti Wan Yusuf untuk mengerjakan haji dan menambahkan pengetahuan agamanya. Ketika di Mekah beliau sempat berjumpa dan berguru dengan ulama-ulama besar disana seperti Syaikh Abdul Qadir bin Abdur Rahman al-Fathani, Sayyid Ahmad bin Zaini Dahlan, Syaikh Muhammad bin Sulaiman Hasbullah al-Makki, Syaikh Nawawi al-Bantani, Syaikh Umar Sumbawa, Syaikh Ahmad Umar Bali, Syaikh Ahmad Lingga, Syaikh Wan Ahmad al-Fathani dan ramai lagi.

Adapun karya-karya yang dituliskannya yaitu:

- a. an-Nurul Mustafid fi Aqaidi Ahlit Tauhid, diselesaikan pada tahun 1305H/1888M.
- b. Tamrinush Shibyan fi Bayani Arkanil Islam wal Iman, diselesaikan pada hari Sabtu, 1 Syaaban 1318H.
- c. Hidayatus Shibyan fi Ma'rifatil Islam wal Iman, menggunakan nama Abi Abdullah Husein Nashir bin Muhammad Thaiyib al-Mas'udi al-Banjari.
- d. Hidayatul Athfal, diselesaikan pada 1336H.
- e. Hidayatul Mutafakkirin fi Tahqiqi Ma'rifati Rabbil `Alamin, diselesaikan pada 3 Rabiulakhir 1337H.
- f. Bidayatut Thalibin ila Ma'rifati Rabbil `Alamin, diselesaikan 1344H.

- g. ‘Alaqaatul Lamiyah wash Sharfiyah, diselesaikan 1345H.
- h. Ushulut Tauhid fi Ma’rifati Thuruqil Iman lir Rabbil Majid, diselesaikan 6 Syawal 1346H.
- i. Tabshirah li Ulil Albab, diselesaikan tahun 1351H.
- j. Hidayatul Ghilman, diselesaikan pada tahun 1351H.
- k. Nailul Maram fi ma Yujabu Husnul Khitam, diselesaikan pada hari Ahad, 6 Sya’ban 1354H.
- l. Bunga Geti, diselesaikan pada tahun 1354H.

Meninggal Dunia menurut catatan dari kelaurganya ketika beliau jatuh sakit, Tengku Abdullah; bekas muridnya meminta beliau pulang ke Kedah. Dan beliau pulang ke Kedah setelah dirayu oleh anaknya. Tengku Abdullah telah mengambil beliau di Pokok Sena dan dibawa ke rumahnya di Batu 16, Padang Lumat, dan pada 18 Zulkaedah 1354H bersamaan 10 Februari 1936M, dengan kehendak Allah Tuan Hussin pulang ke rahmatullah dan jenazahnya telah dikebumikan di perkuburan Titi Gajah.

Tujuan

Tujuan Umum

Tujuan umum ialah supaya orang dapat membaca ayat-ayat Alquran dengan fasih (terang dan jelas) dan cocok dengan ajaran-ajaran Nabi Muhammad Saw., serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Alquran .

Tujuan Khusus

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

Menjelaskan pengertian hukum bacaan *māḍ* ‘Iwad, *māḍ* Layyin, *māḍ* ‘Arid lissukun, *māḍ* Badal dan *māḍ* Tamkin

Menjelaskan cara melafalkan hukum bacaan *māḍ* ‘Iwad, *māḍ* Layyin, *māḍ* ‘Arid lissukun, *māḍ* Badal dan *māḍ* Tamkin

Isi Buku

Buku ini mengkaji beberapa aspek yang berkaitan dengan ilmu tajwid, diantaranya yaitu:

Bab pertama yaitu Hukum-hukumnya tanwin dan nun mati yang terdiri atas *idzhar* halqi, *idgham* bigunnah, *idgham* bilagunnah, *iqlab* dan *ikhfa*. Bab kedua yaitu hukum-hukumnya mim dan nun yang bertashdīd dan mim yang mati yang terdiri atas mim dan mim gunnah, *idgham* mitslain maalgunnah, *idzhar* syafawi, dan *ikhfa* syafawi. Bab ketiga yaitu, membahas *idgham*, Bab keempat yaitu, hukum-hukumnya lam ta’rif / al-ta’rif dan lam fi’il yang terdiri atas *alif* lam *shamshīyah* dan *alif* lam qomariyah. Bab kelima yaitu, huruf-huruf *tafkhīm* (huruf yang dibaca tebal), yang terdiri atas hukum ra’ (ر), hukum lam jalalah dan huruf isti’la. Bab keenamnya yaitu, menjelaskan mengenai *Qalqalah*. Bab ketujuh yaitu, huruf-huruf *māḍ* dan macam-macamnya. Bab kedelapannya yaitu menjelaskan tentang huruf saktah.

Selanjutnya buku ini membahas hukum nunnya lafazz ana, Uu panjang, Uu pendek, Uu panjang, dzalnya lafaz Idz, dalnya lafazz Qad, Ta’ta’nits, lafazz balaa, lafazz kadzaalika, haram *waqaf*, dan tanda-tanda *waqaf*.

Bab terakhir dalam buku ini membahas bacaan-bacaan yang disunnahkan, bab sujud tilawah, bab

makhraj, keutamaan Alquran , adab nabi adam membaca Alquran serta wirid Alquran .

Kelebihan

Singkat, padat dan komprehensif tidak banyak memparkan secara deskripsi (kecuali memang diperlukan) mengarah kepada inti menjabarkan hal-hal yang perlu dipahamimudah dipahami

Kekurangan

Pembahasannya terlalu singkat sehingga banyak pembahasan yang tidak jelas

D. METODA TAJWID PRAKTIS

Latar Belakang

Metoda Tajwid Praktis, disusun untuk mengefisienkan pemahaman para pembaca dalam mempelajari ilmu tajwid, maka dalam menyajikan materinya pun disusun semudah mungkin untuk dipahami artinya tidak terlalu kompleks seperti buku tajwid yang lain supaya materinya dapat lebih mudah dipahami oleh para pembaca dan mudah untuk melaksanakannya ketika membaca alquran.

Penamaan Buku Metoda Tajwid Praktis

Kata *Praktis* artinya mudah, senang dalam menjalankan dan memakainya (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Oleh karena itu metoda tajwid praktis ini disusun secara praktis agar para pembaca mendapatkan keuntungan dalam mempelajarinya yaitu :

mudah dalam memahami persoalan yang berkaitan dengan ilmu tajwid senang dalam mempelajari dan mengkaji ilmu tajwid.

Penulis (Nama dan Kepakaran)

Buku Metoda Tajwid Praktis ini disusun oleh H. Dachlan Salim Zarkasyi, beliau dalam hal ini dikategorikan sebagai Penyusun, artinya tidak mengutip dari buku-buku tajwid yang lain.

Tujuan

Tujuan Umum

Tujuan umum Ilmu Tajwid adalah untuk menjaga lidah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca alquran. Selain itu agar orang dapat membaca ayat-ayat alquran dengan fasih, terang, jelas serta cocok dengan ajaran Nabi Muhammad Saw., dan dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca alquran.

Tujuan Khusus

Tujuan khusus Ilmu Tajwid dalam buku ini yaitu supaya siswa dan siswi mengetahui hukum-hukum bacaan yang terdapat dalam ilmu tajwid sehingga mereka mampu menerapkannya ketika membaca alquran dan akhirnya bisa membaca alquran secara benar, tartil serta terhindar dari kesalahan.

Isi Buku

Buku ini didalamnya terdapat hukum-hukum bacaan alquran diantaranya diawali dengan hukum bacaan Gunnah, kemudian untuk membedakan nun sukun dan tanwin ada poin tentang Perbedaan Nun Sukun dan Tanwin.

Lalu dilanjutkan dengan Hukum Nun Mati dan Tanwin dimana hukum tersebut dibagi lagi menjadi empat bagian diantaranya, Idgham (yang terbagi menjadi dua bagian yaitu Idgham Bigunnah dan Idgham Bilagunnah), *Iqlab*, *Idzhar*, dan *Ikhfa*.

Setelah itu pada lembar *ke tiga belas* terdapat Idgham Mitsli, kemudian ada *Ikhfa* Syafawi dan *Idzhar* Syafawi,

dilanjutkan dengan Idgham Mutamatsilain, Idgham Mutajanisain dan Idgham Mutaqarribain.

Kemudian pada lembar *ke sembilan belas* terdapat Hukum Bacaan Qalqalah diteruskan dengan Lafadh Allah, setelahnya ada Huruf *shamshīyah* dan Qamariyah dan ada *Idzhar Wajib*, lalu dilanjutkan dengan Hukum Ra, dan Hukum Mad.

Didalam *mād* terdapat *mād* Far'i yang dibagi menjadi *tiga belas* bagian yaitu, yang *pertama mād* Wajib *muttaṣīl* kemudian yang *kedua* ada *mād* Jaiz *Munfaṣīl*, lalu *ketiga* ada *mād* 'Aridh Lissukun, *keempat* dilanjutkan dengan *mād* 'Iwadh, *kelima* ada *mād* Shilah, *keenam* ada *mād* Badal, *ke tujuh* ada *mād* Tamkin.

Kemudian *ke delapan* ada *mād* Lin, *kesembilan* ada *mād* Lazim Mutsaqqal Kilmi, *kesepuluh* ada *mād* Lazim Mukhaffaf Kilmi, *ke sebelas* ada *mād* Lazim Musyba' Harfi, *ke dua belas* ada *mād* Lazim Mukhaffaf Harfi dan yang terakhir yang *ke tiga belas* ada *mād* Farq.

Kelebihan

Buku ini memiliki kelebihan yaitu penyajian materinya disusun semudah mungkin sehingga dapat memudahkan para pembaca untuk memahami setiap materi tajwid yang disajikan.

Selain itu metode ini juga memudahkan para pengajar dalam mengajarkan setiap materinya kepada siswa-siswi, dan siswa siswi pun mudah untuk memahami setiap materi yang diajarkan oleh pengajar.

Kekurangan

Buku ini memiliki kekurangan yaitu materi yang dibahas tidak secara mendalam artinya tidak lengkap seperti buku-buku tajwid yang lain, dimana setiap bahasan cukup dibahas secara singkat.

Oleh karena itu bagi yang ingin memperdalam ilmu tajwid disarankan selain membaca buku ini disarankan untuk membaca tambahan buku tajwid lain yang lebih lengkap pembahasannya materinya daripada buku Tajwid Praktis ini.

E. METODE CEPAT

Latar Belakang

Hukum dari belajar Ilmu Tajwid fardhu kifayah sesuai dengan QS. Al-Muzzammil: 4 dan juga hukum dari membaca Alquran dengan baik dan benar adalah fardhu 'Ain, maka metoda disusun sebagai kelanjutan dari 6 jilid buku IQRO. Buku Tajwid Praktis ini perlu dipelajari bagi setiap santri yang telah menamatkan buku IQRO' dan bermanfaat pula bagi siapa yang ingin belajar tajwid secara praktis.

Bagi guru/calon guru Alquran, perlu mempelajari kesemuanya baik teori maupun praktek tajwidnya. Sedangkan bagi santri-santri yang hanya ingin bisa membaca Alquran dengan baik, cukup apabila bisa menguasai praktek/latihan-latihan tajwidnya yang diuraikan dalam buku ini jadi tidak harus menguasai istilah-istilahnya.

Penamaan Buku Tajwid Praktis

Metoda ini diciptakan, karena memiliki tujuan untuk memudahkan dan mempercepat dalam hal mempelajari dan membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai ketentuan ilmu tajwid dari Hafsh, metoda ini juga dianjurkan oleh penciptanya untuk dipelajari bagi setiap santri yang telah menamatkan buku IQRO' dari jilid 1-6.

Menurut KBBI, kata cepat memiliki arti dalam waktu singkat dapat menempuh jarak cukup jauh (perjalanan, gerakan, kejadian, dan sebagainya); lekas; segera.

Penulis (Nama dan Kepakaran)

Penemu metoda ini adalah seorang ulama yang berasal dari Yogyakarta yaitu KH. As'ad Humam, kepakaran beliau mulai terlihat dari setingkat kelas dua Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta atau setingkat SMP. Beliau mulai mengenal metode Qiro'ati. Berasal dari kegigihan dan keuletannya mendorong gagasan yang inovatif.

I'tikad yang besar mengabdikan kepada ilmu ia buktikan dengan belajar langsung kepada KH Daclan Salim Zarkasyi (penemu Metode Qiroati). Meski beliau tak pernah lulus pendidikan secara formal, atau terhenti pada tingkatan kelas 2 SMP

Beliau mulai mencoba menyusun sendiri pola-pola dan teknik belajar membaca Alquran. Dan beliau pun mulai merangkul para sahabatnya yang tergabung di Angkatan Masjid dan Mushalla (Team Tadarus "AMM") Yogyakarta untuk menyusun sendiri dengan pengembangan penggunaan metode Iqro'. Metode ini pun mendapat respon positif mengenai pembelajaran Alquran. Baik di Indonesia maupun mancanegara sangatlah mengapresiasi hasil berfikir dari seorang KH As'ad Humam ini, seperti Malaysia, Brunei Darussalam dan negara lain terutama di daerah Asia Tenggara

Tujuan

Tujuan Umum

Metoda ini secara umum menjelaskan mengenai bagaimana cara mempelajari membaca Alquran dan mempelajari ilmu tajwid dengan cepat dan praktis,

karena metode ini dibuat untuk para santri yang telah tamat atau lulus belajar Iqro' jilid 1-6. Dikarenakan untuk lebih cepat dan lebih dini dalam mempelajari ilmu tajwid atau mempelajari cara membaca dengan baik dan benar Alquran.

Untuk mengimplementasikan QS. Al-Muzzammil: 4, maka secara dzahir, membaguskan bacaan huruf-huruf Alquran dengan tartil. Maka menjadi fardhu kifayah hukumnya, apabila mempelajari ilmu tajwid (mengetahui istilah-istilah dan hukum-hukumnya). Dan menjadi fardhu 'Ain hukumnya apabila membaca Alquran dengan baik dan benar (praktek, sesuai dengan aturan-aturan ilmu tajwid).

Tujuan Khusus

Untuk mempelajari berbagai hukum bacaan dalam Alquran menurut imam Hafsh, untuk mempercepat dalam memperindah bacaan Alquran secara baik dan benar, dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan atau ketika membaca Alquran dengan baik dan benar. Dapat mengetahui cara baca dan hukum bacaan, serta contoh dari hukum Nun Mati/Tanwin, hukum Mim Mati, macam-macam *Idgham*, bacaan tebal dan tipis, Imalah, Isyamm, Naql, Tashil, Saktah, Shad yang dibaca dengan Sin, *mād Fathah* yang dibaca pendek, Wawu yang dianggap tidak ada, Nun 'Iwad, Mad, *Qalqalah*, Sujud Tilawah, Tanda-tanda *Waqāf*, Tempat keluarnya huruf, nama-nama huruf, sifat-sifat huruf dan Makhorijul huruf dan sifatnya.

Isi Buku

Dalam metode ini dipelajari berbagai hukum bacaan atau yang berkaitan dalam ilmu tajwid.

Hukum Nun Mati, seperti *Idzhar* (jelas) hurufnya terdiri dari ا ح خ ع غ ه, *Idgham* (memasukkan) ر ل ن م و ي, *Iqlab* (memantul) ب, *Ikhfa* (mendengung) ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Hukum Mim Mati, seperti *Idgham Mutamatsilain* (م bertemu م masuk dengan dengung (juga dinamakan *Idgham mimi*), *Ikhfa Syafawi* (م bertemu ب samar-samar dengan dengung *Idgham Mutamatsilain* dan *Ikhfa Syafawi* dengungnya 2 harokat), *Idzhar syafawi* (م bertemu dengan huruf ص ض ط ظ (ع غ ف ق ك ل ن و ه ي).

Idgham dan macamnya, seperti *Idgham Mutamatsilain* semua huruf yang disukun, bertemu dengan huruf berharokat yang sama/semisal dihadapannya, *Idgham Mutaqoribain* (bila suatu huruf disukun bertemu dengan huruf berharokat dihadapannya dan huruf-huruf tersebut berdekatan makhrojnya serta berlainan sebagian sifatnya, *Idgham Mutajanisain* (bila suatu huruf yang disukun bertemu dengan huruf berharokat dihadapannya dan huruf-huruf tersebut sama/sejenis makhrojnya tetapi berlainan sebagian sifatnya. Dalam bacaan IMAM HAFSH, ada 8 huruf: (ب (د ت ط) (ث ذ ظ) (م).

Bacaan Tebal dan Tipis (ترقيق dan تفخيم), yang dibaca tebal yaitu huruf yang bersifat *Isti'la* (خ ص ض ط ظ غ ق), yang bersifat *Ithbaq* (ق غ خ ص ض ط ظ) lebih tebal dari huruf ل khusus pada lafaz الله yang didahului harokat *fathah*/dhommah, huruf ر dibaca tebal (cara membaca: *pengucapan diikuti bibir agak maju*) 1. Bila berharokat *fathah* atau dhommah. 2. Bila disukun/dimatikan karena *waqāf* dan didahului harokat *fathah* atau dhommah. 3. Bila dimatikan karena *waqāf* dan didahului *mād fathah*

atau *mād* dhommah. 4. Bila dimatikan karena *waqāf* dengan didahului huruf sukun dan sebelum sukun berupa huruf berharokat *fathah*/ dhommah. Yang dibaca tipis yaitu ر (1. Bila berharokat *kasrah*. 2. Bila sukun/dimatikan karena *waqāf* dan didahului *kasrah*. 3. Bila sukun dan didahului *kasrah* ashliyyah, bukan yang baru datang. 4. Bila dimatikan karena *waqāf* dan didahului Ya sukun. 5. Bila dimatikan karena *waqāf* dan didahului huruf bersukun dan huruf sebelumnya lagi berharokat *kasrah*).

Imalah yaitu bacaan antar *fathah* dan *kasrah* seperti suara E. Isymam yaitu sementara mendengungkan من Nun *tashfīd*, bibir dihimpun maju dan ditahan 1 harokat.

Naql secara bahasa memindahkan. Maksudnya ialah memindahkan harakat pada suatu huruf sebelumnya yang sukun (mati). Tashil yaitu memudahkan dalam membacanya, seperti ء اعجمي, huruf *Alif* sesudah *hamzah* diganti dengan *hamzah* yang berharokat *fathah* pula dan membacanya dengan suara antara *hamzah* dengan *alif* tanpa mad.

Saktah yaitu berhenti selama dua harokat dan tidak bernafas.

Shad yang dibaca sin, dalam Alquran biasanya ditulis dengan huruf sin itu berada di atas huruf shad.

Mad yang dibaca pendek, bila terus/washol huruf sebelum allif dibaca pendek, dan biasanya diberi tanda di atas *alif* tersebut dengang bentuk lonjong yang menandakan *waqāf* dibaca mad, washol dibaca pendek.

Wawu yang dianggap tidak ada, seperti اولى-اولات- اولى-اولوا, dibaca pendek, jadi و dianggap tidak ada.

Nun 'Iwad, tanwin dianggap hilang dan diganti dengan ُ. Bila *fathah* tanwin beralif, *alif* dianggap tidak ada pula.

Mad, terbagi menjadi dua yaitu *mād* Far'i dan *mād* Ashli/Thabi'i. Untuk *mād* Far'i ada 14 macam, yaitu 1. *mād* wajib *muttaṣīl* (bertemu huruf *mād* dengan *hamzah* dalam suatu kata. Panjang 4-5 harakat). 2. *mād* jaiz *munfaṣīl* (bertemu huruf *mād* dengan *hamzah* berharokat di suatu kata lain. Panjang harakat 2/4/5 harakat). 3. *mād* lazim kilmi mutsaqqol (bertemunya huruf *mād* dengan huruf bertashdīd dalam satu kata. Panjang 6 harakat). 4. *mād* farq (bertemunya 2 *hamzah* (yang kesatu *hamzah* istifham dan yang kedua *hamzah* washol pada alim lam ma'rifat) panjang 6 harokat). 5. *mād* lazim kilmi mukhoffaf (bertemunya huruf *mād* dengan huruf bersukun dua kata. Panjang 6 harakat (juga boleh dibaca dengan tashil). 6. *mād* lazim harfi mutsaqqol/musyba' (mad dari huruf potong pada pembuka surat (fawatihussuwar) yang pembacaannya dengan nama hurufnya diidghamkan. Panjang 6 harakat). 7. *mād* lazim harfi mukhoffaf (seperti tersebut sebelumnya, tetapi pembacaannya dengan *idzhar* atau ikhfa. Panjangnya juga 6 harakat). 8. *mād* 'aridh lissukun (*mād tbi'i* yang diikuti huruf yang dimatikan karena dibaca *waqāf*. Panjangnya 2/4/6 harokat). 9. *mād* badal (pengganti dari huruf yang semula *hamzah* sukun di hadapannya. Panjangnya 2 harakat). 10. *mād* 'iwadh (pengganti *fathah* tanwin (selain ٌ) ketika di*waqāf*kan dengan membaca *fathah* saja. Panjangnya 2 harakat). 11. *mād* tamkin (و ketemu ُو, ي ketemu ِي) panjangnya 2 harokat, jadi tidak diidghamkan). 12. *mād* layin (ي/و yang didahului *fathah*, dibaca lunak dengan *mād* 2

harokat. Dan bila dibaca *waqāf*, panjangnya 2/4/6 harokat). 13. *mād* shilah qoshiroh (ha' *ḍamīr*, bila didahului huruf berharokat. Panjang 2 harokat). 14. *mād* Shilah Thowilah (Ha' *ḍamīr*, bila didahului huruf berharokat dan menghadap *hamzah* berharokat. Panjang yang berlaku di Indonesia adalah 4-5 harokat).

Qalqalah secara bahasa berarti memantul/suaranya berbalik. *Qalqalah* terbagi dua macam, yaitu *Qalqalah* Shugra dan Kubra. *Qalqalah* Shugra merupakan cara membaca dengan memantultetapi, pantulannya tidak begitu keras suaranya yaitu bila huruf *Qalqalah* bersukun asli/terletak di tengah kita. Kemudian ada *Qalqalah* kubra yang memiliki definisi, *Qalqalah* yang besar/jelas, yaitu bila huruf *Qalqalah* (dimatikan karena di *waqāfkan*) terletak di akhir ayat/bacaan.

Sujud Tilawah/ ayat-ayat sajdah, ada beberapa ayat yang pembacanya disunnahkan "sujud tilawah". Syarat sujud tilawah sama dengan syarat sholat: menutup aurat, menghadap kiblat, suci badan, pakaian dan tempat. Aya-ayat sajdah terdapat pada Qs. Al-A'rof:2-7, Qs. Ar-ra'd: 15, Qs. An-nahl: 49-50, Qs.Maryam: 58, Qs. Al-hajj: 18, Qs. Al-hajj: 77, Qs. Al-Furqon: 60, Qs. An-naml: 25-26, Qs. As-Sajdah: 15, Qs. Shad: 24, Qs. Fushilat: 37-38, Qs. Al-qomar: 59-62, Qs. Al-Insyiqoq: 21, Qs. Al-'alaq: 17-19. Dan sunnah pula bacaannya :

سجد وجهي للذي خلقه وصوره وشق سمعه وبصره بحوله وقوته

Tanda-tanda *waqāf*, terdiri 7 macam, yang pertama ada *waqāf Lazim* yang biasanya diberi tanda dengan huruf (م) harus berhenti, *waqāf Laa waqfa fih* diberi tanda dengan huruf (لا) bukan tempat berhenti, *waqāf Jaiz* yang diberi tanda dengan huruf (ج) boleh *waqāf* boleh terus, *waqāf Al-washlu awla* yang diberi tanda

(صلى) dibaca terus lebih utama, *waqāf Al-waqfu awla* yang diberi tanda dengan huruf (قلى) berhenti lebih utama, saktah yang diberi tanda dengan (س سكتة dan س) berhenti sejenak dan tidak bernapas, *waqāf Al-waqfu al-mu'anaqoh* yang diberi tanda titik tiga di atas, boleh *waqāf* di salah satu tanda tersebut.

Makhoriul huruf yaitu tempat keluarnya huruf. 1. Al-halq (tenggorokan), di pangkal (أ هـ), di tengah (ع ح), di luar/ujung (غ خ). 2. Al-lisan (lidah), lidah bagian pangkal dengan langit-langit (ق), lidah hampir pangkal dengan langit-langit (ك), lidah bagian tengah dengan langit-langit (ي ش ج), tepi lidah kanan atau kiri dengan geraham atas memanjang dari pangkal sampai ke depan yakni sampai sampai makhroj (ض ل), tepi lidah kanan dan kiri setelah makhroj ض sampai ujung lidah dengan gusi atas (ل), ujung lidah dengan gusi atas yakni di depan makhroj ل (ن), ujung lidah dengan dengan gusi atas, dekat makhrojnya ن (ر), punggung kepala lidah dengan pangkal dua buah gigi seri atas (ت د ط), ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas (ز س ص), ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas (ث ذ ظ). 3. Asy-Syafatain (bibir), perut bibir bawah dengan ujung dua buah gigi muka atas (ف), bibir atas dan bawah dengan rapat (ب م), bibir atas dan bawah dengan sedikit renggang (و). 4. Al-jauf (rongga mulut), tempat keluarnya tiga huruf *mād* yaitu (ا ي و). 5. Al-Khoisyum (pangkal hidung), nun sukun ketika *diidghamkan*, *diikhfakan* atau *diiqlabkan* serta mim sukun yang *diidghamkan* pada (م) dan *diikhfa'*-kan pada (ب).

Al-Qobu al-huruf (nama-nama huruf). 1. Al-jawfiyyah (huruf-huruf *mād* thabi'i). 2. Halqiyyah (tenggorokan) غ خ ع ح هـ أ. 3. Lahawiyyah (anak lidah) ك

ق. 4. Syajariyyah (tengahnya lidah) ي ش ج. 5. Janbiyyah (lidah bagian samping) ض. 6. Nith'iyah (langit-langit bagian depan) ط ت د. 7. Latsaw.,iyah (kepala lidah bagian bawah) ظ ذ ث. 8. Asaliyyah (runcingnya lidah) س. 9. Dzalqiyyah (kepala lidah bagian atas) ر ن ل. 10. Syafawiyah (bibir) م ب و ف.

Shifat al -huruf (sifat-sifat huruf), terdiri dari 17 : 1. Jahr/menahan nafas/udara (ض ل ق و ر ب ظ ذ غ ز ا ج ن د م). 2. Hams/mengalir nafas/udara (ف ح ث ه ش خ ص (ط ي ع س ك ت). 3. *Shiddah*/ menahan aliran suara, sempurna kekuatan bertekannya. (ا ج د ق ط ب ك ت). 4. Rokhowah/mengalirkan suara beserta huruf karena bertekan (خ ذ غ ح ث ظ ض شو ص ه ز ي). 5. Isti'la/meninggikan lidah ke langit-langit (خ ص ض غ ط ق). 6. Istifal/merendahkan lidah dari langit-langit (ب ت ع). 7. Ithbaq/meletakkan lidah yang menentang langit-langit atas (ص ض ط ظ). 8. Infitah/membuka ruangan antara langit-langit, lidah yang menentangnya (م ن ا خ و ج د س ع). 9. Idzlaq/berpegang (ت ف ز ك ح ق ل ه ش ر ب غ ث ي). 10. Ishmam/menahan semata atau menjaga agar lidah tidak menaik (ج ز غ س ش خ ط ص د ث ق ت ء ذ و ع ظ ه ي ح). 11. Shafir/berdesis dan keluar dengan kuat antara ujung beberapa buah gigi atas dan lidah (س ز ص). 12. *Qalqalah* telah dijelaskan sebelumnya. 13. Layn telah dijelaskan sebelumnya. 14. Inhirof/condong ujung lidah (ل). 15. Takrir/mengembalikan atau mengulangi getaran lidah (ر). 16. Tafasysyi/menghamburkan udara dari mulut (ش). 17. Istitholah/memanjangkan suara dari tepi pangkal lidah hingga ujung lidah.

Makhirjul huruf dan sifatnya, banyak digunakan oleh guru yang mengajarkan tahsin dan untuk memperbaiki bacaannya.

Kelebihan

Kelebihan dari segi metode, metode cepat ini memiliki berbagai kelebihan diantaranya, mempelajari hukum bacaan dan cara baca disertai dengan contohnya, memudahkan dalam mempelajarinya dikarenakan langsung kepada praktek, materi sedikit dan lebih banyak praktik, jika dibanding metode ini sangatlah unggul dalam segi kecepatan dalam mempelajari dan lebih cepat dalam pengaplikasiannya.

Kelebihan dari segi isi, referensi ini menjelaskan bukan hanya mempelajari mengenai hukum-hukum bacaan, akan tetapi, buku ini menjelaskan juga mengenai makhorijul huruf dan bagaimana cara membaca huruf hijaiyyah dengan baik dan benar.

Kekurangan

Kekurangan dari metode ini, metode ini tidak menjelaskan pengertian yang cukup luas, dan metode ini lebih cenderung kepada praktik langsung, sehingga bagi para pemula atau bagi yang ingin mengetahui definisi secara jelas, sangatlah tidak cocok apabila menggunakan buku referensi ini.

Kekurangan dari **isi buku** ini, terlalu banyak menjelaskan berbagai hal, dan tidak terfokus terhadap satu keilmuan saja yaitu ilmu tajwid saja.

F. METODE CARTA PETA

Latar Belakang

Dari sudut bahasa Alquran adalah pembacaan. Dari sudut istilah pula Alquran bermaksud kalamullah atau kata-kata Allah, kitab terakhir yang diturunkan kepada Muhammad Saw.,, melalui malaikat Jibril. Bahasa Alquran adalah bahasa Arab. Diantara keutamaan-keutamaan membaca Alquran ialah:

Alquran sebagai syafaat akan menjadi pelindung kita hari kimat kelak.

Mendapat pahala sangat. Satu huruf yang dibaca dikira sebanyak sepuluh pahala.

Membaca Alquran merupakan ibadah yang paling afdal (utama). Riwayat hadis yang bermaksud “Ibadah umatku yang palig afdal adalah tilawah Alquran.”

Penamaan Buku Metode Peta Minda

Dinamakan metode carta peta minda karena peta minda adalah peta pikiran, metode pembelajaran terbaru yang dapat membantu pembaca mengingat subjek secara efektif. Metode ini di gunakan agar memudahkan pembaca untuk memahami dan mempelajari ilmu tajwid dengan senang dan mudah.

Penulis (Nama dan Kepakaran)

Penemu metode ini adalah Ust. Niraida Md Noor, seorang guru dan penulis dari negara dua menara yaitu Malaysia, lulusan Universitas Sains dan Teknologi Sana'a di Yaman. Saat ini Ust. Nuraida berusia 39 tahun. Buku ini sangat populer dan laris di Negara Malaysia, adapun tujuan dari awal mula Ust. Niraida berkecimpung dalam dunia penulisan bukanlah untuk dikenali banyak orang tetapi ingin berbagi ilmu kepada masyarakat. Berawal dari mengajar anak, Ust. Nuraida mendapati mereka tidak dapat menguasai ilmu tajwid dengan baik, Ust. Nuraida memikirkan cara termudah untuk

memahami Alquran hingga akhirnya Ust. Nuraida mengeluarkan buku yang isinya lebih terarah kepada kaedah untuk mendalami ilmu tajwid secara berkesan. Karyanya ini menjadi buku paling laris di tahun 2012.

Tujuan

Tujuan Umum

Mempelajari ilmu tajwid merupakan fardu kifayah, semua muslim mukallaf dituntut untuk mempelajarinya sebagaimana kita diuntut untuk mempelajari tata bahasa Indonesia agar sebutan dan percakapan lancar.

Saat ini begitu banyak yang bisa membaca Alquran tetapi tidak tahu cara membacanya dengan betul diiringi ilmu tajwid. Oleh karena itu, tujuan dari pembelajaran ilmu tajwid itu sendiri adalah agar dapat membaca Alquran secara betul (fasih) sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw..., dengan kata lain agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Alquran

Tujuan Khusus

Adapun tujuan menggunakan metoda ini karena metoda ini menjelaskan tajwid secara rinci. Kaedah penyampaian yang dilakukan oleh metoda ini adalah untuk memudahkan dan memahami setiap hukum bacaan yang diterangkan. Juga, disediakan peta pikiran sebagai bantuan pemahaman.

Isi Buku

Dalam membaca al-Quab kita akan mendapatkan Nun Sukun atau Tanwin yang ada dalam setiap ayat. Pengucapan nun sukun atau tanwi ada yang harus jelas, ada yang harus samar, ada yang harus melebur sehingga nun sukun atau tanwin tersebut tidak tampak, dan ada

pula yang berubah menjadi mim. Berikut hukum-hukumnya :

Izhar, atau lengkapnya Izhar Halqi Secara bahasa artinya jelas. Sedangkan menurut ilmu tajwid izhar adalah pembacaan nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf izhar dan di bacanya dengan terang dan jelas. Huruf-hurufnya adalah : ا هـ ع غ ح خ . Contohnya :

من هاد

Idgham secara bahasa artinya memasukkan. Sedangkan menurut ilmu tajwid adalah pengucapan nun sukun atau tanwin secara lebur ketika bertemu huruf-huruf *idgham*. *Idgham* terbagi menjadi dua, *Idgham Bigunnah* dan *Bilagunnah*.

Idgham Bigunnah yaitu memasukkan beserta dengung atau pengucapan yang harus digunahkan. Huruf-hurufnya : ي ن م و . Sedangka *idgham bilagunnah* yaitu memasukkan tanpa dengung atau pengucapan yang tidak di gunahkan. Contoh *idgham* : من ولي

Iqlab Secara bahasa artinya membalikkan atau menukarkan. Sedangka menurut ilmu tajwid menukarka bunyi nun sukun atau tanwin kepada bunyi م apabila bertemu huruf ب beserta dengung. Contohnya : خير بما

Ikhfa Secara bahasa samar atau sembunyi. Sedangkan menurut istilah nun sukun atau tanwin bertemu huruf-huruf *ikhfa*. Huruf-huruf *ikhfa* : ص ذ ث ك ج ش ق س د ط ز .
ف ت ض ظ

Contohnya : من جوع

Kelebihan

Menjelaskan secara rinci, singkat padat dan jelas. Menggukan peta pikiran/peta konsep sehingga mudah dipahami Latar yang berwarna cerah sehingga tidak menjenuhkan Tulisan yang berwarna-warni akan

memudahkan pembaca Kutipan pengertian tertulis kecil di ujung buku membuat lebih menarik Banyak peringatan-peringatan yang baik supaya semaki terpacu belajar tajwid

Kekurangan

Seandainya ada cetakan berbahasa Indonesia Pengertian secara istilah kurang lengkap

G. METODE AL-SHAFI'I ABU YA'LA

Latar Belakang

Keterampilan membaca Alquran atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Alquran. Pengajaran Alquran merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu. Pentingnya kemampuan dasar ini akan lebih mudah apabila diterapkan kepada semua umat Islam pada usia dini. Karena pada masa-masa itu, pikiran dan hati mereka masih bersih dan suci.

Jika dikaitkan dengan pendidikan, kemampuan dalam menerapkan hukum-hukum bacaan tajwid ini akan memudahkan siswa. Hal ini tidak hanya pada saat membaca saja, akan tetapi juga dapat memudahkan siswa ketika diminta menuliskan Alquran dengan benar. Disamping itu, siswa akan lebih mudah di dalam mengartikan, menafsirkan dan memahami isi kandungan Alquran yang pada akhirnya dapat melahirkan penerus bangsa yang berjiwa Alqurani, beriman dan bertaqwa. Ulama berpendapat bahwa tajwid didefinisikan sebagai, “memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada makhrāj dan asalnya, serta

menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa, dan dipaksakan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al Furqan ayat 32:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَّاحِدَةً
كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Artinya: “berkatalah orang-orang yang kafir: “mengapa Alquran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?”; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)”.

Jadi sangat penting mempelajari ilmu tajwid. Dimana tujuannya agar siswa mampu memahami dan membaca Alquran dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, guru mempunyai peranan yang sangat besar dalam membelajarkan materi ini dengan baik dan benar. Sebagaimana yang dikatakan Ibnu Jaziri: “Tidak mengetahui jalan paling efektif untuk mencapai puncak tajwid selain dari latihan lisan dan mengulang-ulang lafaz yang diterima dari mulut orang baik bacaannya”.

Awalnya, buku ini berupa diktat panduan praktis belajar membaca al-Qur-an dan ilmu tajwid yang diterapkan di ma’had Imam asy-Syafi’i. Diktat itu sengaja disusun dengan pendekatan praktik, metode yang mudah, dan waktu yang singkat.

Pengenalan Ilmu Tajwid untuk anak-anak tingkat madrasah ataupun setara dengan SD sudah diajarkan, namun permasalahannya adalah siswa kurang memperhatikan guru saat mengajar dikarenakan Ilmu Tajwid ini susah dan membosankan untuk dipelajari.

Seperti yang diketahui bersama permasalahan ini disebabkan karena kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Demikian, kepada para ahli qiroah Alquran untuk sudi kiranya dapat memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan dan kelengkapan dalam penyusunan buku ini.

Penamaan Buku Metoda al-Shafi'i

Dinamakan metoda Asy-Syafi'i ini dikarenakan di dalamnya dibahas berbagai masalah terkait tata cara membaca Alquran sesuai dengan parameter tartil. Di antaranya membahas keutamaan membaca dan mempelajari Alquran, adab membaca Kitabullah, sejarah ilmu Tajwid dan Qiraah, urgensi mengenal huruf dan harakat, rukun-rukun bacaan Alqurani, lahn dan macam-macamnya, pedoman membaca lafazh-lafazh Alquran, sifat-sifat huruf dari *tafkhīm* dan *tarqīq* hingga hukum-hukum makharijul huruf.

Juga dibahas hukum nun dan mim sukun, hukum mad, hukum idgham, *waqaf* dan ibtida, mengenai rasm utsmani, hadits-hadits dha'if dan palsu tentang keutamaan membaca sebagian ayat atau surat. Dan pada akhir bahasannya dinukilkan fatwa-fatwa ulama seputar Alquran, perihal Qiraah sab'ah, hingga dikenalkan dengan para imam Qiraah.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Penemu metoda Asy-Syafi'i ini awal mulanya adalah ilmu tajwid yang diterapkan di ma'had Imam Asy-Syafi'i. Penulis buku ini adalah Abu Ya'la Kurnaedi, Lc akan tetapi dalam buku tersebut saya tidak menemukan tentang biografinya brgitupun saya mencari dalam sebuah internet tidak menemukan biografi tentangnya.

Tujuan

Tujuan Umum:

Jadi sangat penting mempelajari ilmu tajwid. Dimana tujuannya agar siswa mampu memahami dan membaca ayat-ayat Alquran secara betul (fasih) sesuai yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw.,, dan juga agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca ayat-ayat Alquran.

Tujuan Khusus:

Tujuan khusus mempelajari ilmu tajwid ini agar dapat melafalkan huruf-huruf Hijaiyyah dengan benar, yang di sesuaikan dengan makhraj dan sifatnya kemudian mengetahui hukum-hukum bacaanya sehingga mengetahui hukum bacaan yang diterapkan dengan benar.

Isi Buku

Buku ini memiliki berbagai pembahasan dalam upaya memenuhi minat dan kebutuhan dalam memahami Ilmu Tajwid. Aspek pertama; Mukadimah, dimana yang di dalamnya terdapat Keutamaan membaca Alquran, Adab membaca Alquran, Tingkatan membaca Alquran, Sejarah Perkembangan Ilmu Tajwid, Mengenai Huruf dalam Alquran, Huruf Hijaiyyah, dan Mengenai Harakat dalam Alquran. Aspek kedua; Cara membaca Istiadzah dan Basmallah, membaca Istiadzah dan Basmallah pada awal surat dan akhir surat, dan membaca Istiadzah dan Basmallah diantara dua surat. Aspek ketiga; Perincian dan Penjelasan Makharijul Huruf, Sifat-sifat Huruf, Mengenai Sifat Dzatiyah yang memiliki lawan dan tidak memiliki lawan. Aspek keempat; Penjelasan *Tafkhīm* dan *Tarqīq*, Huruf yang selalu *Tafkhīm* dan *Tarqīq*. Aspek kelima; Hukum Nun Sukun dan Tanwin. Aspek

keenam; Hukum Mim Sukun. Aspek ketujuh; Hukum Nun dan Mati *Bertashdid* (*Ghunnah*). Aspek kedelapan; Hukum Idgham. Aspek kesembilan; Hukum Lam Sukun dimana di dalamnya meliputi Lam Isim, Lam Fi'il dan Lam Harf. Aspek kesembilan; Macam-macam Bacaan Hukum Mad. Aspek kesepuluh; *Hamzah Wasal* dan *Hamzah Qatha*. Aspek kesebelas; *Waqaf* dan *Ibtida*. Aspek kedua belas; *Qatha* dan *Saktah*. Aspek ketiga belas; Tanda-Tanda *Waqaf*. Aspek keempat belas; Mengenal Rams Utsmani. Aspek ke lima belas; Ta Ta'tanits yang di dalamnya meliputi pengenalan, pengucapan ta ta'tanits dengan mufrad maupun antara mufrad dan jamak. Aspek ke enam belas; Mengenai ayat-ayat Gharibah yang terdapat dalam Alquran. Aspek ketujuh belas; Seputar Keutamaan dan Permasalahan Alquran. Aspek kedelapan belas; Alquran Turun dengan Tujuh Huruf. Dan kemudian aspek keenam belas merupakan aspek yang terakhir; Menjelaskan Biografi Para Imam Qiraat.

Kelebihan

Kelebihan metoda: Buku ini memiliki kelebihan metoda yang mudah dengan pendekatan kepada praktik kemudian bahasa penjabaran maupun sisi ragam tulisan yang sederhana, lugas, dan mudah dipahami.

Kelebihan isi: Buku ini memiliki kelebihan dari buku yang lain yaitu buku yang sangat tebal kemudian isi materinya sangat bagus dan mudah dipahami terutama bagi yang masih awam dalam ilmu tajwid kemudian disertakan contoh-contoh didalamnya cukup lengkap sehingga pemahaman ilmu tajwid lebih mendalam.

Kekurangan

Buku ini memiliki kekurangan metode yang terlalu cepat sehingga untuk siswa tahap awal yang baru belajar Ilmu Tajwid akan merasa sedikit bingung dan kurang paham saat mengaplisikannya.

H. METODE IBTIDA'I

Latar belakang

Ilmu Tajwid adalah sebuah ilmu tentang kaidah serta cara – cara membaca Alquran dengan sebaik – baiknya. Memelihara bacaan Alquran dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca merupakan tujuan dari Ilmu Tajwid. Belajar Ilmu Tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedang membaca Alquran dengan baik (sesuai dengan Ilmu Tajwid) hukumnya fardhu 'Ain. Banyak dalil wajib mewajibkan mempraktekan tajwid dalam setiap pembacaan Al-Qur'an.

ibn Khaldun sebagaimana dikutip oleh Ingrid Mattson menyatakan bahwa pengajaran al-Qur'an kepada anak-anak merupakan simbol Islam. Orang Islam masih melakukan pengajaran semacam itu di berbagai kota untuk menanamkan keyakinan yang kuat kepada Islam dan rukun iman yang bersumber dari ayat al-Qur'an dan hadis Nabi.[1] Oleh karena itu, nampak bahwa pengajaran al-Qur'an merupakan salah satu upaya menanamkan nilai-nilai keIslaman. Inilah –mungkin- yang disebut Quraish Shihab dengan istilah 'membumikan al-Qur'an'.

Salah satu bentuk pengajaran al-Qur'an yang patut diajarkan kepada anak sejak usia dini adalah cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar, yang kemudian

dinamakan dengan *tajwid*. Hal tersebut bukanlah tanpa alasan, sebab, pada dasarnya dalam membaca al-Qur`an dibutuhkan ilmu tersendiri yang berbeda dengan bacaan-bacaan Arab lainnya, seperti panjang pendeknya huruf, *waqaf* dan *ibtida`* (berhenti dan memulai bacaan), serta cara-cara pelafalan huruf (*makharij al huruf*).

Penamaan Buku Metode Ibtida`i

Dinamakan Metode *ibtida`i* karena di ajarkan untuk para pemula yaitu untuk anak SD/MI sebagai bahan awal atau pondasi utama untuk mudah membaca Alquran dengan baik dan benar karena Abdullah Asy`ari ba. Mengatakan dalam bukunya Rasulullah Saw., bersabda:, orang yang membaca Alquran dengan mahir, kelak mendapat tempat dalam sorga bersama dengan para rasul yang mulya dan baik-baik. Sedang orang yang membaca Alquran tetapi tidak mahir membacanya tertegun-tegun tidak lancar dia akan mendapat dua pahala” riwayat bukhori dan muslim dari St. Aisyah ra.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Abdullah Asy`ari ba yang dikalangan para santri, teman-teman dan keluarga pesantren lebih dikenal dengan panggilan Wak Ali, nampak paling menonjol diantara para santri yang lain dan sudah menampakkan bakat-bakat keulamaannya. Hal ini bukan disebabkan oleh kebesaran nama ayahnya, akan tetapi disebabkan oleh kejeniusan otaknya, ketekunan belajarnya, kedalaman ilmunya, keluasan wawasannya, penguasaannya terhadap kitab-kitab kuning, kreatif, inovatif, kekuatan pribadinya, jiwa kepemimpinannya, dan hal-hal lainnya.

Menurut saksi mata, sebagaimana yang dituturkan oleh KH Habib Dimiyati, bahwa Abdullah Asy`ari setiap

harinya tidak lepas dari kitab-kitab besar. Semangat belajarnya hebat melampaui usianya yang sangat muda dan melintasi batas-batas yang ditetapkan pesantren. Wak Ali sering tidak tidur sampai larut malam, sehingga tidak aneh jika kamarnya terlihat tidak rapi, karena di sana-sini banyak kitab-kitabnya berserakan dalam keadaan terbuka.

Tujuan

Tujuan Umum

Tujuan umum metode ini adalah untuk memudahkan anak-anak dalam mempelajari ilmu tajwid karena dengan metode ini anak-anak menjadi lebih paham dan mengerti.

Tujuan khusus

Memberikan pendidikan dan pengetahuan materi agama (ala pesantren) sejak dini, agar Fondamen Agama dapat dimiliki oleh generasi muslim lebih awal, untuk mensikapi kemajuan teknologi yang sungguh dahsyat ini.

Menciptakan arah berfikir Anak didik setingkat SD/MI, mempunyai keinginan memperdalam modal keilmuan agama yang sudah dimilikinya ke arah yang lebih dalam, yaitu pondok pesantren. Sehingga pondok pesantren bukan sebagai alternatif pendidikan mereka, akan tetapi menjadi tujuan dan sasaran mengarahkan langkah kedepannya, karena nilai lebih dari pondok pesantren adalah menjunjung tinggi Akhlaqul Karimah yang pada masa ini sudah terabaikan.

Isi Buku

Dalam mempraktekkan metode ibtida'i ini, maka langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut: Ceramah dengan Menjelaskan cara membaca

huruf hijaiyyah dengan benar beserta bentuk hukum bacaan nun mati dan contohnya.

Tanya jawab Guru menanyakan kepada beberapa santri untuk mengetahui seberapa jauh pemahamannya.

Latihan

Beberapa orang maju ke depan untuk memberikan salah satu contoh hukum bacaan nun mati dan mempraktekan bacaan hukum nun mati ke dalam Alquran

Menurut Muhaimin dkk, menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal Alquran . Ada empat langkah yang perlu dilakukan menggunakan metode ini, antara lain:

Merefleksi, yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda

baca dan syakalnya;

Mengulang, yaitu membaca atau mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan oleh

pengajar;

Meresitasi, yaitu mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar

tentang apa yang telah dipelajari;

Retensi, yaitu ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari yang bersifat permanen.

Kelebihan

Belajar tajwid dengan menggunakan metode ibtidai membuat anak-anak menjadi lebih paham karena langsung di praktekkan ke dalam Alquran

membacadengan Metode IBTIDAI, sangat mendukung materi pendidikan sekolah formal, karena

dengan sangat mudahnya mempelajari tajwid ala IBTIDAI anak didik tidak merasa terbebani dengan materi agamanya. Dengan tanpa hafalan yang berat, waktu dan energi belajar sekolah formal masih tersisa lebih.

Bagi penghafal Al Alquran, IBTIDAI adalah metode pendukungnya, karena hafalan yang ada sangat ringan, sehingga tidak berbenturan dengan tugas hafalan kesehariannya. Harapan IBTIDAI adalah, para penghafal Alquran tidak lagi adanya rasa khawatir apabila dengan mempelajari kitab kuning hafalan Al Alqurannya menjadi lemah dan tidak lancar.

Kekurangan

Kelemahan dari metode IBTIDA'I ini sendiri yaitu pola dan muatan pengajarannya belum secara komprehensif (Jami') dan tuntas dibukukan. Selain itu jika dibandingkan dengan metode pengajaran lainnya metode ini kurang begitu menarik dan menyenangkan anak-anak, metode ini lebih cocok untuk orang dewasa, karena sistem pengajarannya tidak jauh berbeda dengan metode ceramah pada umumnya.

I. METODA ILMU TAJWID

Latar Belakang

Buku Pelajaran Tajwid karya K.H. Imam Zarkasyi ini merupakan salah satu pengantar ilmu yang sangat penting untuk membaca Alquran. Karena jika salah ketika membaca Alquran sedikit saja bisa merubah arti dan makna kandungan yang disampaikan. Maka dari itu Imam Zarkasyi ingin menghindari kesalahan dalam

pembacaan Alquran karena ditakutkan akan merubah makna kandungan Alquran.

Buku ini disusun agak lama mencoba mencari jalan yang paling mudah untuk memberi pengertian dan pengajaran Ilmu Tajwid khusus kepada anak-anak yang baru mulai betul dalam pelajaran ini. sesudah selesai disusun, dipakailah untuk mengajar berulang-ulang. Sedangkan hasilnya, boleh dikatakan memuaskan. Itu sebabnya, maka buku ini diperbaharui dan diperbaiki, dengan menambah mana yang kurang dan meninggalkan mana yang belum waktunya diberikan kepada tingkat pemula ini.

Pada penerapannya, buku ini sangat mudah digunakan. Peserta didik diberikan materi yang ringkas namun mudah difahami karena diberikan juga contoh-contoh penerapan dalam Alquran. Setelah memahami materi tersebut peserta didik diberikan soal-soal latihan supaya menguji kefahaman peserta didik.

Penamaan Buku Metode Ilmu Tajwid

Ilmu Tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-caramembaca Alquran dengan sebaik-baiknya.

Metode ilmu tajwid yang ditulis oleh K.H. Imam Zarkasyi ini adalah salah satu buku panduan dalam melancarkan bacaan Alquran dapat dilakukakn dengan mudah.

Penulis (Nama dan Kepakaran)

KH. Imam Zarkasyi (lahir do Gontor, 21 Maret 1910 – meninggal di Madiun, 30 April 1985 pada umur 75 tahun) adalah Trimurti Pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo bersama dua orang lainnya.

Banyak sekali buku yang ditulis oleh KH. Imam Zarkasyi. Buku-buku yang beliau tulis tentu saja berkaitan dengan urusan keIslaman. Buku-buku karangannya hingga kini masih dipakai di KMI Pondok Modern Darussalam Gontor dan pondok-pondok pesantren alumni Gontro serta beberapa sekolah agama.

Tujuan

Tujuan Umum

Tujuan umum dari ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Alquran dari kesalahan membaca. Karena salah sedikit saja bisa mengubah arti dan kandungannya.

Adanya ilmu tajwid yang berisi aturan-aturan membaca Alquran diharapkan dapat dijadikan bahan untuk memahami arti dan penafsiran dari ayat yang akan dibaca. Oleh karena itu, dengan fahamnya terhadap ayat yang dibaca, maka semoga dapat mendekatkan diri dengan Allah karena Alquran berisi firman-firman-Nya.

Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari ilmu tajwid adalah untuk memberikan pemahaman bagaimana cara membaca Alquran yang baik dan benar. Dengan pemaparan contoh yang banyak dapat menambah wawasan pembaca atau peserta didik.

Selain itu, adanya soal-soal latihan dapat menguji sampai mana pemahaman pembaca atau peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Soal latihan yang terpapar juga dijadikan untuk bahan praktek membaca Alquran.

Isi Buku

Dalam buku ini terdapat materi yang menjelaskan Nun Sukun dan Tanwin yang terbagi menjadi izhar

halqi, idgham bigunnah, idgham bilagunnah, *iqlab* dan *ikhfa* haqiqi. Hal Mim Sukun merupakan bacaan kalimat yang terdapat mim yang disukun, terbagi menjadi *ikhfa* 'syafawi, idgham mimi atau idgham mutamatsilain, dan izhhar syafawi

Mim *Tashdīd* dan Nun *Tashdīd* atau biasa disebut Gunnah. Lam Ta'rief atau sering juga disebut dengan hukum bacaan *Alif Lam* yang terbagi menjadi Izhhar Qamariyah atau *Alif Lam Qamariyah* dan idgham *shamshīyah* atau *Alif Lamshamshīyah*

Lam tebal dan Lam tipis atau Lam Tafhim dan Lam *Tarqīq*. Idgham Mutamatsilain atau disebut juga Idgham Mitslain yang terdapat juga pada materi Mim Sukun dan Tanwin. Idgham Mutaqaribain artinya dua huruf yang berdekatan. Yaitu dua huruf yang berbeda namun berdekatan cara pelafalannya.

Idgham Mutajanisain yaitu dua huruf yang apabila bertemu maka agak sulit membaca keduanya maka dibaca salah satu hurufnya dan huruf yang lain disamarkan atau dibaca dengan huruf setelahnya.

Hukum bacaan *mād* terbagi menjadi *mād* Thabi'ie, *mād* Wajib Muttashlil, *mād* Jaiz *Munfaṣīl*, *mād* Lazim Mutsaqqal Kilmy atau *mād* Lazim Muthawwal, *mād* Lazim Mukhafaf Kilmy, *mād* Layin, *mād* 'Aridh Lissukun, *mād* Shilah Qashirah, *mād* Shilah Thawilah, *mād* 'Iwadh, *mād* Badal, *mād* Lazim Harfi Musyabba', *mād* Lazim Harfi Mukhafaf, *mād* Tamkien, *mād* Farq

Hal membaca Ra' ada tiga macam, yaitu *mufakhamah*, *kasrah*, dan *Ra' sukun*. Qalqalah adalah hukum bacaan yang dibaca memantul dan terbagi menjadi dua yaitu Qalqalah Sughra dan Qalqalah Kubra. *Waqaf* yaitu kalimat yang diberhentikan.

Kelebihan

Buku ini memaparkan materi yang sangat singkat namun padat dan jelas sehingga peserta didik tidak terlalu pusing akan penjelasan yang panjang lebar namun intinya sama. Berbeda dengan buku lain yang sering ditemui yang memaparkan materi panjang lebar namun untuk menangkap makasud dari materi tersebut memakan waktu lama.

Selain materi yang singkat, padat dan jelas, buku ini juga dilengkapi contoh yang banyak untuk mendorong peserta didik dalam menganalisa dan memperkuat pemahaman. Contoh-contoh penerapan juga membuat belajar tajwid semakin mudah.

Soal-soal latihan yang disajikan dalam buku ini juga sangat bagus untuk menambah semangat peserta didik atau pembaca untuk lebih memahami isi dari materi yang disampaikan. Soal-soal latihannya juga tidak keluar dari materi yang disampaikan sebelumnya.

Selain isi dan kelengkapan buku, tampilan yang disajikan pada *cover* buku juga menarik dan tidak membosankan. Judul yang tertera memperjelas **isi buku** dan memudahkan orang yang membutuhkan materi ilmu tajwid untuk mencari buku yang diperlukan tersebut.

Kekurangan

Buku ringkas karangan K.H. Imam Zarkasyi ini belum ditemukan kekurangannya karena walaupun materi yang sangat ringkas namun unsur-unsur buku sudah lengkap dari adanya daftar isi dan keterangan data buku.

J. METODE ‘ILMIY

Latar belakang

Sajatinya, buku ini di tulis sekedar berbagi pengetahuan tentang esensi Ibn Khaldun sebagaimana dikutip oleh Ingrid Mattson menyatakan bahwa pengajaran al-Qur`an kepada anak-anak merupakan simbol Islam. Orang Islam masih melakukan pengajaran semacam itu di berbagai kota untuk menanamkan keyakinan yang kuat kepada Islam dan rukun iman yang bersumber dari ayat al-Qur`an dan hadis Nabi. Oleh karena itu, nampak bahwa pengajaran al-Qur`an merupakan salah satu upaya menanamkan nilai-nilai keIslaman. Inilah –mungkin- yang disebut Quraish Shihab dengan istilah ‘membangkitkan al-Qur`an’.

Salah satu bentuk pengajaran al-Qur`an yang patut diajarkan kepada anak sejak usia dini adalah cara membaca al-Qur`an yang baik dan benar, yang kemudian dinamakan dengan *tajwid*. Hal tersebut bukanlah tanpa alasan, sebab, pada dasarnya dalam membaca al-Qur`an dibutuhkan ilmu tersendiri yang berbeda dengan bacaan-bacaan Arab lainnya, seperti panjang pendeknya huruf, *waqaf* dan *ibtida`* (berhenti dan memulai bacaan), serta cara-cara pelafalan huruf (*makharij al huruf*).

Berdasarkan paparan tersebut, nampaklah urgensi ilmu tajwid dalam pengajaran al-Qur`an. tetapi, sebelum mengkaji ilmu tajwid dalam tataran praktis-aplikatif, alangkah baiknya jika terlebih dahulu dipahami ilmu tajwid dari segi historisitasnya. Oleh karena itu, dalam tulisan ini akan dikaji tinjauan umum ilmu tajwid meliputi pengertian, objek kajian, sejarah serta perkembangan ilmu tajwid.

Penamaan Buku Metode ‘Ilmiy

Seiring dengan perkembangan zaman, pencetakan al-Qur`an semakin banyak memiliki inovasi-inovasi baru. Salah satu inovasi dalam pencetakan al-Qur`an juga menyentuh ranah ilmu tajwid. Menurut Ingrid Mattson, pada awal 1990-an, inovasi penting dalam bidang pencetakan mushaf menyebar cepat di seluruh dunia Islam. Inovasi itu adalah penemuan sistem penulisan huruf dalam warna yang berbeda untuk menandakan bunyi yang dikehendaki ilmu tajwid. Sistem ini dikembangkan oleh seorang insinyur Syiria yang belajar tajwid kepada seorang ulama di Damaskus. Buku tajwid Qur`an telah disahkan secara resmi oleh para ulama al-Azhar di Kairo dan diterbitkan oleh Dar al-Ma`rifah. Tajwid Qur`an ini lebih mudah diakses dan digunakan dibandingkan dengan teks-teks abad pertengahan seperti karya al-Dani, al-Syatibi, Ibn al-Jazari, dll.

Di Indonesia, perkembangan produksi mushaf muncul sejak awal dasaw.,arsa 2000-an, ketika teknologi computer semakin maju dan dimanfaatkan oleh para penerbit. Perubahan itu sangat mencolok dalam hal kaligrafi teks mushaf. Salah satunya adalah pewarnaan pada teks al-Qur`an berkaitan dengan tajwid. Hal ini bertujuan untuk menuntun para pembaca al-Qur`an yang masih awam dalam ilmu tajwid, dengan memberi warna tertentu terkait hukum bacaan dalam ilmu tajwid.

Selain itu, dalam dunia modern, kajian ilmu tajwid juga sering dihubungkan dengan fonetik dan fonologi al-Qur`an. Fonetik adalah ilmu yang membicarakan masalah bunyi tanpa memperhatikan fungsi dan makna yang dikandung oleh bunyi itu. Bunyi dipelajari sebagai

suatu gejala alami, contoh kajiannya adalah membahas organ bicara, makhraj dan sifat bunyi.

Sedangkan fonologi adalah ilmu bunyi yang membahas tentang bunyi bahasa tertentu dengan mempertimbangkan fungsi dan makna yang dikandungnya. Contoh kajiannya adalah modifikasi bunyi: idgham, ikhfa, imalah, isyham, panjang-pendek, dan *waqaf*.

Penulis (Nama dan Kepakaran)

Ustadz Iwan Gunawan, Lc. Darinya, kami mendapatkan ijazah *Matn Jazary* secara riwayat dan telah lulus ujian secara dirayah.

Mengikuti pembelajaran Tajwid dan Tahsin Alquran bersama Syaikh Abdul Karim Al-Jazairy yang darinya kami mendapatkan ijazah *riwayah Matn Jazary*;

Mempelajari *Matn Tuhfatul Athfaal* kepada Syaikh Muhammad Yahya Jum'an Al-Yamani, dan darinya kami mendapatkan *Ijazah Matn Tuhfatul Athfaal*;

Mempelajari *Matn Jazariyyah* kepada Ustadz Muhammad Al-Farabi, Lc. (Pemegang sanad 14 Qiraat) dan kami walhamdulillah telah lulus ujian riwayat serta dirayah.

Mempelajari *Matn Tuhfatul Athfaal* dan *Matn Jazary* kepada Syaikh Mahmoud Alu Zuraynah Al-Mishry, dan darinya kami mendapatkan ijazah/sanad matan-matan tajwid, seperti *Matn Jazary*, *Tuhfatul Athfaal*, *Qashidah Khaqaniyah*, *Nuniyah Sakhawiyah*, *Al-Mufid*, dan *Salsabil*; serta ijazah/sanad *Matn Hadits Arba'in Nawawiyah*; dan ijazah/sanad *Matn Al-Aajurumiyyah*.

Tujuan

Tujuan Umum

Tujuan umum mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menjaga lidah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Alquran.

Tujuan khusus

Untuk mempelajari berbagai hukum bacaan dalam Alquran menurut imam Hafsh, untuk mempercepat dalam memperindah bacaan Alquran secara baik dan benar, dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan atau ketika membaca Alquran dengan baik dan benar. Dapat mengetahui cara baca dan hukum bacaan, serta contoh dari hukum Nun Mati/Tanwin, hukum Mim Mati, macam-macam *Idgham*, bacaan tebal dan tipis, Imalah, Isyham, Naql, Tashil, Saktah, Shad yang dibaca dengan Sin, *mād Fathah* yang dibaca pendek, Wawu yang dianggap tidak ada, Nun ‘Iwad, Mad, *Qalqalah*, Sujud Tilawah, Tanda-tanda *Waqāf*, Tempat keluarnya huruf, nama-nama huruf, sifat-sifat huruf dan Makhorijul huruf dan sifatnya.

Isi Buku

buku metode metode ilham ini membicarakan tentang Al- Quran, hukumilmutajwid dan buku ini juga membahas mukjizat kecerdasan manusia.

Langkah-langkah Mengajar Metode ‘Ilmiy sejatinya membaca Al – Quran merupakan ibadah yang sangat mulia, sehingga sebelum melakukannya tentu harus ada hal – hal yang di siapkan sebagai langkah – langkah agar yang membaca Al – Quran tersebut bisa terealisasi dengan maksimal

Kelebihan

Praktis, mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik, peserta didik aktif dalam belajar membaca, guru hanya menjelaskan pokok pembelajaran dan

memberi contoh bacaan, peserta didik tidak merasa terbebani, materi diberikan secara bertahap, dari kata-kata yang mudah dan sederhana, efektif sekali baca langsung fasih dan tartil dengan ilmu tajwidnya, peserta didik menguasai bacaan-bacaan gharīb dalam alquran secara baik, peserta didik menguasai ilmu tajwid dengan praktis dan mudah, dalam waktu relatif tidak lama peserta didik mampu membaca alquran dengan fasih, tartil, menguasai bacaan-bacaan gharīb dan ilmu tajwid.

Kekurangan

Anak tidak bisa membaca dengan mengeja, Anak kurang menguasai huruf hijaiyyah secara urut dan lengkap, Bagi anak yang tidak aktif akan semakin tertinggal.

K. METODE MAPPING

Latar Belakang

Hukum belajar ilmu tajwid adalah hukum yang kena fardhu kifayah akan tetapi mempergunakan ilmu tajwid itu dalam membaca Alquran adalah fardhu ‘Ain. Sebagaimana kita ketahui bahwa pada tiap-tiap tahun (tiap bulan Ramadhan) Rasulullah s.a.w sebelum wafat biasa membaca Alquran di hadapan Malaikat Jibril, marilah kitapun belajar membaca Alquran kepada orang yang ahli dan mempergunakan buku ilmu Tajwid sebagai pegangan.

Meninggalkan generasi yang terbaik harus di bentuk sedini mungkin dengan mengenalkan ilmu syariat terlebih ilmu Tajwid karena Alquran adalah pedoman sekaligus praktek ibadah yang berada pada bacaan Alquran dan mengamalkan isi kandungannya.

Membentuk generasi yang terbaik di butuhkan kekompakan bersama baik dari tenaga pendidik maupun dari peserta didik dan tak luput juga dari referensi buku yang di gunakan tenaga pendidik.

Agar tidak lepas dari kaidah ilmu tajwid maka pada kesempatan ini penulis dari tugas mata kuliah Metodologi Pengajaran Alquran menggunakan referensi pelajaran Tajwid yang akan di jelaskan pada bagian berikutnya.

Penamaan Buku Metode Mapping

Metode Mapping adalah suatu metode yang menggunakan konsep yang praktis sehingga peserta didik bisa cepat mengingat materi yang di sampaikan karena menggunakan visual sebagai hal pertama dan audio sebagai penjelasan dalam memahami ilmu tajwid.

Metode ini cocok di gunakan untuk peserta didik yang masih dini dengan daya tangkap yang masih cemerlang maupun yang sudah lanjut karena ke praktisan menggunakan konsep map yang sederhana mudah di cerna.

Penulis (Nama dan Kepakaran)

Penulis buku Pelajaran Tajwid adalah A. Mas'ud Syafi'i

Tujuan

Tujuan Umum

Metode yang di gunakan dengan konsep mapping di harapkan dapat lebih efektif dan efisien dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Tujuan Khusus

Bisa memahami dengan baik hukum nun mati dan tanwin: *idzhar*, *idgam*, *ikhfa*, *iqlab* Membedakan hukum

nun mati dan tanwin Menggunakan hokum nun mati dan tanwin Umum

Isi Buku

Menjelaskan hukum Nun dan Tanwin dari Izhar Halqi ialah apabila ada Nun Mati atau tanwin Bertemu salah satu huruf izhar halqi, idgham *bigunnah* ialah apabila ada Nun Mati atau tanwin Bertemu salah satu huruf idgham *bigunnah*, idgham *bilagunnah* apabila ada Nun Mati atau tanwin Bertemu salah satu huruf idgham *bilagunnah*, *Iqlab* apabila ada Nun Mati atau tanwin Bertemu salah satu huruf *iqlab*. Cara membacanya adalah suara nun mati atau tanwin diganti dengan mim. dengan sedikit merapatkan bibir dan mendengung, *Ikhfa'* haqiqi apabila ada Nun Mati atau tanwin Bertemu salah satu huruf *ikhfa'* haqiqi.

Kelebihan

Proses mengingat, memahami, dan mempraktikan menjadi mudah. Efektif dan efisien Materi yang terpadu Di lengkapi dengan skemamm Di sajikan dengan gaya dan bahasa sesuai peserta didik

Kekurangan

Peserta didik harus mempunyai daya konsentrasi yang cukup Sehingga Pendidik tidak mampu mengoptimalkan waktu dan menyajikan materi dengan baik

L. METODE QRQ (QUANTUM READING ALQURAN)

Latar Belakang

Tidak sedikit diantara muslim yang masih awam terhadap bacaan Alquran . Bahkan adapula yang masih

keliru terhadap huruf-huruf hujaiyah. Pada zaman sekarang sudah jarang kegiatan mengaji rutin di beberapa madrasah dikarenakan banyak kesibukan bahkan sibuk mengecek gadget yang membuat ketagihan.

Di kalangan masyarakat sekarang mungkin sudah jarang anak-anak sampai remaja yang rutin membaca Alquran selepas shalat fardu, apalagi mempelajari hukum-hukum tajwid.

Salah satu metode mutakhir membaca Alquran saat ini adalah *Quantum Reading Alquran*. “Dengan metode ini penulis ingin menyampaikan, mempelajari Alquran itu mudah dan menyenangkan,” tuturnya.

Titik berat metode ini ada tiga, yaitu penguasaan irama Al-Alquran, kefasihan melafalkan huruf dan kemampuan melafalkan ayat *gharibah* (asing) secara baik dan benar.

Penamaan Buku Metode QRQ

Menurut Ustadz Abu Rabbani, penemuan Metode QRQ melihat kondisi masyarakat Muslim Indonesia yang menganggap membaca Alquran sebagai sesuatu yang menyeramkan, susah dan cenderung kaku, maka dengan metode ini beliau ingin menyampaikan, cara-cara mempelajari Alquran yang mudah dan menyenangkan.

Penulis (Nama dan Kepakaran)

Ustadz Abu Rabbani dilahirkan di Bandung, 24 Agustus 1972. Aktifitasnya menjadi pengisi di radio dalam acara belajar tahsin Lulusan STAI At-Taqwa dan Ma'had Al-Hikmah di LTQ Al-Hikmah Jakarta ini dikenal sangat ramah dan terbuka kepada siapapun yang ingin belajar Alquran dengan baik dan benar. Selain itu, aktifitas ustadz yang terlihat awet muda ini kerap mengisi beberapa majelis ta'lim ibu-ibu.

LTQ Jendela Hati merupakan sub organisasi dari Yayasan Jendela Hati, yang bergerak dibidang pendidikan. Didirikan pada 16 Juni 2002 / 5 RabiutsTsani 1423 H sebagai Lembaga Tahfizhul Quran Jendela Hati, yang lebih dikenal dengan LTQ JH, di kota Bandung dengan pimpinan Ust. Abu Rabbani, penggagas metode TARTILA yang menjadikan belajar Alquran menjadi lebih mudah dan nikmat. Ust. Abu Rabbani, merupakan peserta terbaik Dauroh Alquran bersama Syekh Abdullah Shon'an (imam Masjid Jeddah)

Tujuan

Tujuan Umum

Membantu mempermudah cara membaca Alquran secara tartil serta benar dalam pembacaan hukum tajwidnya.

Tujuan Khusus

Melancarkan bacaan ayat Alquran sehingga dalam pembacaan *mād* tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek, Melancarkan bacaan Alquran agar konsisten dalam pembacaan *gunnah*, *mim* dan *nun mati* atau *tanwin*. Melancarkan seseorang yang baru mengenal huruf dan memudahkan santri memiliki bacaan Alquran yang tartil.

Isi Buku

Konsisten Terhadap Pembacaan *mād* dan *Gunnah*. Konsisten dalam pembacaan *mād* Agar kita konsisten dalam pembacaan *mād* maka ayun suara kita. Konsisten dalam pembacaan *Gunnah* Agar kita konsisten dalam pembacaan *Gunnah* maka tahan suara dan tidak tergesa-gesa ketika membaca *nun*, *mim* dan *tanwin* yang berwarna (merah dan hijau)

Kelebihan

Mempelajari Alquran itu mudah dan menyenangkan

Fokus melancarkan seseorang yang baru mengenal huruf Memiliki rumus tersendiri untuk mengingat ketentuan bacaan-bacaan Alquran

Menggunakan sebuah nyanyian sehingga siswa mudah menghafal rumus

Sudah banyak penerapan pembelajaran metode QRQ ini di aplikasi youtube

Kekurangan

Rumus yang digunakan hanya fokus pada hukum-hukum tajwid tertentu saja Penerapan rumus hanya tertuju pada Alquran berwarna saja, buku panduan metode qrq ini belum tersebar luas

M. METODE AL-HUDA

Latar Belakang

Rasulullah bersabda: “Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya.” (HR Bukhari).

Dengan mengharapkan ridha Allah Swt., penulis bertujuan memberikan pedoman yang praktis dan mudah kepada seluruh lapisan masyarakat yang belum bisa menguasai baca tulis Alquran dengan baik dan benar. Hal ini seiring dengan keprihatinan atas masih banyaknya warga masyarakat yang belum mampu membaca Alquran . Kebanyakan masyarakat enggan untuk belajar Alquran karena menganggap bahwa belajar membaca Alquran adalah sesuatu yang rumit dan susah, serta membutuhkan waktu bertahun-tahun. Dan bermula dari keprihatinan Paman beliau, *Kiai Husaini*

Maksum, ketika melihat beliau kesulitan belajar Alquran ketika kecil. Paman beliau kemudian mengajarkan sebuah metode belajar Alquran yang membuat beliau dari yang semula tertinggal hingga akhirnya malah bisa mengajar ke teman-teman beliau ketika itu.

Penamaan Metode Al-Huda

Metode ini menjadi solusi dalam menghadapi kesulitan membaca Alquran . Semoga Alquran menjadi penerang dan petunjuk bagi yang membaca dan mengamalkannya.

Metode Al-Hudaini adalah terobosan yang jitu untuk membantu masyarakat, khususnya bagi mereka yang sangat sibuk serta bagi masyarakat yang ingin belajar membaca Alquran secara mudah dan singkat.

Nama Metode ini berasal dari bahasa Arab yaitu *Al-Huda*. Kata *Al-Huda* secara bahasa ialah petunjuk. Artinya, Alquran merupakan petunjuk bagi manusia atau hamba Allah. Filosofi dari metode Al-Huda ini menjadi solusi dalam menghadapi kesulitan membaca Alquran dan menjadikan Alquran menjadi penerang dan petunjuk bagi yang membaca dan mengamalkannya. Seperti terdapat pada QS. Ali Imran [3]: 138, yang artinya: *“Inilah (Alquran) suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, dan menjadi petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.”*

Penulis (Nama dan Kepakaran)

Penemu metode Al-Huda ini bernama Drs. M. Ashim Yahya. Ia merupakan salah satu pendiri PT. Alhuda Karya Insani. Dia juga salah satu wakil pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Bandungan, Tanah Merah, Bangkalan, Madura. Pendidikan Dasar beliau diselesaikan di SDN Jangkar I dan Madrasah Ibtidaiyah

Nurul Huda Bandungan pada tahun 1987. Kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di berbagai pesantren Islam yang juga menyediakan fasilitas sekolah formal, antara lain Tsanawiyah Madrasah Alquran, Tebuireng, Jombang (1990), Madrasah Aliyah Ar-Rohmah, Kediri (1993), Pesantren Lirboyo, Kediri (1993), Institut KeIslaman Hasyim Asy'ari, Tebuireng, Jombang (1999). Saat ini beliau sudah memiliki tempat kemitraan atau kantor pusat yang berada di Jalan Siliwangi No.6, Rawa Lumbu, Bekasi.

Tujuan

Tujuan Umum

Ilmu Tajwid merupakan ilmu untuk membaguskan bacaan huruf atau kalimat-kalimat Alquran satu persatu, dengan terang, teratur perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum-hukum tajwid.

Tujuan Khusus

untuk memperlancar bacaannya dengan cara sering berlatih membaca Alquran .

Isi Buku

Isi dari pengajaran ini berupa hukum bacaan Qalqalah.

Langkah

Langkah yang digunakan adalah mengetahui cara membaca sukun (mati) Qalqalah, diantaranya :

Menjelaskan pengertian bacaan sukun atau Qalqalah

Menyebutkan huruf-huruf bacaan sukun atau

Qalqalah

Menjelaskan jenis-jenis bacaan sukun atau Qalqalah

Menunjukkan lafaz yang mengandung bacaan sukun atau Qalqalah

Kelebihan

Kelebihan dari metode Al-Huda ini telah teruji selama 16 tahun baik di kalangan pesantren maupun masyarakat umum. Metode Al-Huda telah disempurnakan dengan pengalaman mengajarkan Baca Tulis Alquran pada kalangan pesantren maupun masyarakat umum dengan beragam profesi dan usia. Cepat dan mudah dipahami, bukan dihafal. Diajarkan pola-pola yang tidak sekedar dalam hal membaca seperti tanda baca, namun menulis Alquran pun yang membuat paham. Diajarkan dengan bahasa yang sederhana dan dekat dengan sehari-hari sehingga belajar menjadi menyenangkan karena tidak perlu menghafal banyak istilah yang asing.

Kekurangan

Kekurangan dari metode Al-Huda ini tidak rinci atau tidak lengkap, tidak mendapat istilah-istilah baru sebagai pengetahuan baru, hanya terdapat hukum baca tajwid yang sudah dikenali banyak orang.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (R P P)

Satuan Pendidikan : MTs. Ar-Rosyidiyah
Mata Pelajaran : Al-Qur'an dan Hadits
Kelas : VII (Tujuh) / Ganjil
Materi Pokok : Tajwid (Hukum Bacaan Mim
Mati dan Qalqalah)
Alokasi : 1 pertemuan (2 x 30) Jam
Pelajaran

- **Kompetensi Inti (KI):**
Memahami pengertian, mengenali macam-macam atau jenis-jenis serta contoh-contoh hukum bacaan tajwid tentang mim mati dan qalqalah serta mempraktekan pelafalan tajwid tentang mim mati dan qalqalah secara baik dan benar.

- Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi
- Melafalkan secara baik dan benar tajwid mengenai hukum bacaan mim mati dan qalqalah dalam surah QS. Al-Ikhlâs [112]: 1-4; Al-Falaq [113]: 1-5 dan Al-Fil [105]: 1-5.
- Tujuan Pembelajaran
- Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan mengenai hukum bacaan mim mati dan qalqalah.
 - Menjelaskan cara melafalkan hukum bacaan mim mati dan qalqalah.
-
- Materi Pembelajaran
 - Hukum Mim Mati
 - Hukum Mim Mati ada tiga jenis:
 - Idgham Syafawi (Idgham Mimmi)
 - Idgham Syafawi yaitu apabila mim mati (م) bertemu dengan huruf mim (م) dibaca dengung (Idgham). Contoh: **وَأَمَّتُهُمْ مِّنْ خَوْفٍ**
 - Ikhfa' Syafawi
 - Ikhfa' Syafawi yaitu apabila mim mati (م) bertemu dengan huruf ba (ب) dibaca dengan sedikit dengung. Contoh: **إِنَّ رَبَّهُم بِهِمْ**
 - Izhar Syafawi
 - Izhar Syafawi yaitu apabila mim mati (م) bertemu dengan huruf Hijaiyah selain huruf mim (م) dan ba (ب). Mim mati dibaca jelas (Izhar). Contoh: **لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ**
 - Qalqalah
 - Qalqalah yaitu memantulkan huruf ketika mati atau berhenti, seolah-olah tidak benar-benar mati. Qalqalah ada lima huruf, yaitu **ق - ط - ب - ج - د**.
 - Qalqalah terbagi menjadi dua jenis:
 - Qalqalah Sughra
 - Qalqalah Sughra terjadi apabila huruf qalqalah itu mati (sukun) pada kata asalnya (pada

umumnya terletak di tengah-tengah kata). Cara membaca qalqalah tersebut dengan pantulan tidak terlalu kuat. Contoh: **أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ**

- Qalqalah Kubra
- Qalqalah Kubra terjadi apabila huruf qalqalah yang mati bukan pada asalnya. Huruf itu mati karena diwaqafkan dan berada pada akhir kata. Cara membaca harus lebih mantap dengan memantulkan suara dengan pantulan yang kuat.

Contoh: **قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ**

- Penerapan Hukum Bacaan Mim Mati dan Qalqalah dalam Surah-surah:
 - QS. Al-Ikhlâs [112]: 1-4
 - QS. Al-Falaq [113]: 1-5
 - QS. Al-Fil [105]: 1-5
- Metode Pembelajaran:
 - Disesuaikan dengan materi
 - Metode ceramah, praktek dan tanya jawab.
- Sumber Belajar
 - Kitab al-Qur'anul Karim dan terjemahnya, Depag RI.
 - Buku pembelajaran tajwid.
 -
 - Media Pembelajaran
 1. Alat yang tersedia.
 2. Buku pembelajaran tajwid.
- Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan

No	Kegiatan	Waktu
----	----------	-------

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>g. Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a,</p> <p>h. Guru menyapa peserta didik dan berkenalan untuk menciptakan keakraban,</p> <p>i. Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya),</p> <p>j. Guru mengajak peserta didik untuk tadarus antara 5 menit (membaca/ hafalan al-Qur'an atau surah pendek pilihan),</p> <p>k. Guru melakukan apersepsi,</p> <p>l. Guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang belum disampaikan.</p> <p>m. Guru menyampaikan tahapan</p>	10 menit

No	Kegiatan	Waktu
	kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, serta mengomunikasikan.	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • a. Mengamati Peserta didik mencermati teks QS. Al-Ikhlâs [112]: 1-4; Al-Falaq [113]: 1-5 dan Al-Fil [105]: 1-5. • b. Menanya Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hukum bacaan tajwid mim mati dan qalqalah. • c. Asosiasi Peserta didik mengetahui, memahami dan melafalkan (menerapkan) secara baik dan benar hukum bacaan tajwid mim mati dan qalqalah. • d. Komunikasi Peserta didik mengetahui, memahami dan melafalkan 	40 menit

No	Kegiatan	Waktu
	(menerapkan) secara baik dan benar hukum bacaan tajwid mim mati dan qalqalah.	
3	Penutup Melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi	10 menit

I. Penilaian

- Prosedur :
- Penilaian proses belajar mengajar oleh guru
- Penilaian hasil belajar (tes lisan)
- Alat penilaian (soal terlampir)
 - Bandung, 14 November 2017
 - Guru Observasi Praktikum Mengajar
- Guru Al-Qur'an dan Hadits

Nani Sania

Rahmawaty Fatima

Fitrianingsih

NIP.

NIM. 1151030260

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. H. Ayi Rahmat

- NIP.
1959090519861010
01

METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ

A. METODE CORDOBANA

Latar Belakang

Alquran yang terdiri dari 30 Juz dan 114 surat, di dalamnya terdapat 6236 ayat dan mengandung sekitar 77.865 kosa kata. Jika melihat hitungan seperti ini, memang Alquran tampak besar dan susah dipahami. Namun, Alquran sendiri menegaskan sejak awal bahwa apa yang selama ini dikesankan oleh manusia mengenai susahnya menghafal Alquran adalah tidak benar. Jika diteliti dan dipelajari dengan metode yang tepat, sesungguhnya Alquran jauh dari pada kesan susah sesuai dengan janji Allah mempelajarinya (mengamalkannya).

Alquran *al-Hafidz* adalah Alquran hafalan metode 5 jam dalam satu hari dengan cara yang jauh lebih sederhana. Alquran hafalan bukanlah sesuatu yang sempurna, melainkan hanyalah sebuah metode dan sarana bagi kaum muslimin yang ingin berinteraksi dengan Alquran dengan cara menghafalnya. Adapun untuk menghafal Alquran, sebagai langkah awal saya mengaplikasikan metode yang 40 kali membaca dan 20 kali untuk mengulang.

Karena itu, sengaja dalam Alquran Cordobana ini saya sertakan cara untuk mempraktikkan metodenya dalam setiap halaman yang terletak dipojok dalam kanan dan kiri atas.

Penamaan Metode

Mengapa dinamakan Metode Cordobana? Karena Alquran Cordobana bekerja sama dengan Akademi

Cordoba Indonesia menerbitkan sebuah metode belajar menghafal Alquran secara mudah dan cepat.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Al-Ustaz H. Abdul Azis Abdur Rauf, Lc. Al Hafidz sebagai konsultan ahli yang telah berperan aktif dalam penyusunan metode Cordobana ini.

Tujuan

Tujuan Umum

Mampu membaca Alquran sesuai tajwid beserta ilmunya sesuai dengan tingkatannya. Mencintai Alquran dengan menyenangi bacaan dan mendengarkannya dimanapun berada. Mampu mengajarkan Alquran dan menjadi pembantu pembimbing dalam pembelajaran Alquran (PTQ).

Tujuan Khusus

Alquran *al-Hafidz* adalah Alquran hafalan metode 5 (Lima) jam dalam satu hari dengan cara yang lebih sederhana. Dengan metode seperti ini, akan semakin memudahkan para penghafal Alquran dalam mempercepat dan memperkuat hafalannya.

Isi Buku

Pada buku tersebut dijelaskan metode 5 jam dalam 1 hari, kotak kontrol, kata kunci, motivasi, tema ayat, dan terjemah. Dalam setiap halaman Alquran ini dibagi menjadi 5 bagian dengan pembagian blok warna, yaitu warna kuning, hijau dan biru. Contoh ; metode 5 jam Hafal 1 halaman. Maka langkah kerjanya

Satu jam bacalah secara berulang (dengan melihat) ayat-ayat yang diblok berwarna KUNING selama maksimal 40 kali. Apabila sebelum 40 kali anda sudah yakin hafal, maka berhentilah dan lanjutkan pada tahap kedua.Hafalkan secara berulang tanpa melihat Alquran .

Apabila lupa, maka bisa membuka-menutup Alquran .
Lakukanlah tahap kedua ini selama maksimal 20 kali.

Lakukanlah pada ayat-ayat yang diblok dengan warna lainnya hingga mencapai maksimal 5 jam.

Kotak kontrol praktik menghafal ini berada di kanan dan kiri atas Alquran ini. Apabila anda sudah membaca ulang selama 40 kali dan menghafal selama 20 kali, masing-masing ayat yang diblok warna (Kuning – Hijau – Biru – Pink – Krem), maka contrenghlah (\surd) setiap hari kolom murojaah yang berada di kanan atau atas dalam Alquran ini.

Kata kunci di maksud adalah potongan awal dan akhir ayat yang sedang di hafal. Kata kunci ini berada di samping kanan dan kiri dalam Alquran ini.

Kata kunci ini berfungsi untuk membantu ketika melakukan hafalan pada 20 kali menghafal dengan membuka-menutup, atau ketika murojaah (mengulang hafalan).

Kata kunci dalam Alquran ini dengan menyatukan akhir ayat dengan awal ayat, agar membantu mengingat awal ayat selanjutnya yang sedang di hafal. Selain itu, dicantumkan pula nomor ayat tersebut, agar sekaligus membantu mengingat ayat berapa yang sedang dihafal. Untuk memberikan support dalam proses menghafal, Alquran hafalan ini menambahkan materi motivasi dalam setiap halaman yang terletak dipojok dalam kanan dan kiri atas.

Tema ayat berfungsi sebagai media untuk membantu penghafal mengetahui makna inti dari ayat-ayat yang sedang dihafal. Tema ayat ini sebaiknya dibaca terlebih dahulu sebelum proses menghafal di

mulai, agar lebih membantu dan memperkuat pemahaman inti ayat yang sedang di hafal.

Faktor lain yang mempengaruhi proses penghafalan Alquran adalah kemampuan seseorang dalam memahami makna ayat yang sedang dihafalkan. Cara ini dapat dilakukan dengan menggunakan kitab-kitab terjemahan atau kitab-kitab turoos tafsir Alquran . Kitab terjemahan yang disarankan dalam metode ini menggunakan Terjemah Kementrian Agama RI yang mudah difahami. Dengan begitu pemahaman terhadap makna ayat Alquran dapat juga memudahkan untuk menghafal Alquran dengan lebih baik. Dalam teori Learning Process, konteks dalam kehidupan akan membantu memori untuk memanggil kembali (recall) hafalan yang semula tidak menggunakan konteks.

Kelebihan

Memudahkan seseorang menambah hafalan dan mengingatnya, metodenya efektif dengan membaca (melihat Alquran) maksimal 40 kali dan mengulangnya (tanpa melihat Alquran) maksimal 20 kali, design blok yang berwarna dalam Alquran nya memudahkan seseorang mengingat ayat.

Kekurangan

Menggunakan waktu banyak, dengan membacanya maksimal 40 kali. Hal ini bisa membuat yang menghafal jenuh.

B. METODE KAUNY KUANTUM MEMORY

Latar Belakang Masalah

Alquran diturunkan menggunakan bahasa Arab di tengah-tengah bangsa Arab yang telah mencapai puncak kemajuan dibidang kesastraan, akan tetapi susunan bahasa Ilahiyah yang terkandung dalam Alquran sesuai dengan fungsinya sebagai mu'jizat Nabi Muhammad Saw., mampu mengungguli ketinggian bahasa sastra yang digunakan oleh para penyair terkenal pada masa itu, bahwa Alquran mampu mematahkan kebanggaan mereka dalam menyusun dan mengubah kesastraan yang selama itu disanjung-sanjung dan diagungkan. Menghafalkan Alquran merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia, baik dihadapan manusia, lebih-lebih dihadapan Allah SWT. Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh para hafidz Alquran , baik keutamaan yang diperoleh sewaktu masih didunia maupun diakhirat kelak. Fakta telah membuktikan bahwa Alquran terkenal sebagai bahasa yang kaya dengan mufrodat atau kosakata. Tidak ada bacaan seperti Alquran , yang dipelajari bukan hanya susunan redaksinya dan pemilihan susunan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat dan tersirat. Dan tidak ada bacaan sebanyak kosakata Alquran yang berjumlah 77.439 (Tujuh puluh tujuh ribu empat ratus tiga puluh sembilan) kata, 2 dengan jumlah huruf 323.015 (Tiga ratus dua puluh tiga ribu lima belas) huruf.

Dalam menghafal, sering kali santri lupa atau ingat saat itu saja, akan tetapi penulis akan menerapkan sebuah metode Kauny Quantum Memory yaitu metode dengan kekuatan visualisasi. Ayat-ayat Alquran diperkenalkan dengan ilustrasi gambar yang menarik dan unik. Cerita yang dibuat untuk memudahkan orang menghafal ayat demi ayat sangat kuat dan memancing memori santri.

Kelemahan alumni Pondok Pesantren “ ash-shonhaji” dalam menghafal setelah lulus dan melanjutkan studinya lupa akan hafalannya dan juga terjemahannya, Semua itu disebabkan karena tidak adanya pengulangan hafalan dan aktivitas sehari-hari yang menyebabkan lupa hafalan Alquran , terlebih setelah lulus pondok dibebaskan memegang elektronik seperti handphone, laptop dan sebagainya, dan juga berbagai macam media sosial yang mempengaruhi konsentrasi dalam menghafal. Alasannya karena tidak adanya pengulangan setelah lulus pondok, terlalu terburu-buru dalam menghafal, sehingga apa yang dihafal kurang difahami dan diresapi sehingga hafalan hilang sedikit demi sedikit.

Cara santri menghafal berbeda-beda, ada yang menghafal dengan cara pengulangan, menghafal didalam hati, menghafal dan melafazkan ayat-ayat Alquran dengan suara yang lantang dan ada juga yang hanya dengan mendengar langsung bias ditangkap dan dihafal. Akan tetapi, semua itu hanya bertahan ketika dipondok saja, setelah lulus kebanyakan alumni lupa dengan hafalannya, tidak semua juz ke -30 tersebut akan tetapi sebagian ayat atau hanya sepotong dari surat-surat panjang. Untuk itu dengan penerapan metode Kauny Quantum Memory ini dengan efek visual dari sebuah peristiwa akan mudah diterima oleh otak.

Penamaan Metode

Penamaan metode Kauny Quantum Memory ini bertujuan untuk memberikan efek visual dari sebuah peristiwa akan mudah diterima oleh otak, s dengan mengambil motto “Menghafal Alquran Semudah Tersenyum”,

Penulis (Nama dan Kepakaran)

Metode ini dikenalkan pada tahun 2011 oleh Kauny Center yang dipelopori oleh Ust Bobby Herwibowo. Alasan saya memilih metode ini adalah banyaknya keluhan dari umat Islam yang merasa kesulitan menghafal Alquran dan merasa cepat lupa, kesadaran dan kebutuhan umat muslim untuk belajar menghafal Alquran semakin meningkat, serta ingin memasyarakatkan slogan bahwa menghafal Alquran itu mudah, praktis dan menyenangkan.

Tujuan

Tujuan Umum

Mampu membaca dan menghafal Alquran sesuai tajwid beserta ilmunya sesuai dengan tingkatannya. Mencintai Alquran dengan menyenangi bacaan dan mendengarkannya dimanapun berada. Mampu mengajarkan Alquran dan menjadi pembantu pembimbing dalam pembelajaran Alquran (PTQ).

Tujuan Khusus

Mampu meningkatkan kemampuan menghafal dengan daya memori sangat kuat dan tidak mudah hilang.

Isi Buku

Metode Kauny Quantum Memory dapat digunakan pada semua level penghafal Alquran baik dalam tingkatan usia, tempat belajar, status sosial dan ekonomi, jenis kesibukan pekerjaan dan jenjang pendidikan.

Metode ini dapat digunakan bagi yang sudah bisa membaca Alquran maupun yang buta huruf. Selain itu metode Kauny Quantum Memory akan lebih optimal lagi jika diterapkan untuk anak-anak, karena kemampuan menghafal saat usia anak-anak, daya memori sangat kuat dan tidak mudah hilang karena tidak terganggu dengan problematika hidup. Pada mulanya bekal yang harus

dimiliki untuk menghafal Alquran adalah harus mampu membaca Alquran terlebih dahulu, dengan mampu membaca Alquran maka proses menghafal akan semakin mudah. Tempat menghafal juga dilakukan di pondok pesantren, dengan bimbingan guru tertentu, dan kebanyakan individu dalam menghafal hanyamenggunakan kemampuan menghafal otak kiri, yaitu lebih kepada logika, matematis, rasio dan empirik. Namun jarang individu yang lebih mengoptimalkan kemampuan menghafal otak kanan yaitu mengedepankan cita rasa, emosi, spritual dan insting. Otak kiri memiliki karakteristik yang teratur, runtut (sistematis), analitis, logis, dan karakter-karakter terstruktur lainnya. Manusia membutuhkan kerja otak kiri untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan data, angka, urutan, dan logika. Adapun karakteristik otak kanan berhubungan dengan ritma, irama, musik, gambar, dan imajinasi. Aktivitas kreatif muncul atas hasil kerja otak kanan. Lalu muncul konsep menghafal Kauny Quantum Memory yaitu untuk mengubah cara pandang lama seperti yang telah dipaparkan di atas dengan cara pandangan baru, yaitu bagi individu yang belum mampu membaca Alquran , maka dapat dibacakan bacaan ayat ayat Alquran lalu menirukan bacaanyang telah didengarkan secara talaqqi. Kemudian mengartikan setiap kata, sambil melakukangerakan tangan sesuai visualisasi arti ayat tersebut, kemudian dibuatkan ilustrasi dari ayat-ayat Alquran yang telah dihafal untuk menyambungkan ayat satu dengan yang lainnya.Pada intinya metode Kauny Quantum Memory adalah membuat hafalan semakin berkesan, membangun kecintaan terhadap Alquran dan

ikatan memori kuat. Adapun yang diajarkan dalam pelatihan tersebut adalah setiap peserta diajarkan untuk menghafal setiap ayat beserta maknanya oleh instruktur lalu diikuti oleh peserta pelatihan dengan perasaan senyum, senang, cinta dan bergairah. Lalu mereka diajak membaca berulang ulang seperti dalam metode talaqqi. Kemudian diberikan ilustrasi berupa gambar dan cerita, yang diselipkan penjelasan makna cerita berdasarkan ayat yang dibaca. Setiap ayat dirangkai dengan cerita unik, menarik dan kadang jenaka yang fungsinya untuk memperkuat daya ingat dan memudahkan menghafal.

Adapun teknik menghafal metode Kauny Quantum Memory adalah sebagai berikut:

Baby Reading (talaqqi) : Merupakan metode menghafal Alquran yang pertama kali digunakan oleh Rasullah Saw., saat menerima wahyu melalui malaikat Jibril AS selama 23 tahun, sedangkan beliau merupakan seorang ummi yang tidak bisa baca dan tulis. Cara yang dilakukan dengan menunjukkan secara langsung bacaan atau membacakan kata demi kata yang tertulis di buku bacaan, kemudian mengulang - ulang kembali bacaan tersebut. Sistem Talaqqī mempunyai 2 bentuk:

Audio : Seseorang yang memiliki kecerdasan auditori (cerdas pendengaran) dalam menghafal sebaiknya menghafal dengan cara mendengar. Siswa mendengar ayat-ayat yang akan dihafal dari bacaan guru. Ini dapat dilakukan terutama bagi anak-anak di sekolah dasar. Dalam hal seperti ini, guru dituntut berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbing siswa, karena guru akan membacakan perkata ayat-ayat yang akan dihafal.

Murattal : Pengaruh media sangat membantu anak-anak dalam menghafal Alquran . Anak akan dapat mudah menghafal dengan sering mendengarkan dan melatih lisan untuk mengucapkan huruf-huruf Alquran sehingga lisan terbiasa dan lentur karena sudah akrab di telinga mereka. Di era sekarang, peran guru dapat digantikan dengan cara mendengar *murattal* yang telah direkam dalam kaset, CD/DVD *murattal*, kemudian kaset diputar sesuai dengan ayat yang akan dihafal untuk didengarkan sambil mengikuti perlahan-lahan, setelah itu diulang lagi dan diulang lagi sampai ayat-ayat tersebut betul-betul hafal di luar kepala.

Membuat Alur (skenario) : Membuat alur cerita yang unik dan menarik dilakukan untuk mengikat memori karena banyaknya informasi yang ada dan menumpuk-numpuk, cerita mempunyai kesan apabila menyentuh perasaan, unik atau jenaka, lebih personal, sangat pribadi dan dekat dengan dirinya, agar menjadi pengait antara hafalan dengan pemahaman dirinya. Cerita juga dapat mengembangkan kemampuan kreativitas dan imajinasi yang tinggi.

Teknik Mind Mapping : Teknik ini ialah metode berpikir kreatif dengan mengembangkan daya belajar visual. Menempatkan dan mengelompokkan informasi ke dalam ruang khusus yang sewaktu waktu dapat diakses dengan mudah. Teknik ini memberikan jalan alternatif agar mudah, dibaca, dicerna, dan diingat.

Jembatan Kaitan Kata (asosiasi kata) : Mengaitkan antara bacaan hafalan Alquran dengan kata kata yang mempunyai kesamaan konsonan. Teknik ini disebut dengan *murattal*, kemudian kaset diputar sesuai dengan ayat yang akan dihafal untuk didengarkan sambil

mengikuti perlahan-lahan, setelah itu diulang lagi dan diulang lagi sampai ayat-ayat tersebut betul-betul hafal di luar kepala.

Visualisasi : Melakukan visualisasi dengan bantuan cerita, gambar, sensasi dan imajinasi, yang digunakan untuk memberikan kesempatan bagi seluruh indera (melihat, mendengar, melakukan) dan emosi (merasakan) untuk menghafal setiap ayat. Selain itu mampu mengilustrasikan dengan menggambarkan makna suatu ayat dalam suatu media tertentu. Selain itu makna ayat dapat divisualisasikan dalam bentuk gerakan tangan yang mampu mewakili makna dari ayat yang dibaca. Menghafal sambil melakukan suatu gerakan sangat mampu mengaktifkan memori. Otak kita memiliki satu pusat kecerdasan yang disebut *bodily-kinesthetyc-intelligence*-kecerdasan gerak. Dengan melakukan gerakan tertentu akan memicu pusat kecerdasan ini aktif.

Berpikir Positif (Positive Thinking): Mengaktifkan kemampuan bawah sadar bahwa menghafal Alquran itu mudah, selain itu memberikan persepsi dan sikap positif dengan berkata-kata positif. Karena untuk melalui proses menghafal harus dilakukan dengan perasaan yang senang, bergairah, cinta dan gembira. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan metode Kauny Quantum Memory menggunakan teknik menghafal dengan *talaqqi* (baby reading), membuat alur (skenario), *Mindmapping*, jembatan kaitan kata, visualisasi dan berfikir positif. Sehingga dapat dikatakan metode Kauny Quantum Memory merupakan metode gabungan antara kecerdasan otak kanan dan otak kiri (brain power)

dengan metode menghafal yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw..

Prosedur penggunaan metode Kauny Quantum Memory adalah dengan melakukan pelatihan yang telah bersertifikasi dari tim Kauny Quantum Memory. Dalam pelatihan tersebut akan dijelaskan modul dan prosedur pelaksanaan metode Kauny Quantum Memory. Metode yang digunakan untuk orang dewasa adalah baby reading (talaqqi), gerakan tangan, berpikir positif, games murojaah, tampilan media penunjang dalam bentuk video menghafal, ilustrasi dan gambar, jembatan kaitan kata, asosiasi kata dan makna bacaan Alquran . Adapun penerapan metode Kauny Quantum Memory bagi anak-anak dapat dilakukan dengan menggunakan metode baby reading (talaqqi), menirukan gerakan tangan, ilustrasi dan gambar, berpikir positif dan games murojaah.

Kelebihan

Mampu menghafal secara mudah dan dapat dipahami, mampu menulis teks Alquran dengan benar dan mampu menurirukan bacaan Alquran yang indah dan merdu.

Kekurangan

Tidak menggunakan perantara baca tulis, jadi langsung mendengarkan serta mengucapkan langsung apa yang dikatakan oleh sang pemateri. Seperti yang dikatakan pribahasa bahwa “Ilmu adalah buruan, sedangkan tulisan adalah pengikat. Maka ikatlah buruanmu dengan tali yang kuat.”

C. METODE GABUNGAN (SIMA'I DAN NADZRI)

Latar Belakang

Menghafal Alquran atau lebih dikenal dengan Tahfizh adalah pekerjaan yang sulit menurut sebagian orang. Sebagian yang lain merasa pesimis dalam menghafal Alquran, terlebih orang non-Arab yang bahasa bawaaan lahirnya bukan bahasa Arab. Mereka harus membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk dapat membaca Alquran apalagi menghafalkannya.

Tidak sedikit hari ini orang-orang non-Arab yang hafal seluruh Alquran. Bahkan tidak jarang anak-anak kecil non-Arab yang belum bisa membaca Alquran, mereka justru mampu menghafalkannya. Metode yang digunakan dalam menghafal pun berbeda-beda. Buku-buku yang membahas tentang menghafal Alquran pun banyak diterbitkan.

Mayoritas para penghafal Alquran terlebih yang di pondok-pondok pesantren mereka menggunakan cara konvensional, yaitu membaca ayat-ayat atau surat yang ingin dihafal secara berulang kali kemudian mendengarkan muratal yang melantunkan ayat atau surat tersebut. Kemudian hafalan yang ia miliki diperdengarkan kepada salah seorang ustadz, lalu esok harinya hafalan yang ia miliki sudah lupa. Begitu seterusnya dan tidak berubah.

Cara seperti ini tidak salah, namun kurang efisien. Betapa sebenarnya kekuatan otak manusia mampu menghafal lebih cepat dari itu, ingatan dapat lebih kuat

dari biasanya, yaitu dengan mengetahui Metode Belajar Praktis, Cepat dan Mudah.

Penamaan Metode

Dinamakan metode gabungan karena menggunakan dua metode yaitu Sima'i dan Nadzri. Sima'i menurut Ahsin Al Hafidz (2000:63) Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengarkan dari guru pembimbing atau dari alat bantu perekam. Metode ini sangat efektif bagi para penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra.

Menurut Wahid Alawiyah (2014:98), metode sima'i mempunyai tujuan agar ayat Alquran terhindar dari berkurang dan berubahnya keaslian lafaz serta mempermudah dalam memelihara hafalan agar tetap terjaga serta bertambah lancar sekaligus membantu mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika sudah dihafal.

Wahid Alawiyah (2014:137) juga berpendapat, salah satu metode agar hafalan tidak mudah lupa adalah dengan melakukan sima'an dengan sesama teman, senior, atau kepada guru dari ayat-ayat yang telah dihafal. Namun, jika penghafal malas atau tidak mengikuti sima'an, maka hal tersebut akan menyebabkan hafalan mudah hilang. Selain itu, jika penghafal tidak suka melakukan sima'an, maka ketika ada kesalahan ayat, hal itu tidak akan terdeteksi. Oleh karena itu, memperbanyak Sima'an sama halnya dengan mengulang hafalan yang terdahulu atau yang baru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, metode sima'i adalah proses menghafal Alquran dengan cara mendengarkan atau memperdengarkan suatu bacaan Alquran agar ayat

Alquran terhindar dari berkurang dan berubahnya keaslian lafaz serta mempermudah dalam memelihara hafalan agar tetap terjaga serta bertambah lancar sekaligus membantu mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika sudah dihafal.

Sedangkan, metode Nadzri ialah menghafal Alquran dengan metode membaca cermat ayat-ayat Alquran yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Majdi Faruq Ubaid *Al-Hafidz*, menyelesaikan program Master dalam Bidang Sistem Informasi Akuntansi dari Bentley university di Massachusetts, Amerika Serikat dengan predikat high distinction. Beliau adalah seorang akuntan profesional yang merupakan salah satu pendiri dan CEO sekaligus menjadi trainer pada Investment for Training and Development, sebuah pusat pelatihan yang berbasis di Bahrain dan beroperasi di Timur Tengah dan seluruh negara Gulf Country. Disamping sebagai seorang profesional, beliau juga seorang hafizh yang aktif memberikan pelatihan menghafal Alquran menggunakan teknik belajar modern, yang terbukti efektif dan kisah kesuksesan para peserta trainingnya telah diketahui banyak orang.

Tujuan

TujuanUmum

Tujuan yang hendak dicapai dalam menghafal Alquran (Tahfizh) ialah agar kita dapat memahami dan mengamalkan Alquran , mendapat kemuliaan disisi Allah, menjadi kelompok para ahlul Alquran dan menjadi kekasih khusus-Nya dengan berbagai keistimewaannya.

Tujuan Khusus

Tujuan menghafal Alquran dengan metode ini agar seseorang dapat menghafal Alquran secara sempurna dengan lebih mudah dan dapat memaksimalkan peranan dua indera sekaligus.

Isi Buku

Menghafal Alquran dengan cara yang digunakan disini bukan cara konvensional, tetapi memadukan antara optimis menghafal dengan dua panca indera secara bersamaan, teknik menghafal cepat, dan manajemen waktu.

Sesungguhnya otak manusia memiliki segenap kemampuan dan kekuatan yang hanya diketahui oleh Allah SWT. Didalamnya terdapat triliunan sel otak. Setiap sel otak mampu mengalahkan komputer tercanggih di muka bumi ini. Tetapi, amat sangat disayangkan sekali karena kita tidak menggunakan kekuatan otak itu kecuali maksimal 1% dari kekuatan otak yang tidak berbilang dan tidak terhitung tersebut. Sel otak itu hilang sia-sia dengan beranekaragam sebab.

Tony Buzan, ahli memori dunia mengatakan, “Dalam dua puluh tahun terakhir, riset otak manusia yang terputus sekitar 95% dari pengetahuan-pengetahuan yang ada dalam masalah ini.”

Menghafal Alquran dalam hal ini erat kaitannya dengan kekuatan daya ingat, teori kecerdasan yang beraneka ragam, keterampilan belajar cepat, keterampilan berkata-kata positif, dan riset kesuksesan manusia.

Diantara rahasia-rahasia menghafal Alquran dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

Bagian Pertama, Rahasia-rahasia kejiwaan (psikologis). Menghafal memiliki hubungan yang erat dengan urusan jiwa dan ruh.

Bagian Kedua, Rahasia-rahasia teknik (metode). Yaitu, keterampilan dan inovasi yang akan dipaparkan untuk menghafal Alquran . Ini disandarkan pada riset kekuatan pikiran dan metode belajar cepat.

Bagian Ketiga, Rahasia-rahasia manajemen. Yaitu, berkaitan dengan urusan mengelola waktu, mengulang-ulang hafalan secara berkelanjutan, dan menetapkan tahapan dalam menghafal.

Kelebihan

Menghafal Alquran dengan bereksperimen. Karena mencoba menggabungkan dua metode, yaitu Nadzri dan sima'i, menghafal Alquran dengan memaksimalkan dua peranan indera sekaligus, yaitu melihat/mencermati dan mendengar, waktu yang dibutuhkan untuk menghafal rata-rata lebih cepat dari menghafal secara biasanya.

Kekurangan

Dibutuhkan keseimbangan antara peran indera melihat/mencermati dan mendengar, Dibutuhkan konsentrasi yang lebih tinggi

D. METODE MAGIC MEMORY ALQURAN

Latar Belakang

Latar belakang adanya metode Magic Memory Alquran ini adalah untuk diaplikasikan dalam menghafal secara mendetail dengan harapan dapat bermanfaat bagi umat Islam, yang dimana kondisi

sebagian besar umat Islam ini adalah malas dalam menghafal karena menghafal itu adalah sesuatu yang membosankan karena biasanya susah ingat, tetapi cepat sekali lupa. Maka dengan adanya metode Magic Memory ini akan menjadi salah satu alternatif cara menghafal dengan mudah untuk siapapun.

Penamaan Metode

Nama metodenya adalah metode Magic Memory Alquran. Mengapa disebut dengan metode magic memory Alquran?

Dengan melihat dan mendengar kata magic yang terbayang bukanlah sebuah metode, tetapi yang terbayang adalah sesuatu yang bernuansa sihir atau tukang sulap. Namun filosofi dari kata magic ini adalah suatu tahapan penerapan teknik-teknik dalam menghafal. Dan kata MAGIC itu terdiri dari huruf M yang berarti Materi, huruf A yang berarti Amati Format Materi, dan huruf G yang berarti Gunakan teknik memori yang ada, huruf I yang berarti Imajinasikan kode memori yang disusun, dan huruf C yang berarti Ceritakan kembali, sekaligus mengulang hafalan dan kode-kode memori yang dibuat.

Penulis (Nama dan Kepakaran)

Penemu atau Penulis Metode Magic Memory Alquran adalah Erwin Kurnia, M.Pd yang dilahirkan di Bandung pada tanggal 4 November 1979 dari pasangan Bapak Odang Hendrawan (Alm) dan Ibu Eem Maryani. Ia tinggal di komplek Balaendah Permai, Jl. Padi Endah Utara No B 232 Kabupaten Bandung. Saat ini telah menikah dengan Muhimah Sidik, PNS di Universitas Padjajaran dan telah dikaruniai empat anak perempuan. Bekerja dengan spesialisasi sebagai edupreneur trainer

dan konsultan pendidikan dengan menjaji Direktur Pusat Layanan Pendidikan (PULPEN) di Bandung Jawa Barat yang fokus dalam meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan kapasitas guru serta telah melatih lebih dari puluhan ribu guru se-Indonesia.

Selain itu PULPEN pun menyelenggarakan pelatihan bagi Kepala Sekolah, Orangtua dan Para Siswa, juga memberikan layanan Psikologi Pendidikan, menerbitkan buku-buku Inovasi Pendidikan dengan nama PULPEN Publishing, serta menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan nama Kids Centre PULPEN. Pengalaman pendidikan yang telah ditempuh yaitu, di SDN Sukamanah II, SMPN 1 Paseh dan SMPN 1 Banjaran, STMN Pembangunan Bandung, serta pendidikan S1 di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia yang dilanjutkan dengan S2 di Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Program Studi Pendidikan Luar Sekolah.

Penulis selama masa pendidikan pernah meraih Juara III Lomba Kecerdasan Tingkat SD Se-Kabupaten Bandung, juara II Siswa Terbaik SMPN 1 Banjaran, Siswa Terbaik 1 STMN Pembangunan Bandung, Mahasiswa berprestasi II Tingkat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia dan pernah menjadi Best Presenter II dalam acara Scientific Meeting TRUSTCO se-Indonesia.

Kreativitas dan Inovasi Penulis dalam Bidang Pendidikan telah dituangkan dalam berbagai bentuk diantaranya: Karya dalam bentuk buku: Buku National Best Seller 3M- Magic Memory For Muslim, karya dalam bentuk Modul belajar: Modul Belajar Inspiring

Teaching, Modul belajar Teknik Membaca SUPER Speed Reading, Modul Pengembangan Diri, dan lain-lain. Karya dalam bentuk VCD & CD interaktif, diantaranya: CD interaktif Speed Reading, CD interaktif Learning Skills, CD interaktif Pengurusan Jenazah, CD interaktif Presentasi Materi Pelatihan dan Ke-Islaman, VCD Kontemplasi Renungan Perjalanan, VCD Kontemplasi Merebut Masa Depan, VCD motivasi, dan lain-lain.

Tujuan

Tujuan Umum

Tujuan Umum dari belajar tahfidz adalah menciptakan generasi hafidz dan hafidzah, melestarikan dan menjaga keotentikan Alquran dan mendekatkan diri kepada Allah melalui Alquran .

Tujuan

Adapun **Tujuan Khusus** dari metode Magic Memory Alquran ini adalah:

- a. Mengetahui Teknik Magic Memory
- b. Cara Mudah, Maksimal dan Menyenangkan dalam Menghafal Alquran
- c. Mengetahui Teknik-teknik dasar Magic Memory Alquran
- d. Mengetahui Kamus Magic Memory Alquran Juz

30

Isi Buku

Buku Magic Memory Alquran ini terdiri dari 4 bab. Yang berisi tentang pembahasan pengenalan seputar memori dan teknik Magic Memory itu sendiri sebagai Basic Skill (Keterampilan Dasar) untuk menghafal Alquran, difokuskan pada pembahasan tentang aplikasi Magic Memory untuk menghafal Alquran dengan

mudah, maksimal dan menyenangkan, teknik-teknik dasar Magic Memory Alquran yang menjadi semacam alat untuk menghafal dan mengikat hafalan Alquran yang merupakan inti pembahasan buku ini, dan yang terakhir adalah adanya kamus Magic Memory Alquran yang akan memandu proses menghafal dan mengulang (*Muraja'ah*) yang dilengkapi juga dengan kuis memori setiap surat yang akan semakin memudahkan dalam menghafal Alquran .

Kelebihan

Jika mampu memahami metode ini dengan baik, detail dan sungguh-sungguh lalu bisa mengaplikasikannya maka akan memiliki beberapa kelebihan yang sangat luar biasa dalam menghafal yaitu sebagai berikut:

1. Bisa hafal Nama Surat, arti surat, dan jumlah ayat yang ada dalam surat tersebut.
2. Bisa hafal bunyi ayat, nomor ayatnya, dan nomor halaman sekaligus.
3. Bisa menyebutkan bunyi ayat secara urut, acak, membaca maju kedepan bahkan mundur kebelakang.
4. Bisa memiliki hafalan yang lebih kuat meskipun hukum mengulang tetap menjadi syarat dalam menghafal apapun.

Kekurangan

Setiap sesuatu pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, termasuk metode Magic Memory Alquran ini. Selain mempunyai kelebihan metode ini pun jelas mempunyai kekurangan. Kekurangannya yaitu tidak aplikatif dan tidak praktis. Karena menghafal dengan menggunakan metode ini justru menambah kesulitan untuk menghafal, mengapa demikian? Karena orang

yang menghafal Alquran selain harus menghafal ayat-ayat asli dalam Alquran , juga dituntut untuk menghafal kode-kode (nomor ajaib), menghafal kode Mnemonic (Kata ganti), dan juga dituntut untuk berimajinasi tentang ayat-ayat yang akan dihafalkan. Sehingga jelas sekali kesulitannya bertambah dibanding dengan menghafal biasa.

E. METODA MURAJA'AH

Latar Belakang

Kenapa saya menghafal Alquran ? Pertanyaan inilah yang harus dihadapkan kepada diri anda, dan seharusnya ada jawaban yang jelas dalam hati anda. Bilamana manfaat-manfaat ini lebih banyak, keinginan anda lebih tinggi dan anda mampu mewujudkan tujuan tersebut dengan mudah, maka apa saja manfaat menghafal Alquran yang mulia?

Seharusnya anda mempunyai gambaran yang jelas dalam diri anda – wahai saudaraku yang membaca Alquran sehingga anda menemukan pentingnya hafal, faidah-faidahnya, dan manfaat-manfaatnya yang akan anda peroleh dari hafal Alquran .

Penamaan Metode

Metode baru menghafal Alquran , Terjemah dan Muraja'ah, Penulis mengambil metode ini karena dengan muraja'ah dengan mengulang terus menerus, maka semakin akan menguatkan hafalannya dan melatih daya ingat dari orang yang menghafalkannya.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Ir. Abdud Da-im al-Kahiil, adalah peneliti khusus dalam ilmu alam, ilmu pendidikan, dan pelajaran-pelajaran Alquran , ia adalah penemu tujuh susunan dalam Alquran yang mulia. Dia lahir di kota Himsh, suria pada tahun 1966, telah menikah dan memiliki dua anak : Fars dan ‘Ala.

Tujuan

Tujuan Umum

Mampu membaca Alquran sesuai tajwid beserta ilmunya sesuai dengan tingkatannya. Mencintai Alquran dengan menyenangi bacaan dan mendengarkannya dimanapun berada. Mampu mengajarkan Alquran dan menjadi pembantu pembimbing dalam pembelajaran Alquran (PTQ).

Tujuan Khusus

para penghafal Alquran mampu menghafal Alquran dalam mempercepat dan memperkuat hafalannya.

Isi Buku

Dalam tulisan ini, penulis menyampaikan bagaimana cara menghafal satu surat yang kemudian terbagi menjadi tiga tahapan, yang pertama tahapan dalam mendengarkan Alquran yang dibaca tartil, tahapan kedua yaitu tahapan pemahaman, pemikiran dan pendalaman dalam kalimat yang kita dengar, dan yang ketiga yaitu tahapan memantapkan hafalan dari mushaf.

Muraja'ah Yang dimaksud *Muraja'ah* adalah mengecek hafalan seseorang secara menyeluruh. Ini dilakukan oleh Rasulullah didepan malaikat Jibril setiap tahun, yaitu pada bulan Ramadhan. Dan ini juga menjadi tradisi yang turun-temurun di kalangan sahabat. Dalam hal ini *Muraja'ah* yang dilakukan santri adalah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada

instruktur (ustadz) yang fungsinya adalah untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal tidak lupa. 14 Menurut Habibillah Muhammad asy-Syinqithi ada beberapa prinsip *muraja'ah*, yaitu;

Jangan mengeluhkan seringnya *muraja'ah* karena *muraja'ah* yang intensif akan membuat penghafalnya memiliki keterkaitan yang kontinyu dengan Alquran Al-Karim. Itu merupakan nikmat yang besar. Berkat itu, kamu akan mendapat banyak tambahan hasanah dan pahala yang besar, serta meraih keberkahan Alquran yang hanya diketahui AllahTa'ala. Bisa jadi hikmah begitu cepatnya hafalan Alquran terlepas adalah karena Allah menginginkan kita untuk membaca Alquran terus-menerus dan tidak menjauhinya. Seringnya *muraja'ah* berarti sering membaca Alquran 2) Jumlah *muraja'ah* dibatasi oleh jumlah hafalan dalam *muraja'ah*, tidak cukup dengan membaca satu atau dua halaman dalam sehari.

Kelebihan

Menjadi imam shalat Dengan mengganti ayat-ayat yang dipilih untuk dibaca dalam shalat. Aktivitas mengajarkan Alquran akan membantumu untuk mengulangi hafalan Alquran ,tetapi ini sesudah kamu menghafal Alquran secara total. Ikut serta dalam program tahfidz dan *muraja'ah*, Prestasi Hafalan Prestasi bisa diartikan sebagai perolehan atau hasil yang telah dicapai, yang didasarkan pada nilai atau ukuran-ukuran tertentu. (Kamus Induk Istilah Ilmiah h. 630). Menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan cara keuletan. Menurut Nasrun Harahap berpendapat bahwa

prestasi adalah nilai pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan santri yang berkenaan dan kemajuan santri yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada santri. Menghafal merupakan bahasa Indonesia yang berarti menerima, mengingat, menyimpan dan memproduksi kembali tanggapan-tanggapan yang diperolehnya melalui pengamatan. Menghafal dalam bahasa Arab 17 berasal dari kata hafizho-yahfazhu-hifzhon (حَفِظَ-يَحْفَظُ-حِفْظًا). Sedangkan Alquran juga merupakan bahasa Arab yang artinya adalah bacaan atau yang dibaca. Jadi Prestasi Hafalan adalah perolehan atau hasil yang dicapai santri yang didasarkan pada ukuran-ukuran target hafalan dengan menerima, mengingat, dan menyimpan hafalan

Kekurangan

Kekurangan buku ini kurang dijelaskan cara menambah hafalan secara efektif dan memberikan kebosanan dalam *muraja'ah*.

F. METODA TIKRAR

Latar Belakang

Kalimat “menghafal Alquran” terkadang bagi sebagian orang adalah aktivitas yang terkesan berat, penuh beban yang tidak kuasa dipikul, menyengsarakan, menguras pikiran, tenaga, dan waktu dan masih banyak lagi kesan-kesan lainnya yang segera tersirat saat mendengar kalimat “menghafal Alquran”. Allah SWT telah mengabarkan kepada kita,

طه مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى

“...Thaaha. Kami tidak menurunkan Al Qur 'an ini kepadamu agar kamu menjadi susah;” (Q.S Thaha/20: 1-2)

Dengan menghafal Alquran seluruh kebaikan akan kita raih. Minimal ada sepuluh hal yang akan kita raih dalam proses menghafal Alquran ini :

1. Tarbiyah Imaniyah (membina peningkatan keimanan)
2. Tarbiyah ‘ala al’ibaadah (membina semangat beribadah)
3. Tarbiyah Ta’limiyyah (membina semangat mengajarkan Alquran)
4. Tarbiyah Indhibatiyyah (membina diri hidup disiplin)
5. Tarbiyah ‘ala al istiqamah (membina diri untuk selalu konsisten di jalan Allah)
6. Tarbiyah Tsabat ‘ala al Haq (membina komitmen dan bersama kebenaran)
7. Tarbiyah Da’awiyah (membina diri agar terlibat dalam kegiatan da’wah)
8. Tarbiyah ‘Ilmiyah (membina diri mencintai ilmu)
9. Tarbiyah Akhlaqiyah (membina diri agar berakhlak sesuai dengan Alquran)
10. Tarbiyah ‘ala Hubbi al Akhirat (membina diri untuk mencintai akhirat)

Kami menyusun Panduan Aplikatif Menghafal Alquran Metode TIKRAR, sebagai sebuah proses pembelajaran menghafal Alquran yang mudah dan menyenangkan.

Penamaan Metode

Kata Al-Tikrar(تكرار) yang berasal dari kata كرر yang merupakan rangkaian kata dari huruf ر - ر - ر - ك secara

etimologi berarti mengulang atau mengembalikan sesuatu berulang kali.

Pengertian metode takrir adalah : guru membacakan ayat yang mau dihafal di depan anak-anak, dengan makhraj dan tajwid yang sesuai, bagus dan mantap. Kemudian setelah itu anak disuruh menirukan bacaan gurunya tersebut sampai anak yang di dalam kelas tersebut hafal semua dengan bacaan yang bagus, baik sisi *ghunnah*, *mād* dan makhraj.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Untuk penemu metode Tikrar ini, penulis belum menemukan, namun di Indonesia sendiri metode tersebut dikembangkan oleh PT Sygma. Untuk menunjang kemudahan Sygma menerbitkan sebuah Alquran Hafalan Metode Tikrar dan juga beberapa buku yang berkaitan dengan metode Tikrar.

Tujuan

Tujuan Umum

Tujuan umumnya adalah agar dapat lebih memahami dan mengamalkan Alquran, serta mendapat kemuliaan di sisi Allah, dan juga menjadi bagian dari ahlu Alquran.

Tujuan Khusus

Tujuan menghafal Alquran dengan metode ini agar seseorang dapat menghafal Alquran dengan mudah dan hafalan yang kuat, karena seringnya mengulang.

Isi Buku

Dalam buku Panduan Aplikatif Menghafal Alquran Tikrar terdapat tiga bab.

Bab pertama memaparkan tentang langkah-langkah menghafal Alquran 30 juz. Lalu di bab kedua memaparkan tentang aplikasi metode tikrar yang di dalamnya terdapat syarat menghafal, rukun menghafal,

persiapan menghafal, pemanasan menghafal, metode tirkar target 1 Maqtha' perhari, dan do'a-do'a untuk menghafal Alquran. Di bab ketiga terdapat tabel-tabel yang dapat membantu penghafal untuk mengingat target dan batasan hafalannya. Ada 6 langkah dalam menghafal Alquran dengan metode ini, yaitu sebagai berikut :

1. Selalu awali kegiatan menghafal dengan berdoa terlebih dahulu kepada Allah SWT dengan kesungguhan dan penuh keyakinan 100% Allah SWT pasti mengabulkan.

2. Kondisikanlah berbagai perangkat elektronik, seperti telepon genggam, televisi, dsb. supaya tidak mengganggu proses menghafal.

3. 15 menit pertama, membaca terjemah, menulis, mendengar audio, mentalaqqi target bacaan.

4. 15 menit kedua, membaca 40 kali dengan melihat mushaf.

5. 15 menit ketiga, membaca 40 kali *muraja'ah*, membaca 10 kali sesekali melihat mushaf dan sekali tidak, membaca 10 kali menutup mata, membaca 20 kali tanpa melihat mushaf.

6. 15 menit keempat, talaqqi (setoran).

G. Kelebihan dan kekurangan

Kelebihan

1. Kuat hafalan.

2. Akan lebih mengingat tulisan ayat yang di hafal, karena ketika penghafal membaca ayat yang ingin di hafal, pasti akan membaca ayatnya berulang-ulang.

3. Metode ini cocok untuk semua usia.

Kekurangan

1. Menguras tenaga, karena metode tkrar ini adalah mengulang bacaan maka penghafal harus terus mengucapkan sehingga terkadangbisa membuat penghafal mudah lelah.

2. Menguras waktu yang agak lama, karena biasanya untuk memakai metode tkrar ini penghafal mengulang-ngulang hafalannya berkali-kali bahkan berpuluh-puluh kali.

G. METODE ILHAM

Latar Belakang

Saat ini banyak bermunculan mitos menghafal Alquran yang selama ini terkonstruks di masyarakat. Sebagai bentuk menangkal mitos-mitos tersebut. Sehingga penulis memberikan jawaban-jawaban argumentatif disertai data yang faktual baik sifatnya naqliyah maupun aqliyah. Selain itu juga penulis menawarkan solusi untuk menghafal Alquran dengan cara-cara yang mudah, praktis dan rasional.

Sejatinya metode ILHAM merupakan sebuah metode yang terlahir melalui berbagai kajian yang cukup lama oleh para hufadz yang selama ini bergelut dalam dunia ke Alquran an. Sekitar hampir 20 tahun para hufadz yang sebagian besar merupakan alumni Pesantren Tahfidz Madrasatul Alquran Tebuireng mengabdikan dirinya di pesantren masing-masing yang diamanatkan oleh para kyai (pengasuh) pesantren sebelumnya.

Perjalanan panjang ini menjadikan penulis merasakan betul seluk beluk dunia tahfidz. Berbagai metode menghafal Alquran , berulang kali penulis uji cobakan. Hingga akhirnya plus minus berbagai metode pun penulis pahami. Berangkat dari situ melalui kajian rutinan dan mendalam, akhirnya dapat menemukan metode yang menurut kami menjadi solusi dari kebuntuan yang selama ini dialami oleh para pengajar tahfidz Alquran .

Penamaan Metode

Pada dasarnya metode ILHAM merupakan tawaran tentang cara menghafal praktis yang memadukan berbagai jenis kecerdasan, pendayagunaan indera pendengaran, penglihatan, lisan dan gerakan dengan pola saling memperhatikan dan mencocokkan untuk hasil hafalanyang optimal.

Selanjutnya metode ini diberi nama ILHAM menurut kami tidak berlebihan karena selain melakukan perenungan mendalam (sebagaimana cara orang mendapatkan ilham atau wahyu) yang dilakukan oleh para hafidz, juga nama ini merupakan sigkatan dari beberapa kecerdasan yang dioptimalkan dalam menghafal Alquran . Penggabungan beberapa kecerdasan inilah menjadi alasan untuk metode ini diberi nama ILHAM (Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching).

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Melalui eksperimen dan pengalaman suka duka menghafal Alquran yang telah digeluti oleh Lukman Hakim dan Ali Khosim selama menjadi santri di Madrasatul Alquran, Tebuireng, Jombang, kemudian diimplementasikan di rumah setelah pulang sehingga

dihasilkan metode ILHAM. Beliau adalah Lukman Hakim yang merupakan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID) Al-Biruni Cirebon, Pembina Yayasan Ilham Alqurani. Kang Lukman memiliki perhatian yang sangat tinggi terhadap kajian Islam, pendidikan pesantren dan pemberdayaan santri serta masyarakat.

Setelah menamatkan pendidikan dasar di Kenanga yang merupakan desa kelahirannya, kang Lukman nyantri di pesantren As-Salafie Babakan Ciwaringin sambil meneruskan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah. Setelah itu Kang Lukman nyantri serta menghafalkan Alquran di pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang sambil meneruskan pendidikan di Madrasah Aliyah. Pendidikan S1 diselesaikan pada Fakultas Tarbiyah IKAHA Tebuireng Jombang dan setelah itu mengambil program pascasarjana di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dari pernikahan dengan Hj. Ilah Mursilah dengan dikarunia tiga orang putra yakni : Agis, Muham dan Hikam.

Dan juga Ali Khosim yang dilahirkan di Desa Kenanga, kec. Sumber kab. Cirebon. Pendidikan dasar dan menengah ditempuhnya di Cirebon. Pendidikan S1 dan S2, Kang Ali selesaikan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada Fakultas Syariah dan Hukum. Selain mengajar di UIN SGD Bandung fakultas SAINTEK dan STID Al-Biruni Cirebon, kang Ali juga aktif di berbagai kegiatan dan organisasi.

Sejumlah karyanya di antaranya : Didiklah Siswa Bermoral dan Hafal Alquran (2006), Mendidik Siswa Menjadi Kreatif (2008), Belajar Menghargai (2009) dan lain-lain. Dari pernikahannya dengan Eva Lathifah

Fauzia, M.Ag, beliau dikaruniai dua orang putra yakni :
Faiq Fazlur Rahman dan Raisa Aulia.

Tujuan

Tujuan Umum

Untuk mendapat apresiasi yang tinggi dari Allah kepada mereka yang dalam kehidupannya selalu berkuat dengan Alquran.

Tujuan Khusus

Untuk berbagi pengetahuan tentang esensi menghafal Alquran . Dikarenakan banyak orang yang tidak berani menghafal Alquran , lantaran dalam benaknya dilingkupi dengan ketakutan terhadap dosa besar jika hafalan yang sudah dimilikinya hilang. Dan diharapkan bisa mengubah persepsi masyarakat mengenai hal itu. Sehingga bisa mengatasi kebuntuan yang selama ini dihadapi oleh orang-orang yang menghafal Alquran sehingga menjadi solusi yang tepat untuk diterapkan.

Isi Buku

Buku ini berjudul “Metode ILHAM, Menghafal Alquran Serasa Bermain Game”. Kedudukan Alquran semakin tinggi dan tetap bersinar, tak pernah redup. Ada sekitar 7 bentuk ungkapan untuk meneguhkan isi dari pernyataan Alquran di atas: ada bentuk ta’kid (inna), dlamir fashl (nahnu), pengulangan dlamir (na), lam ta’kid (lahu, lahafizhun).

Terkait dengan dunia tahfidz Alquran , kaum muslim di masa lalu, terlebih di dunia Arab, telah menjadikan tahfidz Alquran sebagai menu utama bagi anak-anak mereka sebelum akil balig. Ternyata, hal tersebut sangat membantu dalam mengembangkan kecerdasan pada anak

didik. Baik kecerdasan intelektual maupun kecerdasan spiritual atau bahkan kecerdasan emosional. Hampir bisa dipastikan, ulama masa lalu, termasuk penulis kitab-kitab ke-Islam-an, adalah penghafal Alquran .

Buku ini ditulis oleh akademisi yang mencoba melibatkan kajian beberapa disiplin ilmu dalam menyelami dunia tahfidzh. Salah satu adalah psikologi. Contoh kajian tentang kecerdasan manusia yang membahas tentang otak manusia. Beberapa bentuk kecerdasan manusia, bagaimana menjaga kecerdasan manusia, semua ditulis dengan sangat menarik. Begitu pula, ketika membahas tentang revolusi mental, dibahas tentang faktor-faktor yang menyebabkan lupa. Kemudian berbasis building character. Bab tentang keutamaan menghafal Alquran dan tantangan menghafal Al- Quran, juga cukup menarik untuk dibaca dan direnungkan. Tak kalah menarik adalah bab 7 dan 8 tentang metode ILHAM, karakteristik dan implementasi penerapannya. Kedua bab tersebut sebenar inti dari buku ini yang membedakan dengan buku-buku sejenis.

Metode ILHAM memadukan beragam pendekatan dalam meningkatkan kemampuan, dan potensi seperti linguistik, matematika, visual, kinestetik, musikal, inter-personal, dan intra-personal tersebut yang sangat mungkin dan mudah. Kemudian semua hal ini diimplementasikan.

H. METODE JARI

Latar Belakang

Belajar Alquran merupakan konteks dalam perubahan bagi setiap individu, sementara Alquran merupakan kalam Allah yang berisi petunjuk dan pedoman keseharian dalam kehidupan. Namun tentu dalam menghiasi Alquran bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan niat yang lurus dan ikhlas serta jihad yang kuat demi mencapainya usaha menghafal Alquran.

Adapun syarat-syarat seorang hafidz/hafidzah membutuhkan strategi-strategi dimana strategi tersebut mempunyai metode, salah satunya yang di ulas pada buku ini, salah satu yang moderen di zaman sekarang adalah metode yang unik sesuai dengan perkembangan, situasi di jaman sekarang.

Penamaan Metode

Asal-usul metode jari ialah berasal dari sebuah inspirasi manusia sendiri yang pada awalnya mengajarkan materi tersebut pada usia rentang namun hasilnya tidak sesuai yang diharapkan. Kaidahnya ialah menggunakan bahasa bagian tubuh yaitu jari dimana terdapat hitungan dari ruas ruas jari tersebut. Proses tersebut memerlukan bimbingan guru tahfidz, dimana muridnya terdiri dari usia dini, manakala memerlukan daya tangkap atau proses intelektual pada otak dengan menyimpan daya ingatan berpacu dengan jari

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Penemu buku metode jari sebenarnya berasal dari sebuah karya seorang pemuda yang menetap di rumah Quran Indonesia, beliau adalah Syahrul. Awal mulanya beliau merasakan keunikan-keuinikan dalam menghafal Alquran dengan menggunakan bahasa Tubuh

Tujuan

Tujuan Umum

mendidik anak di usia dini atau membuat bibit Alquran sejak usia dini

Tujuan Khusus

mendorong anak menerapkan konsep paham Alquran sejak dini dimulai dengan metode-metode yang unik serta mengajarkan tentang cahaya mempelajari Alquran dan mengamalkannya untuk membentuk generasi muda yang cerdas dan agamis.

Isi Buku

Buku ini berisi metode jari yang merujuk kepada praktik langsung untuk anak usia dini yang menggunakan ruas-ruas jari sebagai patokan untuk menghafalnya berdasarkan daya tangkap dan pola pikir anak terkecuali keusia yang lebih rentan. Adapun ruas tangan merupakan patokan dalam praktek didalam lapangan penerapan dikelas, dipesantren, ataupun disekolah madrasah dan bisa dipraktek didalam lingkungan keluarga dari contoh kedua orang tua. Dengan peta konsep buku yang berisi mengenai tahapan tahapan penggunaan jari tangan.

Kelebihan

Berisi peta konsep penyajian, dengan sistematika yang tidak berbelat belit dan mengedepankan contoh latihan/praktik

Kekurangan

Tidak komprehensif, harus menyesuaikan pemahaman tiap masing-masing individu dan merasa cepa jenuh

I. METODE MENGHAHAL ALQURAN 9

NAGA

Latar Belakang

Berbagai macam buku yang sudah ditulis tentang masalah metode-metode hafalan ataupun tatacara menghafal Alquran. Akan tetapi sebelum melangkah lebih jauh pasti akan muncul pernyataan, mengapa aku harus menghafal Alquranul karim ? akan tetapi semua buku membutuhkan sebuah buku yang ditulis berdasarkan pada ilmu modern,terlebih lagi tentang riset otak manusia, kekuatan ingatan, dan teori belajar modern.

Toni Buzdan, Seorang ahli memori dunia mengatakan “Dalam dua puluh terakhir, riset manusia yang terputus sekitar 95% dari pengetahuan yang ada dalam masalah ini. Berangkat dari pernyataan Toni BuTony Buzlan buku ini ditulis. Sesuai dengan pencapaian daya ingat, teori kecerdasan yang beraneka ragam, keterampilan belajar cepat, keterampilan berkata-kata positif, riset dan kesuksesan manusia.

Sesungguhnya, otak Manusia memiliki segenap kemampuan dan kekuatan yang hanya diketahui oleh allah. Didalamnya terdapat triliyunan sel otak. Setiap sel otak mampu mengalahkan Komputer tercanggih yang ada di muka bumi ini. Berdasarkan hal itu mari mencoba metode bagaimana cara menghafal Alquran dengan mudah dan gampang menggunakan metode pembelajaran modern, dengan sebutan Metode 9 Naga.

kekuatan otak yang dikaruniai Allah kepada Manusia mampu menghafal kitabullah dengan gampang dan

mudah, dalam waktu tertentu, dengan ingatan yang kuat dan tanpa kepayahan. “Manusia sebenarnya mampu menghafal satu lembar mushaf dalam waktu 7 menit, atau kurang”.

dalam menghafal dalam durasi waktu tertentu sudah menjadi hal yang sudah diketahui banyak orang, baik pada pertengahan seminar maupun setelah selesainya seminar. Dimana sebagian mampu menghafal surat Al-Baarah kurang dari 4 hari; menghafal 6 juz dalam waktu 10 hari; dan menghafal 10 juz dalam waktu 20 hari.

Penamaan Metode

Pemberian nama 9 naga terinspirasi dari berita berita yang sedang hits di bicarakan di media Indonesia. Ada yang menyebutnya sebagai pengembang bisnis, ada yang menyebutnya kendaraan orang cina untuk menguasai bumi Indonesia. Akan tetapi saya menarik hal tersebut ke arah yang lebih dikenal dengan sebutan sangat mudah dan simple untuk menghafal Alquran, sebab Paradigma orang awam mungkin berfikir bahwa metode 9 naga ini adalah metode aneh akan tetapi ini adalah terobosan baru bagi masyarakat kontemporer yang telah lazim mendengar seperti metode – metode Cordoba, dan banyak metode lainnya.

Penamaan metode ini mungkin membuat penasaran yang mendengarnya, karena nama Naga hanya ada pada hewan-hewan mitos yang ada di zaman dahulu. Ketika berbicara naga di zaman yang kontemporer ini mungkin orang-orang hanya tersenyum dan berkata “Itukan Zaman dahulu”. Itulah biasanya yang akan dikatakan orang-orang modern mengenai naga. Maka dari itu Metode ini hadir berupaya menyadarkan Manusia untuk mengenal kitabullah yang menjadi pegangan hidupnya.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Syeikh Majdi Ubaid *Al-Hafidz* Nama lengkapnya adalah Majdi Faruq Ubaid beliau adalah menyelesaikan pendidikan program Magister dalam bidang Sistem Informasi Akuntansi dari Bentley University di Massachusetts, Amerika Serikat dengan Predikat High distinction. Beliau adalah seorang akuntan professional yang merupakan salah satu pendiri dan CEO sekaligus menjadi trainer pada Investment for Training and Development, sebuah pusat pelatihan berbasis di Bahrain dan beroperasi di Timur Tengah dan seluruh Negara Gulf country. Disamping sebagai seorang professional, beliau juga seorang hafizh yang aktif memberikan pelatihan menghafal Alquran yang menggunakan teknik belajar modern.

Tujuan

Tujuan umum

Seiring berjalan nya waktu dann berkembangn ya zaman banyak sekali manusia yang melupakan komunikasi dengan Kitabullahnya. Alquran sebagai teman hidup dan teman meninggal yang sakral yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., melalui Malaikat Jibril. Solusi dan pengarahan metode-metode pembelajaran tahfidz Alquran dengan mudah, sehingga mampu menghafal Alquran dengan penuh kecintaan dan dedikasi.

Tujuan khusus

Spesifikasi metode ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang sering muncul di kalangan orang-orang yang ingin menghafal Alquran. Melalui metode ini diharapkan mampu menghafal Alquran dengan khusyu dan sukses dengan cara yang mudah untuk menggapai

impian-impian cemerlang menjadi manusia menghafal Alquran.

Metode 9 Naga ini dikenal dengan metode yang mudah dan gampang dipahami oleh setiap pembaca dengan jauh sederhana dengan mengedepankan edukasi kepada para pembaca. Agar para menghafal Alquran mempercepat hafalan dan memperkuat hafalannya melalui metode ini di spesifikasikan pula agar pembaca tidak gampang menyerah dalam menghafal.

Isi Buku

Buku ini berisikan 9 Metode hanya dalam 1 hari insya alloh pembaca akan mampu menghafal Alquran dalam waktu yang singkat. Yang mana dalam bukunya berisikan pertama penanaman niat, pemupukan keikhlasan, dengan tidak berbanyak alesan, menguatkan keyakinan dan berpikiran positif, menciptakan keadaan yang nyaman, rileks, dan santai. Melakukan visualisasi, konsentrasi dan Murajaah, yang mana selanjutnya menentukan tujuan dan menentukan langkah.

Kelebihan

Kelebihan dari buku ini yaitu : Pembaca awam akan mudah faham akan pentingnya menghafal Alquran , Pembaca akan dibawa ke dalam ranah-ranah hakikat yang dijelaskan dalam buku tersebut terutama dibagian awal yang selalu bercerita tentang keagungan Allah SWT dan kedudukan para menghafal Alquran , Bahasanya mudah dihafal dan tidak asing , Motivaasi-motivasinya bersumber dari Alquran

Kekurangan

Kekurangan dari buku ini : Metodenya tidak mencakup keseluruhan atau harus di atas 10 tahun ke atas, Pemaparan yang melalui muqoddimah terlalu

panjang , Banyak kata-kata yang di ulang , Metode yang agak rumit untuk kaum kaum yang awam atau malas untuk berfikir.

J. METODE MENGHAFAL DENGAN BANTUAN TAPE RECORDER (KASET)

Latar Belakang

Dalam buku ini memposisikan diri sebagai mediator, yang menjebatani antara peminat menghafal Alquran , yang memungkinkan mereka tidak sempat untuk saling berkomunikasi mendiskusikan apa dan bagaimana yang terjadi dalam proses kegiatan menghafalkalan suci yang tetap terjaga keasliannya ini.

Pada bagian awal buku ini membicarakan seputar latarbelakang mengapa buku ini perlu dimunculkan dihadapan pembaca, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan buku serta metode penelitian yang dgunakan dalam penulisan buku. Kemudian, pada bagian-bagian berikutnya, merupakan rangkaian jawaban dari persoalan-persoalan yang merumuskan dalam rumusan masalah.

Penamaan Metode

Metode ini praktis dinamakan praktis menghafal dengan bantuan kaset. Maksud dari praktis disini adalah mudah untuk menghafal alquran. Bantuan kaset disini berfungsi untuk membantu mempermudah dalam menghafal alquran.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Metode ini disusun oleh Ilham Agus Sugianto adapun biografinya sebagai berikut; beliau merupakan SMA DARUL ULUM 2 UNGGULAN BPPT RSBI JOMBANG dari tahun 2005 sampai November 2013, pernah menjabat Tim ICT , Pernah Menjabat Tim Project. Pendidikan beliau menempuh pendidikan MA Madrastul Ulum Jombang / Pesantren Tahfidz Alquran angkatan 1997. Universitas Darul Ulum. Kota kelahiran beliau Kota Jombang, JawaTimur, Indonesia. Kabupat Gresik. Adapun beliau sebagai bidang studi bacaTulis Alquran dan Ilmu Tajwid di SMA Darul Ulum 2 Unggu SBlan BPPT RBSI JOMBANG 2005-2013. Dan beliau pengasuh Program PembibitanPenghafal Alquran (PPPA) Daruul Quran “Al-Falh 2011.

Tujuan

Tujuan Umum

Memberikan kedudukan yang tinggi dan terhormat diantara manusia lain. Orang yang menghafal alquran selalu diliputi dengan rahmatallah, selalu mengagungkan kalam Allah dan mendapatkan cahaya Allah Ta’ala. Didalam Alquran banyak sekali terdapat kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. Hafalan alquran membuat orang dapat berbicara dengan fasih dan benar, dan dapat membantu dalam mengeluarkan dalil-dalil dengan ayat-ayat Alquran dengan cepat ketika menjelaskan atau membuktikan suatu permasalahan.

TujuanKhusus

Tujuan mengetahui metode menghafal alquran agar kebutuhan di atas itu terpenuhi membutuhkan tahap-tahap sebagai berikut; Metode menghafal dalam pengulangan penuh, Metode menghafal dengan tulisan, Metode menghafal dengan memahami makna, Metode

menghafal dengan bimbingan guru, Metode menghafal dengan bantuan tape recorder (kaset).

Isi Buku

Buku ini menjelaskan tentang menghafal alquran, diantaranya yaitu; yakni pertama, seputar Alquran yang mana didalamnya meliputi mengenal alquran, akurasi data penulisan buku ini. Kedua, pentingnya menghafal alquran menjelaskan keutamaan-keutamaan membaca alquran, dan beberapa keutamaan dan faedah menghafal alquran. Ketiga, petunjuk menghafal alquran yang dimana terdapat syarat-syarat menghafal alquran, proses menghafal alquran, dan metode-metode alternative menghafal alquran. Keempat, kurikulum menghafal alquran yang dimana ada program khusus menghafal alquran, dan program non khusus menghafal alquran. Kelima, pemeliharaan terhadap hafalan alquran yang didalamnya ada problematika menghafal alquran dan solusinya, kiat-kiat memelihara hafalan alquran, doa-doa untuk menghafal alquran, dan doa-doa setelah menghafal alquran.

Kelebihan

Buku ini memiliki berbagai kelebihan diantaranya; mempermudah untuk menghafal alquran dengan bantuan kaset/mp3 yang digunakan. Adapun buku ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh semua kalangan, baik pemula yang akan belajar menghafal atau untuk yang mengulang hafalannya bias disebut telah terbiasa mengafal Alquran.

Kekurangan Tidak sistematis dan kurang komprehensif, Terlalu menekan siswa dan anak didik pada proses hafalan, sehingga tajwid kurang

diperhatikan, Terpacu pada landasan praktek, Mengedepankan praktek tanpa meyeimbang teori

K. METODE MENGHAFAL PRAKTIS

Latar Belakang

Pada zaman para sahabat sampai tabiin hafalan Alquran seseorang menjadi andalan bagi orang-orang pada zaman itu, semangat menghafal pun sangat tinggi. Namun seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, semangat menghafal Alquran menjadi menurun terutama pada masa sekarang yang kebanyakan setiap orang menginginkan segala sesuatu yang praktis.

Metode praktis adalah metode menghafal yang mudah dilaksanakan oleh umat muslim yang ingin menghafal Alquran . Alasan penulis untuk menulis metode ini yaitu karena keistimewaan dari teori ini adalah kuatnya hafalan yang akan diperoleh seseorang disertai cepatnya waktu yang ditempuh untuk mengkhhatamkan Alquran . Teori ini sangat mudah untuk dipraktikkan dan insya Allah akan membantu bagi orang yang ingin menghafal Alquran .

Penamaan Metode

Metode ini dinamakan metode praktis karena mudah untuk dipraktikkan, cukup dengan menggunakan mushaf Alquran yang manapun, baik mushaf yang ada terjemah ataupun yang tidak ada terjemah.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Metode ini ditemukan oleh Dr. Abdul Muhsin Al-Qasim, beliau adalah seorang Imam dan khatib masjid nabawi, beliau seorang qari yang cerdas, hakim yang berdedikasi tinggi, dan ahli fikih yang fasih. Beliau menghafal Alquran di usia muda dan di beriijazah dari beberapa qura'ah dari 10 qura'ah, yaitu :

1. Syekh Ahmad Az-Zayyat Rahimahullah
2. Syekh Al-Hudhaify
3. Syekh Ibrahim Al-Akhdar
4. Syekh Muhammad Al-Tarhooni

Syekh Abdul Muhsin Al-Qasim juga telah menulis beberapa buku diantaranya yaitu Khutub Al-Munbariyya ,memfasilitasi pencapaian dalam penjelasan tiga ushul, buku tentang fikih hanafi, merumuskan anotasi karya ulama (hanafi) dan fiqh lainnya.

Tujuan

Tujuan Umum

Tujuan menghafal alquran adalah : hafal alquran 30 juz, menambah kecintaan terhadap alquran, menjaga kemurnian alquran .

Tujuan Khusus

Modul cara praktis menghafal Alquran berisi metode praktis menghafal Alquran serta hal – hal yang berkaitan dengan menghafal Alquran agar para penghafal mudah untuk menghafal Alquran dan *muraja'ah* hafalan mereka.

Dengan menggunakan metode ini dengan cara mengulang bacaan satu ayat sebanyak 20 kali kemudian setelah 4 ayat hafalan tersebut di ulang dari ayat pertama sampai ke 4 sebanyak 20 kali, ayat tersebut cepat tersimpan di dalam memori otak para penghafalnya dan kuatnya hafalan Alquran mereka.

Isi Buku

Di dalam modul ini terdapat beberapa pembahasan diantaranya yaitu cara praktis untuk menghafal Alquran , cara menambah hafalan pada hari berikutnya, cara menggabungkan antara mengulang (*muraja'ah*) dan menambah hafalan baru, cara mengulang Alquran (30 juz) setelah menyelesaikan *muraja'ah*, hal yang dilakukan setelah menghafal Alquran selama satu tahun, cara membedakan antara bacaan yang mutasyabih (mirip) dalam Alquran dan kaidah dan ketentuan menghafal. Cara praktis untuk menghafal Alquran

- a. Bacalah ayat pertama 20 kali
- b. Bacalah ayat kedua 20 kali
- c. Bacalah ayat ketiga 20 kali
- d. Bacalah ayat keempat 20 kali
- e. Kemudian membaca 4 ayat di atas dari awal hingga akhir menggabungkannya sebanyak 20 kali
- f. Bacalah ayat kelima 20 kali
- g. Bacalah ayat keenam 20 kali
- h. Bacalah ayat ketujuh 20 kali
- i. Bacalah ayat kedelapan 20 kali
- j. Kemudian membaca ayat ke 5 hingga ke 8 untuk menggabungkannya sebanyak 20 kali
- k. Bacalah ayat ke 1 sampai ayat ke 8 sebanyak 20 kali untuk memantapkan hafalan

Demikian seterusnya hingga selesai seluruh Alquran , dan jangan sampai menghafal dalam sehari lebih dari 1/8 juz, agar tidak berat bagian dauntukmengulangdanmenjaganya

Kelebihan

Kelebihan dari modul cara praktis menghafal Alquran adalah :

1. Pembahasannya ringkas sehingga pembaca mudah memahami isinya
2. Metode mudah di praktekan karena hanya membutuhkan Alquran sebagai media menghafal
3. Terdapat cara muraja'ah setelah hafal 30 juz sehingga hafalan tidak mudah lupa

H. Kelemahan

1. Tidak ada kata-kata motivasi untuk membangkitkan semangat menghafal Alquran
2. Membutuhkan konsentrasi yang bagus untuk menghafal Alquran dengan metode ini

L. METODE MENINGAT HAFALAN DENGAN TULISAN

Latar Belakang

Petunjuk menghafal Alquran dengan metode tulisan dapat menumbuhkan minat para siswa untuk menghafal kalamullah dengan didasari rasa optimisme serta dapat membantu para calon hafidz-hafidzah dalam menyelesaikan hafalannya dengan cara merealisasikan hafalannya dengan “Metode Tulisan”.

Metode menghafal Alquran dengan tulisan ini merupakan metode yang cara cepat dan mudah dalam menghafalkan Alquran untuk disajikan kepada para siswa, sehingga siswa dapat membayangkan ayat-ayat Alquran yang telah ditulis . Dalam proses pembelajaran membaca Alquran untuk pemula harus selalu ada sesi

menulis ayat Alquran, demikian halnya bagi siapa saja yang menghafal Alquran. Menulis ayat yang dihafalkan sangat berpengaruh bagi kekuatan hafalannya.

Selain itu siswa juga dapat membiasakan menulis ayat-ayat Alquran dengan baik dan benar dikarenakan terbiasa dengan menggunakan metode hafalan dengan tulisan. Terutama penuntut ilmu Alquran, lebih-lebih bagi para calon hafizh, baik anak-anak, para pemuda, maupun orang tua, apapun profesinya bagi yang menginginkan cara cepat menghafal Alquran. Metode ini bisa menjadi salah satu cara anak dapat menghafal Alquran dengan baik dan benar.

Penamaan Metode

Metode ini dinamakan “Metode Mengingat Hafalan dengan Tulisan”. metode berasal dari dua kata yaitu meta dan hados yang artinya jalan/cara. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu dengan apa yang dikehendaki. Jadi metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

proses sebelum menghafal ayat Alquran, ayat ini ditulis terlebih dahulu, lalu satu ayat ditulis dibuku lembaran. Setelah Satu ayat itu ditulis di lembaran kertas, lalu ayat itu di baca berulang-ulang kali sampai terbayang letak baris dan posisinya. Lalu lembaran kertas itu dihapus dan dibaca dengan hafalan. Setelah sebagian ayat ini hafal dan masuk ke memori otak, baru disempurnakan menghafal bagian ayat berikutnya dengan cara yang sama, yaitu ditulis terlebih dahulu di lembaran kertas dan dibaca berulang-ulang hingga lancar dan terbayang letak baris dan posisi ayat.

Setelah itu tulisan dihapus, lalu dibaca dengan tanpa melihat tulisan (hafalan) hingga lancar tanpa ada salah dan telah terekam di memori otak. Kemudian potongan ayat pertama yang sudah dihafal dengan baik tadi dirangkaikan dengan potongan ayat berikutnya dan dihafal ulang berkali-kali tanpa ada salah. Setelah satu ayat ini dikuasai dan dihafal dengan baik dan lancar, baru boleh melangkah menghafal ayat berikutnya dengan cara yang sama.

Sesudah ayat kedua dikuasai serta dihafal dengan baik dan lancar, maka ayat tersebut diulang lagi dengan merangkaikan ayat pertama dan kedua dengan hafalan baik, benar, dan lancar, baru boleh melangkah menghafal ayat berikutnya dengan cara yang sama pada ayat pertama dan kedua. Begitu seterusnya dari kalimat per kalimat, ayat per ayat, halaman per halaman. Tidak boleh terputus, tetapi harus dirangkaikan dan di ulang-ulang terus hingga terekam di memori otak.

Penulis (Nama dan Kepakaran)

Dr. Yahya bin ‘Abdurrazaq al-Ghauthsani, seorang hafizh dan ahli qiraah yang berpengalaman dalam dunia menghafal Alquran telah menyumbangkan ilmu dan pengalamannya kepada kaum muslimin dengan menyusun sebuah buku Cara Mudah dan Cepat Menghafal Alquran al-Karim. Dalam bukunya yang berjudul Kaifa Tahfadzul Alquran . penulis memilih kaidah-kaidah dasar yang harus diperhatikan disertai dengan wasilah, sarana, waktu dan metode yang tepat dalam menghafal Alquran agar dapat menghasilkan hafalan yang banyak dan bagus.

Buku ini merupakan pengalaman beliau ketika belajar Alquran yang kini menjadi bidang keahliannya, beliau

adalah Alumnus Ma'had Al-Furqaan Lil'Uluum asy-Syar'iyah, damaskus, tahun 1980 M., Alumnus Universitas Islam Madinah Al-Mu'anawwarah, Fakultas Syari'ah, tahun 1986 M, Meraih gelar Magister dalam bidang ad-Da'wah wad Diraasat al-Islamiyyah (Komunikasi dan Studi Islam) Makkah al-Mukarramah, 1988 M, Lembaga Tahfizh Alquran ul karim di Jeddah (guru pengajar mata pelajaran Alquran dan Qira'at).

Beliau juga pernah menjadi Direktur Lembaga Penyuluhan dan Pengarahan, 1413-1420 H pada program Tahfizh Alquran , di bawah Hai'atul Ighaatsah al-Islamiyyah di Jeddah, Anggota Dewan juri pada perlombaan menghafal Alquran se-Erofa, di Krosia, Pelatih para pengajar Alquran ul karim di berbagai Negara, Berperan aktif dalam mendirikan Lembaga Tahfizh Alquran , dan menghafal Alquran ul karim beserta Qira'at sepuluh dan memiliki sanad yang bersambung hingga sanad yang bersambung hingga Rasulullah Saw., Dalam bidang tilawah Alquran ul karim, antara Nabi Saw., Dengannya terdapat dua puluh tujuh Qari' perawi sanad.

Tujuan

Tujuan Umum

Tujuan menghafal alquran adalah : hafal alquran 30 juz, menambah kecintaan terhadap alquran, menjaga kemurnian alquran .

Tujuan Khusus

Tujuan metode ini untuk mempermudah siswa dalam menghafalkan Alquran selain itu juga dapat mempercepat dan menguatkan hafalan siswa dalam menghafal dengan baik dan benar.

Sebab kekuatan perantara ingatan manusia antara satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Ada yang perantara ingatannya melalui mata yaitu apabila ia membaca suatu tulisan walaupun hanya sekali ia mampu menghafalnya. Dengan pandangan matanya itu dari sudut-sudut tulisan dan letak-letak tulisannya.

Isi Buku

Adapun untuk sampai pada tujuan di atas, penyusun menjabarkan langkah-langkah yang diawali dengan penjelasan umum yang sifatnya mendukung metode, sebagai persiapan awal agar menjadi pedoman yang terus dipegang ketika menjalani metode tersebut yang diberi judul cara mudah dan cepat menghafal Alquran . Kemudian dijabarkan target perbab yang harus dicapai oleh para peserta.

Buku ini terbagi menjadi lima bab. Pada bab pertama penulis membahas tentang perlindungan Allah Swt. Terhadap Kitab-Nya dari penyelewengan tangan-tangan jahat manusia, keutamaan menghafal Alquran , wajib mengulang-ngulang hafalan Alquran , dan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menuntut ilmu menurut ulama salaf.

Pada bab kedua, membahas kaidah-kaidah umum aturan-aturan dasar yang harus diikuti dalam menghafal Alquran . Di antaranya adalah ikhlas, menghafal sejak kecil, memilih waktu yang tepat, dan kaidah-kaidah lainnya yang mencapai 19 kaidah.

Pada bab ketiga, membahas metode ilmiah dan praktis yang dapat membantu mempercepat hafalan. Diantaranya adalah penulis menyebutkan cara dan metode yang diterapkan oleh penulis sendiri, cara menghafal dengan berpasangan, cara menghafal pada

saat di mobil, cara menghafal bagi para karyawan, cara menghafal dengan mendengarkan kaset tilawah, dan lainnya yang dalam ini penulis menyebutkan sebanyak 25 cara dan metode menghafal. Selanjutnya bab ini diakhiri dengan pembahasan tentang makanan-makanan yang berpengaruh dapat membantu memperlancar hafalan.

Pada bab keempat, membahas tentang cara mengulang hafalan dan memperkuat hafalan, baik secara sendirian atau berpasangan dengan orang lain. Dan pada bab terakhir disebutkan pesan-pesan wasiat kepada para penghafal Alquran dan para penuntut ilmu. Pembahasan buku ini diakhiri dengan penutup.

Kelebihan

Kekuatan ingatan seorang siswa berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Ada yang kekuatan perantara ingatannya terletak di mata. Yaitu, apabila ia membaca suatu tulisan walaupun hanya sekali, ia mampu menghafal dengan pandangan matanya itu dan mengetahui letak-letak serta sudut keberadaan ayat Alquran yang tertulis didalamnya.

Ada pula siswa yang memiliki kekuatan menghafalnya terletak dipendengarannya, sehingga siswa dapat merekam perkataan yang ia terima dari orang lain dan dapat menyampaikan redaksinya dengan baik. Inilah salah satu kelebihan seorang siswa apabila mereka menggunakan metode menulis dengan tujuan menghafal Alquran maka ini merupakan metode yang sangat baik, seorang siswa dapat menggunakan pandangan dan pendengarannya dengan merealisasikan hafalan Alquran dengan metode tulisan.

Dengan Menggunakan metode ini siswa dapat menguatkan daya ingat. Bukan hanya menguatkan daya ingat dari ayat yang dihafal saja, tapi juga mampu meningkatkan daya ingat pelajaran atau hal-hal yang lainnya. Selain itu metode ini dapat melatih kreatifitas siswa dalam menulis ayat-ayat Alquran dalam tulisan bahasa Arab, tentu berbeda dengan tulisan bahasa Indonesia. Ini juga akan melatih siswa menulis dengan tulisan gaya mereka sendiri.

Dalam penggunaan metode menulis ini, banyak cara yang bisa digunakan dalam tehnik menghafal, siswa bisa menghafal ayat terlebih dahulu kemudian menulis ayat, selanjutnya bandingkan ayat yang telah ditulis dengan tulisan yang ada di mushaf. Dan perbaikilah kesalahan-kesalahan dalam penulisan ayatnya. bisa juga siswa menggunakan cara menulis ayat terlebih dahulu kemudian menghafal ayat-ayat tersebut. Insha Allah ayat-ayat yang telah dihafal dengan metode ini tidak akan terlupakan. Sebab hafalan ini telah terukir dilembaran ingatan, dan berbagai macam perantaranya yang telah terhimpun pada ingatan tersebut.

Kekurangan

proses sebelum menghafal ayat Alquran , ayat ini ditulis terlebih dahulu, lalu satu ayat ditulis dibuku lembaran. Setelah Satu ayat itu ditulis di lembaran kertas, lalu ayat itu di baca berulang-ulang kali sampai terbayang letak baris dan posisinya. Lalu lembaran kertas itu dihapus dan dibaca dengan hafalan. Setelah sebagian ayat ini hafal dan masuk ke memori otak, baru disempurnakan menghafal bagian ayat berikutnya dengan cara yang sama, yaitu ditulis terlebih dahulu di

lembaran kertas dan dibaca berulang-ulang hingga lancar dan terbayang letak baris dan posisi ayat.

Setelah itu tulisan dihapus, lalu dibaca dengan tanpa melihat tulisan (hafalan) hingga lancar tanpa ada salah dan telah terekam di memori otak. Kemudian potongan ayat pertama yang sudah dihafal dengan baik tadi dirangkaikan dengan potongan ayat berikutnya dan dihafal ulang berkali-kali tanpa ada salah. Setelah satu ayat ini dikuasai dan dihafal dengan baik dan lancar, baru boleh melangkah menghafal ayat berikutnya dengan cara yang sama.

Sesudah ayat kedua dikuasai serta dihafal dengan baik dan lancar, maka ayat tersebut diulang lagi dengan merangkaikan ayat pertama dan kedua dengan hafalan baik, benar, dan lancar, baru boleh melangkah menghafal ayat berikutnya dengan cara yang sama pada ayat pertama dan kedua. Begitu seterusnya dari kalimat per kalimat, ayat per ayat, halaman per halaman. Tidak boleh terputus, tetapi harus dirangkaikan dan di ulang-ulang terushingga terekam di memori otak.

Aspek kelemahan pada metode ini ialah terlalu bertele-tele untuk menghafalkan ayat demi ayat Alquran karena menghafalnya tidak secara langsung dengan mushaf yang ada. Tetapi harus disalin terlebih dahulu dengan tulisan masing-masing sehingga waktu yang ditargetkan itu tidak mencukupi dan terkadang ketika menghafalnya pun ada yang merasa kesulitan karena dengan tulisannya sendiri tidak bisa terbaca.

M. METODE PRAKTIK MEMENGHAFAL ALQURAN

Latar Belakang

Dalam memelihara kesucian serta kemurnian Alquran, Allah swt memberikan kemudahan kepada hamba-hamba-Nya yang berminat dan sungguh-sungguh untuk menghafal kitab suci ini. Buku ini disusun sebagai mediator untuk menjembati antara peminat menghafal Alquran dengan para praktisi menghafal Alquran, yang mungkin tidak sempat untuk saling berkomunikasi mendiskusikan apa dan bagaimana yang terjadi dalam proses kegiatan menghafal kalam suci yang tetap terjaga keasliannya.

Penamaan Metode

Secara etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab dikatakan al-Hifdz dan memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Mengingat, menurut Wasty Soemanto berarti menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif.

Secara terminologi, istilah menghafal mempunyai arti sebagai, tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar.

Aktivitas yang banyak membuat orang-orang membutuhkan hal yang praktis dalam menghafalkan tersebut, dinamakan metode praktis karena yang disajikan dalam buku ini dari salah satu tujuannya disajikan untuk mereka yang tidak sempat berkomunikasi berdiskusi dalam proses menghafal.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Dalam buku ini tidak tertulis biografi penulis, hanya ditemukan dari sumber lain penulis Ilham Agus Sugianto ini adalah seorang guru di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT RSBI Jombang, Jurusan Program Studi Tafsir-Hadits di Universitas Darul Ulum, Pernah belajar di MA Madrasatul Quran Tebuireng Jombang / Pesantren Tahfidh Alquran. Kepakaran beliau dalam mengkaji Alquran .

Tujuan

Tujuan umum

Tujuan umum menghafal Alquran untuk mencari keridhaan Allah swt, agar Allah member kedudukan yang tinggi dan terhormat, menjadi sebaik-baik umat , agar selalu diliputi oleh Rahmat Allah swt dan mendapatkan cahaya Allah , agar menjadi manusia yang paling tinggi derajatnya di syurga, agar bias bertemu dan menemani para Nabi kelak di hari akhir, untuk menguatkan daya nalar dan ingatan, dengan terlatihnya dalam menghafal memudahkan untuk menghafal hal-hal yang lain.

Tujuan Khusus

Buku Kiat Praktis Manghafal Alquran ini didalamnya terdiri dari, berbagai macam metode dalam menghafal, salah satunya metode menghafal dengan tulisan, keutamaan-keutamaan menghafal Alquran , peran guru

pembimbing dalam proses menghafal, serta pengaruh lingkungan dalam menghafal , juga kurikulum menghafal Alquran , disertakan juga dengan pemeliharaan terhadap hafalan Alquran .

Kelebihan

Kelebihan buku ini, yang menjadikan menghafal itu mudah dan praktis dari segi waktu dan pola pikir penghafal, mengembangkan potensi yang diberikan Allah swt sebagai Sang Pencipta, seperti halnya dalam menyertakan metode menghafal dengan tulisan ini, dan metode lain yang disertakan juga. Menyertakan targetan dengan kurikulum kepada pembaca dengan situasi yang berbeda, seperti kurikulum khusus menghafal , atau masyarakat umum yang non khusus menghafal, mengumpulkan data yang bertemu langsung dengan para penghafal Alquran , sehingga menjadi sebuah buku yang tersusun dengan melihat aspek dari luar dan dalam diri seorang penghafal. Sumber yang jelas dalam menuangkan pembahasan.

Kekurangan

Kekurangan buku ini, tidak menyertakan biografi penulis,

N. METODE RUBAIYAT

Latar Belakang

Setiap agama mempunyai suatu kitab yang dijadikan sebagai pedoman untuk kehidupannya. Begitupun dengan Agama Islam yang menjadikan Alquran sebagai kitab suci yang menjadi rujukan dalam setiap langkah

kehidupannya. Kitab suci yang di miliki oleh umat Islam ini bebas dari campur tangan manusia karena Allah sendirilah yang menjaga atas kemurnian Alquran.

Berangkat dari hal tersebut, penulis merasa perlu mengungkap atau menjabarkan satu metode yang menjadi penunjang dalam penulisan Alquran yaitu metode Rubaiyat yang di gagas oleh Hamim Thohari .

Sejak Alquran di turunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw., melalui malaikat Jibril AS. Para sahabat yang memang sudah memeluk atau masuk kepada ajaran Islam, mereka langsung antusias akan turunnya Kalamullah yang agung, yang menjadi petunjuk bagi semua manusia. Tidak sedikit dari sahabat yang menjaga Alquran dengan berbagai cara. Diantaranya dengan menghafalnya, Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khtaththab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib adalah sebagian sahabat yang hafal Alquran.

Dalam masa kejayaan Islam, banyak para ilmuan Muslim yang lahir dari berbagai disiplin Ilmu. Karya-karya para ilmuwan muslim ini mendapat pengakuan luas dan menjadi rujukan para ilmuan dunia, termasuk ilmuan Barat. Salah satu ilmuan muslim yang paling mashur di dunia adalah Ibnu Sina (Avicena), Ibnu Rusyd, Al-Khawarijmi, dll. Bahkan Ibnu Sina telah menulis Alquran saat berusia delapan tahun. Mereka telah menghafal Alquran sejak usia dini.

Di zaman sekarang pun banyak orang yang menulis Alquran. Mulai dari anak kecil, remaja, bahkan orang dewasa pun mulai menulisnya. Terlebih lagi banyak lembaga-lembaga atau pesantren-pesantren yang fokus untuk menulis Alquran.

Dengan demikian, metode pengajaran adalah suatu cara yang dipilih dan dilakukan guru ketika berinteraksi dengan anak didiknya dalam upaya menyampaikan bahan pengajaran tertentu, agar bahan pengajaran tersebut mudah dicerna sesuai dengan pembelajaran yang ditargetkan.

Metode ini di tulis untuk sekedar berbagi pengetahuan tentang esensi menulis Alquran. Banyak orang yang tidak berani menulis Alquran, lantaran dalam benaknya dilingkupi dengan ketakutan terhadap dosa-dosa besar, jika hafalan yang sudah dimilikinyahilang, atau dengan kata lain tidak bisa menjaga hafalanya. Ketakutan demikian pada akhirnya mengikis keinginan untuk menghafal Alquran yang barangkali sudah pernah tumbuh di dalam hatinya.

Tanpa ketakutan di atas, sedikit demi sedikit akan menjauhkan orang untuk “bersentuhan” dengan Alquran, sehingga Alquran hanya dapat dibaca pada saat-saat tertentu saja. Misalnya malam jumat, momentum Ramadhan dan saat-saat tertentu saja. Sehingga Alquran hanya saja sebagai hiasan untuk disimpan secara apik.

Dalam metode ini diulas berbagai mitos menulis Alquran yang selama ini terkontruks di masyarakat. Sebagai bentuk menangkal mitos-mitos tersebut, penulis memberikan jawaban-jawaban argumentatif disertai data yang baik sifatnya naqliyah maupun aqliyah. Selain itu juga penulis menawarkan solusi untuk menulis Alquran dengan cara cara yang mudah, praktis dan rasional.

Selanjutnya metode ini di beri nama Rubaiyat menurutnya tidak berlebihan karena selain melalui perenungan mendalam (sebagaimana cara orang

mendapatkan ilham atau wahyu) yang dilakukan oleh para hafidz, juga nama ini singkatan dari beberapa kecerdasan yang mengoptimalkan dalam menulis Alquran. Penggabungan dari beberapa kecerdasan inilah yang **melatar belakang** metode ini dinamakan RUBAIYAT (Integreted, listening, Hand, Attention, Matcing).

Hadirnyametode ini ke tangan pembaca tak lepas dari dukungan teman-teman dan para senior khususnya pengasuh-pengasuh pesantren babakan ciwaringin yang selalu memberikan dukungan moril dan menjadikan teman diskusi penulis dalam menganalisa metode ilham yang diterapkan di beberapa pesantren.

Penamaan Metode

Sejatinya sebuah metode selalu lahir melalui berbagai kajian-kajian yang dilakukan. Begitupun metode ini lahir melalui berbagai kajian yang cukup lama, yang di lakukan oleh para hufadz yang selama ini telah menekuni dunia ke-Alquran'an. Sekitar 20 tahun penulis merasakan bagaimana beristikhoroh untuk belajar dan mengajar atau mengabdikan dirinya di pesantren-pesantren yang telah diamanatkan langsung oleh gurunya. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis mengetahui sekaligus merasakan seluk beluk tentang dunia tahfidz.

Dengan terbentuknya metode ini penulis menyuguhkan sebuah metode yang menjadi solusi atas kebuntuan yang selama ini dialami oleh para penghafal Alquran dan pengajar Alquran . Selanjutnya metode ini diberi nama ILHAM karena melalui perenungan yang mendalam (sebagaimana cara orang mendapatkan ilham atau wahyu) yang dilakukan oleh para hafidz. Nama ini

juga merupakan sebuah singkatan dari beberapa kecerdasan yang dioptimalkan oleh penulis dalam menghafal Alquran . Penggabungan beberapa kecerdasan inilah yang melatarbelakangi metode ini diberi nama ILHAM (Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching).

Tujuan

Tujuan Umum

mempermudah bagi orang-orang yang ingin menulis Alquran . Menepis mitos-mitos tentang menulis Alquran yang selama ini telah menghantui pola pikir masyarakat, seperti sulitnya menulis Alquran , menulis Alquran menyebabkan stres, menulis Alquran membutuhkan waktu yang lama, musathil bagi orang yang sudah tua untuk hafal Alquran , mustahil bagi orang yang sibuk bisa menulis Alquran dan lain sebagainya.

Tujuan Khusus

menjawab atas terjadinya kebuntuan-kebuntuan yang selama ini sering dialami oleh para penulis Alquran . Yakni diantaranya mengatasi mudahnya lupa tata letak surat dan ayat, mengetahui surat dan nomor ayat, mendeteksi ayat sebelumnya atau bahkan membaca Alquran secara acak, misalnya ayat-ayat ganjilnya saja atau genapnya saja, atau bahkan membaca secara terbalik dari ayat terakhir sampai ayat pertama, tidak menuntut para penulis Alquran untuk mengetahui banyak hal secara teoritik. Misalnya, memahami arti lafaz dari ayat-ayat yang dihafal, memahami tajwid secara detail dari bacaan yang dihafal, atau bahkan memahami alur cerita atau kisah yang diceritakan dalam surat-surat tertentu. Akan tetapi metode ini menitikberatkan pada praktek hafalan secara langsung

dengan mengikuti apa yang telah dibacakan oleh pembimbingnya, semua itu dilakukan dengan tidak melihat mushaf Alquran, mengharuskan melepas mushaf ketika proses menghafal Alquran, hal ini bertujuan bukan untuk semata-mata agar para penghafal Alquran lebih fokus mendengarkan bacaan pembimbingnya, namun juga bertujuan untuk menghilangkan ketergantungan terhadap mushaf. Ketergantungan terhadap mushaf merupakan satu kendala yang sulit dihindarkan oleh para penghafal Alquran ketika proses menghafal atau melancarkan hafalan. Keberadaan mushaf Alquran diganti oleh teman dalam posisi yang saling berhadapan. Teman inilah yang berfungsi untuk memberitahukan kekurangan atau kesalahan hafalan yang dialami oleh temannya.

Isi Buku

Mukjizat Kecerdasan Manusia sangat dibutuhkan dalam menulis Alquran dengan bagaimana kita melatih dan dilatih diri agar menjadi manusia yang berkompeten, ada dua macam diantaranya dalam Mukjizat kecerdasan manusia yang pertama, Anugrah dari Allah yang sangat luar biasa yang Allah berikan kedalam diri manusia secara personal, tentunya akan berbeda-beda kemampuan manusia dalam melatih otak untuk bekerja bagaimana Allah memberikan mukjizat itu, dan upaya individual untuk melatihnya. kedua, meningkatkan dan menjaga kecerdasan otak adalah salah satu upaya atau usaha manusia untuk menjaga hafalan atau ilmunya agar ilmunya tidak hilang tergerus oleh waktu, dengan cara menjaga kecerdasan otaknya agar terus stabil.

Revolusi Metode menulis Alquran , kita sering sekali kekurangan dalam hal teknis metode menulis Alquran , banyak sekali metode-metode menghafal Alquran yang berbeda dan praktis tentunya sesuai motorik individual manusia dengan daya tangkap yang berbeda-beda, ada yang cepet menangkap dan ada juga yang lambat daya tangkapnya gimana cara tangkap individual masing-masing, dalam metode RUBAIYAT ini ada 3 Metode menghafal. pertama, metode menghafal konvensional dengan secara bertahap. Kedua, mencari faktor-faktor penyebab lupa dalam segi kerja otak. Ketiga, dengan menggunakan metode penulisan Alquran berbasis karakter building cara terbaru yang buku metode RUBAIYAT keluarkan.

Dalam mengkaji Alquran tentunya kita akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Dan manfaat untuk diri kita sendiri ataupun manfaat untuk umum manusia, “menanamlah tentu pasti kamu akan dapat hasilnya” berikut kata-kata motivasi yang kami kutip bahwa orang yang mencari ilmu atau khususnya mengkaji Alquran pasti suatu saat kita akan mendapatkan manfaatnya, berikut manfaat-manfaat dalam penulisan Alquran .

Penulisan Alquran . Dalam kehidupan sehari-hari, tidak sedikit warga masyarakat di sekitar kita yang terjebak oleh mitos. Mitos menurut kamus besar Bahasa Indonesia yaitu cerita suatu bangsa tentang dewa dan pahlawan zaman dahulu, yang mengandung penafsiran tentang asal-usul semesta alam, manusia, dan bangsa tersebut. Jadi ringkasnya, mitos merupakan anggapan atau asumsi-asumsi yang belum tentu benar.

Persiapan dan langkah-langkah penulisan Alquran.

Persiapan menghafal Alquran merupakan hal pertama yang harus diketahui adalah bahwa pada dasarnya dalam menghafal Alquran tidak berbeda dengan mengerjakan apapun, yakni perlu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu. Begitupun sebelum kita menghafal Alquran ada beberapa yang harus di disiapkan. Diantaranya: Mempersiapkan skill, Mempersiapkan mental, Mempersiapkan mindset, Mempersiapkan tekad dan mental, Mempersiapkan hati, Mempersiapkan support social.

Langkah-langkah menghafal Alquran tentu harus dipersiapkan sebelum melakukan menghafal Alquran agar orang yang menghafal Alquran bisa terealisasi secara maksimal. Karena sejatinya menghafal Alquran merupakan ibadah yang sangat mulia. Diantara langkah praktis menghafal Alquran : Niat yang ikhlas, Memperbaiki tajwid, Membuat target, Jangan berpindah pada hafalan baru sebelum hafalannya sempurna dengan Menggunakan satu jenis mushaf, Memahami ayat yang dihafal, Menyetorkan hafalan, Menjaga hafalan terus-menerus, Memperhatikan ayat-ayat yang serupa (mutasyabih), Memanfaatkan usia emas

Kelebihan

Penamaan Rubaiyat dengan singkat dan metode menarik dalam revolusi menulis yang baru, penulisan background dan kata yang berpareasi, Gaya bahasa yang bagus

Kekurangan

Tidak bisa dilakukan dengan sendiri, karena metode RUBAIYAT membutuhkan seorang teman untuk saling

memperhatikan, Melalui metode RUBAIYAt penulisan Alquran tidak dituntut untuk memperhatikan tajwid, Terlalu banyak teori yang harus dilakukan sebelum memulai menulis dengan metode RUBAIYAT, Penyampaian bahasa yang bertele-tele

O. METODE SEPULUH MENIT

Latar Belakang

Lahirnya metode ini dipersembahkan untuk semua muslim dan muslimah yang ingin menghafal Alquran dan bercita-cita menjadi seorang hafizh dan hafizhah Alquran. Setiap sesuatu yang ada hubungannya dan kaitannya dengan Alquran (positif), maka Allah SWT akan memuliakannya, mengistimewakannya dan mengangkat derajatnya diantara makhluk yang lainnya.

Alquran diturunkan dengan bahasa Arab, maka bahasa yang paling dimuliakan oleh Allah dari semua bahasa adalah bahasa Arab, bahkan bahasa yang satu-satunya Allah lestarikan dan dijaga dari perubahan dan kemusnahan sampai hari kiamat adalah bahasa Arab.

Melalui buku metode menghafal Alquran ini penulis ingin berbagi pengalaman tentang bagaimana cara mengasah dan melatih serta mengaktifkan kemampuan dan potensi dalam menghafal apapun, terutama dalam menghafal Alquran.

Penamaan Metode

Metode ini dinamakan metode 10 menit atau bisa disebut dengan metode kilat. Karenasumber kekuatan diri manusia, sejatinya dimulai dari meyakini kekuatan atau power dan potensi diri yang sangat dahsyat yang tiap-

tiap manusia miliki, namun belum terprogram dan terpakai secara baik. Ibarat memori yang belum terpakai. Hafalan Alquran yang sudah dihafal maka diulang-ulang kembali dengan cara membayangkan atau mengimajinasikan surat atau juz tersebut tanpa memegang dan melihat mushaf Alquran dengan menerapkan konsep-konsep yang terkenal di Indonesia, salahsatunya ialah metode yang ditulis ialah metode Kilat atau dikenal dibuku ialah metode 10 menit dengan mengedepankan aspek potensi manusia. Semakin lama dan sering maka hafalan Alquran tersebut akan tersimpan di dalam memori jangka panjang atau di dalam pikiran bawah sadar yang kemudian hafalan Alquran tersebut akan sangat baik dan lancar (mutqin).

Metode ini didapatkan ketika si penulis berkesempatan mengenal salah seorang Syeikh berkebangsaan Mesir yang ahli dalam bidang Alquran pada tahun 2013. Ia diberi sebuah file metode menghafal Alquran dalam sebuah flash disk Syeikh tersebut, kemudian Syeikh tersebut banyak sekali bercerita tentang bagaimana ia menghadapi para penghafal Alquran dengan segala kesulitannya masing-masing. Si penulis terus mempelajari metode yang diberikan oleh Syeikh. Dan dia selalu berbagi atau memberikan motivasi dan inspirasi kepada jama'ah atau para penghafal Alquran.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Ahmad Jaaze pria kelahiran Masamba 25 Oktober 1990. Ia memiliki Sanad Qiro'ah Sab'ah dari As-Syeikh Dr. Shalih Musa Jibou Muhammad As-Sudani, ia juga seorang Founder di lembaga Innovative Arabic Academy (IAA) yang bertempat di Bandung. Ahmad Jaaze

berhasil menghafal Alquran seluruhnya 30 juz ketika berumur 17 tahun selama sepuluh bulan di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar. Ia berkesempatan belajar Alquran sekaligus memperoleh Sanad Qiro'ah Sab'ah dari seorang Syaikh pakar dalam bidang Alquran yang berkebangsaan Sudan yaitu As-Syaikh Dr. Shalih Musa Jibou Muhammad As-Sudani di Universitas Ar-Raayah Sukabumi. Ia menjadi seorang pengajar Alquran dan ia juga sebagai pengajar bahasa Aran di berbagai lembaga pendidikan di dalam dan luar kota Bandung.

Tujuan

Tujuan umum

Buku ini mengajarkan pola pikir atau mindset yang benar dalam menghafal Alquran, memberikan motivasi tentang keutamaan dan keistimewaan menghafal Alquran di dunia dan di akhirat, sebelum mulai menghafal Alquran ada yang perlu disepakati, dan mengajarkan metode menghafal A-Quran sepuluh menit dan tergantung potensi-potensi dari masing-masing individual.

Tujuan khusus

Dalam menghafal Alquran di dalam buku pengantar metode menghafal Alquran 10 menit adalah untuk menghidupkan potensi insan yang cerdas yang ditempuh dengan ritual dan metode-metode khusus seperti mengutamakan daya berfikir sejak dini dengan keutamaan mengenai manfaat Alquran sebagai mana merealisasikan dan mentargetkan daya hafalan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Menghafal Alquran ataupun menjadi hafidz hafidzah Alquran merupakan sebuah cerminan untuk mewujudkan hidup berfikir

positif yang akan mengubah dunia dan hidup dengan mengedepankan mental psikologis, niat, dan semangat yang kuat yang sangat berpengaruh pada tubuh, ruh dan otak. Sehingga akhirnya apa yang dibayangkan dan dengungkan selama ini menjadi kenyataan menjadi kenyataan di kemudian hari.

Isi Buku

Persiapan psikologis atau mental sangat penting dalam menghafal Alquran mengingat kemampuan dan potensi otak manusia yang Allah SWT anugerahkan sungguh luar biasa dan tidak ada batasnya. Akan tetapi beberapa ilmuwan berpendapat, otak manusia tetap mempunyai batasan tertentu ketika digunakan terutama dalam masalah menyimpan dan mengingat. Batasan mengenai berat dan sulitnya dalam menghafal Alquran itu datang dari diri kita sendiri. Ketika menghafal Alquran pasti selalu ada ayat yang lupa atau ragu dengan ayat sebelumnya atau sesudahnya, maka ketika membuka mushaf hafalan lebih baik membayangkan atau mengimajinasikan ayat tersebut terletak dimana dalam mushaf, karena pikiran (otak bawah sadar) tidak bisa membedakan sesuatu mana yang bersifat khayalan (belum terjadi) dan mana yang bersifat kenyataan (sedang terjadi).

Pemanasan otak juga perlu dilakukan sebelum memulai untuk menghafal Alquran lebih lanjut karena dengan pemanasan otak sekitar 5-6 menit otak akan mulai terangsang dan penasaran, kemudian focus atau konsentrasi juga perlu dalam menghafal Alquran seperti bagaimana cara memegang dan melihat mushaf Alquran, menghadirkan pikiran saat sedang menghafal Alquran dan menghadirkan perasaan disaat menghafal

Alquran. Menghafal Alquran adalah aktifitas dan pekerjaan otak maka haruslah memberikan pasokan oksigen yang cukup untuk otak sebelum memulai menghafal Alquran. Dengan bernafas dalam berarti telah maksimalnya kebutuhan otak akan oksigen dalam jumlah besar sampai otak terasa fresh dan tidak berat terasa ringan. Dan biasanya otak dan jiwa manusia lebih menyukai hal-hal yang bernada dan berirama indah, ketimbang suara tanpa nada atau irama sama sekali, menghafal Alquran boleh menggunakan nada atau irama khas yang disukai asalkan tidak menyalahi aturan kaidah tajwid yang berlaku.

Selesai menghafal Alquran biasa sering atau dianjurkan untuk mengulang, maksudnya pengulangan disini adalah pengulangan berupa hafalan berupa kalimat atau ayat Alquran yang sudah dihafal ketika menghafal, caranya pun berbeda-beda ada yang menutup mushaf nya ada yang dengan menutup mata dan membayangkan atau mengimajinasikan. Kemudian ada korelasi atau menghubungkan hafalan Alquran, ini berlaku antara akhir ayat dan awal ayat berikutnya, antara akhir halaman dan awal halaman selanjutnya dan antara satu surat dengan surat lainnya begitupun dengan satu juz Alquran dengan juz-juz lainnya. Menghafal dan al-muraja'ah hendaknya diaktifkan dan dipergunakan keduanya, maksudnya jika menghafal Alquran hari itu maka hafalan Alquran tersebut harus di al-muraja'ah pada hari itu juga. Dan alangkah baiknya jangan menambah hafalan-hafalan baru setiap harinya tanpa dibarengi dengan al-muraja'ah.

Tawakal dan berserah diri itu adalah aktif dan selalu mencari cara agar bisa merealisasikan atau mewujudkan

sebuah harapan. Dan tentu tawakal atau berserah diri itu bukan pasif atau mudah menyerah dalam mengerjakan sesuatu termasuk dalam menghafal Alquran. Jika kemampuan dan potensi dalam menghafal Alquran masih bisa untuk terus dikembangkan dan digali, maka lakukanlah dengan maksimal dan perjuangkan, dan tidak mudah putus asa dalam menghafal Alquran.

Kelebihan

Buku ini bagus untuk pendidik dan peserta didik, setiap bahasannya di lengkapi dengan pengalaman sang penulis, dalam setiap bagian ada motivasi tersendiri, terdapat 4 bagian untuk mensukseskan berhasil atau tidaknya metode ini.

Kekurangan

Buku ini terlalu panjang memberi ilustrasi sehingga pembaca lebih cepat jenuh, tidak menjelaskan cara tahap metode menghafal Alquran dengan satu konsep metode, malaikan cerita cerpen dari seorang penghafal yang berbeda, tidak terdapat contoh penerapan ayat-ayat yang khusus atau contoh pada penerapan ayat Alquran., mengedepankan motivasi dan tidak mengajarkan tips menjaga hafalan Alquran.

P. METODE TALAQQI (CARA CEPAT MENGHAPAL ALQURAN)

Latar Belakang

Belajar Alquran merupakan konteks dalam perbaikan internal bagi diri insan sendiri, sementara

mengajarkannya berada dalam konteks perbaikan eksternal dari diri insan mulia sendiri, sebagai bentuk usaha dakwah kepada sesama umat muslim. Menghafal Alquran (hifzhul Quran) merupakan salah satu bentuk usaha manusia mendekati diri kepada Allah Swt melalui kalamnya. Setelah itu, barulah manusia mempelajari dan memperdalam pemahaman dalam kehidupan sehari-hari, sebagai pedoman pemecahan permasalahan yang dihadapi di dunia ini.

Namun, Tentunya usaha untuk menghafal Alquran bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan niat yang lurus dan ikhlas, konsentrasi penuh, serta keistiqamahan dalam menjalani prosesnya. Apalagi, godaan disekitar yakni perubahan zaman yang merupakan tantangan besar yang harus dilawan, demi tercapainya usaha menghafal Alquran. Alquran berfungsi sebagai penjelas perkara dunia dan agama, serta berisi tentang peraturan-peraturan umat dan wa of life nya yang kekal hingga Akhir zaman. Kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian terhadap Alquran dengan membacanya, menghafal, maupun menafsirkannya.

Tentu calon hafizh hendaknya berguru (talaqqi) kepada seorang guru yang hafizh Alquran, telah mantap agama dan konsep agamanya serta guru yang dikenal mampu menjaga dirinya. Karena faktor terbesar ialah didalam Alquran terdapat banyak sekali bacaan yang sulit yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja, tentu harus ada bimbingan seorang syekh ataupun ustad. Adapun berbagai metode yang digunakan di Indonesia banyak sekali, tentu semua metode memudahkan manusia untuk menghafal Alquran , salah satu metode yang populer ialah metode Talaqqi, dimana

konsep tersebut dibahas secara rinci dan memenuhi syarat-syaratnya.

Penamaan Metode

Nama Talaqqi, Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafidzh Alquran, telah mantap agama dan konsep pengetahuannya , serta dikenal mampu menjaga dirinya dari dosa, baik dosa kecil maupun besar. Proses Talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfizh juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru sampai sanadnya kepada Nabi Muhammad Saw.,

Menghafal Alquran pada prinsipnya adalah proses mengulang-ulang bacaan Alquran, baik dengan bacaan atau dengan mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf. Proses mengulang ini sebenarnya sama saja dengan materi lainnya. Pekerjaan apapun asal sering diulang-ulang pasti akan hafal.

Oleh karena itu, siapapun dapat menghafal A-Quran dengan baik asal sering mengulang-ulang bacaan Alquran tersebut. Sahabat Rasulullah Saw., para sahabat mengajarkan ke Tabiin, Tabiin, mengarkan kepada Tabi tabiin hingga sampai pada kita umatnya yang sekarang. Rata-rata menghafal Alquran ketika usia dewasa. Ini berarti umur bukan penghalang dalam mengafal Alquran, bukan pula kesibukan atau status sosial. Metode yang dikenal di Indonesia tentu berbagai macam corak dan cara salah satunya metode ialah metode guru membacakan beberapa ayat Alquran kepada seorang

murid, seorang murid mendengar dan langsung menghafalkannya, tentu konsep ini dipraktikkan oleh Rasulullah kepada sahabat, sehingga berkembanglah sampai sekarang guru ataupun ustad mengajarkan kepada muridnya, konsep itulah yang dikenal sekarang dengan konsep sebutan metode talaqqi.

Talaqqi adalah perkataan Arab yang berasal daripada kalimah laqia ; membawa maksud berjumpa. Yang dimaksudkan berjumpa adalah antara murid dengan guru. Kaidahnya adalah dengan cara seorang murid duduk di hadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaan Alquran secara langsung di mana-mana sahaja dengan syarat secara bersemuka tanpa perantaraan alat lain. Guru akan menegur si murid jika terdapat kesalahan di dalam bacaannya serta membetulkan kesalahan tadi secara terus.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Penemu buku cara cepat menghafal Alquran ialah sebenarnya berasal dari sebuah karya imam besar *al-Hafidz* yakni masyhur dikalangan ulama, yakni Abu Zakaria Muhyuddin an-Nawawi. Al-Imam al-Allamah Abu Zakaria Muhyuddin bin Syaraf an-Nawawi ad-Dimasyqi (الإمام العلامة أبو زكريا محيي الدين بن شرف النووي (الدمشقي), atau lebih dikenal sebagai Imam Nawawi, adalah salah seorang ulama besar mazhab Syafi'i. Ia lahir di desa Nawa, dekat kota Damaskus, pada tahun 631 H dan wafat pada tahun 24 Rajab 676 H. Kedua tempat tersebut kemudian menjadi nisbat nama dia, an-Nawawi ad-Dimasyqi. Ia adalah seorang pemikir muslim di bidang fiqh dan hadits. beliau menerangkan Kitab At-Tibyaan fii Aadaabi Hamalatil Quran berkumandang di seluruh penjuru bumi. Sudah barang tentu tidak ada satu

kitab pun yang mendapatkan keistimewaan melebihi Alquran. Bahkan dengan berbagai keistimewaan di atas, jelas Alquran tidak ada bandingannya dalam hal pengaruhnya terhadap hati atau kehebatan pimpinan dan cara memberikan petunjuknya, juga tidak dapat dicarikan persamaan dalam hal kandungan serta kemuliaan tujuannya. Oleh sebab itu dapat diyakini bahwa Alquran adalah mutlak sebaik-baik kitab yang ada. Kitab ini membahas perkara-perkara yang sangat penting diketahui oleh setiap orang Islam karena kitab ini membicarakan berbagai hal yang berkaitan dengan adab kita menjalin interaksi dengan kitab suci kita - Alquran al-Karim. Dalam garis besarnya, kitab ini mengandung sembilan bagian dan sebuah mukadimah yang menjelaskan secara ringkas latar-belakang dan kandungan kitab ini secara keseluruhan.

H. Sa'dulloh, S.Q beliau merupakan Anggota IKAPI dan buku beliau diterbitkan di Perpustakaan Nasional , Katalog Terbitan (KDT) singkat biografi , Penulis buku cara cepat Menghafal Alquran dimana didalamnya terdapat penjelasan berbagai macam metode-metode yang sangat luas dan rinci. H. Sa'dulloh.S.Q , beliau penulis dari buku ini, beliau merevisi **buku** ini setipis mungkin, demi menyempurnakan edisi sebelumnya, dimana meringkas dari sumber-sumber kitab rujukan Imam An-Nawawi, harapan beliau sederhana, mudah-mudahan buku yang sederhana ini akan membawa manfaat bagi segenap umat Islam. Terutama bagi generasi muda muslim dimanapun berada, sehingga mampu menghafal Alquran dengan baik dan benar, serta mengharapakan ridha disisi Allah swt.

Tujuan

Tujuan Umum

penghafal Alquran mengamalkannya, berperilaku dengan akhlaknya, bersopan santun dengannya diwaktu malam dan siang adalah merupakan orang-orang pilihan terbaik.

Tujuan Khusus

Pengkhususan tujuan anda menghafal Alquran, Anda telah menempuh separuh perjalanan menghafal Alquran, menalar ayat Alquran dan menyimpan dengan kapasitas otak.

Isi Buku

Buku ini ini berisi metode-metode menghafal Alquran dan motivasi menghafal Alquran diantaranya bab pertama menjelaskan tentang, keistimewaan menghafal Alquran , keutamaan menghafal Alquran dan pembaca Alquran serta menjelaskan mengenai hukum, faedah dan adab menghafal Alquran. Selanjutnya dibab kedua berisi syarat-syarat menghafal Alquran diantara syarat penghafal Alquran ialah Niat yang ikhlas, mempunyai kemauan yang kuat, disiplin Istimaqah menambah hafalan, dan harus memilih guru yakni bertalaqqi, dan diantara guru tersebut harus yang mengerti pemahaman agama yang luas.

Kelebihan

Praktis untuk segala umur, boleh diajarkan kepada siapa saja tanpa batas usia, Memperhatikan pendekatan, sistematika dan teknik dalam pembelajaran, Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilid-nya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah), Bila ada santri yang sama tingkat pelajaran-nya, boleh dengan sistem tadarrus,kemudian

guru membaca secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak, Sistem klasikal yang diajarkan anak mengenal, membaca, menyebut huruf secara acak dan anak lebih kenal dengan huruf sama bunyi dan bentuk iramanya.

Adanya petunjuk mengajar pada setiap buku memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran terutama jadwal talaqqi yang silih berganti.

Memudahkan pengajar mengawasi murid dan membimbing mereka secara langsung, bahkan setiap setoran dan pelaksanaan awal dimulai.

Kekurangan

Tidak Komprehensif dan harus menyesuaikan saja dengan daya tahan mereka yakni rentang usia yang berbeda. Bagi anak yang daya fikir nya agak lemah, maka ia akan sering merasa kesulitan, metode yang digunakan terkesan monoton dan kurang bervariasi sehingga menimbulkan kejenuhan dalam proses pembelajaran, bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini, harus mempunyai jihad yang sabar dalam menghafal terutama metode Talaqqi ini bersifat persurat dan perayat Alquran.

Q. METODE TES (TAHFIDZ EVALUASI SEDERHANA)

Latar Belakang

Metode TES ini merupakan salah satu metode yang memperbaiki dan memperbanyak interaksi dengan Alquran untuk menghafalkannya, yang fokus pada tilawah

berulang-ulang hingga hafal . Awal munculnya Metode TES ini berawal dari pengalaman pencetusnya selama mengikuti kegiatan tahfidz yang diselegenggarakan oleh Mesjid salman ITB pada tahun 2001 semasa pencetusnya kuliah dulu hingga beliau lulus dan mendirikan yayasan rumah tahfidz. bersama timnya ust Jemmi menamakan metode ini dengan Metode TES. Kemudian seiring berjalannya waktu metode ini terus di kembangkan oleh Ust. Jemmi hingga saat ini sudah memiliki ribuan peserta di seluruh indonesia terkhusus di kota Bandung.

Metode TES merupakan singkatan dari Tilawah/Tahfidz Evaluasi Sederhana, dinamakan metode TES karena teknik prakteknya memang sangat sederhana yang menekankan pada manajemen waktu dan target menghafal sesuai waktu yang di tentukan. Sebagai contoh : misalnya menghafal QS. An-Naba ayat 1-7 dalam waktu 10 menit kemudian menyertorkan kepada gurunya.

Penamaan Metode

Nama metode ini adalah Metode TES (Tilawah/Tahfidz Evaluasi Sederhana). Metode TES (Tilawah Evaluasi Sederhana) adalah salah satu metode terbaik dalam menghafal Alquran yang di kelola oleh Yayasan rumah Thafidz TES dengan perpaduan antara metode jam'iyah dan fardhiyah yang fokus pada tilawah yang secara berulang-ulang dengan manajemen waktu yang di tentukan sehingga lebih mudah hafal.

TES sendiri awalnya singkatan dari Tilawah Evaluasi Sederhana, namun kini berkembang menjadi Tahfidz Evaluasi Sederhana. Makna filosofi dari metode ini terletak pada kata “Sederhana”. Artinya bahwa metode ini meluruskan pemahaman masyarakat tentang

menghafal Alquran yang selama ini dianggap sulit,tetapi sebenarnya menghafal Alquran itu mudah dan sederhana karena dengan rumus-rumus yang sederhana, metode ini dapat memberi kemudahan dalam menghafal Alquran.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Metode TES di rumuskan oleh bang Jemmi , nama lengkap beliau adalah Jemmi Gumilar, ST. Alamat Ust. Jemmi ini terletak di Ruko Komplek GPA No.2 Jalan Banjaran No. 232, Baleendah, Bandung. Beliau merupakan lulusan S1 dari ITB jurusan Teknik Pertambangan selama kuliah beliau aktif mengikuti program tahfidz di Mesjid Salman ITB. Selama mengikuti program tahfidz di mesjid Salman ITB beliau berguru kepada Ust. Abdul Aziz. Sebenarnya beliau ahli di bidang Teknik Pertamabangan karena memang beliau lulusan S1 Teknik Pertambangan ITB , tetapi berkat menekuni program Tahfidz di Mesjid Salman ITB, beliau malah lebih ahli di bidang teknik menghafal Alquran hingga beliau menemukan metode TES ini dan beliau bersama timnya mendirikan Yayasan Rumah Tahfidz TES Bandung yang berada di bawah Yayayan Indonesia Khatam dengan dasar Akta Notaris Deni Subarno, SH., M. Kn No 378 pada tanggal 14 oktober 2014. Ketua dari Yayasan Rumah Tahfidz TES ini adalah Ust. Jemmi Gumilar, ST.

Tujuan

Tujuan umum

Adapun tujuan dari Metode Tes yang di pelopori oleh Yayasan Rumah Tahfidz TES ini yaitu : pertama, meluruskan pemahaman masyarakat bahwa menghafal Alquran dengan Metode TES sangat Mudah. Kedua, memperbaiki interaksi dengan Alquran. Ketiga, dengan

Metode TES ini, Yayasan Rumah Tahfidz TES memiliki visi besar “ mencetak 10.000 Hufadz pada 2019 nanti.

Tujuan khusus

Adapun **tujuan khusus** dari metode ini adalah : mengingatkan kembali atas kelalaian kita dengan Alquran,

Isi Buku

Buku Metode TES ini terdiri dari 11 bab yang menjelaskan secara luas pengetahuan tentang Alquran dan Metode TES serta cara mempraktekannya. Pada 6 bab pertama menjelaskan tentang beberapa poin penting yaitu, kelalaian kaum muslimin untuk mempelajari Alquran dan menghafalkannya , menjelaskan betapa pentingnya membaca dan menghafalkan Alquran, penjelasan apa itu Tilawah dan Tahfidz Quran serta manfaat dan balasan yang luar biasa dari Allah swt berupa syurga dan kebaikan-kebaikan yang lain apabila mengamalkannya, dan penjelasan tentang motivasi-motivasi terbaik untuk memperbaiki pola pikir dan interaksi dengan Alquran serta motivasi untuk menghafalnya.

Kemudian pada 4 bab selanjutnya itu juga menjelaskan poin-poin yang sangat penting dan ini menjadi inti sari dari buku ini yaitu, penjelasan tentang apa itu Metode TES, mencontoh cara interaksi Rasulullah Saw., dengan Alquran, penjelasan tentang kombinasi Tilawah dan Tahfidz, penerapan konsep dan teknis Metode TES. Selanjutnya pada bab terakhir itu membahas tentang visi Yayasan Rumah Tahfidz TES

untuk mencetak generasi penghafal Alquran terkhusus di negara Indonesia.

Kelebihan

Kelebihan dari metode yaitu sangat praktis dan sederhana, konsepnya mudah di terapkan oleh semua orang baik anak-anak, orang dewasa bahkan orang tua sekalipun sangat efektif menggunakan Metode TES ini dalam menghafal Alquran. Selanjutnya dalam proses menghafal metode ini di bantu oleh seorang guru dan manajemen waktu yang baik serta target hafalan yang teratur. Kemudian *muraja'ahnya* juga juga sangat praktis dan mudah di lakukan . kelebihan lainnya, apabila bekerjasama langsung dengan Yayasan Rumah Tahfidz TES, maka proses menghafal Alquran dengan Metode TES akan di bimbing dan di arahkan dengan baik sehingga cita-cita menjadi seorang Hafidz Quran lebih mudah tercapai.

Kekurangan

Sebagaimana yang sudah dijelaskan tentang kelebihan Metode TES ini, tentunya pasti ada juga sisi kekurangan dari Metode TES ini. Diantara kekurangan dari Metode TES ini yaitu : Metode TES ini kurang cocok bagi pembaca Alquran yang masih pemula atau bacaan yang masih terbata-bata, karena dalam Metode TES ini minimal sudah lancar baca Qurannya / tidak terbata-bata lagi supaya lebih efektif menerapkannya, dalam Metode TES kurang memperhatikan kedetailan ayat , misalnya posisi ayat, surat ke , dan nomor ayat, lebih terfokus pada pengfalan secara berurutan saja. Misalnya surat yang sudah di hafal kalau di suruh baca surat ini ayat ke sekian, itu belum bisa menyebutkannya, harus di mulai secara berurutan dari ayat pertama, penggunaan Metode

TES harus di sertai manajemen waktu yang baik , bagi orang yang manajemen waktunya kurang baik, maka kurang pas menerapkan Metode TES ini, bagi orang yang punya kelemahan fisik / tunatetra susah untuk menerapkan Metode TES ini dan Metode TES masih perlu pengembangan-pengembangan yang lebih efektif lagi bagi peserta yang ingin menerapkannya karena masih dalam teknis sangat sederhana.

R. METODE YAQRA

Latar Belakang

Faktor yang **melatar belakang** penulis untuk menulis metode Yaqra ini adalah banyaknya yang branggapan bahwa Alquran itu sulit untuk dihafalkan. Anggapan ini sampai sekarang merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan orang Islam Indonesia khususnya, jauh dari Alquran . Kalau masalahnya satu pandangan bahwa Alquran itu sulit, maka penyusun berusaha sekuat daya untuk membangun pendapat bahwa Alquran itu mudah, baik bacaan, bahasa, menghafal maupun tafsirnya.

Penamaan Metode

Metode dengan system menggunakan otak kanan untuk menghafalkan Alquran salah satunya di namakan Metode Yaqra. Yaqra adalah membaca ayat berulang dan berkesinambungan. Sebenarnya meode menghafal Alquran dengan otak kanan itu terbagi kedalam 3 bagaian yaitu: *Azam* yaitu merupakan kunci utama dalam proses menghafal Alquran , karena pondasi dan kekokohan komitmen menghafal Alquran di tahap ini. Adapun praktanya bisa dilakukan dengan cara kontinyu,

konsentrasi, bernafas dengan teratur dan tidak tergesa, dan mengkondisikan tubuh dengan rileks.

Yaqra yaitu, membaca ayat berulang dengan berkesinambungan. Adapun prakteknya yaitu, membaca satu ayat berulang-ulang di baca 5 X, membaca dan memahami terjemah ayat tersebut, mengingat huruf dan kata pertama di ayat yang kita baca, dan merasakan kenangan seolah-olah sedang berbicara dengan Allah SWT.

Talqin yaitu adalah pendikteaan dimaksudkan untuk memastikan (kebenaran) penyimpanan atau pengucapan dan hafalan. Adapun praktiknya yaitu, mengingat simbol huruf latin sebagai pengikat hafalan ayat, sembari menggunakan cara di atas, silahkan membaca ayat yang akan atau telah di hafal minimal 5 X dan mengulangi hafalan dengan mengingat simbol latin di atas huruf pertama di ayat yang sedang di hafal.

Tapi disini saya mengambil metode Yaqra dimana cara menghafalnya mengulang satu ayat secara berkesinambungan, karena itu bisa mempermudah dan membantu kita untuk menghafal Alquran dengan benar dalam memahami isi kandungan serta cara penyampaian tajwid di dalam Alquran .

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Penemu metode yaqra adalah Ustadz Rony Al-Gontory beliau adalah Alumnus Fakultas Syariah ISID (UNIDA) Gontor Jawa Timur.

Tujuan

Tujuan Umum

Memasyarakatkan bahasa Alquran dan pesan-pesannya, melaksanakan kewajiban menyebarkan ilmu-ilmu syari'at yang antara lain adalah ilmu tafsir. Sebab

terjemah Alquran merupakan bagian dari, dan proses menuju tafsir.

Tujuan khusus

Menghilangkan pendapat bahwa bahasa Alquran sulit. Pendapat ini harus segera dihilangkan, sebab jika tidak, akan terjadi stagnasi (kemandengan) pemahaman terhadap Alquran, jika tidak dikatakan sebagai bentuk pemasangan terhadap usaha untuk memahami pesan-pesan Alquran, peserta didik bisa memahami bagaimana cara menghafal Alquran dengan baik dan benar, peserta didik mampu untuk menghafal Alquran dengan cepat dan tepat, peserta didik memahami isi kandungan ayat dan terjemah dalam ayat yang di bacakannya serta yang di hafalkannya, peserta didik bias mengungkapkan pesan-pesan Alquran dengan baik setelah mengetahui terjemahnya, baik secara harfiyah maupun maknawiyah, peserta didik harus meraskan kenangan seolah-olah sedang berdialog dengan Allah, peserta didik harus menggunakan mushaf yang sama dalam menghafal Alquran jangan berbeda-beda mushaf Alquran nya supaya dalam menghafal Alquran tidak pusing.

Isi Buku

Dalam modul ini terdapat metode paling efektif agar semua orang bisa cepat dan mudah menghafal Alquran, modul ini berisi tentang definisi metode Azam, Yaqra, dan Talqin. Langkah-langkah dalam praktek metode Azam, Yaqra, dan Talqin. Tentang menghafal Alquran merupakan pondasi dalam mempelajarinya, Alquran menggunakan Masdar Talaqi (Sumber ilmu) bagi umat, menghafal Alquran telah dimudahkan bagi setiap orang, dan hafizh Alquran adalah ahli Allah.

Kelebihan

Memudahkan menghafal Alquran dengan waktu yang cepat dengan membaca minimal 5 kali dengan memahami terjemahan ayat, mengingat kata dan huruf pertama di ayat yang kita hafalkan, mengingat simbol huruf latin sebagai pengikat hafalan ayat, mengulang di waktu luang misal saat macet di jalan, setiap langkah-langkah menghafal terdapat kata motivasi dan metode ini menggunakan otak kanan.

Kekurangan

Tidak terdapat blok warna dalam memudahkan menghafal Alquran, tidak terdapat kotak kontrol panduan menghafal, dan tidak terdapat harus mengaktifkan pikiran alam bawah sadar.

S. METODE MEMORIZATION

Latar Belakang

Salah satu diantara masalah dalam bidang pendidikan yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar. Demikian pula kaitannya dengan hafalan Alquran . Banyak lembaga pendidikan yang mengajarkan Alquran , namun masih menggunakan cara-cara lama. Modifikasi metode dan pengembangan model menghafal Alquran belum begitu banyak. Ada kemungkinan siswa tidak menghafal Alquran dengan alasan sulit, karena cara dan strategi yang tidak pas. Tentunya upaya yang harus dilakukan adalah membuat terobosan baru. DTA Miftahul Falah telah mencoba menggunakan model Memorization dalam menghafal Alquran .

Penamaan Metode

Model Memorization learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan memori untuk meningkatkan kemampuan otak dan merupakan proses kognitif yang dinamik di mana informasi dimanipulasi di antara memori yang ada di otak terutama memori dalam jangka panjang yang sifatnya belum menyeluruh. Memorizing adalah upaya aktif untuk memasukkan informasi ke dalam otak.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Penulis bernama Jejen Zainal Abidin lahir di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dari pasangan Bapak H. Endang Sjidin (Alm) dan Hj. Siti Sa'adah (Alm) pada tanggal 07 Juni 1975. Pria yang beralamat di kampung Cikalang Desa Cileunykulon ini mengikuti jenjang Pendidikan Dasar di SDN Neglasari Kecamatan Cileunyi pada tahun 1985, kemudian melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Ciparay 1991, setelah lulus dari MTS langsung melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di Aliyah Pulosari Limbangan Garut pada tahun 1994. Selepas SMA kemudian melanjutkan pendidikannya ke UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 1997 dan lulus pada tahun 2001 kemudian melanjutkan jenjang magister S2 di UIN Sunan Gunung Djati Bnadung tahun 2014.

Alasan penulis menulis tesis IMPLEMENTASI MODEL MEMORIZATION DALAM MENGHAFAL ALQURAN (Penelitian Deskriptif Analisis di DTA Miftahul Falah Cileunyi Kab. Bandung), adalah bukan karena keahliannya dalam bidang tahfidz, melainkan sebagai syarat untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar magister Pendidikan Agama Islam

(M.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Sunan Gunung Djati Bandung yang dikemas dalam suatu bentuk penelitian yang berbicara tentang pengembangan pembelajaran menghafal Alquran .

Tujuan

Tujuan Umum

Tujuan umum belajar Alquran dengan metode Tahfidz yaitu agar siswa terbiasa menghafal Alquran dengan menyenangkan, melatih siswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan dan perasaannya dalam ungkapan ayat Alquran yang benar dan imajinatif, agar siswa cermat dalam hafal ayat Alquran dalam berbagai kondisi, agar pikiran siswa semakin luas dan mendalam serta terbiasa berfikir logis dan sistematis.

Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari metode Tahfidz yang diambil adalah untuk menunjang keberhasilan pembelajaran hafalan Alquran siswa dengan berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dimana semua siswa tidak merasa terbebani ketika berhadapan dengan hafalan Alquran dan menambah semangat siswa dalam berinteraksi dengan Alquran , dan upaya agar siswa semakin responsif terhadap hafalan Alquran , yang sebelumnya kurang respon dan tidak begitu peduli.

Isi Buku

Materi yang disajikan dalam tesis IMPLEMENTASI MODEL MEMORIZATION DALAM MENGHAFAL ALQURAN adalah berupa mapping surat yang akan dihafal, yakni memberi gambaran rancangan sebuah surat Alquran yang meliputi kata kunci dari satu ayat, arti dan urutan ayat. Kemudian mengimajinasikannya

dalam sebuah cerita. Untuk jumlah ayat pada satu surat dengan mengkonversikan angka ke warna, yaitu COBI KUHITUNG HIJRAH ORPIPU.

Kelebihan

Kelebihan dari tesis ini adalah bahasanya mudah dimengerti dan terdapat contoh cara membuat mapping ayat dalam sebuah surat, serta dari tesis ini mendapatkan banyak pengetahuan, bukan sekedar materi tetapi banyak hal lain, seperti contoh membuat RPP, pemikiran para ahli, syarat, cara dan motivasi menghafal Alquran, menjelaskan tentang lembaga DTA beserta dasar hukumnya dan lain-lain. Selain itu tesis ini sebagai suatu rule model bagaimana langkah-langkah dalam meneliti suatu hal.

Kekurangan

Kekurangan dari tesis ini, karena isinya kompleks maka harus jeli dalam mencari letak materi model memorization, tujuan model memorization dan sayangnya belum dijadikan sebagai suatu buku.

T. METODE MENDENGARKAN AUDIO

Latar Belakang

Menghafal Alquran adalah pekerjaan yang sulit bagi setiap orang. Sebagian yang lain merasa pesimis bisa menghafal Alquran, terlebih untuk non-Arab yang bahasa bawaa lahirnya bukan bahasa Arab. Membaca saja kesulitan, apalagi menghafalnya. Harus belajar sekian tahun untuk bisa membaca rangkaian huruf-huruf hijaiyyah, itu pun masih banyak yang salah.

Penulis telah membaca sebagian besar buku-buku yang ditulis tentang menghafal Alquran, tetapi semua

buku itu membutuhkan sebuah buku yang ditulis berdasarkan pada ilmu modern, terlebih tentang riset otak manusia, kekuatan ingatan, dan teori belajar modern.

Tony Buzan, ahli memori dunia mengatakan, “Dalam dua puluh tahun terakhir, riset otak manusia yang terputus sekitar 95% dari pengetahuan-pengetahuan yang ada dalam masalah ini.

Bermula dari pernyataan Tony Buzan itulah buku ini ditulis, sesuai dengan pencapaian riset kekuatan daya ingat, teori kecerdasan yang beranekaragam, keterampilan belajar cepat, keterampilan berkata-kata positif, dan riset kesuksesan manusia.

Penamaan Metode

Dalam KBBI audio berarti alat peraga yang bersifat dapat didengar. Audio juga berarti suara atau bunyi yang dihasilkan oleh getaran suatu benda, agar dapat tertangkap oleh telinga manusia getaran tersebut harus kuat minimal 20 kali/detik.

Metode ini dinamakan menghafal dengan audio karena memaparkan cara menghafal Alquran menggunakan media audio yaitu *murattal* dari Qari. Metode ini juga mengoptimalkan kemampuan indra visual salah satunya yaitu indra pendengaran.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Metode ini dicetuskan oleh Majdi Faruq Ubaid *al-Hafidz*. Beliau menyelesaikan program Master dalam Bidang Sistem Informasi Akuntansi dari Bentley University di Massachusetss, Amerika Serikat dengan predikat high distinction.

Beliau adalah seorang akuntan profesional yang merupakan salah satu pendiri dan CEO sekaligus

menjadi trainer pada Invesment for Training and Development, sebuah pusat pelatihan yang berbasis di Bahrain dan beroperasi di Timur Tengah dan seluruh negara Gulf Country. Disamping sebagai professional, beliau juga seorang hafizh yang aktif memberikan pelatihan menghafal Alquran menggunakan teknik belajar modern, yang terbukti efektif.

Tujuan

Tujuan umum

Membuat orang yang mau menghafal Alquran merasa optimis dengan kemampuan yang mereka miliki. Karena pada hakikatnya Allah telah menjadikan Alquran sebagai kitab yang mudah untuk dihafalkan.

Tujuan Khusus

Adapun secara khusus adalah untuk memudahkan bagi orang yang mau menghafal Alquran secara utuh tanpa susah payah, tanpa membutuhkan waktu khusus dan lama untuk menghafalnya, memfasilitasi bagi yang ingin *muraja'ah* hafalan dengan mudah dan membantu menguatkan hafalan ayat-ayat Alquran sehingga tidak ragu-ragu dan hilang.

Isi Buku

Buku ini berjudul 9 Langkah Mudah Menghafal Alquran . Di dalamnya dijelaskan langkah-langkah yang bisa di terapkan bagi orang yang mau menghafal Alquran dan hal itu berdasarkan riset penulis.

Salah satu metode yang di gunakan adalah menghafal Alquran dengan mendengarkan audio yang berupa *murattal* salah seorang Qurra' yang sudah di akui bacaannya di kalangan para pengkaji Alquran .

Metode ini juga menitik beratkan pada kecerdasan visual berupa pendengaran karena membantu menghafal

dalam hati dan ini merupakan kemudahan tersendiri bagi penghafal Alquran .

Menghafal Alquran dengan mendengarkan audio juga merupakan salah satu cara untuk membantu orang-orang sibuk yang mau menghafal Alquran karena tak membutuhkan waktu khusus yang lama untuk menghafal namun sangat membantu dalam menguatkan hafalan ayat-ayat yang dihafalkan sehingga tidak ragu dan hilang.

Metode ini juga terbukti membantu mengatasi ayat-ayat yang mirip, dengan cara mengoleksi beragam *murattal* lantunan suara indah para Qura' dan kemudian di dengarkan setiap harinya. Dengan lagam yang berbeda akan sangat membantu para penghafal Alquran untuk membedakan ayat-ayat yang mirip dan juga membantu penghafal Alquran bisa menghafal tanpa membuka mushaf.

Kelebihan

Merupakan metode menghafal modern, memudahkan orang-orang sibuk untuk menghafal Alquran dan memudahkan *muraja'ah* hafalan kapanpun dan dimanapun.

Kekurangan

Tidak bisa di terapkan untuk semua kalangan diantaranya bagi penyandang cacat pada pendengaran yaitu tuna rungu.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Tempat : Pondok Pesantren Al-Rahmaniyyah
Mata Pelajaran : Tahfizh Qur'an
Kelas : Tsanawiyah
Pertemuan Ke- : 1
Alokasi Waktu : 1 x 60 menit (1 pertemuan)
Standar Kompetensi (Al-Qur'an) : Menghafal Q.S. Al-Waqiah ayat 1-10

Kompetensi Dasar : Mampu Menghafal Q.S. Al-Waqiah ayat 1-10

Indikator : Peserta Didik Mampu Menghafal Q.S. Al-Waqiah 1-10

Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menghafal Q.S. Al-Waqiah ayat 1-10

Materi Ajar

- Q.S. Al-Waqiah ayat 1-10

Metode Pembelajaran

- Metode yang digunakan adalah metode ikatan diawali dengan ceramah, Tanya jawab, praktik dan tes.
 - a. Ceramah.
 - Guru menjelaskan materi yang akan dibahas disertai dengan metode yang akan diterapkan.
 - b. Tanya Jawab.
 - Guru mencoba memberikan pertanyaan agar anak didik bersemangat.
 - c. Praktik.

- Guru mengawali bacaan Q.S. Al-Waqiah ayat 1-10 diikuti oleh peserta didik.
- d. Tes
- Guru menunjuk satu orang peserta didik untuk menunjukkan hasil hafalannya.

I. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Memulai pelajaran dengan membacabasmalah dan berdoa.
- Pemberian motivasi belajar Al-Qur'an.
- Memberikan pengalaman dalam menghafal al-Qur'an.
- Menjelaskan materi yang akan diajarkan.

b. Kegiatan Inti

- Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru. Kemudian Peserta didik membacakan dan menghafal Q.S. Al-Waqiah ayat 1-10 dengan metode yang diberikan.
- Guru membacakan Q.S. Al-Waqiah ayat 1-10 yang kemudian diikuti oleh peserta didik.
- Peserta didik membacakan dan mengulang surat Al-Waqiah ayat 1-10 sebanyak 15x yang dipantau oleh guru.
- Guru mengintruksikan agar peserta didik berkonsentrasi dalam membaca secara berulang-ulang.
- Peserta didik menghafal Q.S. Al-Waqiah ayat 1-10.
- Guru menanyakan siapa yang sudah hafal meskipun masih terbata-bata.

- Peserta didik maju satu orang untuk menunjukkan hasil hafalannya.

c. Kegiatan Akhir

- Test praktik, satu orang membacakan hafalannya di depan kelas.

II. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Al-Qur'an
2. Buku "*Hafal Al-Qur'an Mutqindalam 5 Hari Metode NLP (Neuro Linguistic Programming)*"

Mengetahui,
Pembimbing

Bandung, 15 November 2017
Guru Tahfidz

H. TB. Enjah Emir

M. Fikri Nauval.

METODE PEMBELAJARAN KITABAH

empat **KITABAH**

A. METODE ABANA

Latar belakang

Buku ini disusun untuk para pelajar dan pengajar yang ingin belajar dan mengajar menulis al Quran. Secara efektif, tepat, benar, dan standar. Buku yang disusun dengan mudah dan sederhana ini, yaitu buku metode mengajar dan belajar menulis Alquran (ABANA). Yang penulis lihat dapat membantu dalam proses belajar dan mengajar menulis Alquran (kitabah).

Buku metode abana adalah buku pembelajaran menulis Alquran metode abana menekankan pada proses kegiatan kemandirian menulis dari setiap pelajar. Metode abana ini dirancang untuk siapa saja yang ingin menulis Alquran dengan menekankan pada bidang penguasaan teknik menulis al Quran. (ABANA) *Alif*, *Ba*, dan *Nun* adalah dasar dari metode yang akan kita terapkan dalam buku tersebut. Buku itu kami susun untuk para pelajar dan mengajar, yang ingin belajar dan mengajar menulis Alquran secara efektif, tepat, benar, dan standar. Juga buku ini dapat menjadi pedoman, panduan sekaligus tempat latihan menulis bagi para pelajar dan pengajarnya. Dalam penyusunan buku ini, penulis berusaha merujuk kepada kitab-kitab yang berbahasa Arab (melihat tentang tulisan-tulisannya), yaitu agar bisa menjadi standar bagi kami atau pun pembaca.

Pembelajaran menulis Alquran metode ABANA menekankan pada proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemandirian menulis dari setiap pelajar. Metode ABANA dirancang untuk siapa saja yang ingin menulis Alquran dengan menekankan pada bidang penguasaan tehnik menulis Alquran . Metode ABANA sederhana, mudah dan efektif , yang hanya menggunakan metode menulis pada tiga huruf hijaiyyah dan garis-garis pada buku tulis. Disaat buku-buku metode membaca Alquran yang telah diterapkan membuahkan hasil yang nyata, maka saatnya muslimin untuk memiliki kemampuan dalam menulis Alquran dengan baik dan benar, dan dengan standar penulisan yang baik dan benar juga. Untuk mewujudkan itu, maka perlu suatu tehnik atau metode menulis yang sederhana, mudah dan efektif.

Penamaan Metode

Ibu Heni Setyawati terinspirasi menyusun buku itu karena dorongan suami dan rekan-rekan untuk mengajarkan menulis Arab dengan baik, rapih, dan benar. Sebenarnya ini semua sudah di buat ditahun 2004 oleh ibu hen setyawati tetapi hanya untuk pribadi sendiri dan dipergunakan untuk pribadi dan keluarga saja. Dan pada tahun 2015 banyak motivasi, masukan dari temen-teman untuk menerbitkan buku ini dalam bentuk 5 jilid yang dimana isinya tentang membaca dan mengajar dalam pengejaan bahasa Arab. Alhamdulillah ternyata buku yang beliau buat dapat diterima dikalangan masyarakat luas terutama di sekolah dasar, ponpes, madrasah, dan sejenisnya. Sehingga banyak produsen atau sekolah yang ingin mencetak lebih banyak lagi buku dari karangan atau buatan dari ibu Heni Setyawati.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Buku metode abana ini disusun oleh Heni Setyawati yang biasa dikenal dengan ummu jasmine laila binti sulhadi As-Semarangiy, lahir disemarang pada 27 Agustus 1974. Dan berhasil lulus dari Universitas IAIN Walisongo Semarang.Fakultas Ushuluddin pada tahun 1993.

Tujuan

Tujuan Umum

Agar siswa dapat mempraktekancara penulisan huruf hijaiyyah dengan benar dan rapi

Tujuan Khusus

Latihan penyambungan huruf hijaiyyah dan menyambungkan rangkaian huruf-huruf hijaiyyah menjadi sebuah surat yang sempurna, praktek baca per kata, praktek tulis dan baca per kalimat, praktek baca dan tulis per kalimat dari Alquran (dengan tajwid), dan praktek membaca dan menulis Alquran , Al-Hadits dan bacaan berbahasa Arab

Isi Buku

Pembelajaran menulis Alquran metode ABANA menekankan pada proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemandirian menulis dari setiap pelajar. Metode ABANA dirancang untuk siapa saja yang ingin menulis Alquran dengan menekankan pada bidang penguasaan teknik menulis Alquran .Metode ABANA sederhana, mudah dan efektif, yang hanya menggunakan metode menulis pada tiga huruf hijaiyyah dan garis-garis pada buku tulis.

Disaat buku-buku metode pembaca Alquran yang telah diterapkan membuahkan hasil yang nyata, maka saatnya muslimin untuk memiliki kemampuan dalam menulis Alquran dengan baik dan benar, dan dengan standar penulisan yang baik dan benar juga. Untuk mewujudkan itu, maka perlu suatu teknik atau metode menulis yang sederhana, mudah dan efektif. Untuk dapat memenuhi target kemandirian dalam menulis Alquran seorang guru tentunya harus pendekatan-pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materinya. Selain itu, seorang pendidik yang baik juga dituntut untuk mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajarannya.

Saat ini kemampuan menulis menjadi hal yang wajib dimiliki oleh setiap muslim, mampu dan terampil menulis dengan baik dan benar menjadi salah satu tujuan pembelajaran di sekolah-sekolah baik yang formal maupun informal. Dengan mampu menulis Alquran dengan baik dan benar maka ini menambah keistimewaan pada pribadi setiap muslim.

Kelebihan

Dapat belajar lebih cepat, banyak tutorial dalam cara memegang pencil, penjelasannya yang sangat rinci , mudah dipahami

Kekurangan

Kurang dalam penulisan huruf hijayah pada awal huruf tengah maupun belakang (hanya huruf-huruf tertentu yang di tutorkan)

B. METODE ARAB HIJAIYYAH

Latar belakang :

Penguasaan Huruf Hijaiyyah bagi generasi Islam cukup penting. Terutama dalam penulisan huruf Arab Hijaiyyah, karena inilah salah satu pintu gerbang keilmuan Islam dengan mengetahui penulisan bahasa Arab yang tentunya menjadi bahasa yang paling penting dalam khazanah Islam. Para ulama terdahulu telah melahirkan begitu banyak karya sehingga dapat kita rasakan manfaatnya hingga saat ini.

Oleh sebab itu para ulama terdahulu mengawali karya mereka dengan menulis, sehingga menjadi sebuah buku. Yang dapat kita baca, semoga dengan mempelajari kepenulisan Arab ini bisa menjadi awal kemajuan Islam. Karena dasar-dasar mempelajari suatu ilmu itu perlu mempelajari dasar-dasarnya, disamping membacanya, mendengarnya, mengucapkannya, tidak kalah penting juga menulis, yaitu cara menulis huru Arab hijaiyyah ini.

Seringkali anak-anak kesulitan dalam menulis Arab terutama dalam penulisan Huruf Hijaiyyah, bahkan mereka kurang mengenal dalam penulisan huruf Arab Hijaiyyah, serta kurangnya para guru mengajarkan dasar-dasar penulisan Arab. Sehingga mereka kurangan pengetahuan dalam penulisan huruf Arab hijaiyyah ini, jika mereka dibiarkan tanpa mengetahui dasar-dasar yang memudahkan mereka, pada tahapan selanjutnya mereka akan sangat kesulitan, oleh sebab itu tanpa

mengabaikan hal-hal yang begitu mendasar maka mereka akan mudah mempelajari hal-hal yang sedikit sulit.

Metoda Huruf Hijaiyyah ini adalah salah satu metoda yang memudahkan para pelajar yang baru mengenal tentang penulisan Arab Hijaiyyah. Dalam buku ini para pelajar dibiasakan untuk menulis huruf Arab Hijaiyyah secara mandiri dengan diikuti langkah-langkah yang tersedia dalam buku ini.

Penamaan metode

Penulis menamakan Arab Hijaiyyah karena Arab (*ain, ra, dan ba*) artinya lurus, jelas, dan tepat. Dan juga sebagai bahasa yang digunakan dalam Alquran, dan hijaiyyah sebagai sekumpulan sistem lambang bahasa lisan dan tulisan dalam bahasa Arab.

Arab hijaiyyah sebagai nama yang familiar ditelinga para pelajar yang merupakan dasar-dasar menulis huruf Arab yaitu huruf hijaiyyah, yang mana dari huruf-huruf tersebut mengenal awal mula kita menulis Arab secara lancar, oleh sebab itu dinamai Arab hijaiyyah, agar mereka mengetahui awal mula penulisan Arab bermula dengan menulis huruf Arab hijaiyyah.

Arab hijaiyyah mengajak kita mengenal huruf-huruf Arab, sebagai umat yang dilahirkan dengan lisan dan kitab suci umat Islam menggunakan bahasa Arab tentunya sangat disayangkan jika tidak mengetahui Arab hijaiyyah, diharapkan dengan Arab hijaiyyah para pembelajar Agama Islam mengetahui penulisan Arab hijaiyyah ini.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Yani Setiariani, S.Ag , sebagai penyusun buku Arab Hijaiyyah merupakan kombinasi pengalaman belajar

beliau di dalam dunia pendidikan Islam. Adapun **latar belakang** penyusun dalam pendidikan Alquran : Beliau alumni Uninersitas Islam Negeri Bandung.

Tujuan

Tujuan Umum

Buku Arab hijaiyyah ini mencoba mengajarkan dan mempraktekan bagaimana menulis huruf Arab Hijaiyyah secara mandiri. Serta membantu memudahkan anak-anak dalam menulis Arab secara baik dan benar, selain itu tahapan-tahapan yang diajarkan dalam buku Arab Hijaiyyah ini menyesuaikan dengan tingkat kemampuan anak-anak, agar lebih memudahkan anak-anak mempelajarinya.

Disamping itu mereka dilatih untuk belajar secara mandiri bagaimana menulis huruf Arab hijaiyyah tanpa harus diperintah oleh guru, sebagai awal dasar-dasar mereka mempelajari huruf Arab hijaiyyah supaya mereka terbiasa, sehingga mereka tidak terlalu awam dalam mengetahuinya, sehingga jika sudah mempelajarinya mereka mempunyai pengalaman belajar, dan tidak kaku dalam menerapkannya jika ada tuntutan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan menulis Arab.

Tujuan khusus

Melatih anak-anak dalam kepenulisan Arab, agar mereka dapat menulis huruf Arab dari huruf perhuruf kemudian menyambungkan huruf satu dengan huruf yang lain setelah mereka mempelajari dasar menulis huruf-huruf hijaiyyah kemudian menyambungkannya tahapan terakhir melatih mereka dengan memberikan contoh surat-surat pendek yang mana berupa rangkaian kalimat bahasa Arab, yang mana agar mererak dengan

latihan sehingga mereka tidak merasa kaku dalam menerapkannya dalam sebuah tulisan karena sudah diabiasakan dengan soal latihan.

Isi Buku

Didalam buku Arab hijaiyyah ini berisikan materi-materi yang sesuai disesuaikan dengan tingkat kemampuan pada tiap tingkatan-tingkat kelas anak-anak dan buku ini terdiri dari tiga jilid yang didalamnya memuat sebuah tahapan-tahapan dalam penulisan Huruf Arab hijaiyyah.

Jilid pertama berisikan tentang materi-materi juga langkah-langkah yang disertakan dengan contoh, kemudian disertakan pula dengan kolom-kolom yang berisikan tanggal pengerjaan, nilai dari penulisannya, paraf guru yang mengajarkan penulisan Arab, dan paraf orang tua anak-anak. Pada jilid pertama ini memperkenalkan anak-anak cara menulis huruf-huruf hijaiyyah yang diawali huruf *Alif* dan di akhiri dengan huruf *Ya* . dan materi terakhir huruf-huruf hijaiyyah yang dikelompokkan sesuai dengan cara penulisannya yang hampir sama. Contohnya huruf , ba, ta, tsa, nun,

Jilid kedua tidak jauh beda pada isi yang tertera pada jilid yang pertama, akan tetapi pada jilid kedua ini mulai pada langkah-langkah dan contoh penulisan huruf –huruf hijaiyyah pada awal kata, pertengahan kata, dan akhir kata. Dan disertakan juga contoh-contoh penulisan huruf hijaiyyah sambung yang terdiri dari dua huruf hijaiyyah yang disambung. Dan pada bagian terakhir berisi soal latihan bagaimana cara menyambungkan huruf-huruf hijaiyyah.

Jilid ketiga berisikan tentang harakat-harakat, kemudian pada tahapan ini anak-anak diajarkan cara

bagaimana penulisan huruf –huruf hijaiyyah pada awal kata, pada pertengahan kata serta akhir kata. Serta tidak lupa didalamnya memuat cara penulisan huruf sambungdari huruf-huruf hijaiyyah, kemudia dalam pembahasan akhir berisi soal latihan berupa penulisan surat-surat pendek yang terdapat dalam Alquran selain itu kalimat rangakain bahasa Arab lainnya. .

Kelebihan

Singkat, padat dan komprehensif, mengarah kepada inti, buku-buku yang disajikan menyesuaikan dengan tahapan kemampuan, disertai penilaian orangtua, guru, tidak banyak memparkan secara deskripsi (kecuali memang diperlukan), singkat, padat dan jelas. Tidak bertele-tele, inti sari yang perlu dipelajari orang-orang yang ingin bisa menulis hururuf Arab, buku ini melatih diri kita untuk belajar secara mandiri atau otodidak.

Kekurangan

Kurang dalam dalam menulis kalimat Arab beserta harakatnya

Tidak diajarkan mengenai mengenai menulis huruf hijaiyyah sekaligus dengan harakatnya, tidak dibimbing oleh guru dalam cara penulisan huruf Arab hijaiyyah , tidak diajarkan pola-pola yang udah dipahami oleh pelajar dalam menulis huruf Arab hijaiyyah, metode yang diterapkan dalam buku Arab hijaiyyah ini masih umum.

C. METODE MUSTAQILLI

LatarBelakang

Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja yang ingin bias membaca kitab dan mempelajari Bahasa Arab dari

paling dasar (belum bias menulis dan membaca Arab sama sekali) dengan tujuan utama untuk membentuk kemahiran membaca dan menulis Arab.

Oleh karena itu, dalam metode Mustaqilli ini pembahasannya memprioritaskan praktek membaca dan menulis abjad Arab, yang kemudian dikembangkan dalam penulisan , bacaan perkata dan perkalimat, kemudian praktek baca dan tulis dari bacaan dan tulisan Arab baik dari Alquran , al-Hadits maupun bacaan-bacaan Arab lainnya.

Walaupun kitab ini untuk level paling dasar dalam bahasa Arab, namun demi kian tetap mengajarkan percakapan bahasa Arab dasar dengan cara dibantu cara baca dengan Bahasa Indonesia dan terjemahnya serta dalam prakteknya cukup dilafazkan dan diperagakan secara berulang-ulang dengan tanpa membicarakan gramatika Arab-nya, sehingga peserta didik hafal dan biasa memperagakannya sebagaimana dalam situasi yang sebenarnya.

Penamaan Metode

Mustaqilli adalah metode cepat dalam penguasaan bahasa Arab baik dalam membaca kitab, menterjemah kitab, menulis, mengarang dan berbicara dalam bahasa Arab. Metode ini sengaja disusun dengan konsep sederhana, tidak rumit namun sangat komprehensif. Metode ini lahir dari hasil penelitian mendalam terhadap proses belajar mengajar bahasa. Dan bagi yang mempelajarinya dituntut sangat aktif secara mandiri.

Penulis (Nama dan Kepakaran)

KH. Agus Shohib Khoironi, S.Ag,Lc. berasal dari Ngawi, Jawa Timur. Beliau berusaha mencari cara mudah untuk mempelajari bahasa Arab. Metode ini

ditulisnya saat menjalani pendidikan di Universitas Al-Azhar, Mesir. Buku ini dibuat oleh beliau yang mempunyai pengetahuan mendalam dalam bahasa Arab. Dengan metodenya, ia menjadikan tata bahasa Arab yang rumit menjadi sederhana dan mudah dipahami. Beliau meringkasnya, sehingga pembahasannya pun sangat sistematis, lengkap, mudah dipahami dan memadukan teori dengan praktek, grafik, tabel dan skema.

Tujuan

Tujuan Umum

Agar siswa dapat mempraktekancara penulisan huruf hijaiyyah dengan benar dan rapi.

Tujuan Khusus

Pertama, memperkenalkan abjad Arab, nama abjad dan persamannya dalam bahasa Indonesia. Cara penulisan abjad Arab berdasarkan posisi garis. Memaparkan tanda baca abjad Arab dan cara membacanya, tanda baca itu terbagi 4 bagian, diantaranya tanda baca pendek, double pendek/tanwin, tanda baca panjang, tanda baca mati/ sukun dan double huruf/*tashdid*.

Kedua, menjelaskan tentang perbedaan huruf-huruf gamariah dan syamsiah serta cara membacanya.

Ketiga, menjelaskan tentang cara penulisan huruf hijaiyyah di awal, di tengah dan di akhir, perbedaan cara penulisan huruf *hamzah* dengan huruf *alif* serta menjelaskan pula penulisan huruf *hamzah* berdasarkan posisinya.

Isi Buku

Pada buku yang berjudul “Dasar-Dasar Mustaqilli 1” membahas tentang beberapa hal, diantaranya : Membaca

dan Menulis Abjad Arab, Perbedaan Huruf-Huruf *Qamariah* dan *Shamsiyah*, penulisan huruf hijaiyyah di awal, di tengah dan di akhir, praktek baca per kata, praktek tulis dan baca per kalimat, praktek baca versi Alquran (dengan tajwid), praktek membaca dan menulis ; Alquran, Hadis dan bacaan berbahasa Arab, percakapan bahasa Arab praktis berbasis metode mustaqilli

Kelebihan

Buku ini telah mendunia, diiklankan oleh Amazon.com dan sudah diteliti oleh dua ulama besar, yaitu Prof. Dr.Wahbah Az-Azuhaily dan Syeikh Mu'thi (Penulis Tafsir Al-Munir/20 Jilid), menggabungkan nahwu dan shorof, praktis, tidak teoritis dan Sistematis, dari level 1-4, menggunakan metode deduktif (umum-khusus), kebanyakan dari metode lain (khusus-umum), tidak harus menghafal.

Kekurangan

Lembaran-lembaran kertas suka terlepas dari bukunya, kurang kuat, masih ada yang salah dalam penulisan, contoh : huruf seharusnya posisinya di atas garis,tetapi ini jadi di bawah garis.

D. METODE MENULIS HIJAIYYAH

Latar Belakang

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Menciptakan manusia dari segumpal tanah. Bacalah, dan Tuhanmu maha pemurah. Yang mengajar menulis kalam. Mengajar manusia apa yang tiidak diketahuinya". (Qs. Al-‘Alāq[96]:1-5). Ayat di atas merupakan wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Muhammad.

Dengan dorongan yang kuat untuk mengajarkan Alquran dengan cara yang baik dan benar dan berhasil. Agar anak didik mudah membaca dan benar-benar mengerti serta memahaminya, maka disusunlah pelajaran dengan bunyi bacaan huruf-huruf hijaiyyah yang sudah berharakat atau bertanda baca "*fathah*". Dalam pelajaran ini peserta didik tidak diperkenankan untuk mengeja, tetapi langsung membaca bunyi huruf yang sudah berharakat *fathah* tersebut. Dalam metode yang baru ini sejak awal anak sudah diharuskan dan dituntut membaca dengan lancar, yakni cepat, tepat dan benar. Dengan demikian, secara tidak langsung anak harus mengerti dan memahami masing-masing huruf hijaiyyah. Dengan penuh kesabaran dan ketelitian, satu huruf demi satu huruf diajarkan kepada peserta didiknya. Agar anak terlatih dan dapat membaca dengan baik dan benar, maka setiap contoh bacaannya diambilkan dari Alquran . Setelah anak-anak lancar membaca dengan huruf-huruf hijaiyyah yang berharakat *fathah*, kemudian dicoba dengan huruf-huruf yang berharakat *kasrah*, dhumamah. Secara perlahan-lahan akhirnya metode menulis huruf Hijaiyyah dapat terwujud dan bahkan bisa mengalahkan metode-metode sebelumnya dalam pembelajaran menulis Alquran. Maka dari itulah metode menulis Hijaiyyah dikatakan lebih berhasil dalam pelaksanaan pembelajaran menulis Alquran dibandingkan metode metode sebelumnya. Namun dengan semakin berkembangnya metode menulis Hijaiyyah tersebut, tidak semua pelaksanaan metode menulis Hijaiyyah dalam pembelajaran menulis Alquran berjalan dengan baik tanpa ada kendala-kendalanya. Seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan pemikiran manusia

dalam meningkatkan kualitas proses belajar Al-Alquran, maka TPA merupakan sarana pendidikan yang sangat efektif dalam pengajaran Alquran, sekaligus menanamkan kecintaan anak terhadap gemar belajar dan menulis Alquran sedini mungkin. Lembaga pendidikan Alquran ini keberadaannya sangat dibutuhkan, hal ini juga mengingat keterbatasan pendidikan agama di sekolah pada umumnya. Islam memerintahkan kepada pemeluknya supaya belajar. Karena belajar adalah kewajiban utama dan sarana terbaik untuk mencerdaskan umat dan membangun peradaban, sebab maju mundurnya suatu bangsa dapat tercermin dari kondisi atau sistem pendidikan yang ada.

Belajar adalah salah satu upaya untuk membentuk suatu peradaban yang dicita-citakan oleh masyarakat muslim, hendaknya pemahaman terhadap Alquran harus ditingkatkan agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam menangkap pesan yang ada dalam Alquran . Khususnya terhadap belajar menulis dan membaca Al-Alquran, TPA sebagai lembaga pendidikan yang melayani dan menyiapkan fasilitas kepada masyarakat untuk memulai proses panjang dalam pendidikan Al-Alquran. Kenyataan ini membuktikan bahwa pendidikan Alquran sangatlah erat dengan berbagai fenomena sebagai konsekuensi dari keberadaan TPA tersebut. Hal itulah yang menarik penulis untuk meneliti dan menelaah lebih lanjut tentang hal-hal yang terkait dengan pendidikan Alquran khususnya terhadap pelaksanaan atau penerapan metode menulis Hijaiyyah dalam pembelajaran menulis Al-Alquran. Adapun pemilihan lokasi di TPABaiturrahman adalah berdasarkan pada kenyataan bahwa TPA Baiturrahman menggunakan

metode menulis Hijaiyyah dalam pembelajaran menulis Al-Alquran

Penamaan Metode

Dinamakan menulis Hijaiyyah karena untuk membentuk suatu peradaban yang dicita-citakan oleh masyarakat muslim, hendaknya pemahaman terhadap Alquran harus ditingkatkan agar tidak terjadi kesalahan fahaman dalam menangkap pesan yang ada dalam Alquran . Khususnya terhadap belajar menulis dan membaca Al-Alquran.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Metode menulis Hijaiyyah disusun oleh Idrus Sudrajat, Lay Out oleh Dede.s

Buku ini diterbitkan pada tahun 2006 dan diterbitkan oleh PT. Cahaya Ilmu Bandung.

Tujuan

Tujuan Umum: agar mampu menulis Huruf Hijaiyyah secara fasih (benar) sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw., serta memelihara tulisannya dari segala bentuk kesalahan-kesalahan menulis huruf Arab.

Tujuan Khusus

Mengetahui atau mengenal huruf-huruf hijaiyyah/Arab dalam Alquran dan cara menulisnya. Sehingga tidak ada kekeliruan nantinya dalam membaca mushaf Alquran.

Isi Buku

Sebagaimana hal-nya judul yang telah diambil materi yang dapat disajikan, diantaranya yaitu:

Huruf-huruf Hijaiyyah

ث ح ج خ د د ر ز
ا ب ت

zai Ra Żal dal kha Ha Ja £a
ta Ba alif

Huruf-Huruf hijaiyyah berharakat

Harakat (Arab: حركات, harakaat) atau tasykil adalah tanda baca yang ditempatkan pada huruf Arab untuk memperjelas dalam pengucapan huruf tersebut. Harakat dipakai untuk mempermudah cara membaca huruf Arab bagi orang awam, pemula atau pelajar dan biasanya dituliskan pada buku-buku pendidikan, buku anak-anak, kitab suci Alquran, walaupun Dalam penulisan sehari-hari tidak menggunakan harakat, karena pada umumnya orang Arab sudah paham dan mengerti akan tulisan yang mereka baca, namun kadang juga digunakan sebagai penekanan dari suatu kata terutama pada kata-kata yang kurang umum digunakan untuk menghindari kesalahan pembacaan.

Macam-macam harakat

Fathah (فتحة) adalah harakat yang berbentuk layaknya garis horizontal kecil yang berada di atas suatu huruf Arab yang melambangkan fonem /a/. Secara harfiah, *fathah* itu sendiri berarti membuka, layaknya membuka mulut saat mengucapkan fonem /a/. Ketika suatu huruf diberi harakat *fathah*, maka huruf tersebut akan berbunyi /-a/, contohnya huruf lam (ل) diberi Harakat *fathah* menjadi /la/ (ل).

Kasrah (كسرة) adalah harakat yang berbentuk layaknya garis horizontal kecil, yang diletakkan di bawah suatu huruf Arab, harakat *kasrah* melambangkan fonem /i/. Secara harfiah, *kasrah* bermakna melanggar. Ketika suatu huruf diberi harakat *kasrah*, maka huruf tersebut

akan berbunyi /-i/, contohnya huruf lam (ل) diberi Harakat *kasrah* menjadi /li/ (لِ)

Dammah (ضمة) adalah harakat yang berbentuk layaknya huruf wau (و) yang diletakkan di atas suatu huruf Arab (و), harakat dammah melambangkan fonem /u/. Ketika suatu huruf diberi harakat dammah, maka huruf tersebut akan berbunyi /-u/, contohnya huruf lam (ل) diberi harakat dammah menjadi /lu/ (لُ).

cara menulis Huruf Hijaiyyah

Penulisan huruf Arab dimulai dari kanan ke kiri.

Jumlah huruf Arab (disebut dengan huruf Hijaiyyah). Huruf ini jumlahnya ada 29 huruf.

Huruf-huruf itu ada yang dapat menyambung dan disambung, ada yang bisa disambung tetapi tidak bisa menyambung. Masing-masing mempunyai bentuk huruf sesuai posisinya (di depan, tengah, belakang atau terpisah). Di antara huruf-huruf itu terdapat beberapa huruf yang dapat disambung dan menyambung dan beberapa huruf yang hanya dapat disambung.

Kelebihan

Mampu menarik perhatian siswa dengan cepat dan tidak membuat siswa gampang bosan dalam mempelajarinya, dapat diterima oleh siswa dengan baik dan mudah untuk dimengerti.

Kekurangan

Cara penyampaian atau ragam bentuk yaitu hanya dengan perumpamaan, pembahasan kurang lengkap, semisal bisa ditambahkan cara penulisan huruf Arab pada awal, tengah, dan akhir kalimat.

E. METODE DRILL

Latar Belakang

Hijaiyyah atau huruf Arab yaitu huruf yang dipergunakan dalam penulisan kitab suci Alquran . Dalam pembelajaran huruf Arab memang tidak begitu mudah, apalagi untuk anak-anak. Juga banyak orang tua yang kesulitan memperkenalkan Hijaiyyah pada anak-anaknya. Bahkan, bukan tidak mungkin masih ada orang tua dari anak-anak tersebut yang tidak tahu banyak tentang huruf Hijaiyyah. Dalam pengenalan huruf Hijaiyyah kepada anak-anak ini harus dengan metode yang menarik perhatian. Kini sudah banyak metode pembelajaran Alquran dimana-mana, antara lain adanya buku ini berisikan huruf-huruf hijaiyyah dimulai dengan tingkatan yang paling rendah. Buku ini memudahkan guru atau pembimbing TKA (Taman kanak-kanak Alquran), DTA (Diniyyah Takmiliyyah Awaliyyah) dalam pengajaran. Tetapi tidak sedikit anak-anak yang malas belajar dengan buku Iqra ini, dikarenakan segi pengemasan yang kurang menarik dari buku Iqra ini. Anak-anak yang malas belajar dengan buku ini akan lebih tertarik belajar dengan warna atau dengan desain yang lucu. Taman kanak-kanak merupakan merupakan awal pembelajaran bagi seorang anak yang pada umumnya usia mereka merupakan usia bermain sekaligus masa perkembangan otak, sehingga diperlukan suatu metode dan desain yang menarik dalam penyampaian materi pembelajaran huruf Hijaiyyah ini.

Maksud pembuatan media pembelajaran Hijaiyyah ini adalah untuk dapat membantu anak yang duduk di Taman kanak-kanak Alquran dalam memahami materi

pembelajaran Hijaiyyah. Agar dalam mempelajari Hijaiyyah anak-anak merasa senang dan ada ketertarikan untuk selalu mempelajarinya. Adapun tujuannya yakni untuk memberikan kemudahan kepada guru Taman kanak-kanak Alquran dalam memberikan pelajaran bagi serta memberi semangat dalam belajar, juga dapat membantu orang tua di rumah agar dapat mengajari anaknya, jadi anak tidak hanya belajar madrasah melainkan masih dapat belajar Hijaiyyah di rumah.

Penamaan Metode

Disebut metode Drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Menurut Nana Sudjana, metode Drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang serta bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Penulis buku metode Drill adalah Abdul Mazid, M.pd

Tujuan

Tujuan Umum

Tujuan umum dalam pembelajaran menulis salah satunya mengontrol penggunaan siste, sintaksis bahasa Arab dalam buku atau topik yang dapat dipahami orang Arab. Dan memungkinkan kita menjelaskan lebih rinci tujuan ini dari serangkaian tujuan selama proses

pengajaran menulis dalam hal metode dan gaya bahasa (ushlub).

Tujuan Khusus

Diharapkan agar siswa memiliki keterampilan moroeis/gerak, misalnya menghafal kata-kata, menulis, menggunakan alat, membuat suatu bentuk, atau melaksanakan gerak dalam olah raga, mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagikan, menjumlah, tanda baca, dll

Dapat menggunakan daya pikirannya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih baik teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya.

Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

Isi Buku

Kata huruf berasal dari bahasa Arab harf atau huruuf (حرف او حروف). Huruf Arab disebut juga huruf hija'iyah (هجائية). Kata hija'iyah berasal dari katakerja hajjaa (هجي) yang artinya mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf. Huruf hijaiyah disebut pula huruuf tahjiyyah (حروف تهجية).

Dalam penulisan huruf dalam hal bentuk yang kaitannya dengan tempat awal, tengah atau akhir tersebut, bentuk itu dibagi menjadi 4 tata cara penulisan, yaitu: Penulisan huruf tunggal yang berdiri sendiri dan tidak bergandeng dengan huruf sebelum atau sesudahnya. Tata cara penulisan huruf Arab tunggal ini tentu dengan cara tidak menyambungkannya dengan huruf sebelum maupun sesudah.

Huruf tunggal biasanya ditulis karena itu kebanyakan bukan kata (meskipun ada kata yang diwakili oleh sebuah huruf tunggal misalnya “wa” yang berarti dan) atau hanya sebagai huruf yang bukan bagian dari kata serta lantaran memang tidak bisa disambung dengan huruf sebelum atau sesudahnya seperti, cara penulisan huruf *alif, ba’, ta, tha, jim, ha, kha, dal, dzal, ra’, za’, sin, shin’, sad, dho’, ta’, dza’, ‘ain, ghain, fa’, qaf, kaf, lam, mim, nun, wawu, ha’, hamzah, lam alif, ya’*.

Penulisan huruf awal yaitu huruf yang terletak di awal kata. Tata cara penulisannya adalah disambung dengan huruf sesudahnya. Dalam kaitan dengan huruf awal ini seseorang mesti mengetahui huruf mana saja yang bisa disambungkan dengan huruf sesudahnya dan huruf mana yang tidak. Huruf *alif* adalah salah satu huruf yang tidak bisa disambung dengan huruf sesudahnya. Selain huruf *alif* huruf yang tidak bisa disambung dengan huruf berikutnya adalah *wawu, ra’, za’, dal, dzal* dan *hamzah*. Huruf-huruf tersebut cara penulisannya dengan mengikuti tatacara penulisan huruf tunggal.

Penulisan huruf tengah yaitu terletak pada tengah kata. Seperti halnya huruf awal, penulisan ditengah juga memiliki pengecualian. Sesuai dengan tataranya, huruf yang terletak di tengah kata cara penulisannya adalah dengan menyambungkan ke huruf sebelum dan sesudahnya. Dalam hal ini, maka ada huruf-huruf tertentu yang meskipun berada di tengah,

Tetap bisa diperlakukan seperti huruf lainnya ketika berada ditengah kata. Huruf *alif, dal, dzal, ra’, za’* dan *wawu* adalah huruf-huruf yang jika mereka ditengah hanya bisa disambung dengan huruf sebelumnya. Khusus untuk huruf *hamzah*.

Perlu dipahami bahwa setiap huruf yang bisa disambung dengan huruf lain baik itu sebelum ataupun sesudahnya masing-masing dari huruf itu selalu berubah baik yang menyambung ataupun yang disambung. Tetapi khusus untuk *hamzah* tidak: yang berubah adalah huruf sesudah dan sebelumnya sementara dia sendiri sama sekali tidak berubah.

Penulisan huruf akhir yaitu huruf yang berada di akhir kata. Bisa juga dikatakan atau didefinisikan sebagai huruf yang sebelumnya sudah didahului huruf yang lain, maka cara penulisan adalah dengan menyambungkannya dengan huruf yang sebelumnya. Huruf yang berada di akhir kata biasanya bentuknya kembali seperti bentuk tunggal meskipun

Untuk huruf-huruf khusus seperti *alif, dal, dzal, ra', za'* dan *wawu* yang ketika di awal kata tidak bisa disambung dengan huruf sesudahnya, maka saat mereka berada di akhir kata hal itu tidak berlaku. Artinya, ke enam huruf tersebut cara penulisan mengikuti cara penulisan semua huruf yang ada ketika mereka berada di akhir kata. Keistimewaan yang selama ini melekat, menjadi hilang ketika di akhir kata.

Kelebihan

Kelebihan dari buku ini yaitu, dengan metode Drill mempelajari huruf-huruf Hijaiyyah dari dasarnya. Sehingga memudahkan setiap orang yang sama sekali belum mengenal huruf-huruf hijaiyyah. Selain itu, dalam metode Drill disusun secara terstruktur dan sistematis, sehingga mudah dipahami.

Kekurangan

Didalam buku ini kurang menarik dari segi penulisan huruf hijaiyyahnya dan terlihat polos tidak ada gambar-

gambar yang menarik sehingga kurang menarik jika dibaca atau dipelajari oleh anak-anak.

F. METODE FOLLOW THE LINE

Latar Belakang

Metode Follow The Line ini dikembangkan oleh lembaga keilmuan yang berkeinginan untuk memudahkan anak dan orang awam untuk bias menulis Alquran. Pada awal pembelajaran peserta didik difokuskan untuk mempelajari kosa kata yang ada di juz 30 dan diharapkan dari juz 30 dapat menjadi bayangan untuk menulis pada juz yang lain dan kosakata yang lain dalam konteks yang lebih luas dari bahasa Arab.

Metode follow the line, dikeluarkan dari pikiran imajinatif untuk kemudian diletakan di kertas yang ditulisi. Dengan melakukan metode Follow The Line sesungguhnya hanyalah seseorang sedang membentuk “Pattern” imajiner di dalam pikirannya secara lebih mudah dan simpel, cepat dan sistematis untuk mencapai kemampuan seperti orang yang sudah bias menulis.

Penamaan Metode

Follow the Line adalah mengikuti “garis – garis” jalan yang sudah ditentukan” (baca : itba’ fiisabilii“), yang merupakan satu satunya pilihan sebagai hamba Allah SWT. Dalam hal ini manusia diberi kemerdekaan

memilih untuk mengikuti atau tidak terhadap “garis” itu. Kemerdekaan memilih inilah meniscayakan kita membekali diri. Oleh karena mengikuti garis mustahil dilakukan tanpa mengerti makna “garis” yang akan diikuti” itu. Dalam kerangka itulah manusia membutuhkan kemampuan “membaca dengan benar” dan itulah yang disebut membaca dengan cara mengatasmakan Allah SWT (baca : iqro’ bismi Robbika ...“). Seperti pada dasarnya manusia yang membutuhkan jalan petunjuk dari Allah untuk melaksanakan tugasnya dengan benar. Maka diutuslah para pemberi petunjuk seperti Nabi-Nabi yang dahulu telah diutus untuk memberi abstraksi bagaimana kita seharusnya berjalan dalam segala aspek kehidupan. Dari sanalah terinspirasi mengembangkan metode tulis ini dengan nama “FOLLOW THE LINE”

Penulis (Nama dan Kepakaran)

Program penulisan Alquran melalui metode Follow The Line ini ditemukan oleh Ust. Farzain, M.Si. merupakan program yang original, kreatif, edukatif yang di tangani secara professional melalui lembaga yang legal formal, yaitu YAYASAN INDONESIA MENULIS ALQURAN .

Tujuan

Tujuan Umum

Menjadikan menulis Alquran sebagai sebuah budaya di kalangan umat Muslim dimanapun berada.

Menjadikan Alquran sebagai kitab suci yang patut di banggakan, dihayati dan diamalkan.

Merekatkan emosional yang kuat bagi umat Islam terhadap Alquran sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa.

Dengan melakukan gerakan menulis diharapkan pintu hidayah dan rahmat Allah selalu menyertai umat Islam.

Tujuan Khusus

Munculnya metode ini diharapkan mampu menjadi budaya menulis Alquran yang selama ini belum ada, sehingga dengan demikian mempelajari huruf-huruf Arab menjadi sebuah kesenangan bahkan hobbi yang pada akhirnya Alquran yang berbahasa Arab tersebut tidak terasa sulit untuk dipelajari. Karena setiap sesuatu yang berangkat dari kecintaan dan hobbi akan terasa indah untuk dijalankan, serta mampu menjadi budaya menulis Alquran yang selama ini belum ada, sehingga dengan demikian mempelajari huruf-huruf Arab menjadi sebuah kesenangan bahkan hobi yang ada pada akhirnya Alquran yang berbahasa Arab tersebut tidak terasa sulit untuk dipelajari, karena setiap sesuatu yang berangkat dari kecintaan dan hobi akan terasa indah untuk dijalankan.

Isi Buku

Dalam buku metode follow the line ini berisi materi pembelajaran menulis Alquran disertai dengan latihan untuk praktek menulisnya sendiri dari juz 1-30. Pada halaman awal buku dibalik hard cover terdapat asmaul husna yang menarik juga dimuat dihalaman awal deskripsi penerbit dan kata pengantar juga legalisasi dari Majelis Ulama Indonesia. Yang lebih menarik adalah dimuat persiapan menulis dengan membersihkan badan dari najis dan kotor. Juga di 3 halaman pertama dimuat tata cara membersihkan diri dari najis dan kotor dengan cara berwudlu, sebelum kepada tahap menulis juga di beritahu tahapan persiapan untuk menulis dengan mengatur posisi badan, tangan, bahkan sampai pada arah

penulisan. Dan tahap akhir adalah di berinya contoh penulisan huruf Arab dengan posisi panah yang menuntun untuk menjadikan tulisan jadi dengan hasil sempurna. Metode Follow The Line dibuat bukan tanpa alasan, apalagi hanya sekedar eksperimen. Namun metode tersebut bergulir melalui pemikiran proses yang panjang, eksplorasi kontinyu dan panggilan hati seorang muslim yang merasa bertanggung jawab terhadap nilai – nilai Islam untuk mempelajari bahasa Arab apalagi belajar untuk menulis Arab. Padahal huruf Arab adalah bahasa Alquran , yaitu sebuah kitab yang sumber hukum umat manusia, khususnya umat Islam.

Dengan majunya teknologi yang semakin canggih khususnya mesin cetak yang sanggup memproduksi buku secara massal, dipercaya atau tidaknya sangat berpengaruh terhadap gairah menulis.khususnya Alquran sehingga yang terjadi adalah :

Tradisi menulis Alquran hilang

Huruf Arab sebagai huruf pengantar Alquran tidak menarik untuk dipelajari

Banyaknya Alquran yang beredar ditengah-tengah umat tidak dengan sendirinya menjadikan umat Islam dekat dengan Alquran .

Untuk membangkitkan itu semua harus ada gerakan nyata, maka dengan semboyan “*Dengan Menulis, Semua Akan Terkenang*” kami berupaya untuk membuat terobosan dan gagasan, bagaimana Alquran yang selama ini hanya dibaca karena memang pesan Alquran ,tetapi mulai detik ini harus ada kesadaran bahwa membudayakan menulis Alquran adalah sesuatu yang penting untuk membangkitkan kembali rasa cinta umat Islam terhadap budaya tulis menulis, khususnya Alquran .

Karena pada zaman keemasan Islam ketika belum ada mesin percetakan yang canggih seperti sekarang, para ulama mengekspresikan kecintaannya dan melindungi keberadaan ilmu-ilmu yang ia cari dengan cara menulis termasuk terhadap Alquran . Sebagaimana sahabat ketika terjadi pembunuhan terhadap tahfidz (para penghafal Alquran) di zaman rasulullah, para sahabat nabi diintruksikan untuk menulis Alquran sebagai upaya melestarikan dan mencintai-NYA.

Kelebihan

Buku ini sangatlah banyak, bahkan penulis rasa hamper tidak ada kekurangan dalam isi maupun materi. Dari segi sampul sangat rapih dan menarik serta contoh yang diberikan sudah sangat tepat, terdapat dalam penulisan materi yang sangat akurat dan menarik

Kekurangan

Kekurangan pada buku ini sebenarnya sudah sangat minimalis, namun demi kepentingan akademik penulis rasa ada beberapa hal yang harus diperbaiki antaranya. Cover masih menggunakan soft cover belum hard cover namun itu pun sudah tertutupi dengan cover yang menarik. Juga dalam contoh penulisan seharusnya penulis rasa harus disertai dengan arahan panah minimal di awal ayat.

G. METODA KITABAH ALQURAN

Latar Belakang

Rumah Tahfidz Al Muhajirin (RTM) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang focus pada program pembelajaran Alquran hadir dengan salah satu metode

kitabah, salah satu metode menghafal Alquran melalui media tulisan. Metode ini pertama kali dilakukan oleh Rasulullah Saw., bersama para pencatat wahyu melalui intruksi langsung dari Jibril as. agar mencatat wahyu yang diturunkan. Proses pencatatan wahyu pada waktu itu ditulis di atas pelepah kurma, kayu, batu, dan media lain yang tentu masih sangat sederhana. Metode kitabah dengan media kayu bahkan masih bertahan hingga saat ini dan dapat kita temui di daerah Afrika seperti Sudan, Somalia, dan negara lain.

Pada perkembangan selanjutnya, kini, RTM menghadirkan metode kitabah melalui proses menebalkan tulisan menggunakan media Alquran kitabah. Alquran kitabah didesain khusus menggunakan cetakan tipis untuk kemudian ditebalkan oleh peserta didik sesuai dengan maqra yang akan dihafalkan.

Pada penerapannya, metode ini dipadukan dengan metode talqin dan tikkar. Peserta didik terlebih dahulu menuliskan ayat yang akan dihafal, kemudian guru menuntun peserta didik dengan membacakan ayat demi ayat yang akan dihafalkan dan diakhiri dengan proses pengulangan ayat yang dihafal. Alquran kitabah disusun per juz. Setiap Halaman Alquran kitabah terdiri dari enam ayat ayat pendek dan tiga baris untuk ayat ayat panjang.

Penamaan Metode

Kitabah berasal dari bahasa Arab yaitu kataba-yaktubu berarti menulis, yang merupakan bentuk merupakan bentuk mashdar. Metode kitabah ini adalah metode menulis huruf hijaiyyah dengan terlebih dahulu

Metode kitabah Alquran yang ditulis oleh al-Hafidz Ustadz Yusuf dan al-hafidzah Ustadzah Verawati S.Pd

ini adalah salah satu buku panduan dalam mensukseskan niat menulis supaya lebih mudah dan terampil dalam menulis bahasa Arab.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Melalui ikhtiarnya,Ust Yusuf dan Tim Rumah Tahfidz AL Muhajirin membuat metode kitabah.Nama Muhmmad Yusuf,lahir di Sidoarjo tanggal 14 Oktober 1967,beliau merupakan lulusan sarjana dari Fakultas keguruan UIN Yogyakarta,beliau merupakan ahli dari Pendidikan Islam.Sekarang beliau menjadi dosen di salah satu Universitas Islam di Makassar.

Tujuan

Tujuan Umum

Tujuan umum dari metode kitabah ini adalah mensukseskan niat menulis supaya lebih mudah dan terampil dalam menulis bahasa Arab,memotivasi speserta didik untuk menulis bentuk lambang lambang bahasa serta menimbulkan rasa percaya diri dan menghilangkan ketegangan.

Dalam pembelajarannya didukung dengan teknik penuturan huruf,kata dan kalimat.Sehingga peserta didik dapat menirukannyadan menulis dengan apa yang mereka dengar.

Tujuan Khusus

Mampu menjadikan peserta didik lebih berani dan terampil dalam menulis alquran yang dimulai dari juz amma terlebih dahulu agar peserta didik terbiasa menulis sendiri,tanpa dibantu dengan metode penebalan huruf Arab yang tersaji pada buku metode kitabah alquran tersebut.

Isi Buku

Penebalan huruf pada surat surat pendek yang terdapat pada juz amma

pertemuan. Terdiri dari enam ayat untuk ayat ayat pendek atau tiga baris untuk ayat ayat panjang.

Setiap halaman dari Alquran kitabah digunakan untuk kegiatan menulis lalu menghafal dalam sekali pertemuan

Kelebihan

Buku ini memiliki kelebihan yang termasuk mudah, praktis dan efisien, karena buku ini hanya menebalkan dari ayat ayat yang terdapat pada buku tersebut.

Selain mudah, buku ini juga dapat digunakan untuk metode tahfidz (muraja'ah), karena adanya penggabungan antara metode kitabah dan metode tahfidz agar terciptanya peserta didik yang mahir dalam menulis bahasa Arab dan hafal / tahfiz juz amma.

Kekurangan

Kekurangan

Belum memenuhi criteria dalam pembelajaran kitabah yang benar, karena tidak adanya pendeskripsian isi yang menerangkan tentang langkah-langkah *kitābah*, dan tidak adanya tahapan tahapan penulisan *kitābah* dari tahap awal terlebih dahulu.

Karena memang buku ini dibuat bukan hanya untuk metode kitabah saja, melainkan metode cara menghafal/Tahfidz Alquran, sehingga tidak adanya pendeskripsian yang jelas pada isi buku tersebut.

H. METODE ADZ-DZIKRA

Latar Belakang

Lahirnya metode ini merupakan sebuah landasan berfikir bahwa Alquran bukanlah hanya sekedar pedoman umat Islam saja, melainkan untuk dibaca. Alquran butuh untuk dikaji, dipelajari, dan diamalkan.

Sebagaimana buku ini disusun untuk mengajarkan cara menulis huruf Alquran atas minimnya akan buku-buku yang membahas hal tersebut. Guna mempermudah proses pengajaran menulis huruf Alquran baik diawali oleh cara menulis secara terpisah mau pun menyambung

Penamaan metode

Nama metode ini berasal dari bahasa Arab yang mempunyai asal kata yaitu “dzakara-yadzakuru” yang artinya mengingat. Adapun nama buku ini dinamai dengan buku metode adz-dzikra karena buku ini membahas tentang cara menulis dan mengingat tulisan huruf Alquran.

Dengan demikian anak akan selalu teringat dan mengetahui tentang huruf Alquran dimulai dari awal huruf hijaiyyah sampai akhir huruf hijaiyyah.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Penulis buku ini merupakan Seorang Direktur Pendidikan di Yayasan BaktiIbu Semarang, seorang dosen di IAIN Walisongo Semarang. Pendidikan terakhir (SMA) di sekolah SMPIT Harapan Bunda.

Tempat Tinggal saat ini di Kota Semarang, Jenis Kelamin: Laki-Laki, AnggotaKeluarga: Anak ke-1 : ZufarHarbunKidz, Anak ke-2 : Dania RahmaniaSalsabila, Anak ke-3 :ZidnaMagfiroh.

Karya tulis yang disusun meliputi: Buku Ad-Dzikra (Belajar Menulis Huruf Alquran) 1-6 disertai dengan metode yang berbeda tingkatannya.

Tujuan

Tujuan Umum

Secara umum pembelajaran kitabah bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi secara tertulis dalam bahasa Arab, terutama untuk kebutuhan yang nyata dalam kehidupan.

Mengembangkan potensi siswa melalui tahap berkarya baik untuk dirinya sendiri maupun berkarya untuk nusa dan bangsa.

Tujuan Khusus

Agar siswa dapat mengetahui dan menguasai tentang bentuk huruf hijaiyyah baik secara nalar maupun tertulis.

Siswa dapat menghafal ayat suci Alquran baik secara bacaan maupun tertulis disertai dengan penghayatannya melalui proses pembelajaran menulis huruf hijaiyyah.

Isi Buku

Secara umum buku ini membahas cara menulis huruf hijaiyyah dari mulai huruf “*alif*” sampai dengan huruf akhir hijaiyyah yaitu huruf “*ya*.”

Di dalam buku ini dibahas cara menulis huruf hijaiyyah baik dari segi bentuknya maupun cara memegang pena yang akan digunakan untuk menulis.

Pada halaman kelima dan seterusnya diajarkan pula mengenal bentuk suatu huruf hijaiyyah dengan adanya metode penebalan titik-titik pada sebuah kolom, baik bentuk huruf terpisah maupun bersambung.

Lalu pada halaman berikutnya disertakan latihan menulis huruf dalam bentuk terpisah dan bersambung disesuaikan dengan tebal tipisnya huruf yang akan ditulis, dan dengan kesesuaian posisi huruf dan harkat yang benar pada garis lurus yang telah disediakan oleh buku.

Pada saat menulis, siswa diajarkan dengan menggunakan metode khat yang paling dasar yaitu menulisnya menggunakan khat naskhi.

Di akhir halaman pada buku ini, siswa diharapkan menulis dan menyalin apa yang ada di buku latihan kedalam buku mereka masing-masing dan pada tahap ini, siswa tidak lagi menulis huruf terpisah maupun hanya menyambungkan huruf yang satu dan huruf yang lain, melainkan siswa diharapkan mampu menulis satu atau dua buah surat seperti yang dicontohkan pada buku ini yaitu surat Al-Ikhlash dan surat Al-Fatihah.

Kelebihan

Pada aspek materi dan metode penulisan huruf Alquran semuanya disajikan terusun dari mulai membuat dan menulis huruf secara terpisah maupun tersambung.

Penempatan susunan harkat yang disajikan rapih dan sesuai pada kaidahnya sehingga tidak asal member harkat pada posisi yang salah pada huruf.

Dijelaskan pula posisi penggunaan pena yang akan dipakai ketika hendak menulis pada lampiran kertas.

Disertakan pula beberapa latihan untuk melancarkan tulisan baik penulisan secara terpisah maupun tersambung.

Kekurangan

Tidak detail dalam penjelasan secara materi lebih baiknya akan lebih diperhatikan pada materi penjelasan tentang cara memotong pena yang akan digunakan untuk menulis.

Penempatan harkat yang tidak dijelaskan dan dilampirkan pada buku yang dipakai sebagai acuan untuk belajar, akan membuat rasa bingung bagi pelajar

pemula, Tidak dipaparkannya posisi penggunaan pena yang akan digunakan, sehingga bingung untuk memulai tulisan, Tidak adanya referensi pada buku sehingga membuat bingung tentang asal usul dari mana buku ini diproduksi atau dari mana buku ini menngutip sebuah teori.

I. METODE AKU BISA MENULIS DAN MEWARNAI HURUF HIJAIYYAH

Latar belakang

Sisi lain untuk membaca Alquran, kita sudah mendapatkan metode yang praktis, yaitu seperti adanya Iqra dan Qiraah dan sejenisnya. Menurut kami, terasa kurang apabila di satu sisi yaitu membaca begitu ditekankan dengan menggunakan kaidah, sedang menulis tidak demikian. Oleh karena itu kami menghadirkan buku Aku Bisa Menulis dan Mewarnai Huruf Hijaiyyah 3 Bahasa ini.

Buku ini memperkenalkan huruf-huruf hijaiyyah dan beberapa kosakata dalam bahasa Indonesia, Arab dan Inggris. Setiap kata-kata dalam buku ini dilengkapi dengan gambar yang sesuai dengan makna kata. Hal ini akan membantu mereka dalam memahami arti kata tersebut.

Dalam buku ini, anak diajak menulis huruf hijaiyyah. Mereka juga dapat mewarnai gambar-gambar yang ada dengan warna yang menarik atau sesuai dengan stiker yang ada.

Kami berharap semoga buku ini bermanfaat dan mempermudah anak dalam mengenal dan menghafal

huruf hijaiyyah. Dengan demikian, mereka dapat membaca Alquran dan menjadi generasi Qurani.

Penamaan Metode

Metode ini dinamakan metode Aku Bisa Menulis dan Mewarnai Huruf Hijaiyyah 3 Bahasa karena di dalam buku ini disusun untuk digunakan sebagai latihan mengenal, menulis dan mewarnai macam-macam bentuk huruf hijaiyyah. Selain itu, dalam metode ini juga dikenalkan dengan nama benda-benda dan makhluk di dalam bahasa Indonesia, Arab dan Inggris.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Zikrul Hakim-Bestari dikenal sebagai penerbit buku anak-anak di Indonesia, telah berdiri sejak tahun 2000. Aspirasi yang sangat menonjol adalah menjadi penerbit terbesar dengan penekanan pada pengembangan ilmu pengetahuan dan buku bernuansa agama. Penerbit ini bermitmen untuk menciptakan dan menumbuhkan pengetahuan anak-anak Indonesia yang ditandai dengan kecerdasan/keterampilan, nilai dan spiritual untuk pengetahuan akademik serta pengetahuan sosial.

Secara umum, penerbit memiliki dua merek produk terdiri atas “Bestari” dan “Zikrul”. Selama lima belas tahun Bestari dan Zikrul sudah menerbitkan buku-buku inspiratif dan menyenangkan untuk anak-anak, yang berikuit dengan keberhasilan dengan memiliki pasar yang luas melalui Indonesia dan luar negeri.

Dalam lima tahun terakhir, perusahaan sudah menerbitkan sekitar 250 judul pertahun dan akan meningkat dari tahun ke tahun. Di antara judul, ada banyak buku bestseller yang telah terjual lebih dari 300.000 eksemplar dan sudah dicetak ulanh lebih dari 5 kali. Ada 2.353.700 eksemplar buku baru dan 1.668.300

eksemplar dicetak ulang buku selama 2014. Total cetak buku pada tahun 2014 adalah 4.022.000.

Tujuan

Tujuan Umum

Secara umum pembelajaran kitabah bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi secara tertulis dalam bahasa arab, terutama untuk kebutuhan yang nyata dalam kehidupan.

Tujuan Khusus

Tujuan dari metode ini adalah agar anak dapat menulis dan mewarnai huruf hijaiyyah. Sedangkan tujuan dari buku ini adalah agar anak dapat mengenal, menulis dan mewarnai macam-macam bentuk huruf hijaiyyah. Dalam buku ini juga diperkenalkan nama benda-benda dan makhluk lainnya dalam bahasa Indonesia, Arab dan Inggris sehingga dapat menambah kosakata anak dalam bahasa asing. Dalam buku ini juga disertai dengan mewarnai sehingga dapat meningkatkan kreativitas anak.

Isi Buku

Pada buku yang berjudul “Aku Bisa Menulis dan Mewarnai Huruf Hijaiyyah 3 Bahasa” membahas tentang cara menulis Huruf Hijaiyyah dari huruf *Alif* sampai huruf Ya. Dalam buku terdapat contoh huruf hijaiyyah dari huruf *Alif* sampai huruf *Yayang* kemudian harus diikuti oleh anak. Dalam buku ini juga terdapat bentuk-bentuk gambar untuk diwarnai oleh anak dan kosakata dalam tiga bahasa yakni Indonesia, Arab dan Inggris.

Kelebihan

Kelebihan buku ini adalah disertai dengan titik-titik untuk kemudian ditebalkan oleh siswa, sehingga mempermudah siswa dalam menulis huruf hijaiyyah,

disertai gambar sehingga dapat mempermudah siswa untuk memahami arti kata dari kosakata yang disajikan dalam buku ini, gambar untuk diwarnai sehingga dapat meningkatkan kreativitas anak.

Kekurangan

Kekurangan buku ini adalah tidak detail dijelaskan cara menulis huruf hijaiyyah itu sendiri. Buku ini hanya ditulis huruf dan kemudian harus diikuti oleh siswa. untuk anak dengan tingkat dasar akan sedikit sulit mengikuti cara menulis huruf hijaiyyah.

J. METODE IMLA

Latar Belakang

Buku ini disusun karena melihat pada kebutuhan siswa dan urgensitas imla dalam ranah disiplin ilmu-ilmu berbahasa Arab, buku ini di desain dalam bentuk teori dan aplikasinya melalui latihan-latihan yang dibuat bervariasi.

Buku ini ditulis dalam dalam bahasa Indonesia, karena selama ini buku imla yang ada menggunakan

pengantar bahasa Arab, yang hal ini tentu menyulitkan bagi mereka yang belum mengerti bahasa Arab.

Penamaan Metode

Imla merupakan bagian dari *maharoh al-kitābah* (keterampilan menulis). Keterampilan menulis Arab sendiri mencakup tiga muatan dasar, yakni keterampilan menyalin huruf secara benar, keterampilan meletakkan tanda baca secara benar dan keterampilan menulis indah atau seni kaligrafi. Dari sini dapat ditarik kesimpulan sederhana bahwa imla adalah kajian tentang teori-teori menulis secara benar dalam bentuk tunggal, kata, atau kalimat yang diaplikasikan dalam bentuk teks. Menurut Umar Sulaiman Muhammad, terminologi Imla tidak dapat dipisahkan dari dua unsur, yakni Mumlin (orang-guru-yang mendikte) dan Mumlan Alaih (orang-siswa-yang menerima imla). Dengan demikian, buku ini dinamai dengan Kaidah-kaidah Imla karena di dalamnya berisi panduan-panduan kepada pengajar mengenai aturan-aturan penulisan huruf hijaiyyah untuk disampaikan kepada peserta didik dengan cara mendiktekan huruf hijaiyyah dengan harapan peserta didik mampu menulis huruf-huruf hijaiyyah baik dalam bentuk tunggal, kata, atau kalimat secara benar.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Ma'rifatul Munjiah, M.Hi adalah seorang pengajar yang memiliki background keagamaan terutama pada bidang bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dari riwayat pendidikan dan mengajarnya. Beliau menempuh pendidikan mulai dari SD Islam Lukman Hakim Malang (1989), Mts Salafiyah Bangil (1994), MA Salafiyah Bangil(1997), S-1 STAIN Malang jurusan Sastra Arab (2002) , S-2 Universitas Islam Malang jurusan Studi

Islam (2007), S-2 UIN Maliki Malang jurusan Pendidikan Bahasa Arab (2011). Adapun tempat pengabdianya diantaranya : Guru MID PP ANNUR Satu Putri Bululawang Malang 1996-1998, Guru MID PP Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang 1998-sekarang, Tenaga Pengajar LPBA ANNUR Bululawang Malang 204-2005, Tenaga Pendamping Ma'had Sunan Ampel al-'Ali Malang 2003-2004, Tenaga Pengajar PKPBA UIN Malang 203-sekarang, Tenaga Pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Humaniora dan Budaya UIN Maulana Malik Ibrahim 2008-sekarang.

Tujuan

Tujuan umum

Membekali siswa dengan keterampilan berpikir cepat, pengetahuan akan makna, karakter huruf, struktur dan gaya bahasa yang baru, Memperkuat dan mempertajam indra pendengaran dan penglihatan, sebab kuatnya hubungan sensor motorik dua indra tersebut dan yang kemudian memobilisasi otak agar mempergerakkan tangan untuk menulis, Membiasakan siswa bersikap tertib, teliti, cermat dan mempunyai respon yang cepat terhadap panggilan, dan membiasakan mereka bersabar dan menjadi pendengar setia selama guru mendikte (Imla)

Tujuan khusus Imla adalah mampu menulis huruf-huruf hijaiyyah dalam bentuk tunggal, kata atau kalimat secara tepat dan cepat.

Isi Buku

Buku ini berisikan tiga aspek, yakni aspek ontology, epistemologi dan aksiologi. Pada aspek ontology berisikan hakikat, urgen sitas dan pentingnya Imla bagi kalangan orang awam. Sementara pada aspek

epistemologi berisikan langkah-langkah pengajaran yang diperuntukan kepada pengajar untuk disampaikan kepada peserta didik dengan cara yang tidak terlalu sukar. Sementara pada aspek aksiologi berisikan manfaat dan tujuan dari metode ma itu sendiri.

Kelebihan

Buku ini mempunyai porsi yang seimbang antara metode dan materi, selain memuat metode dan materi, buku ini pula dilengkapi dengan latihan-latihan, Peserta didik dapat memperoleh kecakapan motoris dengan menulis dan melafalkan, huruf, kata atau kalimat.

Kekurangan

Membuat pengajar kurang kreatif dalam pembuatan soal latihan, Jika dilakukan berulang-ulang akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang membosankan, Peserta didik menjadi pasif

K. METODE KITABAH PRAKTIS

Latar belakang

Belajar menulis huruf hijaiyyah merupakan salah satu pembelajaran yang dipergunakan dalam menulis kitab suci Alquran . Dalam pembelajaran menulis huruf Arab memang tidak begitu mudah, apalagi untuk anak-anak. Juga banyak Guru-guru yang kesulitan mengajarkan cara menuliskan huruf Hijaiyyah pada anak-anaknya.

Dalam pengenalan penulisan huruf hijaiyyah kepada anak-anak ini harus dengan metode yang menarik perhatian. Kini sudah sudah banyak metode

pembelajaran menulis huruf hijaiyyah dimana-mana, antara lain adanya metode praktis menulis huruf hijaiyyah.

Didalam metode ini menjelaskan tentang pengenalan huruf hijaiyyah baik yang terpisah maupun bersambung diajarkan secara bersamaan, serta diberikan contoh cara menyambungkan huruf-huruf tersebut di awal, di tengah, maupun di akhir, serta pemberian harakat (*fathah*, *kasrah* dan *dammah*) yang sesuai.

Untuk memaksimalkan hasil dari belajar metode Praktis, maka setiap pelajar harus dibimbing oleh guru yang menguasai metode ini, agar pelajar mampu menulis huruf hijaiyyah dengan baik dan benar.

Harapan kami, mudah-mudahan metode ini menjadi sumbangan ilmu yang bermanfaat bagi semua umat Islam, agar lebih memudahkan cara penulisan huruf-huruf dalam Alquran .

Penamaan Metode

Secara etimologi praktis menurut KBBI adalah mudah, efisien, sistematis, cepat dan akurat. Sedangkan menurut terminology praktis adalah sesuatu yang sangat sederhana dan mudah untuk dilakukan. Buku ini dinamakan dengan metode praktis karena didalamnya hanya menjelaskan tentang cara-cara menulis huruf hijaiyyah yang terpisah dan bersambung, sehingga anak-anak bias memahami tata cara menulis huruf hijaiyyah ini.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Penulis buku ini adalah H.Zuhri Muhammad Syazali, Lc. MA. Beliau adalah lulusan S1 di Universitas Islam Madinah dengan jurusan Fiqh dan Ushul Fiqh, fakultas

Da'wah dan Fundamental, dan S2 di Universitas Islam Malaysia.

Kefakaran M. Zuhri Muhammad Syazali adalah beliau ahli di bidang Fiqh dan Ushul Fiqh dan ahli dibidang metode praktis baca Alquran dan Tajwid, juga ahli dibidang politik, dan sekarang menjabat sebagai Bupati Bangka Belitung

Tujuan

Tujuan Umum

Tujuan umumnya adalah agar anak bias menulis huruf hijaiyyah dengan benar dan tepat serta sesuai dengan kaidah penulisan Bahasa Arab.

Tujuan Khusus

Tujuan Khusus: buku ini bertujuan untuk memudahkan anak-anak dalam menulis huruf hijaiyyah. Karena anak-anak tinggal meniru dan mengisi kolom yang kosong dengan huruf yang sudah tertera sebelumnya.

Isi

Memperkenalkan huruf hijaiyyah yang terpisah dan bersambung (awal, tengah dan akhir), mengajarkan anak-anak agar bias membedakan antara huruf yang tunggal, huruf yang bias menyambung serta disambung oleh huruf lain.

Mengenal huruf hijaiyyah yang berharkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, melatih anak-anak agar bias membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Kelebihan

Melampirkan huruf terpisah sebelum huruf yang bersambung, membubuhkan harakat bersamaan dengan penulisan hurufnya, mampu memahamkan murid tentang

huruf yang terpisah dan bersambung (awal, tengah dan akhir).

Kekurangan

Penjelasannya kurang detail

L. METODE LIBAT

Latar Belakang

Salah satu materi yang diajarkan di Taman Kanak-Kanak adalah Baca Tulis Alquran yang wajib diajarkan dari mulai jenjang sekolah dasar sampai dengan Perguruan Tinggi termasuk pada anak usia dini. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya mata pelajaran Baca Tulis Alquran bagi peserta didik, karena Baca Tulis Alquran merupakan mata pelajaran yang menunjang bagi seluruh mata pelajaran agama Islam.

Buku panduan ini disusun setelah melewati penelitian dan uji coba yang cukup lama. Ide penulisan ini diilhami oleh buku Tuntunan yang ditulis oleh guru penulis, K.H. Imam Zarkasyi, pendiri pondok pesantren Darussalam, Gontor, Ponorogo, Jawa Timur. Mengacu kepada buku tersebut, penulis mencoba merumuskan cara termudah dan tersingkat untuk belajar membaca dan sekaligus menulis Alquran . Upaya perumusan tersebut telah dimulai sejak uji coba kepada sejumlah mahasiswa yang buta huruf Alquran , seitar tahun 1976. Hasil percobaan saat itu menunjukan bahwa peserta kursus dapat membaca dan menulis Alquran setelah mengikuti pelajaran antara dua puluh hingga dua puluh lima jam pertemuan.

Uji coba kemusiaan dilanjutkan kepada anak usia sepuluh tahun. Ternyata pengalaman menunjukkan hasil yang sama dengan jumlah jam belajar relatif lebih lama, sekitar tiga sampai empat puluh jam. Sementara uji coba yang dilakukan setelah tahun 1990-an terhadap orang dewasa menunjukkan bahwa dalam akhir pertemuan kelima mereka sudah dapat membaca Alquran setelah belajar lima jam. Oleh karena itu, hingga pertemuan ke sepuluh, mereka sudah diperkenalkan dengan pengetahuan dasar mengenai tajwid. Dengan kata lain, hingga akhir pertemuan kesepuluh, para peserta kursus telah dapat membaca Alquran sesuai dengan ilmu tajwid.

Ketika penullis bertugas di University of Denver, Colorado AS, sebagai Visiting Fulbright Scholar, sejumlah mahasiswa Indonesia yang mengambil program majister dan doktor di beberapa Universitas Denver dan sekitarnya, seperti Boulder, banyak yang masih buta huruf Alquran . Mereka meminta penulis agar membantu mereka menjadi melek Alquran dalam waktu yang relatif singkat. Hasilnya amat menggembirakan. Mereka dapat membaca di sembarang bagian Alquran pada pertemuan keenam dan lancar membaca dan menulis sampai pada pertemuan kesepuluh.

Manakala Yayasan Pengembangan Ilmu Agama dan Humaniora (PIARA) didirikan (1993) oleh penulis bersama kawan-kawan alumni Pondok Pesantren Darussalam, Gontor dan IAIN Sunan Gunung Djati, perumusan metode baca tulis Alquran ini lebih disempurnakan dengan berbagai dukungan akademik. Program ini pun ditawarkan untuk diberikan kepada

kaum muslimin di kota Bandung yan bergabung dengan Yayasan Al-Khidmah. Kursus pun diselenggarakan dengan bekerja sama dengan Panghegar Hotel Group. Hasilnya pun sangat menggembirakan.

Penamaan Metode

Metode yang digunakan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) adalah metode undzur waqol waktub, yakni lihat, baca dan tulis! Disingkat LIBAT. Proses PBM dengan metode LIBAT ini menggunakan pendekatan anatomi huruf, pendekatan budaya, disertai dukungan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Metode LIBAT ini pun tidak bisa tidak menggunakan metode langsung (thariqat al-muba'syarah; direct method). Praktek metode langsung ini mengharuskan pengajar sistem sepuluh jam tidak menyebutkan bentuk-bentuk syakal pada setiap pertemuan melainkan langsung kepada bunyi setiap huruf dengan simbul-simbul yang erletak di atas dan di bawah huruf dengan bentuk-bentuk simbul yang melambangkan bunyi-bunyi a, i, u dan seterusnya.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Juhaya S. Praja, lahir di Tanjung sari Sumedang 30 Januari 1953 Sarjana Fak. Syari'ah IAIN Sunan Gunung Jati bandung (1980) Master (MA) dalam Ilmu Agama Islam (1985) diraih di IAIN Syarif Hidayat-Tullah. Sedangkan Derajat Doktor dalam Ilmu Agama Islam diperoleh di Pasca sarjana IAIN syarif Hidayatullah (1988). Selain sebagai staff pengajar di almamaternya ia juga pernah menjabat Ketua jurusan Perbandingan Madhab dari Hukum Fak. Syari'ah IAIN Sunan Gunung, Jati Bandung, pernah menjabat sebagai PJS Dekan dan PJS Pembantu Rektor I Fak. Syari'ah IAIN sunan

Gunung Jati Bandung, serta aktif mengikuti lembaga-lembaga kajian Islam diluar negeri maupun dalam negeri.

Tujuan

Tujuan umum

Untuk memahami kandungan ayat-ayat Alquran terlebih dahulu diperlukan kemampuan membacanya dengan baik dan benar, dengan cara mempelajarinya melalui metode baca tulis Alquran yang tepat.

Tujuan khusus

Penulis mencoba merumuskan cara termudah dan tersingkat untuk belajar membaca dan sekaligus menulis Alquran .

Isi Buku

Isi dari pada pembelajaran metode LIBAT ini terdiri dari sepuluh pertemuan. Adapun pada pertemuan pertama mempelajari huruf-huruf Arab I yang berisikan tanda baca vokal, mengenal huruf dan latihan menulis dan membaca.

kedua mempelajari syakal sukun, tanwin, *māḍ* ashli, *hamzah*, *māḍ* layyin, ta' marbuthoh dan latihan-latihan.

Pertemuan ketiga mempelajari huruf Arab II yang berisikan huruf *hamzah* dan *alif* dengan syakal *fathah* disandingkan dengan huruf 'ain, huruf ta' maftuhah disandingkan dengan huru tho dan huruf ta' marbuthoh, huruf kaf disandingkan dengan huruf qof, huruf ha disandingkan dengan ha dan kha, huruf *dal* disandingkan dengan huruf-huruf dzal, zay dan jim, dlod dan zhod.

Pertemuan keempat mempelajari huruf-huruf bersambung, Pertemuan kelima mempelajari *alif* lam dan *tashfīd*, Pertemuan keenam mempelajari *alif* maqsurat,

mad, fawatihussuwar, Pertemuan ketujuh mempelajari Alquran I yang berisikan mengenal Alquran dan libat ayat-ayat Alquran, Pertemuan kedelapan mempelajari Alquran II yang berisikan makharijul huruf, al-Qath'u wa al-washlu, tanda-tanda *waqaf* dan saktah.

Pertemuan kesembilan mempelajari Alquran III yang berisikan dari *idgham* dan *iqlab*.

Pertemuan kesepuluh mempelajari Alquran IV yang berisikan libat ayat-ayat Alquran, nama-nama abjad Arab dan transliterasi Arab-Indonesia.

Dan pada bagian terakhirnya terdapat buku latihan untuk setiap pertemuannya.

Kelebihan

Metode ini memiliki kelebihan, yaitu dimana belajar membaca dan menulis lebih mudah dengan cara pengelompokan materi yang saling berkaitan. Kemudian dalam proses belajar mengajar metode ini menggunakan pendekatan budaya yang mempertimbangkan dan menyesuaikan dengan **latar belakang** budaya peserta kursus. Dimaksudkan agar metode LIBAT ini, baik dalam pengenalan huruf-huruf atau alfabet Arab, maupun panduan latihan CBSA, dapat disesuaikan dengan budaya peserta didik.

Kekurangan

Adapun kekurangan pada metode ini ialah tidak adanya tehnik penulisan huruf-huruf Arab itu sendiri. Hail maksimum sistem ini dapat dicapai bila peserta didik mengikuti terus menerus setiap jam pertemuan.

M. METODE PANDAI MENULIS HIJAIYYAH

Latar Belakang

Metode PANDAI MENULIS HIJAIYYAH adalah sebagai permulaan sebelum belajar kaligrafi bagi para pemula, yang dimulai dari tingkat TPA. Yang di dalamnya terdapat cara-cara bagaimana menulis huruf hijaiyyah baik dan benar dengan menggunakan pensil, spidol atau pena biasa agar kelak mereka mendapat kemudahan dalam belajar kaligrafinya.

Untuk itulah disusun metode ini agar mempermudah pada santri TPA mempelajari hal-hal yang berkenaan dengan menulis huruf hijaiyyah yang baik dan benar, agar selanjutnya bisa menulis kaligrafi Arab dengan baik dan benar pula.

Setelah para santri menguasai semua buku “PANDAI MENULIS HIJAIYYAH”, yaitu jilid 1, 2a, 2b, 3, dan jilid 4. Mereka dapat mulai belajar kaligrafi Arab dengan menggunakan spidol atau pena biasa.

Penamaan Metode

Kitabah berasal dari bahasa Arab, yaitu kataba-yaktubu yang artinya “menulis”. Yang merupakan bentuk masdar. Jadi, metode kitabah adalah metode menulis huruf Arab (hijaiyyah) dengan terlebih dahulu membentuk sketsa-sketsa huruf hijaiyyah, kemudian baru membentuk huruf-huruf hijaiyyah yang utuh dengan cara memberikan kontruksi garis lurus yang membentuk kontruksi huruf hijaiyyah tersebut.

PANDAI MENULIS HIJAIYYAH merupakan metode yang lahir karena kesadaran penulis akan pentingnya menulis huruf hijaiyyah yang baik dan benar dalam penulisan huruf Arab. Sehingga terjauh dari

kekeliruan makna-makna yang terkandung di dalamnya nanti. Untuk itulah dinamakan metode PANDAI MENULIS HIJAIYYAH agar para pemula atau santri pandai menulis huruf hijaiyyah dengan baik dan benar.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Penulis dari buku ini ialah Arief Nugraha, S.Ag

Tujuan

Tujuan Umum

Dalam mempelajari kitabah, kita dapat memperkenalkan kepada para siswa bagaimana cara penulisan huruf Arab yang benar, mengenal bagaimana bentuknya, cara menyambung antar huruf, huruf apa saja yang bisa di sambung, dari mulai huruf, kata, kalimat, hingga paragraf.

Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan dalam buku ini lebih menekankan kepada kemampuan siswa/santri dalam menulis huruf sambung, memperkenalkan bagaimana cara menyambung huruf Arab yang benar dan baik, dan memperkenalkan huruf mana yang bisa disambung dan yang tidak.

Isi Buku

Dalam buku ini terdapat contoh bagaimana cara menyambung huruf Arab yang benar. Kata awal berisi huruf yang sudah benar pengerjaannya, lalu disampingnya terdapat huruf yang diberi titik-titik yang membentuk huruf untuk ditebalkan oleh santri.

Dimulai dari huruf *alif* lalu disandingkan dengan huruf yang lain. Dalam konteks ini, santri dapat mengetahui bahwa jika huruf *alif* disimpan di depan, maka tidak bisa disambung dengan huruf setelahnya.

Berbeda jika huruf *alif* berada diposisi kedua, *alif* bisa disambung dengan huruf sebelumnya. Kecuali beberapa huruf seperti و, ز, ذ, د, ا dan lain-lain.

Kelebihan

Mudah dipahami anak-anak, Banyak sekali bahan praktek

Kekurangan

Penjelasan materi yang kurang detail, Tidak dijumpai penjelasan sebelum dimulainya pembahasan materi, Tidak ada rujukan buku

N. METODE NUUN PRAKTIS TERAMPIL MENULIS KHAT ARAB

Latar Belakang

Tatkala mengajar anak-anak murid dan santri di taman pendidikan Alquran (TPA) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), kami melihat dan merasakan sendiri kesulitan para anak didik dalam menulis khat Arab. Disamping belum mampu menulis huruf Arab dengan benar, waktu yang digunakan pun relatif lama hal ini tentunya menimbulkan kejemuan bagi mereka dan juga bagi para guru. Ditambah pula dengan kesulitan bagi para guru ketika hendak membaca tulisan mereka yang sering kali belum bisa dibedakan antara huruf "dal" dan "ro" atau "dzal" dan "zai" dan sebagainya.

Berangkat dari pengalaman itulah di upayakan menyusun suatu buku metode praktis terampil menulis khat Arab bernama buku "Nuun". Buku ini dapat dianggap sebagai buku pelajaran karena memuat

petunjuk dan tuntunan cara menulis khat Arab dengan benar. Sekaligus sebagai buku latihan karena pemakainya dapat langsung menulis pada tempat yang disediakan. Target utama buku Nuun adalah agar setiap anak didik dapat menulis khat Arab dengan benar dan lancar sekaligus.

Penamaan Metode

Buku ini dalam pembahasannya menggunakan metode dengan nama "Nuun". Nama ini diambil dari Alquran surat Al-Qolam ayat pertama yang artinya ; "Nuun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan". Seperti yang diketahui "Nuun" merupakan salah satu huruf hijaiyyah yang terdapat dalam bahasa Arab.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Buku ini ditulis oleh Muhammad Yusuf Adi fitrah. Beliau berdomisili di Makasar

Tujuan

Tujuan umum

Tujuan umum dalam buku "Nuun" ini adalah setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat menulis khat Arab dengan benar dan lancar sekaligus sesuai dengan target utama buku "Nuun".

Tujuan Khusus

Tujuan khususnya adalah membuat buku latihan yang praktis dan bias langsung dipakai (ditulisi) untuk berlatih menulis khat Arab secara bertahap dan sistematis agar **tujuan umum** tersebut tercapai dengan efektif dan efisien.

Isi Buku

Seperti judul bukunya, "METODE PRAKTIS Terampil Menulis Khat Arab BUKU NUUN". Isi dari buku ini pun begitu praktis hanya terdapat pengantar,

panduan menulis huruf, uji keterampilan, daftar huruf hijaiyyah dan di bagian jilid belakang terdapat petunjuk umum penggunaan buku “Nuun” dan petunjuk umum penulisan khat Arab.

Buku ini disusun secara bertahap dan sistematis agar dapat diikuti dengan mudah oleh orang yang belum bias dan belum terbiasa menulis khat Arab

Dalam berlatih menulis dengan buku ini, gunakanlah pensil terlebih dahulu. Setelah betul semua baru dengan pena. Sebagai menggunakan pena khusus untuk khat atau spidol yang ujungnya dikerat

Agar mendapatkan hasil latihan yang memuaskan, hindarkan berlatih secara “meloncat-loncat” (tidak mengisi setiap lajur secara berurut dan lengkap)

Setiap huruf Arab mempunyai alur garis tersendiri yang harus diikuti dan ditulis dengan satu kali tarikan garis. Demikian pula huruf-huruf yang bersambung dalam satu kata ditulis dengan satu kali tarikan garis.

Perhatikan dan ikuti baik-baik garis penuntun (garis putus-putus yang bertanda panah) dan garis bantu (tiga lajur garis putus-putus tempat penulisan) yang diberikan dalam buku ini.

Dahulukanlah menulis bentuk huruf-huruf yang bersambung dalam satu kata sebelum menulis titik (untuk huruf-huruf yang bertitik) dan harakat (*fathah*, *kasrah*, *dammah*, tanwin, sukun, *tashdīd*, dll).

Kelebihan

Bukunya sederhana, simple dan praktis, ukuran buku yang kecil dan tipis sehingga mudah di bawa.

Kekurangan

Bukunya kurang menarik, bukunya kurang optimal ketika digunakan secara mandiri

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MA AL-JAWAMI
Mata Pelajaran : B. Arab
Kelas/Semester : X/1
Tahun Pelajaran : 2017 / 2018
Materi Pokok : Al-Kitabah
Alokasi Waktu : 1 X 60 Menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, damai), santun, responsif, dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan

prosedural dalam bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PEMBELAJARAN

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	Kategorisasi penulisan huruf	Mengetahui dan mengaplikasikan huruf-huruf yang berdiri diatas garis dan di bawah garis.
2.	Kategorisasi huruf-huruf dan penulisannya ketika di tulis di awal, di tengah dan di akhir suku kata.	Mampu merangkai huruf arab yang baik dan benar.

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Kategorisasi penulisan huruf

- a. Huruf yang berdiri di atas garis
- b. Huruf yang berdiri di bawah garis
- c. Huruf-huruf yang menjadi dasar bagi penulisan huruf-huruf lainnya

2. Kategorisasi huruf-huruf dan penulisannya ketika di tulis di awal, di tengah dan di akhir suku kata.

- a. Huruf yang jika dirangkai pada awal dan tengah kata ditulis sejajar garis, namun jika diakhir kembali pada penulisan saat berdiri sendiri.
- b. Huruf yang tidak mengalami perubahan bentuk.
- c. Huruf-huruf yang ditulis melewati garis bawah jika ditulis sendiri atau dia akhir kata.
- d. Huruf-huruf yang perubahan bentuknya sama jika ditulis di awal dan di tengah.
- e. Huruf yang mempunyai beberapa perubahan bentuk jika ditulis di tengah dan di akhir kata.
- f. Huruf-huruf yang hanya dapat disambungkan dengan huruf sebelumnya saja, tetapi ia tidak dapat disambungkan dengan huruf sesudahnya.
- g. Merangkai huruf Lam dan Alif

D. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan Pembelajaran :- Ceramah dan Demonstrasi
2. Metode Pembelajaran : -. Metode LIBAT

E. ALAT/MEDIA/ SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media pembelajaran : Spidol, White board, Potongan kertas (berisi kalimat bahasa Arab terkait materi yang dipelajari)

2. Sumber Belajar : Prof. Dr. Juhaya S. Praja.
2007. *Mengenal, membaca, menulis
Huruf Arab dan Al-Qur'an*.
Bandung. Yayasan IPRA.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahapan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan (5 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Ketua kelas memimpin doa 3. Guru mengabsen siswa 4. Guru mengkondisikan kesiapan mental siswa dalam belajar 5. Guru membagikan lembaran kertas yang berisikan kolom pengaplikasian materi yang akan disampaikan. <p style="text-align: center;">Siswa dengan Khidmat dan Santun</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam 2. Membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelas 3. Mendengarkan guru mengabsen
Kegiatan Inti (50 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik untuk menyimak penjelasan materi yang disampaikan. 2. Guru memberikan penjelasan tentang kategorisasi penulisan huruf

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru meminta peserta didik untuk mempraktikannya di lembaran kertas yang telah dibagikan. 4. Guru meminta peserta didik untuk menyimak dan mencermati penjelasan materi yang disampaikan 5. Guru memberikan penjelasan tentang kategorisasi huruf-huruf dan penulisannya ketika ditulis di awal, di tengah dan di akhir suku kata. 6. Setelah materi selesai disampaikan, guru membagikan lembaran soal ayo berlatih “ ayo berlatih”
<p>penutup (10 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan 2. Guru memberikan pesan, peniaian dan penugasan kepada siswa 3. Guru mengakhiri kegiatan belajar dibarengi dengan doa 4. Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas

- G . Penilaian

1. Bentuk Penilaian
2. Ketepatan dalam merangkai huruf
3. Ketetapan dalam memisahkan huruf yang telah dirangkai

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Bandung, 15 Novermber
2017

Hj.Dadah Faridah, Spd.I Nur Latifah Ulfah

METODE PEMBELAJARAN TARJAMAH

lima TARJAMAH

A. METODE MIM-MEM (MENIRU DAN MENGHAFAL)

Latar Belakang

Fakta dan data menunjukkan bahasa Arab sudah mulai di kenal sejak masuknya Islam ke wilayah tanah air Nusantara. Bagi bangsa Indonesia, khususnya umat Islam, bahasa Arab bukanlah “bahasa asing” karena muatannya menyatu dengan umayt Islam. Sayangnya, sikap dan pandangan sebagian besar kaum muslimin indonesia masih beranggapan, bahasa Arab hanyalah bahasa agama sehingga perkembangannya terbatas di lingkungan kaum muslimin yang ingin memperdalam ilmu agama. Hanya lingkungan kecil yang menyadari betapa bahasa Arab selain sebagai bahasa agama juga merupakan bahasa ilmu pengetahuan dan sains yang berhasil melahirkan karya-karya besar ulama di berbagai bidang ilmu pengetahuan, filsafat, dan sastra. Karena itu, tidaklah berlebihan bila dikatakan, bahasa Arab merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan ilmu pengetahuan modern yang berkembang cepat dewasa ini.

Bangsa Arab, atau negara-negara yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa nasional, kurang menaruh perhatian terhadap pengajaran bahasa mereka sendiri bagi orang asing. Sebenarnya, pengajaran bahasa Arab bagi orang saing(non-Arab) memerlukan pemikiran khusus, terutama yang menyangkut perihal tata-bunyi,

pola kalimat, dan bentuk tulisan. Bila proses kemajuan pengajaran bahasa Arab, sebagai bahasa asing, banyak bergantung pada prinsip perbedaan dan persamaan antara bahasa ibu (nasional) dan bahasa Arab, serta sejauhmana bahasa Arab mempengaruhi bahasa ibu, semakin jelas, pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua memerlukan penggarapan yang khusus pula.

Berkaitan dengan itu, pada bab selanjutnya akan di bahas salah satu metode dari buku metode pembelajaran bahasa Arab karangan Drs. H. Ahmad Izzan, M. Ag yang memuat tentang banyak metode-metode pengajaran bahasa Arab dan untuk kali penulis akan mengambil satu metode dari buku tersebut yaitu metode mim-mem

Jika di perinci, Adapun tujuan dari tulisan ini adalah:

Menghafal kosa kata dan bisa menguasai materi pengajaran bahasa Arab yang di ajarkan

Memahami dan memberikan contoh dari materi yang di ajarkan

Melafalkan bahasa Arab yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab

Penamaan Metode

Mim-mem merupakan singkatan dari mimicray (meniru) dan memorizattion (menghapal) atau proses pengingatan sesuatu dengan menggunakan kekuatan memori. Metode ini juga sering disebut informant-drill method. Disebut demikian karena latihan-latihannya dilakukan oleh selain seorang pengajar, juga oleh seorang informan penutur asli (native informant). Menurut metode ini, kegiatan belajar berupa demonstrasi dan latihan (drill) gramatika dan struktur kalimat, teknik pengucapan, dan penggunaan kosakata dengan mengikuti atau menirukan guru dan informan penutur

asli. Ketika melakukan drilling, native informant bertindak sebagai seorang drill master. Ia mengucapkan beberapa kalimat sampai akhirnya menjadi hapal. Gramatika diajarkan secara tidak langsung melalui model-model kalimat.

Mim-mem method (metode meniru atau mimic dan menghafal atau memorize) adalah, metode belajar reproduktif yang sangat mudah dan oleh karenanya sangat efektif bagi warga belajar yang tidak dikaruniai cukup peluang untuk menalar. Reproduksiya adalah mengulang (standar) apa yang telah diajarkan sehingga - jarang sekali- hasil belajarnya bisa melampaui standar yang dicontohkan oleh gurunya.

Namun demikian, metode itu tergolong primitif dan karenanya hanya sesuai (kompatibel) untuk mentalitas kaum primitif juga. Sayangnya proses penghafalan 'ayat-ayat suci' ini sangat marak di kalangan kaum muslim (sama juga dengan kaum Parisi di masa-masa dulu) yang tidak ingin paham dengan hal-hal yang dihafalnya secara turun-temurun itu. Mereka hanya hafal kata-kata 'jangan membunuh' tetapi tidak mengerti mengapa mereka tidak boleh membunuh.

Konon '*unexamined life is a useless life*' (hidup yang tidak diuji dan dicermati adalah kehidupan yang sia-sia). Jadi mereka yang sudah katam baca Alquran dan hafal setiap ayatnya tetapi tidak faham tentang implikasi dari ayat-ayat itu adalah manusia-manusia yang menyia-nyiakan waktu hidupnya dan oleh karenanya bangsa yang merugi.

Metode meniru dan menghafal mengajar bahasa Arab dengan menggunakan metode ini membutuhkan penutur asli, karena belajar bahasa menurut metode ini dilandasi

oleh pembiasaan dan latihan(drill) baik untuk mempelajari gramatika, menyusun kalimat, berbicara dengan benar, atau menggunakan kosakata. Untuk melatih peserta didik menggunakan kosakata, mereka harus meniru guru dan penutur asli, dan menghafal kalimat-kalimat yang mereka tiru.

Jika dilihat dari kata perkata maka metode ini memiliki dua sub metode yaitu metode mim(mimic/meniru) dan metode mem(memory/menghapal). Tetapi metode ini digabungkan menjadi satu dan menjadi satu kesatuan yang saling membutuhkan.

Tujuan

Tujuan umum

Tujuan yang hendak di capai dalam mempelajari bahasa Arab ialah agar kita dapat memahami dan mengamalkan apa yang telah kita pelajari agar bisa bermanfaat bagi orang banyak .

Tujuan khusus :

Tujuan mempelajari bahasa Arab adalah kita bisa memahi Alquran karena dengan kita memahi Alquran dengan bahasa Arab yang baik pasti kita tahu maksud dan tujuan Allah SWT

Isi Buku

metode ini tidak memiliki langkah-langkah yang spesifik.

Kelebihan

Metode belajar reproduktif yang sangat mudah dan oleh karenanya sangat efektif bagi warga belajar yang tidak dikaruniai cukup peluang untuk menalar.

Kekurangan

Reproduksinya adalah mengulang (standar) apa yang telah diajarkan, sehingga -jarang sekali- hasil belajarnya bisa melampaui standar yang dicontohkan oleh gurunya.

Metode ini membutuhkan penutur asli sehingga jika tidak ada penutur asli maka metode ini tidak akan berjalan seperti yang diharapkan.

Metode itu tergolong primitif dan karenanya hanya sesuai (kompatibel) untuk mentalitas kaum primitif juga.

Dalam metode ini guru/penutur asli lebih aktif, sehingga murid akan menjadi pasif dan hanya meniru dan menghapal apa yang ditirunya serta menerima saja, tidak ada inovasi anak dalam belajar.

B. METODE ASH-SIBYAN

Latar Belakang

Segala puji bagi Allah SWT. Yang mengajar manusia dengan qalam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat dan umatnya hingga akhir zaman.

Memiliki anak yang shalih dan shalihah adalah dambaan setiap orangtua. Bahkan, ia menjadi salah satu amal jariyah (amal yang tiada akan pernah terputus pahalanya) karena kesalehannya sehingga berbakti dan rajin mendoakan orangtua.

Termotivasi dari harapan itulah tergerak untuk mendedikasikan diri pada pendidikan Islam, khususnya Baca Tulis Alquran (BTAQ). Mencoba menyajikannya sepraktis mungkin agar mudah dipahami dan dipraktikkan oleh anak-anak dan pemula. Beruntunglah orang yang membaca dan mengamalkan Alquran , karena Rasulullah Saw., bersabda,” Bacalah oleh kalian

Alquran karena ia akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa'at bagi orang yang membaca dan mengamalkannya.” (H.R.Muslim)

Penamaan Metode

Metode yang digunakan dalam buku 4 LANGKAH MAHIR BACA TULIS ALQURAN bernama metode Ash-sibyan yang merupakan metode baru yang ditemukan dalam buku ini, bisa disebut metode langka dan sangat baru, karena metode ini jarang ditemukan dan jarang sekali orang memakai metode ini. Dan arti namanya pun sulit untuk ditemukan.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Yang menemukan buku ini adalah Nur Iskandar dan Irfham Sya'roni, mereka yang menemukan buku ini dan yang lebih tepatnya yang menulis buku ini.

Tujuan

Tujuan Umum

Tujuan umum belajar Alquran dengan metode kitanah yaitu agar siswa terbiasa menulis bahasa Arab yang baik dan benar. Agar siswa mampu mendeskripsikan sesuatu yang ada dilihat atau yang di alami dengan cermat dan benar, melatih siswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan dan perasaannya dalam ungkapan bahasa Arab yang benar dan imajinatif, agar siswa cermat dalam menulis bahasa Arab dalam berbagai kondisi, agar pikiran siswa semakin luas dan mendalam serta terbiasa berfikir logis dan sistematis.

Tujuan Khusus

Metode kitabah yang diambil adalah untuk melatih para siswa pemula agar terbiasa menulis bahasa Arab yang baik dan benar sesuai kaidah dan tidak terjadi kesalahan-kesalahan dalam penulisannya.

Isi Buku

Materi yang disajikan dalam buku 4 LANGKAH MAHIR BACA TULIS ALQURAN adalah, supaya anak-anak bisa menulis huruf-huruf hijaiyyah yang telah disiapkan oleh pengajar, setelah kami praktekan mereka langsung merespon dan langsung menulis huruf yang sama.

Kelebihan

Kelebihan dari buku ini adalah terdapat contoh perbedaan hasil penulisan huruf yang disediakan, menggunakan pena kaligrafi Arab dengan hasil penulisan menggunakan pensil atau spidol pena biasa.

Kekurangan

Kekurangan buku ini adalah disajikan 1 jilid saja, tetapi buku ini memisahkan pembahasan antara untuk menulis huruf Alquran dengan pembahasan membaca Alquran .Tetap lebih banyak pembahasan tentang membaca huruf Arab dibandingkan dengan menulis huruf Arab.

C. METODE GRAMATIKA-TARJAMAH

Latar Belakang

Adanya metode Gramatika-Tarjamah karena metode ini memfokuskan kajian terhadap teks bahasa dan informasi sekitar kebahasaan yang mengacu pada eksplanasi gramatika, kosakata serta menampilkan praktik fungsi bahasa dalam format dialog dan problematika situasi kehidupan. Konteks ini dipertegas oleh De Saussure (1913) bahwa bahasa merupakan kolektivitas unsur, kosakata atau kalimat (isim, huruf

dan fiil), di samping nahwu dan sharaf yang memiliki hubungan hierarkis antar unsur-unsur dimaksud.

Penamaan Metode

Selanjutnya metode ini muncul dilatarbelakangi oleh kebangkitan Eropa pada abad ke-15, di mana sekolah dan universitas Eropa mewajibkan peserta didik dan mahasiswa belajar bahasa latin, karena memiliki nilai edukatif yang cukup tinggi guna mengkaji teks-teks klasik. Metode ini juga merupakan cerminan yang tepat dalam proses pembelajaran bahasa Yunani Kuno dan latin serta sudah berlangsung berabad-abad. Akan tetapi populer dengan istilah "Grammar Translation Method" pada abad ke-19, ketika metode ini diaplikasikan secara luas di benua Eropa. Lebih jauh dipaparkan bahwa metode ini populer dan direalisasikan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di negara-negara Arab dan Islam lainnya termasuk Indonesia, sampai akhir abad ke-19.

Tujuan

Tujuan umum

Bahasa Arab bagi umat Islam bukan sekedar bahasa suatu bangsa, melainkan bahasa agama, bahasa kitab suci, dan bahasa kebanyakan buku-buku sumber pengetahuan dan peninggalan ulama-ulama terdahulu. Dengan alasan itu, termasuk bagi mayoritas masyarakat Indonesia, memahami bahasa Arab adalah suatu yang perlu dan penting. Untuk memahami bahasa Arab selain dengan bisa berbahasa Arab juga bisa lewat terjemah. Kemampuan menerjemah bisa ditumbuhkan kepada murid melalui pelajaran bahasa Arab dengan metode pembelajaran gramatika-tarjamah. Seseorang yang bisa menerjemah akan mudah mendapatkan ilmu secara

langsung maupun tidak langsung lewat peninggalan para ulama.

Tujuan khusus

Metode gramatika-tarjamah hadir sebagai suatu sarana agar suatu bahasa dapat dimengerti/diterjemahkan sesuai dengan yang semestinya. Karena menerjemahkan suatu bahasa bukan hanya perihal menerjemahkan kata atau kalimat saja.

Isi Buku

Buku Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif karya Drs. Zulhannan berisi tentang konseptual bahasa Arab, beberapa pendekatan metodologi pembelajaran bahasa Arab, terminologi sistem dan prinsip pembelajaran bahasa Arab, teknik pembelajaran, evaluasi pembelajaran, bahan ajar komunikatif model al-‘Arabiyah baina yadaik , dan teknik pembelajaran bahasa Arab interaktif melalui profesionalisme dosen. Di antara metodologi pembelajaran bahasa Arab yang dijelaskan di dalamnya adalah metode langsung, metode membaca, metode aural-oral, metode campuran, metode komunikatif, metode analisis kontrastif, metode analisis komparatif dan metode gramatika-tarjamah.

Metode gramatika-tarjamah adalah metode pembelajaran bahasa Arab yang memiliki karakteristik:

Gramatika yang diajarkan adalah gramatika formal.

Kosakata tergantung kepada bacaan yang telah disajikan. Materi pelajaran terdiri dari hafalan kaidah-kaidah gramatika, penerjemahan kata-kata tanpa konteks, penerjemahan teks-teks pendek, kemudian penafsiran teks, latihan ucapan dan penggunaan bahasa tidak diberikan, jika diberikan hanya sesekali saja.

Buku ini sangat komprehensif sebagai acuan metodologi pembelajaran bahasa Arab karena terdapat banyak metode yang bisa dipilih sesuai kebutuhan pengajar. Tidak hanya itu, buku ini juga memuat hal-hal lain yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Arab di antaranya adalah tentang evaluasi yang baik dan benar untuk pembelajaran bahasa Arab. Hanya saja metode tidak dijelaskan terlalu dalam karena buku ini tidak difokuskan hanya untuk satu metode pengajaran saja.

Kelebihan

Metode ini sangat besar perhatiannya terhadap keterampilan membaca, menulis dan menerjemah.

Metode ini menggunakan bahasa ibu bagi peserta didik, sebagai medium vital dalam proses pembelajaran bahasa sasaran.

Metode ini sangat memperhatikan kaidah-kaidah gramatika secara general, sebagai medium pembelajaran bahasa Arab yang akurat dan benar, digunakan pendidik dan peserta didik untuk menganalisis gramatika bahasa sasaran.

Kekurangan

Metode ini mengabaikan keterampilan berbicara, di mana keterampilan ini merupakan hal vital yang seharusnya tidak diremehkan, sering menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran, sehingga bahasa sasaran tidak tercapai maksimal.

Pembelajaran bahasa Arab melalui metode ini hanya menguntungkan peserta didik yang cerdas, yaitu yang cenderung menghafal kaidah-kaidah bahasa, kosakata, istilah-istilah (kaidah nahwu) yang jarang digunakan. Cara ini hanya dapat memberikan salah satu

keterampilan bahasa terhadap peserta didik dimaksud, yaitu keterampilan menulis, menerjemahkan beberapa teks secara tekstual, baik dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia atau sebaliknya.

Bagi peserta didik yang kurang cerdas, metode ini hanya akan menimbulkan kepanikan dan kegoncangan bagi jiwa mereka, yang akhirnya mereka banyak membuat kesalahan, selanjutnya akan terformat kebiasaan berbahasa yang salah yang susah diubah pada level berikutnya. Maka banyak di antara mereka yang menghindari karena bosan.

Metode ini tidak memberikan perhatian terhadap latihan ucapan secara intensif, baik pengucapan fonem, kata dengan penekanannya maupun intonasi, bahkan tidak melatih peserta didik untuk menggunakan bahasa secara efektif, baik lisan maupun tulisan.

Metode ini tidak banyak membebani pendidik, karena jika mereka lelah, dapat memberi tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan latihan-latihan secara tertulis dengan menerjemahkan persoalan gramatika.

Dalam metode ini peran peserta didik sangat pasif, sebab mereka hanya menyerap pelajaran saja, di samping menerjemahkannya sesuai selera pendidik.

D. METODE GRANADA

Latar Belakang

Indonesia dengan penduduknya yang mayoritas beragama Islam, sangat potensial sekali untuk bangkit dan terangkat martabatnya, jika Alquran dipakai sebagai dasar pengambilan hukum dan semangat hidup bangsa.

Ketika sebuah bangsa yang besar tidak memegang teguh agama besarnya, maka jati diri bangsa tersebut telah hilang dan terkalahkan oleh budaya bangsa lainnya.

Berpalingnya seseorang dari agama yang dianutnya, bisa disebabkan beberapa faktor, antara lain:

Agam dianggap hanya merupakan formalitas belaka.

Agama dianggap tidak bisa memberikan kontribusi bagi penyelesaian sebuah masalah, oleh karenanya agama dianggap tidak perlu.

Semakin kritisnya seseorang terhadap agama (kitab suci) yang dipeluknya dan mereka menganggapnya memiliki banyak sekali kekeliruan atau kotradiksi antara satu ayat dengan ayat lainnya atau ayat dengan akal fikiran.

Karena bodoh atau kurangnya pengetahuan seorang pemeluk akan kitab suci yang dimilikinya.

Dalam agama Islam, faktor ketiga tidak akan terjadi, karena semakin orang itu cerdas dan mengkritisi Alquran, maka ia akan semakin yakin dan percaya bahwa Alquran benar-benar juru selamat dan pelita hati yang besar. Faktor pertama dan kedua akan terjadi manakala agama terlalu lama disajikan para pemeluknya hanya untuk hal-hal yang bersifat ritual dan seremonial belaka, sehingga tidak menyentuh hajat riil pemeluknya. Khusus untuk agama Islam, dua faktor ini akan terjadi manakala pemahaman mereka terhadap Alquran dan Hadits sangat dangkal atau kedua kitab ini tidak dapat dipahami dan disemangati sebagaimana semestinya.

Sebagai bangsa yang pernah lama dijajah (3 ½ abad oleh belanda dan 3 ½ tahun oleh jepang), wajar sekali jika sedikit banyak masih terpengaruh oleh pola pikir kaum penjajah. Salah satunya adalah anggapan bahwa

Alquran itu sulit. Anggapan ini sampai sekarang merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan orang Islam Indonesia khususnya, jauh dari Alquran. Kalau penyebabnya satu pandangan bahwa Alquran itu sulit, maka kita harus mengobatinya dengan membangun pandangan atau pendapat bahwa Alquran itu mudah. Jika pandangan ini sudah terbangun, maka orang tidak perlu merasa takut atau malu lagi mempelajari kitab suci Alquran, baik bacaan, bahasa maupun tafsirnya.

Dengan dilatarbelakangi oleh hal tersebut, penyusun berusaha sekuat daya untuk membangun pendapat bahwa Alquran itu mudah, baik bacaan bahasa, menghafal maupun tafsirnya. Dan penulis telah menyusun METODE GRANADA sistem 8 jam untuk menerjemahkan Alquran.

Penamaan Metode

Metode dengan sistem 8 jam bisa menerjemahkan Alquran ini dinamakan metode GRANADA. Granada adalah sebuah kota di Spanyol yang pernah menjadi pusat ilmu pengetahuan dan gerakan terjemah (harokat tarjamah) buku-buku ilmu pengetahuan sedunia dimasa kejayaan Islam (abad VII-XII). Dengan dinamainya “Granada”, penyusun berharap kepada Allah SWT agar metode ini bisa memberikan sumbangan bagi kebangkitan dan kejayaan Islam dan kaum muslimin.

Penulis (Nama dan Kepakaran)

Penemu metode Granada adalah Solihin Bunyamin Ahmad, Lc, lahir Indramayu, 15 Desember 1969, Pendidikan Terakhir S1 Fakultas Syari’ah LIPIA (lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab) Jakarta

Pendidikan yang telah ditempuh pada tahun 1976 - 1983 SD dan Ibtidaiyah Hayatul 'Ulum. Terisi Rajasinga, Cikedung, Indramayu, Jawa Barat. Pada tahun 1983 - 1986 MTs GUPPI Cikedung. Pada tahun 1986 - 1989 MA An-Nashihah Palimanan Cirebon. Pada tahun 1989 - 1991 LIPIA (Persiapan Bahasa Arab). Pada tahun 1991 - 1992 LIPIA (Persiapan Universitas). Pada tahun 1994 - 1998 LIPIA (Fak. Syariah).

Karya ilmiah yang dihasilkan yaitu :

الاصل التي خالفت فيها الشيعة اهل السنة (Pokok-pokok perbedaan Syiah dan Ahlus Sunnah Waljamaah)

الرقى اشريعة والرد علي مخالفها (Jampi-jampi Syar'iyah dan Jawaban atas Penentang-penentangannya)

الاعجاز العملي في خلق الانسان في ضوء الايات الواردة في القران (Mukizat Ilmiah Alquran tentang penciptaan manusia).

Tujuan

Tujuan umum

Memasyarakatkan bahasa Alquran dan pesan-pesannya.

Melaksanakan kewajiban menyebarkan ilmu-ilmu syariat yang antara lain adalah ilmu tafsir. Sebab terjemah Alquran merupakan bagian dari, dan proses menuju tafsir.

Tujuan Khusus

Menghilangkan pendapat bahwa bahasa Alquran sulit. Pendapat ini harus segera dihilangkan, sebab jika tidak, akan terjadi stagnasi (kemandegan) pemahaman terhadap Alquran, jika tidak dikatakan sebagai bentuk pemasungan terhadap usaha untuk memahami pesan-pesan Alquran.

Peserta didik mengetahui perubahan kata dalam bahasa Alquran dengan baik.

Peserta didik mampu dan lihai membuka kamus untuk mengetahui makna dari lafaz-lafaz yang dicarinya.

Peserta didik mengetahui pola kalimat dalam bahasa Alquran dan mampu menerjemahkannya.

Peserta didik bias mengungkap pesan-pesan Alquran dengan baik setelah mengetahui terjemahnya, baik secara harfiyah maupun maknawiyah.

Peserta didik lebih khusu' beribadah dan lebih santun dalam tingkah laku dengan mengetahui pesan-pesan allah secara langsung dari Alquran.

Isi Buku

Dalam metode Granada sistem 8 jam ini mencakup 7 bab, yaitu : a. bab 1 : metode granada sistem 8 jam, b. bab 2 : Alquran dan tauhid, c. bab 3 : ilmu terjemah, d. bab 4 : komponen kalimat dalam bahasa Arab, e. bab 5 : pola kalimat dalam bahasa Arab, f. bab 6 : rumus-rumus granada, g. bab 7 : penutup. Bab 1 itu akan membahas tentang latar belakang, dasar penyusunan metode, nama metode, tujuan metode granada, materi granada, syarat peserta didik, syarat instruktur, penemu metode. Bab 2 itu akan membahas mengenal allah SWT, mengenal rasulallah Saw., mengenal para sahabat rasulallah Saw., mengenal ulama, mengenal masyarakat awam. Bab 3 itu akan membahas definisi terjemah, aliran terjemah, penerjemah yang baik, perangkat terjemah. Bab 4 itu membahas Huruf : huruf pembentuk kata, huruf bermakna, Kata Kerja : kata kerja bentuk lampau, kata kerja bentuk sedang/akan, kata kerja bentuk perintah, Kata Benda : kata ganti, kata penghubung bermakna “ Yang”, kata tunjuk, kata benda pelaku aktif, kata benda pelaku pasif, ide kata kerja, waktu dan tempat, nama alat, kata sangat/maha/pasti, kata perbandingan/lebih,

kata tanya, kata bersyarat, kata kerja bermakna kata kerja, bilangan, tabel komponen kalimat dalam bahasa Arab. Bab 5 itu membahas pola kalimat dalam bahasa Arab. Bab 6 itu membahas mencari akar kata, aktif dan pasif, huruf penyakit (Illat), tabel awalan, akhiran dan sisipan, tabel makna awalan, akhiran dan sisipan, tabel pola-pola kata, lembaran-lembaran praktek menerjemahkan. Bab 7 itu penutup.

Kelebihan

Dalam metode Granada sistem 8 jam, ada banyak sekali kelebihan, salah satu kelebihan dalam metode granada ini, memuat rumus-rumus yang simpel dan mudah dipahami, contohnya dalam mengartikan kata kerja bentuk lampau, harus faham dulu rumusnya, yaitu :

(أ. وَا. تَ. ثَا. نَ. تَ. ثُمَا. ثَمَّ. تَ. ثُنَّ. تَ. نَا)

Misalnya lafaz (فَتَّحَ)itu artinya (membuka), apabila di tambahkan dengan rumus yang di atas, ambil saja salah satu rumusnya yaitu (وَا) maka akan berubah menjadi (فَتَّحُوا), dan artinya pun berubah menjadi (mereka membuka). Cukup simpel sekali bagi pemula untuk bisa menerjemahkan Alquran. Dan dalam metode Granada ini, masih banyak lagi rumus-rumus yang lain.

Kekurangan

Adapun kekurangan dalam metode Granada ini, adalah kurang dalam mengi'rob/mengetahui kedudukan sebuah kalimat, apakah kalimat itu menjadi (mubtada, khobar, na'at, man'ut, badal, taukid dll).

E. METODE KAJIDAH DAN TARJAMAH

Latar Belakang

Selama berabad-abad sedikit sekali metodologi pengajaran Bahasa yang dilandasi teori belajar Bahasa. Pada mulanya di dunia Barat pengajaran Bahasa asing di sekolah-sekolah disamakan dengan pengajaran Bahasa Yunani dan Latin, yaitu menggunakan metode klasik (*al-thariqah al-kalasiyyah/ classical method*) yang memfokuskan diri pada Analisa gramatikal, penghapalan kosa kata, penerjemahan wacana, dan latihan menulis. Pada abad ke-18 dan 19 metode klasik dianggap sebagai metode utama dalam mengajarkan Bahasa asing kemudian berubah sebutan menjadi metode kaidah & terjemah, walaupun konsep dan penggunaannya tidak berubah, yakni menekankan Analisa tata Bahasa, penghapalan kosa kata, penerjemahan wacana, dan latihan menulis.

Metode kaidah & terjemah (*thariqah al-qawaid wa al-tarjamah/ grammar translation method*) sering dijuluki dengan metode tradisional. Sepintas julukan ini mengandung kesan “metode kolot”. Boleh jadi demikian, sebab metode ini memang sudah tua. Akan tetapi bukan masalah tuanya, yang penting dan menarik adalah, bahwa metode kaidah-terjemah sudah melekat kuat di masyarakat Eropa selama berabad-abad dalam mengajarkan Bahasa-bahasa asing, sebut saja Bahasa Yunani kuno dan Latin. Saat itu banyak sekolah/ universitas yang mengharuskan pelajar/ mahasiswanya untuk mempelajari Bahasa-bahasa ini karena dianggap memiliki “nilai Pendidikan yang tinggi” dalam mempelajari naskah-naskah klasik. Selain itu karena

adanya “disiplin batin” yang dilatih melalui analisis logis Bahasa, penghapalan kaidah-kaidah Bahasa dan pola-pola kalimat yang rumit, dan penerapan kaidah-kaidah dalam Bahasa terjemahan. Maka dapat dikatakan bahwa metode ini sudah memberikan andil besar secara turun temurun dalam “mencerdaskan kehidupan bangsa” khususnya di kawasan Eropa. Itulah nampaknya makna julukan “tradisional” terhadap metode kaidah & terjemah.

Penamaan Metode

Asumsi yang mendasari metode kaidah & terjemah adalah suatu logika semesta (al-manthiq al-‘alami/universal logic) yang menyatakan bahwa semua Bahasa di dunia pada dasarnya sama, dan tata Bahasa adalah cabang dari logika. Untuk melihat titik kesamaan itu, perlu dilakukan kajian tata Bahasa asing yang dipelajari, dan untuk melihat pokok pikiran yang terkandung oleh tulisan Bahasa asing yang dipelajari, perlu diadakan kegiatan transformasi (terjemahan) kosa kata dan kalimat dalam Bahasa pelajar sehari-hari. Jadi inti kegiatan belajar Bahasa asing adalah menganalisa tata Bahasa, menulis kalimat, dan menghapalkan kosa kata sebagai dasar transformasinya ke dalam Bahasa yang digunakan sehari-hari.

Menurut KBBI, kaidah adalah rumusan asas yang menjadi hukum; aturan yang sudah pasti; aturan; dalil. Sedangkan terjemah adalah menyalin (memindahkan) suatu Bahasa ke Bahasa lain.

Sebagaimana namanya, yakni kaidah dan terjemah, metode ini menekankan pada pembelajaran kaidah-kaidah Bahasa kepada pelajar, guru menjelaskan suatu kaidah Bahasa asing sampai murid faham. Lalu

kemudian membandingkannya dengan kaidah Bahasa yang digunakan pelajar sehari-hari sehingga ditemukan titik temu antara kaidah Bahasa asing dan kaidah Bahasa pelajar. Terjemah dilakukan dengan cara menghafalkan mufrodat. Bahasa bisa difahami jika tahu arti dari kosa kata Bahasa itu.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Tidak ditemukan data yang pasti mengenai siapa yang pertama kali menemukan atau bahkan memopulerkan metode ini. Metode ini seperti telah menancap kuat tanpa harus diperkenalkan dan dipopulerkan. Karena bisa dikatakan metode ini merupakan metode tua yang masih digunakan sampai sekarang.

Tujuan

Tujuan Umum

Tujuan metode ini adalah agar para pelajar pandai dalam menghafal dan memahami tata Bahasa, mengungkapkan ide-idedengan menerjemahkan Bahasa ibu atau Bahasa kedua ke dalam Bahasa asing yang dipelajari, dan membekali mereka agar mampu memahami teks Bahasa asing dengan menerjemahkannya ke dalam Bahasa sehari-hari atau sebaliknya.

Tujuan Khusus

Terdapat dua aspek **tujuan khusus** dari metode ini. Pertama, kemampuan menguasai kaidah tata Bahasa; dan kedua, kemampuan menerjemahkan. Dua kemampuan ini adalah modal dasar untuk mentransfer ide atau gagasan ke dalam tulisan dalam Bahasa asing (mengarang), dan modal dasar untuk memahami ide atau pikiran yang dikandung tulisan dalam Bahasa asing yang dipelajari (membaca pemahaman).

Kelebihan

Para pelajar bisa hapal kosa kata dalam jumlah yang relative banyak dalam setiap pertemuan, Para pelajar mahir menerjemahkan dari Bahasa asing ke dalam Bahasa sehari-hari, Para pelajar bisa hafal kaidah-kaidah Bahasa asing yang disampaikan dalam Bahasa sehari-hari karena senantiasa menggunakan terjemahan dalam Bahasa sehari-hari.

Kekurangan

Analisis tata Bahasa mungkin baik bagi mereka yang memahaminya, tetapi tidak menutup kemungkinan dapat membingungkan para pelajar karena rumitnya analisis itu.

Terjemahan kata demi kata, kalimat demi kalimat sering mengacaukan makna kalimat dalam konteks yang luas.

Para pelajar mendapat pelajaran dalam satu ragam tertentu, sehingga mereka tidak atau kurang mengenal ragam-ragam lainnya yang lebih luas. Maka tingkat kebermaknaannya dalam kehidupan sehari-hari menjadi minim.

Para pelajar menghapalkan kaidah-kaidah Bahasa yang disajikan secara preskriptif. Mungkin saja kaidah-kaidah itu tidak berlaku bagi Bahasa sehari-hari.

Para pelajar sebetulnya tidak belajar menggunakan Bahasa asing yang dipelajari, melainkan belajar membicarakan tentang 'Bahasa yang baru'.

F. METODE KAUNY QUANTUM MEMORY

Latar Belakang

Menurut kamus bahasa Indonesia metode merupakan cara atau jalan untuk mencapai maksud dan tujuan yang diinginkan, metode atau strategi merupakan hal terpenting dalam proses menerjemah, karena metode menerjemah akan ikut serta menemukan keberhasilan dalam mencapai tujuan menerjemah.

Adanya metode ini karena Kita kita banyak mengalami kesulitan untuk menerjemah hal-hal penting dalam kandungan Alquran. Itulah masalahnya, kebanyakan dari kita, cenderung menggunakan hanya otak kiri dalam mengingat. Padahal, otak kiri itu sifatnya Short Term Memory, Sedangkan otak kanan yang bersifat long term memory justru jarang digunakan. Kunci utama metode ingatan ini terletak pada optimalisasi kerjasama antara otak kiri dan otak kanan. Namun metode ini lebih diprioritaskan pemaksimalan pada otak kanan.

Penamaan Metode

Metode kauny quantum memory adalah metode penerjemah Alquran dengan mengambil moto “Menerjemah Alquran Semudah Tersenyum”, metode ini di kenalkan pada tahun 2011 oleh Kauny Center yang di pelopori oleh ust Bobby Herwibowo. Alasan yang melatarbelakangi munculnya metode ini adalah banyaknya keluhan dari umat Islam yang merasa kesulitan menerjemah Alquran dan merasa cepat lupa, kesadaran dan kebutuhan umat muslim untuk belajar menerjemah Alquran semakin meningkat serta ingin

memasyarakatkan slogan bahwa menerjemah Alquran itu mudah praktis dan menyenangkan.

Metode Kauny Quantum Memory digunakan pada semua level penerjemah Alquran baik dalam tingkatan usia, tempat belajar, status social dan ekonomi , jenis kesibukan pekerjaan dan jenjang pendidikan metode ini dapat digunakan bagi yang sudah membaca Alquran maupun yang buta huruf. Selain itu metode Kauny Qanrum Memory akan lebih optimal lagi jika diterapkan untuk anak anak karena kemampuan menerjemah pada usia anak-anak, daya memori sangat kuat dan tak mudah hilang karena tidak terganggu dengan problematika hidup.

Mungkin banyak metode yang didengar, lihat atau anda ikuti dalam rangka menerjemah Alquran . Berbagai metode tersebut tentunya baik karena telah di uji coba oleh penemu/pengajarnya kepada beberapa orang atau komunitas .dan salah satu menerjemah adalah metode kauny Quantum Memory.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Penulis dari buku metode kauny Quantum Memory ialah Ust. Bobby Herwibowo, Lc, lahir di Jakarta, 11 Mei 1977, tempat tinggal Ma'had Askar Kauny, Cijulang, Cisarua, Bogor.

PendidikanTerakhir ialah S1 Fak. Syariah, Univ. Al Azhar, Cairo, Mesir dan sekarang bekerja sebagai Trainer Kauny Quantum Memory (KQM) Menerjemah Alquran SemudahTersenyum

Trainer MQG (MetodeQuatum "Gislu" (Gampang ingat susah lupa) Menerjemah 40 hadis, Pembina Lembaga Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap – ACT , Pembimbing jamaah haji & umroh, Narasumber acara

Hafizh on The Street di MNCTV, dan Senyum Alquran di JakTV

Karya Tulis: KQM; Menerjemah Alquran Semudah Tersenyum, Teknik Quantun Rasulullah, 7 Pasword Pembuka Rezeki, Alquran Membuat Mereka Tersenyum, Rezeki Rumah Miring, Meraih Rezeki tak Terduga, The Power of Akhlak, Menjadi Hamba Kesayangan Allah SWT, 11 Langkah Meraih Kemabruran, Cahaya Langit “Inspiring Stories”

Aktivitas Lainnya sebagai Narasumber di berbagai pengajian perkantoran dan majlis taklim (dalam dan luar negeri), Pembina Ma'had Tahfizh Askar Kauny, founder Metode KQM Menerjemah Alquran Semudah Tersenyum.

Tujuan

Tujuan Umum

Seperti diketahui, otak kiri menangani hal-hal yang berhubungan dengan logika, tulisan, angka, hingga urutan, dan analisis. Adapun otak kanan lebih berperan dalam menciptakan imajinasi, warna, bunyi, kreativitas, emosi, dan bentuk. Ust. Bobby Herwibowo kemudian membuat pemaparan mengenai metode menghafal Alquran tidak dengan berpikir logis dan menghafal dengan biasa, namun bagaimana menerjemah ayat-ayat Alquran dengan gambar ilustrasi, pada setiap ayat yang dibacakan dibantu dengan gerak gesture tubuh, kemudian penggunaan kata-kata kunci pada saat membaca ayat sehingga kita mudah terekam di kepala kita. Metode tersebut merekam apa yang diucapkan, didengarkan, digerakan, dan dilihat. Sehingga ada bagian memory yang tersimpan melalui

metode kauny. Jadi tidak heran jika banyak dari mereka hafidz tanpa mereka sadar.

Isi Buku

Metode ini merupakan tautan yang melekatkan arti kata potongan informasi yang tidak terhubung. Lalu letakan pada konteksnya yang melekatkan orang yang menerjemah kepada dunia nyata dengan beberapa bentuk logika sehingga sangat mudah di ingat.

Misalnya akan membeli 10 jenis benda yang berada di pasar namun tidak mempunyai pulpen dan kertas untuk membuat daftar, maka gunakanlah metode ini. Dengan metode ini dapat dirangkai 10 jenis benda yang akan di beli dengan menghubungkan tautan biasa digunakan dalam bentuk cerita yang paling mengikat yang paling mudah untuk diingat. Padahal 10 benda itu sangat beragam tetapi biasa menjadikan lebih familiar dan dekat dengan kehidupan keseharian dengan tautan dan cerita yang memikat.

G. METODE LISANI

Latar Belakang

Metode ini dibuat khusus untuk menjelaskan masalah yang sering ditemui orang (non Arab) yang belajar bahasa Arab. Dalam penyusunannya penyusun telah memaparkan dengan rinci dan baik mengenai tashrif fi'il (perubahan bentuk kata kerja) dengan disertai contoh yang mudah dan terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia sehingga penjelasannya semakin jelas dan terang.

Buku ini sangat mempermudah untuk mempelajari bahasa Arab. Para ahli bahasa Arabpun dari dulu hingga kini telah banyak mengarang berjilid-jilid kitab besar dan kitab-kitab kecil yang ringkas, agar panji bahasa Arab semakin tinggi, sinarnya semakin menerangi dan dapat diwariskan dari generasi ke generasi.

Penamaan Metode

Secara bahasa Lisani berasal dari bahasa Arab yaitu lisan yang berarti lidah atau bahasa, kemudian dinisbatkan menjadi lisani yaitu hal-hal yang mempelajari mengenai bahasa.

Metode ini dinamakan metode LISANI karena di dalamnya terdapat empat langkah tepat membacakitab Arab yaitu memaparkan ringkasan kaidah-kaidah penting bahasa Arab yang diperlukan untuk membaca dan memahami teks-teks atau kitab-kitab Arab.

Di dalam empat langkah tepat membaca kitab Arab metode LISANI ini dijelaskan tahapan dan urutan mempelajari kaidah bahasa Arab secara sistematis sehingga kita akan mampu memahami kaidah bahasa Arab sekaligus mengetahui fungsinya di dalam membaca kitab dengan baik dan cepat.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

M. Afdlol, LC lahir Gresik 14 Januari 1982, dengan pendidikan terakhirnya ialah S1 Syariah LIPIA. Ia seorang penulis buku metode lisani, beliau ialah pengisi bimbingan atau pelatihan empat hari belajar mudah menguasai bahasa Arab dengan “4 Langkah Tepat Membaca Kitab Arab - METODE LISANI – Ringkasan Sistematis Kaidah Bahasa Arab di Mesjid Al Ihsan, Puribeta 1, Larangan Utara, Tangerang (sabtu 15, 22, 29 oktober dan 5 november 2016. Pada 9, 16, 23 oktober,

27 november, juga pernah mengisi pelatihan di ponpes al-mu'awanah Raja Desa Ciamis Jawa Barat pada sabtu ahad 13-14 mei 2017.

Tujuan

Tujuan Umum

Dengan mempelajari dan memahami kaidah-kaidah bahasa Arab, bisa mempermudah membaca, mempelajari serta memahami bahasa Alquran dan kitab Arab gundul dengan baik, tepat, dan mudah, serta menjaga dari kesalahan lidah dalam pengucapannya.

Tujuan Khusus

Tujuan mempelajari dan memahami metode lisani ini ialah sebagai berikut :

Bagi pemula, targetnya yang utama adalah pembaca mengetahui peta kaidah bahasa Arab, mengetahui urutan dan tahapan mempelajari kaidah bahasa Arab, dan berikutnya adalah bisa membuat jadwal belajar dan menentukan target waktu yang dibutuhkan. Untuk menentukan target waktu, pembaca pemula harus menyesuaikan kemampuan dirinya di dalam menghafal atau memahami kaidah, misal : sebulan, tiga bulan, atau enam bulan.

Bagi pembaca menengah atau pembaca yang sudah punya dasar, maka targetnya adalah mampu memahami materi yang susah dipahami dari buku lain, menjadi lebih semangat dan antusias di dalam mempelajari kaidah bahasa Arab, mampu mempelajari kaidah bahasa Arab hingga tuntas dengan waktu yang cepat, dan mampu menerapkan teori kaidah dalam praktik membaca kitab Arab.

Bagi pembaca yang sudah mahir, buku ini akan membantunya di dalam memuraja'ah kaidah bahasa

Arab, menjadi referensi di dalam mengajarkan bahasa Arab dengan metode yang mudah, menarik, dan sistematis.

Isi Buku

Di dalam 4 langkah tepat membaca kitab Arab metode lisani ini akan dijelaskan tahapan dan urutan mempelajari kaidah bahasa Arab secara sistematis sehingga kita akan mampu memahami kaidah bahasa Arab sekaligus mengetahui fungsinya di dalam membaca kitab dengan baik dan cepat.

Berikut 4 langkah tersebut :

Langkah Pertama Berisi mengenai penguasaan jenis kata (JK), yaitu meliputi tiga hal : jenis kata, bacaan kata, dan arti kata. Ketiga hal ini bisa dikuasai dengan cara : Pertama, mengenal jenis-jenis kata dan macamnya,

Kedua, menghafal kosa kata yang bentuknya baku ; harf, 8 macam isim, dan menguasai wazan (pola) kata dan perubahannya, dan

Ketiga, mempelajari bagaimana cara mencari arti kata di kamus (ilmu yang mempelajari pola dan perubahan kata disebut ilmu sharaf)

Langkah Kedua

Berisi mengenai penguasaan status kata (SK) di dalam kalimat. Masalah ini akan dibahas oleh ilmu i'rob. Pada langkah ini akan diketahui status setiap kata di dalam kalimat, sehingga kita dapat memaknai kalimat secara tepat.

Langkah Ketiga

Berisi mengenai penguasaan tanda akhir kata (TK). Untuk memberi tanda akhir kata, maka harus tahu status kata yang dibahas pada langkah kedua, dan harus tahu

jenis kata yang dibahas pada langkah pertama, perpaduan keduanya disebut ilmu nahwu.

Langkah Keempat

Berisi mengenai penguasaan uslub (gaya ungkapan) kalimat (UK), yang akan dibahas oleh ilmu nahwu, dan ilmu balaghoh. Dengan langkah keempat ini, kita akan semakin faham maksud dari teks.

Kelebihan

Kelebihan dari buku metode lisani ini ialah sebagai berikut : Praktis dan terkonsep dengan rapi, karena di setiap unit dijelaskan dengan peta dan bagan secara jelas, Sistematis, karena setiap tahapan disusun dengan baik dan berurutan secara sistematis, Rinci dan detail, karena setiap bagian unit dijelaskan secara rinci dan mendetail,

Lengkap dan mudah, buku ini sangat lengkap karena kaidah-kaidah nahwu dipaparkan secara jelas, di setiap unit terdapat penjelasan mengenai pengertian materi, pembagian, dan contoh disertai terjemah dalam bahasa Indonesia sehingga mudah dipelajari, Terdapat petunjuk mempelajari buku baik secara otodidak atau melalui bimbingan dan pelatihan, Bisa dipelajari oleh berbagai jenis pembaca baik pemula, menengah maupun lanjutan/ yang sudah mahir, Bisa menentukan sendiri waktu untuk mempelajari metode tersebut hingga tuntas sesuai kemampuan pembaca, Terdapat lembar pelatihan (sebagai praktik) di setiap unit yang dipelajari disertai soal dan kolom petunjuk metode pelatihan sesuai metode dan langkah-langkah yang dipelajari, Menarik, tidak kaku dan tidak membosankan, karena buku ini disusun dan dicetak dengan ragam peta konsep sehingga pembaca lebih mudah mengingat karena pada dasarnya manusia lebih peka dengan gambar, juga disertai warna-

warni tulisan dan bentuk dari mulai cover, halaman, judul, peta konsep, petunjuk dan wallpaper buku, sehingga terlihat menarik, tidak kaku dan tidak membosankan.

Kekurangan

Tidak mencantumkan biografi penulis, sehingga tidak jelas riwayat akademik penulis (ketika ditelusuri ke penulis, istri dari penulis memaparkan bahwa penulis menolak untuk mencantumkan biografinya, karena beliau tidak mau terekspos sebagai ketawadluannya, bahkan hingga buku cetakan ketiga ini).

H. METODE PEDOMAN PENERJEMAHAN ARAB INDONESIA

Latar Belakang

Menerjemahkan sebuah teks bukanlah semata-mata persoalan mengalihkan kata demi kata dari dalam bahasa sumber ke dalam bahasa target. Menerjemahkan berarti menghadirkan pesan secara ekuivalen. Ada amanat yang harus di sampaikan kepada yang berhak (pembaca), tugas ini tentu tidak mudah.

Ada perbedaan bahasa dan budaya sebagai kendala, alih alih menyampaikan amanat, yang terjadi malah tindak khianat translator is traitor“penerjemah adalah pengkhianat” disinilah penerjemah perlu bertindak cermat dalam menerjemahkan agar pesan dapat tersampaikan secara akurat.

Maka dari itu penulis menyediakan strategi, metode, prosedur, dan teknik untuk menerjemahkan agar pesan yang terkandung bisa disampaikan secara cermat dan tuntas.

Penamaan Metode

Menurut pengarang buku ini dinamakan Pedoman Penerjemahan karena di dalamnya terdapat strategi, metode, prosedur, dan teknik untuk menerjemahkan. Pada dasarnya penerjemahan bertujuan untuk menghasilkan suatu karya terjemahan yang dapat menghadirkan makna yang paling dekat dengan makna bahasa sumber. Jadi kegiatan penerjemahan berkisar pada upaya mereproduksi padanan wajar yang paling dekat dengan pesan yang termaktub dalam bahasa sumber kedalam bahasa penerima. Dalam hal ini aspek makna harus menjadi prioritas utama, setelah itu barulah aspek style atau gaya.

Kemudian yang namanya menerjemahkan pasti ada objek bahasa yang di ambil, di dalam buku ini bahasa Arab dan Indonesia lah yang menjadi objek kajian mulai dari strategi, metode, prosedur, dan teknik semuanya mengacu pada penerjemahan bahasa Arab Indonesia.

Penulis (Nama dan Kepakaran)

Dr. Mohamad Zaka Al Farisi adalah putra kedua dari pasangan Ijuh dan Juhriah dan Didin Supriadi lahir di Soreang 3 Februari 1972 Alumnus IKIP Bandung (sekarang UPI) Tahun 1996. Sempat bekerja di Ma'had bahasa Arab dan study Islam Al-marat Bandung. Sehari hari dia bekerja sebagai dosen di jurusan Pendidikan bahasa Arab, FPBS, UPI. Beliau juga merupakan penulis sejumlah buku dan menerjemahkan buku buku keIslaman. Beliau sangat ahli di bidang Linguistik,

terjemah dan sintaksis. Sehingga tak sedikit buku yang ia terjemahkan termasuk buku buku timur tengah yang ia terjemahkan dari awal sampai akhir secara tuntas.

Tujuan

Tujuan Umum

Tujuan umum dari penerjemahan yaitu untuk menyajikan komunikasi dua bahasa lintas budaya sehingga paham akan makna yang tersirat di dalam kata perkata tersebut. Kemudian selain itu menerjemahkan dapat menambahkan rasa cinta terhadap bahasa, khususnya bahasa Arab indonesia. Lalu untuk menjadikan karya karya tentang nilai nilai religious yang suci, nilai artistic yang tinggi seperti halnya karya ilmiah yang dapat di kenal di seluruh penjuru dunia.

Tujuan khusus

Tujuan praktis penerjemahan adalah untuk membantu pembaca teks target dalam memahami amanat (ide, gagasan, pemikiran, perasaan) yang di maksudkan oleh penulis teks sumber. Peran ini menempatkan penerjemah pada posisi yang sangat krusial dalam proses diseminasi (Penyebaran) ilmu pengetahuan dan teknologi.

Isi Buku

Secara garis besar dikenal dua metode penerjemahan, yakni metode harfiah dan metode tafsiriah. Bahkan topik mengenai baik buruk terjemahan harfiah dan terjemahan tafsiriah sejak lama sudah menjadi perdebatan hangat. Metode harfiah berfokus pada kata, dan karena itu sangat mengindahkan susunan dan struktur teks bahasa sumber.

Penekanan pada bahasa sumber Penekanan pada bahasa target

Penerjemahan kata demi kata Adaptasi

Penerjemahan literal Penerjemahan bebas

Penerjemahan setia Penerjemahan idiomatis

Penerjemahan semantic Penerjemahan komunikatif

Penekanan pada bahasa sumber

Ada empat metode penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sumber. Keempat metode tersebut adalah metode penerjemahan kata demi kata, metode penerjemahan literal, metode penerjemahan setia, dan metode penerjemahan semantis.

Kelebihan

Buku ini menjelaskan mengenai strategi, metode, prosedur, dan teknik untuk menerjemahkan secara jelas padat dan singkat, sehingga menerjemahkan bisa lebih cepat dan mudah.

Selain metode dan strategi buku ini dilengkapi dengan masalah atau kendala yang harus dihindari ketika menerjemahkan agar hasil penerjemahan bisa lebih jelas dan mudah di pahami.

Didalam buku ini penulis menegaskan bahwa penting nya bahasa dalam kehidupan bermasyarakat sehingga pembaca bisa lebih giat dalam belajar bahasa khususnya dalam hal menerjemahkan.

Kekurangan

Buku ini kebanyakan menggunakan bahasa yang akademis sehingga sulit dipahami, padahal masih bisa menggunakan bahasa yang umum supaya dapat lebih di pahami dengan mudah.

Penulis tidak lengkap menyantumkan contoh contoh dari metode penerjemahan sehingga sulit di pahami untuk membuat contoh lain oleh masyarakat umum.

Bahasa yang di gunakan dalam menerangkan metode dan teknik sangat singkat sehingga buku ini kurang cocok untuk anak SMP bahkan SMA buku ini akan lebih

cocok di gunakan oleh Mahasiswa karena bahasa yang terlalu intelektual.

I. METODE PINTAR MENERJEMAH

LATAR BELAKANG

Kenyataannya bahwa bahasa Arab tidak bisa dipisahkan dari agama Islam yang di anut oleh lebih dari satu milyar orang, sebagaimana yang kita ketahui, kitab suci dan sumber-sumber utama agama ini di tulis dalam bahasa Arab. Dan Perhatian masyarakat terhadap apa bahasa Arab dewasa ini semakin bertambah seiring meningkatnya kebutuhan akan penerjemah kanteks-tekstebahasa Arab ke Indonesia di kalangan terpelajar juga kalangan profesi dan lainnya.

Pada umumnya masyarakat mempunyai kesulitan dalam menerjemah konteks-teks dan perkataan bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia secara tepat, luwes dan memuaskan. Adapun Buku ini di tulis untuk memaparkan beberapa persoalan penting penerjemahan bahasa Arab ke Indonesia berikut solusinya sebagai jawaban atas kesulitan yang selama ini dirasakan oleh pelaku penerjemahkan dan umumnya peminat bahasa Arab di tanah air.

Penamaan Metode

Medote ini dinamakan metode20 Hari Bisa Paham Alquran Dengan Tafsirnya Metode 3 in 1, dinamakan demikian karena dalam metode 3 in 1 ini menyuguhkan metode yang diringkas dalam sebuah buku. Metode ini antara lain mengartikan kata, memahami makna ayat, dan mempelajari tata bahasa (sharaf dan nahwu).

Adapun menerjemahkan itu sendiri berasal dari bahasa Arab tarjamah yang berarti menerjemahkan, adapun secara istilah menerjemahkan berarti memindahkan atau menyalin gagasan, ide, pikiran, pesan, atau informasi dari satu bahasa ke bahasa lainnya namun di dukung dengan tata bahasa Arab yang menjadikan orang yang mempelajarinya lebih mengerti dan memahami dalam menerjemahkan.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Metodaini di susun oleh; Ustadz Ahmad Huseno, S.s
Adapun biografi penulis adalah;

Ahmad Huseno lahir di Ogan Komering Ulu, Palembang, 5 Maret 1977, penulis mulai tertarik bidang agama sejak kecil karena sering di ajak orang tuanya mengikuti pengajian di kampungnya. Ketertarikan itu semakin menguat seiring informasi dari guru mengaji di kampungnya itu tentang sebuah pesantren modern yang terkenal dengan disiplin dan bahasanya, yaitu pesantren Gontor.

Maka sejak kelas dua SMP penulis menguatkan tekad untuk belajar ke pesantren modern tersebut. Sebelumnya, ia sempat nyantri di pesantren Babussalam, Madiun Jawa Timur. Di pesantren inilah penulis pertama belajar bahasa Arab. Berbekal lancar membaca Alquran, penulis tidak mengalami kesulitan untuk belajar bahasa Arab.

Kemampuan bahasa Arabnya tambah terasah ketika penulis menimba ilmu di pesantren Gontor. Itu karena di pesantren ini santri diharuskan berbicara dalam dua bahasa yaitu Arab dan Inggris dalam kesehariannya. Kemampuan bahasa itu, khususnya bahasa Arab, tidak hanya di dukung oleh praktik percakapan sehari-hari,

tetapi juga materi dan buku-buku yang diajarkan banyak menggunakan bahasa Arab. Selain itu, para ustadz juga sangat berkomitmen menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam mengajar.

Setamat di Gontor, penulis melanjutkan pendidikan di UIN Yogyakarta. Berbeda dengan pesantren yang banyak mempraktekan bahasa dalam percakapan sehari-hari, di perguruan tinggi lebih banyak mempelajari teori-teori bahasa. Perpaduan antara teori dan praktik inilah yang memperkaya waasan dalam bahasa Arab. Setelah menyelesaikan masa kulai di Yogyakarta, ia merantau ke jakarta dengan dorongan dan dukungan dari kakaknya, Abdul Haris Semendawai, S.H., LL.M.

Di Jakarta inilah penulis mendapatkan pengalaman mengajar terjemah Alquran sejak tanggal 9 April 2003, penulis memulai kegiatan rutin mengajar terjemah Alquran, baik di perkantoran, masjid, majlis taklim, dan di rumah-rumah. Sampai sekarang, ia mengajar di sekitar 30 tempat yang tersebar di jabodetabek.

Tujuan

Tujuan Umum

Menerjemahkan memiliki banyak sekalitujuan, diantaranya yakni untuk saling menukar informasi dari Negara satu dengan Negara lainnya, yang mana itu dapa tmemajukan dan memperkaya bahasa dengan cara menerjemahkan.

Tujuan Khusus

Tujuankhusus

Tujuan mempelajari tarjamah yakni agar peserta didik mengetahui cara mudah untuk menerjemahkan dengan baik, dan indah, adapun untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan beberapa pentujuk diantaranya

sebagai berikut: pemenggalan dan penggabungan paragraph, perluasan dan penyempitan, menerjemahkan kata ganti, menerjemahkan haraf jawab fa dan la, perubahan struktur kalimat atau kelas kata, menerjemahkan isim maushul, menerjemahkan “al” ta’rif, menerjemahkan frasa yang terdiri dari preposisi dan jenetifnya, menerjemahkan isim tafdhil, menerjemahkan sya’i menerjemahkan huruf-huruf ististna, menerjemahkan huruf-huruf jar, menerjemahkan huruf-huruf athaf, menerjemahkan maf’ul muthlaq, menerjemahkan taukid lafdzi, menerjemahkan kullama sebagai syarat, menerjemahkan asma’ al-isyarat, menerjemahkan ma’an fi waqtiwahidin dan fi aninwahidin, menerjemahkan dzaraf, menerjemahkan mubdal minhu atauathaf bayan.

Isi Buku

Buku ini menjelaskan mengenai tarjamah diantaranya yang pertama pengantar teori terjemahan yang mana di dalamnya meliputi apa itu terjemahan, macam-macam, beserta ilmu dan seni terjemahan. Kedua pedoman umum terjemahan di sini menjelaskan bagaimana langkah-langkah terjemahan, bakal terjemahan, dan apa kesulitan terjemahan. ketiga pedoman praktik terjemahan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, yang mana terdapat berbagai petunjuk atau arahan untuk menterjemahkan secara praktis diantaranya yaitu: Pemenggalan Dan Penggabungan Paragraph, Perluasan Dan Penyempitan, Menerjemahkan Kata Ganti,

Menerjemahkan Haraf Jawab Fa Dan La,
Perubahan Struktur Kalimat Atau Kelas Kata,
Menerjemahkan Isim Maushul, Menerjemahkan "Al"
Ta'rif, Menerjemahkan Frasa Yang Terdiri Dari Preposisi
Dan
Jenetifnya, Menerjemahkan Isim Tafdhil, Menerjemahkan Sya'i
Menerjemahkan Huruf-Huruf Ististna,
Menerjemahkan Huruf-Huruf Jar, Menerjemahkan Huruf-
Huruf Athaf,
Menerjemahkan Maf'ul Muthlaq, Menerjemahkan Taukid Lafdzi,
Menerjemahkan Kullama Sebagai Syarat,
Menerjemahkan Asma' Al-
Isyarah, Menerjemahkan Ma'an Fi Waqti Wahidin Dan Fi
Anin Wahidin, Menerjemahkan Dzaraf,
Menerjemahkan Mubdal Minhu Atau Athaf Bayan.

Kelebihan

Buku ini memiliki berbagai kelebihan dari segi materi, kepraktisan, dan referensi. Pertama, materi buku ini menyuguhkan dengan metode penerjemahan yang fleksibel dan menjauhi pemborosan kata. Kedua kepraktisan buku ini terletak pada contoh-contoh yang disajikan untuk menambah pemahaman bagi pembaca. Ketika referensi buku ini ketika mengambil referensi memiliki keunikan karena mengambil contoh-contoh dari sumber-sumber yang beragam, dari berbagai disiplin ilmu, seperti sastra, tafsir fiqh, teologi, linguistic, sejarah, dan lain sebagainya. Keempat memadukan tiga hal sekaligus yakni : bisa mempelajari kata-kata bahasa Arab dalam Alquran, memahami makna yang terkandung dalam tiap-tiap ayat, dan bisa menguasai tata bahasa Arab (Nahwu dan Sharaf)

Kelemahan

Buku ini menggunakan bahasa yang sangat akademis, sehingga kurang cocok digunakan kalangan siswa/sma, namun akan lebih cocok jika digunakan oleh kalangan mahasiswa.

Adapun buku ini lebih mengedepankan contoh daripada teori sehingga kurang penguasaan terhadap teori materi tersebut.

J. METODE AL-HUDA

LATAR BELAKANG

Hadirnya buku ini bermula dari niat memberikan subansih pemikiran bagi umat Islam untuk memahami Alquran dengan mudah dan cepat. Memang, sebelum buku ini terbit sudah banyak buku tentang cara dan metode memahami Alquran. Namun, umumnya masih bersifat teoritis, atau lebih menitikberatkan pada aspek teorinya saja. Padahal, untuk membuat orang yang belajar menjadi pintar harus ada keseimbangan antara teori dan praktik. Bahkan, menurut hemat penulis, harus lebih banyak praktiknya daripada teorinya.

Di sisi lain, penulis melihat buku-buku yang berkaitan dengan gramatikal bahasa Arab seringkali terlalu "bersemangat" untuk membuat orang yang mempelajarinya langsung mengerti semua kaidah yang ada dan menggunakannya dengan baik. Kenyataannya, hal tersebut justru malah membuat banyak orang mudah patah semangat dikarenakan banyaknya jumlah teori dan materi yang harus mereka kuasai. Perlu digarisbawahi bahwa segala sesuatu membutuhkan proses. Sama

halnya ketika kita ingin mengajarkan sesuatu kepada orang lain. Yakni, harus melalui beberapa tahapan dan tidak semua teori harus diajarkan sekaligus. Dari sekian tahapan tersebut, yang paling penting dan harus dilakukan terlebih dahulu adalah membuat orang yang belajar mendapat kesan bahwa materi yang dipelajarinya mudah. Dengan cara ini, orang yang hendak belajar pasti akan tertarik untuk mendalami materi yang ada.

Tahapan tersebut juga berlaku dalam pengajaran bahasa Alquran atau bahasa Arab. Sebab, kalau di awal saja sudah mendapat kesan sulit untuk mempelajari bahasa Alquran atau bahasa Arab, maka tentu akan menyurutkan langkah orang untuk belajar. Nah, pemikiran dan kesadaran ini lah yang penukis praktikkan dalam mengajar penerjemahan Alquran di berbagai kalangan.

Penamaan Metode

Metode belajar yang digunakan untuk menyajikan materi-materi dalam buku ini kami sebut dengan Metode al-Huda. Secara bahasa, al-Huda sendiri artinya petunjuk. Ada beberapa historis yang membuat penulis mengambil kata ini sebagai nama. Pertama, karena ketika menyusun buku yang juga menjadi diktat mengajar penulis di berbagai jenis ilmu, penulis merasa ide-ide yang muncul tidak lepas dari bimbingan Allah swt. Sehingga semuanya dapat tersusun dengan rapi. Kedua, ketika melihat hasil akhirnya penulis merasa heran sendiri, karena tidak pernah menyangka hasilnya bisa seperti ini. Maka dengan kerendahan hati, metode ini dinamakan "al-Huda", karena tanpa bimbingan dan kemudahan dari Allah mungkin buku ini tidak akan sampai ke tangan pembaca sekalian.

Di samping itu, pemahaman al-Huda ini juga bagian dari doa penulis agar buku ini benar-benar bisa menjadi salah satu rujukan untuk memahami, menghayati, dan mempraktikkan isi dan kandungan Kitab Suci Alquran. Untum menyesuaikan dengan nama dan doa tersebut, penulis mencoba melakukan beberapa terobosan agar materi pembelajaran bahasa Arab dalam buku ini menjadi mudah dimengerti dan dipahami oleh semua kalangan.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Ustadz Ahmad Huseno, S.S. praktisi Bahasa Arab dan Penemu Metode Terjemah Alquran al-Huda. Lahir di Ogan Komering Ulu, Palembang, 5 Maret 1997, penulis mulai tertarik bidang agama sejak kecil karena sering diajak orang tuanya mengikuti pengajian dikampungnya. Ketertarikan itu semakin menguat seiring informasi dari guru mengaji dikampungnya tentang sebuah pesantren modern yang terkenal dengan disiplin dan bahasanya, yaitu pesantren Gontor.

Setamat dri Gontor, penulis melanjutkan pendidikan di UIN Jogjakarta. Berbeda dengan pesantren yang banyak mempraktikkan bahasa dalam percakapan sehari-hari, di perguruan tinggi lebih banyak mempelajari teori-teori bahasa. Perpaduan antara teori dan praktik inilah yang memperkaya wawasannya dalam bahasa Arab. Setelah menyelesaikan masa kuliahnya di Jogjakarta, ia merantau ke Jakarta dengan dorongan dan dukungan dari kakaknya, Abdul Haris Semendawai SH. LLM. Di Jakarta inilah penulis mendapat pengalaman mengajar terjemah Alquran sejak tanggal 9 April 2003, penulis memulai kegiatan rutin mengajar terjemah Alquran, baik di perkantoran, mesjid, majelis taklim, dan di rumah-

rumah. Sampai sekarang ia mengajar di sekitar 30 tempat yang terbesar di jabodetabek.

Tujuan

Tujuan umum

Adapun buku ini, tak lain merupakan kumpulan dari materi-materi pokok yang penulis gunakan untuk mengajar dan melatih penerjemah Alquran selama sepuluh tahun lebih. Dalam materi-materi tersebut, teori-teori atau kaidah-kaidah bahasa Arab yang ada penulis sederhanakan sehingga mudah dipahami dan dipraktikkan untuk membaca teks-teks berbahasa Arab, utamanya Alquran. Tujuannya, agar menimbulkan kesan mudah bagi para pembaca terutama pelajar pemula, sehingga minat belajar mereka tetap tinggi.

Penulis menghadirkan buku ini dengan harapan bahwa semoga buku ini memberikan manfaat bagi pembaca, terutama yang masih "asing" dengan bahasa Arab. Sehingga diharapkan Alquran tidak hanya dibaca, tetapi juga diresapi maknanya dengan cara mudah dan sederhana.

Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari buku ini adalah membiasakan pembaca untuk menerjemahkan sebuah kalamat dengan memberi latihan pada setiap bab dalam pembahasan buku ini.

Dan yang paling penting dalam buku ini membahas dua tema pokok yaitu Nahwu dan Sharaf yang mana tujuan dari sharaf dan nahwu agar seseorang bisa menjelaskan fungsi dan peran kata dalam kalimat, jika sudah mampu maka dia akan mengetahui susunan kata-kata dalam sebuah kalimat, sehingga ia bisa mengartikan dan menerjemahkannya dengan baik dan benar. Dan

puncaknya, ia juga akan memahami maksud kalimat tersebut.

Isi Buku

Metode pembahasan dalam buku ini dibuat dalam format harian, dengan jumlah total 60 pembahasan. Pembahasan mengenai kata (sharaf) yang merupakan ilmu dalam bahasa Arab yang khusus membahas tentang kata dan perubahannya, yang mana dimulai dari pelajaran hari pertama sampai pelajaran hari ke-20, diantara pembahasannya ialah; mengartikan, pembagian jenis kata, pembagian jenis isim, pembagian jumlah isim, pembagian fi'il, kata kerja Aktif dan Pasif, ciri-ciri fi'il Madhi Mudhari' dan Amr, perubahan kata, pola perubahan kata keseluruhan, contoh perubahan kata keseluruhan, asal usul kata kerja, Mujarrad, Mujarrad ke Mazid, Mazid empat huruf, Mazid lima huruf, Mazid enam huruf, Pola perubahan kata mujarrad, Pola perubahan Mazid empat huruf, Pola perubahan Mazid lima huruf, dan Pola perubahan Mazid enam huruf.

Sementara Nahwu ialah ilmu yang membahas tentang kaidah-kaidah untuk mengetahui fungsi dan peran kata dalam sebuah kalimat yang mana dipelajari dari pelajaran hari ke-21 sampai pelajaran hari ke-60, diantaranya; jumlah (kalimat), macam-macam khabar, dan seterusnya sampai dengan pembahasan di hari ke-60 yaitu Meng-i'rab.

Diharapkan dalam waktu 60 hari (dua bulan), pembaca dapat memahami isi Alquran dengan mudah.

Kelebihan

Metode al-Huda menerapkan keseimbangan antara teori dan praktik, Dalam buku ini teori yang diajarkan dri yang mudah dahulu setelah itu ke yang rumit, Buku ini

hadir dalam format harian yang akan memudahkan bagi pemula untuk mempelajarinya, Ada setiap latihan penulis sengaja mencantumkan arti dari setiap kalimat yang keluar agar pembaca dapat membiasakan diri menerjemahkan Alquran, teorinya sistematis, mendasar dan mudah dipahami, ditambah dengan praktiknya yang banyak dan terus menerus, dengan satu per satu menerjemahkan penggalan ayat-ayat Alquran yang sudah dipilih

Kekurangan

Buku ini juga bisa digunakan untuk belajar sendiri, tidak harus selalu dengan guru, namun tidak disertakan visualisasi metode al-huda ini khususnya dalam bentuk kaset agar lebih mudah dipelajari oleh pemula. Latihan-latihan yang digunakan dalam metode kebanyakan hanya pada QS. Al-Baqarah, Teori-teori yang digunakan terlalu sedikit

K. METODE TAMYIZ

LATAR BELAKANG

Metode Tamyiz adalah sebuah cara baru dalam belajar bahasa Arab atau bahasa Al-Qur'an. Metode ini didedikasikan bagi umat Islam yang ingin dalam jangka waktu cepat mampu menerjemahkan al-Qur'an 30 juz..

Tamyiz adalah buku lembar kerja (worksheet) tentang formulasi teori dasar kuantum nahwu ṣarf yang masuk dalam katagori Arabic for Special Purpose dengan target sangat sederhana yaitu pintar tarjamah Al-Qur'an. Ada dua macam yang menjadi patokan dasar. Yaitu isim

(Bahasa Arab) kata benda dan fi'il kata kerja (Abaza, 2010, hal. 7).

Dengan mengenal keduanya maka secara tidak langsung memiliki dasar untuk belajar menerjemahkan Al-Qur'ān dan kitab kuning dengan mudah dan cepat. Setelah mengetahui isim dan fi'il kemudian dilanjutkan dengan mempelajari mufrad (kata dasar) yang sudah tersedia pada kamus yang disusun Ustaz Zaun, dkk. Pada kamus terdapat banyak kata-kata mufrad, seperti ḥamada, naṣara, fataḥa, dll. Dari kata dasar inilah kemudian diketahui arti dan maknanya kemudian dikaitkan dengan isim dan fi'il.

Penamaan Metode

Tamyiz ditulis berdasarkan hasil riset dengan mengembangkan pengalaman penulis (Abaza) waktu kecil, mengaji kepada Kyai anas Tamyiz, yang memberikan pengajian selepas Isya dengan metode yang mudah dan menyenangkan di Tajug 9 musholla) at-Tamyiz di Kampung Indramayu.

Penamaan metode Tamyiz ini disematkan kepada guru penulis yang bernama K.Anas Tamyiz sebagai penghormatan kepada beliau.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Sejarah metode Tamyiz diawali dengan formulasi yang ditemukan oleh Abaza MM atas dorongan dari DR. H. MS Kaban ketika beliau tahu bahwa Abaza MM bisa mengajari satu orang peserta didik dan kedua anaknya yang masih kecil, dalam waktu singkat sudah bisa menerjemahkan Alquran dan Kitab Kuning. Abaza MM melakukan riset supaya Alquran dan Kitab Kuning dapat diajarkan dengan mudah kepada anak sejak usia kelas 1 SD/MI, bahkan bila mungkin anak-anak itu bisa

mengajarkannya kembali kepada yang lain sebagaimana Imam Syafi'i dan Ibn Sina dan ulama-ulama lainnya yang sejak kecil sudah mengajar di majlis.

Abaza, adalah santri Kyai Anas Tamyiz di Tajug Kampung Indramayu. Ia alumni Fakultas Ekonomi UIA Jakarta. Ia suka membantu HMS Kaban dosennya dan ketika HMS Kaban menjadi anggota DPR RI dan Ketua Fraksi PBB MPR RI 1999 – 2004, dia menjadi salah satu staf ahli fraksi. Ia memiliki keluarga yang sangat dicintainya dan mendukungnya sehingga metode Tamyiz ini dapat terealisasi dengan baik berkat dukungan mereka tercinta.

Tujuan

Tujuan Umum

Di dalam menerjemahkan dan memahami isi kandungan Al-Qur"ān diperlukan sebuah metode yang tepat dan praktis. Sehingga diharapkan dengan metode tersebut dapat membantu proses pembelajaran dan pemahaman terhadap Alquran . Banyak metode yang ditemukan untuk menerjemahkan dan memahami isi kandungan Al-Qur"ān dengan mudah diantaranya adalah dengan menggunakan metode membaca Al-Qur"ān terjemahan langsung, membaca Al-Qur"ān digital, metode *Tikrār* dan metode *Tamyiz*

Tujuan Khusus

Tamyiz ini, dimaksudkan untuk menjadi sebuah “ metode “ yang dapat digunakan untuk mengajari anak kecil usia SD / MI – dan yang pernah kecil (siapa saja yang sudah bisa membaca Alquran) sehingga mereka dapat membaca, menterjemahkan, menuliskan (imla) dan mengajarkan Alquran dan Kitab Kuning, sebagaimana Imam Syafi'i kecil dahulu bisa, atau sesuai

harapan HMS Kaban untuk mencetak “ Imam Syafi’i “
di negara mayoritas muslim ini.

Isi Buku

Dalam buku metode TAMYIZ hal 1-21 berisi
tentang:

Visi & Misi TAMYIZ

Riset ketika menyusun TAMYIZ

تدریجاً للنا شئین (prinsip umum)

LADUNI (teknik belajar)

SENTOT (teknik mengajar)

Sertifikat metode TAMYIZ

Penerapan metode TAMYIZ

Foto launching dan uji shahih TAMYIZ

Skema singkat dari apa yang diajarkan di dalam
TAMYIZ

Hal 23-45 berisi tentang:

Skema huruf-huruf yang ada di TAMYIZ

Isim dan fi’il

Tasrif fi’il

Wazan fi’il

Mujarrod da tabelnya

I’rob

Awamil

شبه الجملة

جملة الفعلية

الفا عل & المفعول

Hal 125-144 berisi tentang Kamus yang digunakan
sebagai rujukan metode ini atau disebut kamus
KAWKABAN untuk menterjemahkan kitab Fathul
Qarib

Hal 109-123 berisi tentang kitab Fathul Qarib yang digunakan sebagai ujian bagi para santri/ah yang mengikuti metode TAMYIZ

Hal 51-107 berisi tentang Kamus yang digunakan sebagai rujukan metode ini atau disebut kamus KAWKABAN untuk menterjemahkan Alquran

Hal 1-44 berisii tentang Alquran surat Al Baqarah yang digunakan untuk menguji santri/ah yang mengikuti metode TAMYIZ

Sebelum masuk hal 1 ada 2 halaman yang berisi tentang berbagai macam-macam huruf yang ada dalam metode TAMYIZ.

Kelebihan

Adapun keunggulan mempelajari terjemah al- Quran dengan menggunakan metode tamyiz yaitu :`1) Dengan waktu 24 jam siswa dapat menerjemah Alquran dengan mnggunakan metode Tamyiz. 2) Siswa dapat membedakan Huruf, Isim, dan Fi'il yang terdapat di dalam Alquran. 3) Siswa dapat mengajarkan kembali sebagaimana guru mengajarkan terjemah Alquran dengan menggunakan metode tamyiz. 4) Siswa lebih merasa nyaman dalam belajar karena proses pembelajarannya menyenangkan.

Tiga point penting tersebut merupakan keunggulan yang dimiliki oleh metode Tamyiz, point pertama menjabarkan tentang siswa dapat menerjemah Alquran dalam artian siswa yang telah belajar metode Tamyiz dengan mengikuti segala aturan yang ada dalam proses pembelajaran maka siswa dapat menerjemah Alquran, dan bukan hanya dapat menerjemah Alquran karena pembelajaran masalah kosa kata sangat berkaitan dengan

terjemah maka siswa juga dapat membedakan huruf isim dan fiil.

selanjutnya yang membedakan dengan metode lain yaitu siswa dapat mengajarkan kembali sebagaimana guru mengajar terjemah Alquran dengan menggunakan metode Tamyiz, dan siswa merasanyaman dengan pembelajaran yang menyenangkan karena setiap materi dinyanyikan dan ini akan menjadikan materi lebih mudah diingat.

Proses pembelajarannya harus dirasakan mudah oleh santri (Materi TAMYIZ 1 & 2 bisa dipelajari santri yang bisa membaca Alquran walau sama sekali tidak mengerti tarjamah bahasa Arab, materi TAMYIZ 3 bisa dipelajari setelah tamat TAMYIZ 1 & 2)

Adanya penemuan metode pembelajaran fun yang menarik, menyenangkan dan mudah diimplementasikan oleh siapapun. Cepat dan tepat, tidak menghabiskan waktu yang lama untuk dapat menguasai terjemah Alquran dan bahasa Arab.

Kekurangan

Adapun kekurangan dari segi metodologi, siswa dituntut untuk mengulang-ulang pembelajaran sebelumnya, sehingga akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan yang akan mengakibatkan proses belajar menjadi tidak efektif dan kondusif. Ada sebagian materi yang mencampuradukkan materi-materi yang ada dalam kitab nahwu-sharaf terdahulu sehingga jika di bandingkan maka akan ada kekurangan dari kitab tersebut.

L. METODE TARJAMAH TAFSIRIYAH

Latar Belakang

Metode tarjamah ini merupakan metode untuk mendalami Alquran, karena sesuai dengan firman Allah SWT: "... peganglah apa yang kami turunkan kepadamu (kitab) dengan teguh (kuat), dan pelajarilah apa yang ada padanya (kandungannya) agar kalian bertaqwa (kepada Allah) (Q.S Al-Baqarah, 2: 63). Pengkajian Alquran untuk kemudian dibumikan dalam konteks kekinian dan ke disini anak akan banyak memberi manfaat bagi perubahan dan pembangunan umat.

Pendalaman makna Alquran seharusnya sudah menjadi kebutuhan umat. Namun, karena alasan keterbatasan ilmu tentang Alquran, sebagian umat Islam bersikap pasif dan abai. Pesan utama yang disampaikan pada buku ini adalah sebagai langkah awal untuk bisa memahami Alquran lebih dalam.

Penamaan Metode

Metode tafsiriyah ialah suatu cara penerjemahan yang tidak memperhatikan peniruan susunan dan urutan nassumber. Yang dipentingkan oleh metode ini ialah penggambaran makna dan maksud Bahasa sumber dengan baik dan utuh. Sebernarnya tidak ada alasan khusus penamaan metode ini, tetapi karena metode penerjemahan ini tidak meninggalkan penerjemahan dengan perkata disesuaikan dengan keadaan susunan kata-katanya sehingga dapat dimengerti namun tidak terlalu ketat hingga merusak makna atau pesan yang disampaikan.

Penerjemahan ini juga sering diterapkan sebagai penjelasan teks-teks ilmiah yang sering menggunakan

istilah-istilah agama atau nama-nama yang kurang atau tidak dikenal oleh kebanyakan pembaca, pendengar dan pengguna Bahasa sehingga dibutuhkan penjelasannya, karena itu penerjemahan ini disebut dengan tarjamah tafsiriyah.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Sejauh ini saya belum menemukan penemu asli dari metode tarjamah tafsiriyah ini, akan tetapi metode tarjamah tafsiriyah yang saya temukan berasal dari bukunya Dr. Syihabuddin, M.A, dan saya pun tidak menemukan biografi lengkapnya beliau, namun setelah dari telusuri, beliau adalah seorang yang ahli dalam bidang penerjemahan Bahasa Arab-indonesia maupun Indonesia-Arab, beliau juga ahli dalam bidang penilaian kualitas terjemahan.

Tujuan

Tujuan umum

Tujuan menerjemahkan adalah untuk memahami Bahasa Arab dengan baik, karena Alquran menggunakan Bahasa Arab, dan sebagai umat muslim kita diwajibkan untuk mengkaji Alquran dan al-Hadits sebagai pedoman hidup

Tujuan khusus

Tujuan dari metode ini adalah untuk memudahkan memahami lafaz-lafaz pada Alquran dan hadits yang kebanyakan orang tidak mengetahuinya dan menerjemahkan kalimat yang jika diterjemahkan secara harfiah akan mengalami kerancuan pada maknanya.

Isi Buku

Metode tafsiriyah adalah suatu cara penerjemahan yang tidak memperhatikan peniruan susunan dan urutan nassumber. Yang dipentingkan oleh metode ini adalah

penggambaran makna dan maksud Bahasa sumber dengan baik dan utuh. Yang menjadi sasaran metode ini ialah makna yang ditunjukkan oleh struktur Bahasa sumber. Dalam penerapan metode ini, pertama-tama dipahami makna Bahasa sumber. Penerjemah tidak perlu memaksakan diri untuk memahami setiap kata. Metode yang dinamai maknawiyah ini diikuti oleh Hunain bin Ishak, Al-Jauhari, dan sebagainya (Khaurisyid, 1985:8-10; Didawi, 1992:31-33; az-Zarqani, t.t.:111-112).

Sementara itu Ahmad Hasan az-Zayyat, tokoh penerjemah modern, menegaskan bahwa metode penerjemahan yang diikutinya ialah yang memadukan kebaikan metode harfiah dan tafsiriah. Langkah-langkah yang dilaluinya sebagai berikut.

Pertama, menerjemahkan nassumber secara harfiah dengan mengikuti struktur urutan dan nassumber

Kedua, mengalihkan terjemah harfiah kedalam sumber struktur Bahasa penerima yang pokok. Di sini terjadilah proses transposisi tanpa menambah atau mengurangi.

Ketiga, mengulangi proses penerjemahan dengan menyelami perasaan dan spirit penulis melalui penggunaan metafora yang relevan.

Kelebihan

Tidak semua kosa kata Arab berpadan dengan Bahasa lain sehingga banyak dijumpai kosa kata asing, dengan metode ini maka dapat memahami makna yang terkandung dalam kosa kata Arab tersebut dengan Bahasa penerima.

Dapat memahami maksud inti dari kosa kata Bahasa Arab yang dimaksud.

Karena struktur dan hubungan antara unit linguistik dalam Bahasa Arab berbeda dengan Bahasa lain, maka dengan metode ini bisa menerjemahkan Bahasa Arab disesuaikan dengan Bahasa yang dimaksud.

Kekurangan

Untuk memakai metode ini, harus memahami dulu terjemahan nassumber secara harfiah dengan mengikuti struktur nassumber

Harus meninjau kembali Bahasa terjemahan yang digunakan agar sesuai dengan apa yang dimaksud

Harus lebih menguasai ilmu Bahasa Arab secara mendalam agar tidak keliru saat menerjemahkan

Langkah-langkah

Guru menyampaikan materi inti dari pembahasan yang akan disampaikan

Setelah menyampaikan materi, guru mengetes pemahaman murid tentang materi yang disampaikan

Guru memberikan contoh potongan ayat yang di dalamnya mengandung materi yang disampaikan

Lalu potongan ayat tersebut diterjemahkan secara harfiah atau diterjemahkan perlafaznya

Setelah semua lafaznya diterjemahkan, lalu diubah menggunakan terjemah tafsiriyah yang sesuai dan mudah untuk dipahami

M. METODE TARJAMAH TAHDHIRIYYAH

Latar Belakang

Metode ini terdorong dari besarnya minat yang diungkapkan dalam berbagai pertanyaan dari siswa KMI dan mahasiswa IPD, PM Gontor tentang cara menterjemahkan bahasa Arab atau Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Selain itu, terjemah juga sangat penting bagi para mahasiswa bahasa Arab karena merupakan salah satu materi pokok dalam bahasa.

Penamaan Metode

Metode ini dinamakan metode tarjamah tahdhiriyyah (preparatory translation) karena dalam prosesnya penerjemah harus memiliki persiapan untuk menterjemahkan suatu bahasa (source language) ke dalam bahasa yang dituju (target language). Persiapan yang dimaksud adalah penerjemah terlebih dahulu harus menguasai kedua bahasa (source language dan target language), baik dari phonological system (aturan bunyi ujar dan pengucapannya), morphological system (aturan seluk beluk struktur kata serta pengaruh perubahan struktur kata terhadap golongan dan arti kata), syntactical system (aturan tata bahasa mengenai struktur kalimat, klause, frase atau aturan mengenai prinsip-prinsip dan proses-proses yang dipergunakan untuk membangun kalimat), dan semantical system (aturan mengenai makna atau maksud sesuai dengan susunan kalimat).

Penulis(Nama dan Kepakaran)

H. Mustolah Maufur, M.A adalah seorang penerjemah buku-buku bahasa Arab dan bahasa Inggris. Selain aktif sebagai penerjemah, beliau juga mengajar sebagai dosen

dan pernah menjadi dekan fakultas studi Islam di Universitas Djuanda, Bogor. Beliau menempuh perguruan tinggi di Universitas Islam Madinah, (S1) dan Universitas Islam Asyasyafiiyyah, Jakarta (S2).

Banyak buku-buku yang beliau terjemahkan, di antaranya:

Asy-syari'ah al-muftara alaiha, karya Salim Ali al-Bahansaw.,i diterjemahkan menjadi Wawasan Sistem politik Islam.

Al-Islam... ma huwa, karya Musthafa Mahmud diterjemahkan menjadi Islam: Sebuah kajian filosofis

Aturan Islam tentang bergaul dengan sesama, karya Dr. Abdul Aziz bin Fauzan bin Shalih al-Fauzan

1001 kisah teladan, karya Hani al-Hajj

70 tahun Ikhwan Muslimin: kilas balik dakwah, tarbiyah, dan jihad, karya Yusuf Qardhawi

Musyahidul ikhtidhar fil kitab wa as-Sunnah, karya Khalid bin Abdurrahman as-Syayi' dan Sulthan bin Fahd ar-Rasyid diterjemahkan menjadi detik-detik menjelang ajal: dalam Alquran, Sunah, Sirah Nabawiyah, dan generasi terdahulu

Yahudi menggenggam dunia, William G. Carr

Hishnul Muslim, karya Dr. Sa'id bin 'Ali bin Wahf al-Qahthani menjadi kumpulan do'a sehari-hari

Islam peradaban masa depan, karya Yusuf Qardhawi

Tujuan

Tujuan umum

Buku ini dibuat untuk memudahkan para pecinta bahasa Arab dan para penerjemah agar mudah dalam menerjemahkan teks bahasa Arab ke dalam bahasa indonesia atau bahasa inggris. Jangka panjangnya, pembaca dapat mudah untuk menguasai ilmu-ilmu

agama yang mayoritas dipahami dari buku-buku bahasa Arab dari para ulama.

Tujuan khusus

Sebagai buku pegangan bagi para siswa KMI dan Mahasiswa IPD, PM Gontor, karena dipandang perlu adanya buku khusus mengenai cara menerjemah yang mudah dan baik bagi mereka.

Isi Buku

Buku ini didahului oleh penjelasan tentang tarjamah yang meliputi , pengertian terjemah, macam metode terjemah, memilih sumber terjemah, proses penterjemahan, dan contoh. Banyak sekali contoh yang dipaparkan dalam buku ini, dimulai dari contoh kalimat sederhana sampai contoh teks modern. Tidak banyak penjelasan yang dipaparkan dalam contoh tersebut, penulis hanya memberikan gambaran singkat untuk membedakan pola-pola kalimat dan pola menerjemahkannya. Seperti, memberikan contoh kalimat dan Terjemahannya, jika terdapat kata yang tidak ada di dalam bahasa sumber, maka kata tersebut dicetak tebal dan diberi footnote, kemudian dijelaskan secara singkat alasannya.

Kelebihan

Buku ini tidak terlalu banyak teori sehingga pembaca diajak untuk banyak praktek

Lebih memudahkan pembaca dalam memahami cara menerjemah

Disertai banyak dan beragam contoh

Kekurangan

Metode ini tidak dapat dipakai bagi orang yang masih awam bahasa Arab

Mungkin bagi sebagian pembaca, buku ini agak membosankan dan sulit dimengerti karena hanya memberikan contoh, namun penjelasannya singkat.

N. METODE TARJAMAH ALQURAN SECARA LAFZHIYAH

Latar Belakang

Terjemahan Alquran dalam teks huruf latin di samping teks aslinya (Bahasa Arab) dan dilengkapi dengan artinya kedalam Bahasa Indonesia, adalah suatu sarana yang terpuji dan sangat bermanfaat sekali terhadap kalangan umat Islam yang ingin melafazkan ayat-ayat Alquran .

Kami percaya bahwa kalangan ini akan terangsang untuk mempelajari membaca Alquran dan menterjemahkannya. Dengan demikian mudah-mudahan akan lebih bertambah meluaslah kegiatan membaca Alquran di kalangan kita umat Islam di Indonesia ini.

Buku Terjemah Alquran Secara Lafzhiyah yang ada ini, mengisi kekurangan yang selama ini terdapat dalam bidang ibadat membaca Alquran dengan menterjemahkannya di tanah air. Selanjutnya Terjemahan Indonesia yang terkandung dalam buku ini, bukan hanya terjemahan ayat dalam keseluruhan, tetapi juga terjemahan tiap-tiap kata sehingga pembaca yang belum tahu Bahasa Arab tidak hanya dapat membaca ayat-ayat, tetapi juga dapat mengetahui baik maksud ayat dalam keseluruhan, maupun arti tiap kata dari tiap ayat.

Melaksanakan ibadah membaca Alquran dengan cara demikian, menjadi lebih mantap dan lebih bermanfa'at. Tentunya demikian yang dituju oleh penerbitnya. Semoga jerih payah saudara-saudara dari yayasan Pembina masyarakat Islam "Al Hikmah" senantiasa diridhai Allah S.W.T. dan diterimanya menjadi amal sholeh serta mendapat ganjaran pahala juga. Amin...

Penamaan Metode

Buku metode ini dinamakan Terjemah Alquran Secara Lafzhiyah, karena buku metode ini sangat cocok bagi para pemula yang ingin bisa menerjemahkan Alquran dan buku ini juga dengan memakai kata Inayatan Lill Muftadiinya itu petunjuk bagi yang belajar. Oleh karena itu penulis memberikan judul buku metode ini dengan Terjemah Alquran Secara Lafzhiyah.

Kehadiran buku ini, yang disusun sejak beberapa tahun yang lalu, di tengah-tengah masyarakat Islam Indonesia, dapatlah kiranya membantu dan memberi manfaat, terutama bagi mereka yang pada umumnya belum sepenuhnya dapat membaca Alquran dengan Khat (huruf) aslinya dan belum memahami artinya.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Penemu metode ini adalah Yayasan Pembinaan Masyarakat Islam Al-Hikmah yang berada di Jakarta adalah suatu sarana yang terpuji dan sangat bermanfaat sekali terhadap kalangan Umat Islam yang ingin melafazkan ayat-ayat Alquran . Sudah semestinyalah usaha Yayasan Pembinaan Masyarakat Islam Al-Hikmah dari Jakarta dalam menyusun dan menerbitkan buku ini, kita sambut dengan baik.

Saya bersyukur dengan adanya usaha dari Yayasan Pembinaan Masyarakat Islam Al-Hikmah untuk

menyusun “Terjemah Alquran secara Lafzhiyah” dalam 10 jilid yang contohnya telah di perlihatkan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kita semua hidayah dan taufiq-Nya, terutama kepada Yayasan Al-Hikmah yang telah menyusun dan menerbitkan buku metode ini.

Tujuan

Tujuan umum

Tujuan penulis membuat metode ini berawal dari niat memberikansumbangsihpemikiranbagiumatIslamuntukmemahami Alquran denganmudahdanecepat, bagaimana pun di alamkebangkitanumat Islam padaabadke 15 H INI, ORANG Islam telahterpanggiluntukmemahamiajaranagamanya. Untukmemahami agama secArabaikialahdenganmemahamiini Alquran .

Penulis juga bermaksudmebuatbukumetodeinidenganmelihatnyarealitanak-anak zaman sekarangbanyaksekali di antarakaumintelektualbangsa Indonesia, bahkanpemuda yang inginmemahami Alquran itu. Demikian pula pegawai-pegawaiNegeri, karyawandanmereka yang berkecimpungdalambisnis yang perlumemahami Alquran .

Mengisikekurangan yang selamainiterdapatdalambidangibadatmembaca Alquran di tanah air kita. Ayat-ayat Alquran dalamnasArabnya di bukuini, ditulisselaindalamhurufArab juga dalamtransliterasilatin, sehinggaumat Islam yang belumtahutulisanArab, melaluibukuini dapatmelakukanibadatmembaca Alquran yang

selama ini pada umumnya hanya dapat dilakukan oleh umat Islam yang telah tahutulis Arab.

Isi Buku

Isi dari buku ini langsung menjelaskan ayat-ayat Alquran secara tulisan Arab dan Latin sekaligus dengan terjemahannya, samahalnya seperti kitab suci Alquran yang sering dibaca. Dan menjelaskan secara perlafaz dan langsung di terjemahkannya ke dalam Bahasa Indonesia.

Buku ini tanpa adanya daftar isi dikarenakan dalam penjelasan sannyal langsung kepada ayat-ayat Alquran secara perlafaz, dan hanya tertuju kepada ayat-ayat secara alafzhiyah saja.

Langkah

Awal mula proses pembelajaran pengajar memberikan salam kepada murid-murid yang akan di ajar, kemudian membacakan dan abelajar oleh semua murid dan di pimpin oleh pengajar tersebut. Dari situ pengajar memperkenalkan diri kepada semua murid dan langsung melakukan proses pembelajaran, dengan memberikan pengertian-pengertian dari mulai pengertian isim, fiil, dan fail.

Setelah murid memahami pengertian-pengertian dari mulai isim, fiil dan fail, pengajar memberikan contoh dari setiap pengertian tersebut satu persatu sampai murid-murid tersebut benar-benar memahaminya.

Dalam pembelajarannya pengajar memberikan contoh mengambildari surat al-Fatihah dan al-Ihlas. Untuk mengetahui murid yang belum memahami dari pembahasan tersebut,

maka guru pengajar memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya dengan acung kantangan.

Dengan telah tersampaikan pembahasannya dari guru pengajar maka pengajar mengakhiri proses pembelajarannya,

dengan cara memberikan intruksi kepada semua murid untuk membacakan doa Kifaratul Majlis bersama-sama.

Pengajar berterima kasih dan memberikan salam penutup kepada semua murid karena telah mau belajar dengan bapak, dan mau memperhatikan dengan baik, semoga ilmu yang di berikan bisa bermanfaat bagi kalian sampai akhir nanti.

Kelebihan

Cepat menerjemahkan Alquran dengan praktis, apalagi untuk para pemula, Mudah menghafal kosakata dengan artinya,

Mudah menerjemahkan dengan cara perlahan-lahan,

Mudah menentukan bentuk kata, apakah isim, fiil, dan fail,

Mengetahui akar kata dari setiap kosakata yang ada, dan mengetahui makna-maknanya.

Kekurangan

Tidak ada penjelasan atau teori mengenai apa itu isim, fiil, dan fail. Karena bagi orang awam atau pemula yang sangat baru belajar membaca Alquran tidak akan paham. Karena, tidak ada penjelasan secara rinci mengenai isim, fiil, dan fail.

Tidak ada penjelasan mengenai awal mula munculnya buku metode ini secara jelas, hanya secara singkat dan tidak rinci.

Tidak ada daftar isi untuk mempermudah bagi para pembacaan pemula yang belajar Alquran

O. METODE ASSASAKIY

Latar Belakang

Sebagai pedoman hidup, Alquran tentunya harus dapat dipahami dan diamalkan. Sementara, kemampuan memahami dan mengamalkan Alquran masih banyak terkendala dalam bahasa, khususnya bagi masyarakat Indonesia dan umumnya masyarakat non Arab. Salah satu penyebabnya ialah penerapan metode belajar yang masih konvensional. Padahal terdapat banyak metode praktis yang lebih memungkinkan seseorang belajar bagaimana memahami Alquran lebih cepat dan tepat.

Dalam hal ini, Alhamdulillah dengan adanya metode Assasakiy dengan pendekatan rumus. Cukup memudahkan bagi yang mau belajar dalam memahami kaedah bahasa Arab. Bimbingan materi (kaedah bahasa Arab) sekaligus latihan membaca dan menerjemah sebuah kitab.

Metode assasakiy ini metode pengajaran bahasa Arab Penamaanya di ambil dari nama sebuah suku yang mendiami pulau Lombok, nusa tenggara barat, suku sasak.

Penamaan Metode

Empat Langkah Membaca dan Menerjemah Kitab Gundul (Metode Assasakiy) Metode Assasakiy adalah metode pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan rumus sebagai basisnya. Penamaanya di ambil dari nama sebuah suku yang mendiami pulau Lombok, nusatenggArabarat, suku sasak.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Penulis dari buku ini ialah Abu Hilya Salsabila Rabbaniy

Tujuan

Tujuan Khusus

Dengan adanya formulasi baru pengajaran/pembelajaran menerjemah dan membaca Alquran, di mana materi Nahwu yang usianya telah berabad-abad itu, maka penulis buku ini memodifikasi dalam bentuk rumus-rumus.

Isi Buku

Pembahasan dalam buku Metode Empat Langkah Membaca dan Menerjemah Kitab Gundul (Metode Assasakiy), yang disusun menjadi dua bagian;

Bagian Pertama Ilmu Nahwu Dasar

Mencakup pembahasan tentang Ilmu Nahwu Dasar yang meliputi: Empat Langkah Membaca dan Menerjemah Kitab Gundul, Beberapa Istilah yang harus diketahui,

Langkah Pertama: Bacalah dengan *Kasrah*, Huruf Jarr dan Qasam, Idhafah, Tawabi',

Langkah Kedua: Bacalah dengan *Dammah* (Marfu), Naibul Fa'il,

Mubtada, Khabar Mubtada, Isim Kana, Khabar Inna, Tawabi', Fi'il Mudhari Marfu',

Langkah Ketiga: Bacalah dengan Manshub, Maf'ul Bihi, Maf'ul Fihi, Maf'ul Liajlihi, Maf'ul Muthlak, Maf'ul Ma'ah, Hal, Tamyiiz, Mustatsna, Khabar Kana, Isim Inna, Munada, Tawabi', Fi'il Mudhari' Manshub,

Langkah Keempat: Bacalah dengan Majzum, Fi'il Mudhari Majzum, Af' al-al-Khamsah, dan Latihan Membaca Kitab Gundul.

Bagian Kedua Ilmu Sharaf Dasar

Bagian kedua ini membahas seputar ilmu Sharaf Dasar yang meliputi

Pembahasan tentang dhamir, wazan Tsulatsi Mujarrad, Tsulatsi Mazid, Ruba'i Mujarrad, Ruba'i Mazid dan Mulhaqaat.

Bagian ketiga tashrif dasar I'lal dan idhgam.

Kelebihan

Memberikan kemudahan bagi masyarakat awam dalam memahami bahasa Arab, yang dalam pandangan umum bahasa Arab itu susah.

Kekurangan

Istilah yang harus dipahami untuk menguasai bahasa Arab yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan menerjemahkan kitab kuning, serta sukarnya dipahami yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan menerjemahkan kitab kuning

P. METODE CORMA

Latar Belakang

Sebagai pedoman hidup, Alquran tentunya harus dapat dipahami dan diamalkan. Sementara, kemampuan memahami dan mengamalkan Alquran masih banyak terkendala dalam bahasa, khususnya bagi masyarakat Indonesia dan umumnya masyarakat non Arab. Salah satu penyebabnya ialah penerapan metode belajar yang masih konvensional. Padahal terdapat banyak metode praktis yang lebih memungkinkan seseorang belajar bagaimana memahami Alquran lebih cepat dan tepat.

Dalam hal ini, Alhamdulillah, Alquran Cordoba bekerja sama dengan akademi Cordoba Indonesia menerbitkan sebuah metode belajar terjemah Alquran secara praktis dan cepat dan tepat.

Metode Corma “Belajar Cepat Terjemah Alquran Sistem 3 Hari untuk pemula” ini menjawab “keraguan” sebagian masyarakat “Apa benar Alquran dapat dipelajari dalam waktu yang relatif singkat?” dengan metode Corma ini membuktikan betapa mudah dan nikmatnya belajar Alquran sebagaimana Allah Swt. Telah menjaminnya di dalam Alquran Surat Al Qamar Ayat 17.

Alquran yang terdiri dari 30 juz dan 114 surat, didalamnya terdapat 6236 ayat dan mengandung sekitar 77.865 kosa kata. Jika melihat hitungan seperti ini mungkin banyak yang berfikir bahwa sangat susah untuk memahami Alquran yang tampak besar dan susah dipahami. Namun jika diteliti dengan metode yang tepat didalam Al Qur’n terdapat 300 kosa kata yang berulang sehingga 60.000 jaku yang mempersentasukan sekitar 75% kosa kata yang ada dalam Al Alquran. ada yang menemukan bahwa, terdapat 100 kosa kata yang berulang sampai 40.000 kali dan ini menunjukkan bahwa jika seseorang menguasai 100 kosa kata tersebut maka telah memahami sekitar 50% dari seluruh kosa kata yang ada dalam Al Alquran.

Menurut prof. Ahsin sakro Muhammad (mantan Rektor IIQ jakarta). Ada 4 (empat) langkah peraktis dan cepat memahami terjemah Alquran diantaranya :

- 1.memperhatikan bentuk kata dalam Al Alquran, 2. mengetahui makna dari setiap huruf yang berfungsi sebagai kata depan seperti kata sambung dan huruf-huruf bermakna lainnya, 3.mengetahui huruf-huruf tambahan pada awal kata atau akhirnya atau juga sisipannya, serta memahami fungsi dari setiap huruf-huruf tambahan tersebut, 4. mengetahui akar kata

(mujarrad) dari setiap kosa kata yang ada dan mengetahui makna-maknanya.

Apabila keempat langkah ini dapat kita lakukan dengan baik, insya Allah dapat memahami terjemah Alquran dengan cepat dan praktis.

Penamaan Metode

Berangkat dari pengalaman mengajar Alquran dan riset yang dilakukan kurang lebih hampir 15 tahun dibanyak tempat dan lembaga Al Alquran,awal mula terbentuk metode CORMA ini, adalah sebuah pembaharuan dari metode Al-Bana dan metode TAMYIDZ dengan adanya kerja sama antara Alquran Codoba dengan Akademi Cordoba Indonesia lalu menerbitkan sebuah metode belajar terjamah Alquran secara praktis dan cepat dengan sistem tiga hari.

Metode ini disebut juga metode Cordobana yaitu belajar membaca Alquran dari nol sampai bisa, sedangkan Metode CORMA adalah metode Cordoba terjemah. Dengan demikian, adanya metode CORMA ini agar masyarakat pada umumnya bisa dengan mudah memahami Alquran dan menerjemahkan Al Alquran. Dan metode Corma ini adalah sebuah pembaharuan dari sebuah metode AL-BANA yang artinya “membangun”. Berawal dari metode AL-BANA menjadi metode CORMA yaitu agar ada pembaharuan dan bisa membangun masyarakat agar lebih mencintai Al Alquran. Dengan adanya metode ini untuk mengenang jasa orang tua-Nya sebagai pembangun dan ingin mengambil Ibrah dari ayahnya untuk membangun masyarakat supaya lebih dekat dengan Al Alquran.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Rachanda Ambaya Abu Fathin, lahir di Cirebon – Jawa Barat pada tanggal 12 Muharam 1402 H/ 10 November 1981. Beliau menempuh pendidikan dasar umum dan agama hingga tingkat menengah atas di Cirebon dari tahun (1987-1999), kemudian melanjutkan studi pada jurusan pendidikan Matematika di UPI Bandung dan pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Al-Akidah Jakarta. Saat ini beliau sedang menyelesaikan program pascasarjana di UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir.

Beliau memiliki pengalaman mengajar Alquran selama hamper 15 tahun dibanyak tempat dan lembaga Alquran seperti Pondok Pesantren Daarul Tahiid Bandung (2001-2003); LTQ Jendela Hati (2003-2007); LTQ Habiburrahman PTDI (2004-2005); Markaz Alquran Jakarta (2006); Rumah Alquran Salman ITB (2006); Institu Ulumul Alquran Bandung (2007-2009). Selaian itu, beliau pun aktif sebagai Pembina Rumah Belajar Alquran Metode Al-Bana, dan salah satu Pimpinan di PT. Cordoba Training Center.

Selama lima tahun terakhir, Masyarakat Bandung khususnya Jawa Barat pad umumnya telah mengenal beliau sebagai pengasuh program belajar Alquran di MQTV dalam acara Metode Al-Bana yang ditayangkan setiap hari Senin & Rabu pukul 16.00 – 17.00 WIB (LIVE).

Tujuan

Tujuan Umum

Pada dasarnya, hadirnya metode CORMA berguna untuk mempermudah bagi orang-orang yang ingin menerjemahkan Alquran . Menepis mitos-mitos tentang

menerjemahkan Alquran yang selama ini telah menghantui pola pikir masyarakat, seperti sulitnya menerjemah Alquran , menerjemah Alquran membutuhkan waktu yang lama, musathil bagi orang yang sudah tua atau yang masih pemula untuk menerjemahkan Alquran , dan lain sebagainya.

Tujuan Khusus

Metode ini hadir untuk menjawab keraguan sebagai masyarakat “Apa benar Alquran dapat dipelajari dalam waktu yang relatif singkat?” dengan metode Corma ini membuktikan betapa mudah dan nikmatnya belajar Alquran sebagaimana Allah Swt. Telah menjaminnya di dalam Alquran Surat Al Qamar Ayat 17. Dan banyak sekali masyarakat yang mengeluhkan dengan susahnyanya memahami Al Alquran, tetapi jika ditelita dan dipelajari dengan metode yang tepat seperti Metode CORMA ini, sesungguhnya Alquran jauh dari pada kesan susah sesuai dengan janji Allah Yang telah menjamin kemudahan Al Alquran.

Didalam Alquran mengandung sekitar 77.865 kosa kata, jika melihat hitungan seperti ini, memang Alquran tampak besar dan susah untuk dipahami. Tetapi sebuah penelitian menyebutkan bahwa didalam Alquran terdapat 300 kosa kata yang berulang sampai 60.000 kali dan terdapat 100 kosa kata yang terulang sampai 40.000 kali dan ini menunjukkan jika seseorang menguasai 100 kosa kata dalam Alquran maka telah memahami sekitar 50% dari seluruh kosa kata yang ada dalam Al Alquran.

Metode CORMA ini, dengan sistem “Belajar Cepat Terjemah Alquran Sitem 3 (tiga) hari untuk pemula” sangat mudah sekali untuk dipahami dan dipelajari.

Dengan tujuan adanya metode ini agar masyarakat dengan mudahnya belajar Al Alquran.

Isi Buku

Didalam metode komprehensif ini penulis menyajikan pembahasan mengenai Struktur Kata. Struktur Kata terbagi kedalam 3 (tiga) bagian, yaitu; a. huruf (huruf bermakna); b. isim (kata benda); c. fi'il (kata kerja).

Harf (huruf bermakna)

Harf merupakan bagian dari kata-kata. Atau dengan istilah lain kata adalah kumpulan dari huruf-huruf. Didalam metode ini huruf kebagi kedalam beberapa bagian :

Huruf 'Athaf (kata hubung)

Huruf Jar (pengendali isim)

Huruf Taukid (penguat)

Huruf Nida (panggilan)

Huruf Nafi (kata negatif)

Huruf Nashab

Huruf Jazm

Istisna (pengecualian)

Istiqbal (akan datang)

Huruf Syarat (pengandaian)

Huruf Istifham (kata tanya)

Jika dilihat dalam metode ini bagian huruf-huruf bermakna memang terlihat banyak, tetapi jika terus menerus melatih, menghafal kosa katanya insya Allah dengan cepat bisa memahaminya, seperti dalam targetan metode ini bisa menerjemah Alquran sistem 3 (tiga) hari. Atau bisa mencobanya secara rutin latihan menterjemah Al Alquran, bahkan bila memungkinkan setiap hari. Tiada hari tanpa menerjemah Al Alquran. Gunakan

formulan 175 untuk menambah flying hours dan mempercepat kemampuan pemahaman Al Alquran.

Apa itu formulan 175? 175 maksudnya adalah 1 minggu ada 7 hari (tiada hari kosong kecuali belajar menerjemah sendiri) dengan target minimal 5 halaman per hari. Kenapa 5 halaman per hari? Asumsinya adalah 5 kali waktu shalat, setiap tiba waktu shalat maka targetkan untuk dapat menerjemah 1 halaman. Jika formulan ini dilakukan secara konsisten, Insya Allah dalam waktu yang relative singkat kurang lebih 4 bulan maka sudah dapat menerjemah Alquran (menghatamkannya).

Isim (kata benda)

Isim adalah kalimat yang mempunyai arti dan tidak disertai dengan waktu. Dan isim adalah lafaz yang menunjukkan kata benda, kata tempat, kata sifat, nama orang, binatang, tempat, atau yang lainnya. Yang dimaksud tidak disertai dengan waktu adalah tidak menunjukkan waktu, baik waktu lampau, sekarang atau akan datang.

Fi'il (kata kerja)

Fi'il adalah kalimat yang menunjukkan sesuatu arti dan disertai dengan waktu. Fi'il dalam bahasa Indonesia disebut kata kerja atau verb dalam bahasa inggris, yaitu setiap kalimat yang menunjukkan kata kerja. Fi'il pasti menunjukkan waktu terjadinya suatu perbuatan, baik mas lampau, sekarang atau akan datang.

Langkah – langkah

حرف (Huruf Bermakna)

Huruf 'Ataf (kata hubung), yang terdiri dari:

و = dan او = Atau ف = maka ام = Atau
 اما = Adapun ثم = Kemudian
 بل = bahkan حتي = sehingga لكن = akan tetapi
 ولكن = akan tetapi
 Huruf Jar (pengendali isim)
 = ب ك = seperti ل = untuk; memiliki الي =
 kepada; ke علي = (di) atas
 من = dari; diantara عن = dari; tentang في =
 didalam; pada
 Huruf Taukid (penguat)
 ان = sesungguhnya ل = sungguh قد = sungguh
 Huruf Nida (panggilan)
 يا = hai; wahai ايه = hai; wahai ياايها = hai;
 wahai
 Huruf Nasab
 ان = hendaknya كي = supaya ل = supaya
 Huruf Jazm
 ل = hendaklah ول = hendaklah فل =
 hendaklah
 Istisna (pengecualian)
 الا = kecuali
 Istiqbal (akan datang)
 س = akan سوف = akan

 اسم (Kata Kerja)
 Isim *Damīr* (kata ganti)
 Isim Hhamir (kepunyaan)
 Isim Isyarah (kata tunjuk)
 Isim Maushul (kata hubung)
 Isim Zharaf (waktu & tempat)
 فعل (Kata Benda)

fi'il dapat dikenali dengan cara yang paling sederhana, yaitu apabila terdapat suatu kata dalam Alquran yang bukan huruf dan juga bukan isim, pasti kata tersebut adalah Fi'il. Apabila fi'il berawalan berarti itu menunjukkan makna "sedang berlangsung" atau "sedang mengerjakan", seangkan fi'il yang berawalan menunjukkan makna "telah berlangsung" atau "telah berlangsung".

Setelah sudah memahami dan bisa menghafalkannya huruf-huruf yang bermakna di atas, maka langkah selanjutnya adalah coba terapkan dalam Alquran tentukan huruf-huruf yang bermakna dan mengandung makna apa, seperti contoh dibawah ini dalam surat Al Baqarah ayat 6-7.

إِنَّا لَذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْ هُمْ لَآئِيَوْمٍ مُّؤَنٍ (٦)

خَتَمَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ وَعَلَىٰ أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ (٧)

Kelebihan

Cepat menerjemah Alquran dengan praktis, apalagi untuk para pemula

Mudah menghafal kosa-kata yang bermakna, karena menghafalnya dengan sistem MAGIC SONG

Mudah menentukan bentuk kata bermakna dalam Al Alquran, apakah; حرف, اسم, فعل;

Mengetahui akar kata (mujarrad) dari setiap kosa-kata yang ada, dan mengetahui makna-maknanya

Kekurang

Tidak ada penjelasan / teori mengenai apa itu isim, fi'il, dan harf. Karena bagi orang awam / pemula yang sangat baru belajar membaca Alquran tidak akan paham. Karena, tidak ada penjelasan secara rinci mengenai isim,

fi'il dan harf. (Hanya ada beberpa penjelasan seperti di halaman 29) tidak secara lengkap

Tidak ada penjelasan mengenai awal mula munculnya metode CORMA secara jelas, hanya secara singkat dan tidak rinci. Karena, bagi pemula adalah awal mula kemunculan metode

Q. METODE RUMUS SAKTI

Latar Belakang

buku ini memang dirancang khusus untuk para pemula. Berbagai upaya telah dilakukan agar materi yang disajikan dalam buku ini dapat dipahami oleh orang yang belum pernah belajar Bahasa Arab atau Ilmu Nahwu sama sekali. Oleh karena itu, ada beberapa ruang lingkup materi ilmu nahwu yang dibatasi atau diabaikan dalam buku ini agar para pemula bisa focus memahami struktur Bahasa Arab dengan baik terlebih dahulu.

Rujukan utama dalam penyusunan buku ini adalah sebuah kitab yang sangat populer dikalangan para pelajar ilmu nahwu yaitu Matan Al Jurumiyyah yang dikarang oleh Ash Shanhajiy. Standar pembahasan, acuan, ruang lingkup materi ilmu nahwu dalam buku ini mengacu pada kitab tersebut.

selanjutnya sebagai pedoman salah satu petunjuk praktis untuk penyelenggaraan praktik terjemah di Fakultas Ushuluddin pada Jurusan Ilmu Al – Quran dan Tafsir. Program praktik terjemah yang menjadi salah satu upaya pembekalan mahasiswa dalam keterampilan menguasai kaidah Bahasa Arab dalam memahami Alquran tentu akan menghasilkan lulusan pembinaan yang baik, dengan begitu diadakannya penyeragaman

kemampuan dasar dalam hal mengenal dan menguasai kaidah Bahasa Arab sangat diperlukan.

Penamaan Metode

Pada penamaan metode supaya diminati oleh orang-orang yang belum paham tentang Bahasa Arab maupun orang yang belum pernah belajar sekalipun, dan terdapat rumus-rumus sakti pada kaidah Bahasa Arab tersebut, sehingga mudah untuk dipahami. dengan kata lain, metode ialah sebuah cara untuk mencapai tujuan. Sedangkan praktik menurut sumber yang sama, ialah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori. oleh karena itu, metode praktik ini ialah metode yang sepenuhnya berfokus pada praktik materi yang diajarkan pada pembahasan buku ini.

Penulis(Nama dan Kepakaran)

Buku ini disusun oleh pasangan suami istri yang sering dipanggil Abu Razin dan Ummu Razin. Sekilas tentang Biografi Abu Razin., nama asli beliau, Khairul Umam Ibnu Syahrudin Al Bataway, dilahirkan pada 11 April 1987 dan tumbuh besar dilingkungan betawi, lebih dikenal lagi dipanggil Encang Irul. Bermulazamah ilmu nahwu dan sharaf bersama KH. Mahfudz bin Ma'mun hafidzullah selama 6 tahun ditengah-tengah kesibukan sebagai pelajar dari kelas 1 MTS sampai kelas 3 SMA.

Pendidikan formal dilalui dari SDN Duri Kosambi 06, MTS An Nida Al-Islamiy, SMAN 78 Jakarta Barat dan Fakultas Teknik Metalurgi dan Material Universitas Indonesia. Lulus dari Universitas Indonesia pada tahun 2009. Pada saat menempuh kuliah di Universitas Indoensia, tepatnya pada tahun 2008, juga mengikuti perkuliahan jarak jauh di Fakultas Dakwah dan

Ushuluddin di Universitas Al Madinah Internasional (MEDIU) Malaysia, dan lulus pada tahun 2012.

Biografi Ummu Razin, nama asli beliau, Lailatul Hidayah, lahir pada 17 Agustus 1989 dan tumbuh besar dilingkungan pesantren semenjak usia Taman Kanak-kanak hingga selesai SMP dihabiskan di Pondok Pesantren Imam Bukhari, Solo, kemudian melanjutkan SMA ke pesantren Bin Baz, Yogyakarta. Kemudian melakukan kuliah jarak jauh di fakultas Dakwah dan Ushuluddin Universitas Al Madinah Internasional (MEDIU), Malaysia dan lulus pada tahun 2012.

Abu Razin dan Ummu Razin ditakdirkan menikah pada tahun Juli 2009 dan tinggalnya di daerah Depok, Jawa Barat. Dengan dua putra yang bernama; Razin Abdilbarr dan Adib Ubadillah.

Tujuan

Tujuan umum

Melahirkan lulusan yang kompeten pada ilmu-ilmu keagamaan khususnya dibidang pembelajaran Alquran.

Tujuan Khusus

Mampu memahami Nahwu dan Sharaf yang dapat digunakan dalam menerjemahkan Alquran ataupun bahasa Arab.

Isi Buku

Buku ini berisikan pembahasan yang berjumlah enam bab. Bab 1 berisikan pembahasan tentang pengantar Bahasa Arab dalam Ilmu Nahwu diantaranya:

Pengantar Ilmu Nahwu

Perbedaan ilmu nahwu dan ilmu sharaf

Apa pentingnya belajar ilmu nahwu

Mengenal unsur penyusunan kalimat

Mengenal fi'il

Apakah semua fi'il itu kata kerja?
Apa tanda-tanda fi'il
Fi'il lazim dan muta'addiy
Fi'il ma'lum dan majhul
Mengenal isim
Tanda-tanda isim
Isim berdasarkan jumlah (mufrad, tatsniyah dan jama')

Isim berdasarkan jenis (mudzakar dan mu'annas)
Isim ditinjau dari keumuman dan kekhususan (isim nakirah dan isim marifat)
Isim ditinjau dari kebertanwinan (Isim Munsharif dan Ghairu Munsharif)

.Mengenal huruf
Bab 2 berisikan pembahasan tentang kalimat inti di dalam Bahasa Arab, di antaranya:
Jumlah fi'liyyah
Pola kalimat fi'il lazim pada fi'il madhi, mudhari dan amr
Pola kalimat fi'il muta'addiy pada fi'il madhi, mudhari dan amr
Jumlah ismiyyah
Mufrad
Tatsniyah
Jama' Salim
Jama' Taksir

Bab 3 berisikan pembahasa tentang tambahan dalam suatu kalimat diantaranya:
Keterangan majrur
Jar-Majrur
Keterangan kepemilikan (Mudaf-Mudaf ilaih)
Tawaabi'

Keterangan sifat (Na'at)

Keterangan sambung (Athaf dan Mat'huf)

Keterangan pengganti (Badal)

Bab 4 berisikan pembahasan variasi kalimat diantaranya:

Jumlah ismiyyah dengan khabar majemuk

Jumlah ismiyyah dengan mubtada nakirah

Pengembangan jumlah ismiyyah (An Nawasikh)

كان dan yang semisalnya

انّ dan yang semisalnya

ظنّ dan yang semisalnya

Kalimat negative pada jumlah ismiyyah dengan laa naafiyyah

Tanbih (perhatian)

Pengecualian (istisna)

Kalimat panggilan (Munada)

Kalimat pasif

Jumlah fi'liyyah Mansub

Jumlah fi'liyyah Majzum

Bab 5 berisikan tentang pembahasa Mu'rob dan Mabniy diantaranya:

Mabniy

Fi'il yang mabniy

Isim yang mabniy

Semua huruf itu mabniy

Mu'rob

Marfu

Mansub

Majrur

Majzum

Bab 6 berisikan pembahasan mengenai I'rob diantaranya:

Pengantar I'rob
Rumus I'rob untuk kata yang mu'rob
Rumus mu'rob dengan jelas (لفظاً) pada huruf dan harakat
Rumus mu'rob dengan tidak jelas ((تقديرًا))
Rumus I'rob untuk kata yang mabniy
Rumus I'rob untuk kata yang khabar ghairu mufrod
Rumus I'rob fi'il
Fi'il madhi
Fi'il mudhari
Fi'il amr
Latihan I'rob
Surat Al-Ikhlâs dan Al-Kautsar
Hadis tentang memuliakan tetangga dan rukun Islam
Ushulussunah Al-Humaidiy, bab iman bertambah dan berkurang.

Ushulussunah Imam Ahmad bin Hanbal, bab itti'ba
Kelebihan
Kemampuan dasar menjadi suatu tujuan dari buku ini dan mahasiswa dapat berhasil karena, selain memahami materi-materi yang terkait, namun juga menguasai kaidah-kaidahnya untuk menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan dari metode praktik ini. Pemahaman pada buku ini lebih mudah dipahami dan menjadi nilai lebih dari buku tersebut.

Kekurangan

Kekurangan dari buku ini ialah terlalu banyaknya pembahasan yang terlalu banyak atau panjang pada sub tiap materinya, Sehingga mengakibatkan sulitnya pemahaman dan penguasaan terhadap materi itu.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Tempat Praktek : Pesantren al-Jawami'
Mata Pelajaran : Tarjamah
Kelas/Semester : Takhasus
Pertemuan Ke- : 1
Alokasi Waktu : 1 x 30 menit (1 pertemuan)

StandarKompetensi:1. Menjelaskan pembagian fiil berdasarkan waktu

I. Kompetensi Dasar :

- 1.1 Menjelaskan definisi fiil
- 1.2 Menjelaskan pembagian fiil berdasarkan waktu
- 1.3 Menjelaskan ciri-ciri fiil
- 1.4 Menentukan fiil dalam teks Bahasa Arab

II . Indikator :

1. Menjelaskan pengertian fiil
2. Menyebutkan pembagian fiil berdasarkan waktu
3. Menjelaskan ciri-ciri fiil
4. Menentukan fiil dalam sebuah teks

III. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat:

1. Mendefinisikan pengertian fiil
2. Menyebutkan pembagian fiil berdasarkan waktu
3. Menjelaskan ciri-ciri fiil
4. Menentukan fiil dalam sebuah teks Bahasa Arab dan menerjemahkannya

IV. Materi Ajar

- Pembagian Fiil Berdasarkan Waktu
- Pengertian fiil
- Pembagian fiil

- Ciri-ciri fiil
- Teks Bahasa Arab tentang Fiil

V. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan adalah: metode kaidah dan tarjamah.

1. Pengenalan kaidah
2. Penghafalan kosa kata
3. Praktek

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

d. Kegiatan Awal

- Memberi salam, perkenalan pengajar dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa.
- Membaca surat al-Fatihah bersama-sama.
- Apersepsi dan pemberian motivasi belajar Al-Qur'an.
- Menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi dasar yang akan dicapai.

e. Kegiatan Inti

Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.

Kemudian siswa mempelajari dan menelaah kaidah fiil.

- Guru mengenalkan konsep fiil berikut definisinya dan terjemahannya ke dalam Bahasa pengajar.
- Memberikan contoh-contoh seperlunya, jika diperlukan mengadakan perbandingan dengan kaidah Bahasa pelajar sehari-hari untuk membantu pemahaman pelajar.
- Menjelaskan contoh-contoh seperlunya.
- Setelah pelajar benar-benar memahami konsep fiil, guru membimbing mereka untuk menghafalkan definisinya dengan disiplin.

- Guru memberikan kosa kata untuk dihafal.
- Guru memberi materi teks Bahasa Arab sebagai materi pokok, kemudian murid mengidentifikasi fiil dalam teks itu.
- Guru menyuruh pelajar untuk memberikan terjemahan pada teks itu.

f. Kegiatan Akhir

- Guru mengevaluasi dan bertanya kepada murid tentang pelajaran yang diajarkan, serta mempersilahkan kepada murid untuk bertanya.

VII. Alat/Bahan/Sumber Belajar

3. Spidol
4. Papan Tulis
5. Kitab Jurumiyah
6. Teks Arab Mengenai fiil

Wali Kelas

Guru Praktek

Cecep Sumarna, S.Si Muhammad Panji Romdoni

DAFTAR PUSTAKA

- Masruri, dan A. Yusuf MS. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi Remaja dan Dewasa*. Surabaya: Ummi Foundation, 2007.
- Sadzili, Hasan, HM Thohir Al Aly, Masrur Masyhud, and Ali Muaffa. *Tilawati: Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Al-Qur'an*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2004.
- Ya'la, Abu Kurnaedi, dan Nizar Sa'ad Jabal. *Metode Asy-Syafi'i: 14 Langkah Cara Praktis Baca Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid Praktis 20 Jam*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010.
- Imana, Yudi. *Metode 'Asyarah: Satu Langkah Mudah Membaca Al-Qur'an*. Cetakan I. Bandung: Khazanah Intelektual, 2009.
- Ambya Abu Fathin, dan Tim Al-Bana. *Metode Al-Bana: Belajar Membaca Al-Qur'an Secara Mandiri*. Cetakan V. Jakarta Pusat: Bana Publishing, 2010.
- Tarmidzi Abdurrahman. *IQRA' Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*. Cetakan I. Jakarta Selatan: Alwan, 2014.
- Miftahudin. *Buku Panduan Cara Cepat Belajar-Mengajar Al-Qur'an Sistem 150 Menit, Metode Quantum*. Cetakan I. Cimahi: Mumtaz Press, 2009.
- Mubarok, Saiful Islam. *Metode Maqdis: 7 Jurus Unik dan Asyik Mudah Membaca Al-Qur'an*. Cetakan IV. Bandung: Yamaqdis, 2016.
- Asc, Yusuf, Nawan Al-Akyas. *Metode Syamilah Panduan Komprehensif Tahsin Tilawah Al-Qur'an*. Cetakan I. Jakarta Pusat: Pembela Islam, 2012.

- Abu Rabbani. *Metode Tartila Pedoman Praktis Tahsin Tilawah*. Cetakan xxii. Bandung: LTQ Jendela Hati, 2016.
- Sulaeman, Eman. *Metode Fattaqun Cara Efektif Belajar & Mengajar Baca Al-Qur'an*. Cetakan II. Bandung: CV. Pustaka Ganesa, 2012.
- Anwar, Efendi. *Bimbingan Tahsin & Tajwid Al-Qur'an Utsmani*. Cetakan 24. Jakarta Timur: Cahaya Qurani Press, 2015.
- Yahya, M. Ashim. *Metode Alhuda 5 Jam Bisa Baca Tulis Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: Noura (PT Mizan Publika), 2016.
- LPP Al Irsyad Al Islamiyyah. *Tartili Metode Cepat Tartil Membaca Al-Qur'an*. Purwokerto: LPP Al Irsyad Al Islamiyyah, 2008.
- Ambya Abu Fathin. *Belajar Membaca Al-Qur'an sistem 3 Hari Metode Cordobana*. Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2014.
- Ya'la, Abu Kurnaedi. *Metode Asy-Syafi'i Cara Praktis Baca Al-Qur'an 16 Langkah* Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", 2000.
- Sa'dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Cetakan I. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Hakim, Lukman, dan Ali Kosim. *Metode "Ilham" Menghafal Al-Qur'an Serasa Bermain Game*. Bandung: Humaniora, 2016.
- Yayan, Masagus H.A. Fauzan. *Quantum Tahfidz: Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Ubaid, Madji. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Cetakan III. Solo: Aqwam, 2015.

- Al-Qosimi, Abu Hurri. *Cepat dan Kuat Hafal Juz 'Amma*. Solo: Al Hurri, 2010.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup*. Solo: Insan Kamil, 2010.
- Sulaeman, Supyan, Hikmat Alim, dan BTHQ Assalaam. *Metode BTHQ Assalaam Baca, Tulis dan Hafal Al-Qur'an*. Cetakan 4. Bandung: PATA (Pesantren Al-Qur'an Terpadu Assalaam), 2015.
- Arwani, M. Ulin Nuha, M. Ulil Albab Arwani, M. Manshur Maskan, Dkk. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a (Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an)*. Kudus: Yayasan Arwaniyyah Kudus, 2004.
- Praja, Juhaya S. *Metode LIBAT Lihat, Baca, Tulis Huruf Arab dan Al-Qur'an Sistem 10 Jam*. Bandung: yayasan PIARA dan LPPM- IAILM Suryalaya, 2007.
- Ambya Abu Fathin, dan Ma'mun El-Faiz. *Metode Corma Belajar Cepat Terjemah al-Qur'an untuk Pemula Sistem 3 Hari*. Bandung: Cordoba, 2015.
- Abaza, MM. *Tamyiz*. Jakarta: Tamyiz publishing, 2011.
- Ahmad, Solihin Bunyamin. *Metode Granada Sistem 8 Jam Bisa Menerjemah Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2000.
- Huseno, Ahmad. *60 Hari Bisa Menerjemahkan Al-Qur'an Sendiri Panduan Belajar Bahasa Arab Metode Al-Huda*. Cetakan. Jakarta Selatan: Turos Pustaka, 2016.